

CONTRIBUTING TO NATIONAL GROWTH

Laporan Tahunan 2012 | 2012 Annual Report
PT Bank ANZ Indonesia
(dahulu PT ANZ Panin Bank)





Continued commitment
to Indonesia and our
customers' growth.

Table of contents

→ Tentang ANZ / ANZ at a Glance	4
→ Visi dan Misi / Vision and Mission	6
→ Pesan dari Presiden Komisaris / Message from the President Commissioner	8
→ Dewan Komisaris / Board of Commissioners	10
→ Pesan dari Presiden Direktur / Message from the President Director	12
→ Dewan Direksi / Board of Directors	14
→ Peristiwa Penting 2012 / 2012 Event Highlights	16
→ Prestasi Penting 2012 / 2012 Key Performances	18
→ Bisnis ANZ di Indonesia / ANZ Businesses in Indonesia	20
→ Perbankan Ritel / Retail Banking	24
→ Perbankan Institusional / Institutional Banking	26
→ Pembiayaan Konsumen / Consumer Finance	28
→ Sumber Daya Manusia / Our People	30
→ Kepatuhan dan Legal / Compliance and Legal	34
→ Teknologi Informasi / Information Technology	38
→ Laporan Manajemen Risiko / Risk Management Report	40
→ Tata Kelola Perusahaan / Good Corporate Governance	90
→ Tanggung Jawab Sosial Perusahaan / Corporate Social Responsibility	94
→ Kinerja Keuangan / Financial Performance	96
→ Laporan Keuangan / Financial Statement	108
→ Data Perusahaan / Corporate Data	190

ANZ at a Glance

Pada tahun 1973, Australia and New Zealand Group Limited (ANZ Grup) hadir untuk pertama kalinya sebagai kantor perwakilan ANZ Grindlays di Indonesia.

Dua puluh tahun kemudian, pada tahun 1993, ANZ Grup mengambil alih 85% saham Bank Westpac di PT Westpac Panin Bank dan mengubah nama Bank campuran tersebut menjadi PT ANZ Panin Bank.

Pada tahun 2011, ANZ Grup dan Panin Bank menambahkan modal mereka di PT ANZ Panin Bank. Hal ini meningkatkan keseluruhan modal disetor menjadi Rp 1,65 triliun (setara dengan AUD 180 juta) dan mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi 99% dimiliki oleh ANZ Grup dan 1% dimiliki oleh Panin Bank.

Pada 12 Januari 2012, Bank campuran ini mengubah namanya menjadi PT Bank ANZ Indonesia (ANZ), yang mencerminkan peningkatan kepemilikan saham ANZ Grup di Bank dan menunjukkan komitmen ANZ untuk Indonesia serta terhadap pertumbuhan nasabahnya. Hal ini juga menegaskan kembali posisi ANZ Grup sebagai investor Australia terbesar di sektor jasa keuangan di Indonesia.

Saat ini, ANZ telah memiliki 28 cabang di 11 kota besar di seluruh Indonesia. ANZ menawarkan serangkaian produk dan layanan bagi nasabah korporat dan individu melalui Bisnis Kartu Kredit, KTA, KPR dan *Wealth Management*, *Private Banking*, *Commercial Banking* dan *Institutional Banking* yang fokus kepada industri sumber daya alam, infrastruktur dan agrikultur.

Pada bulan Desember 2012, ANZ berhasil memperoleh peringkat kredit AAA(idn) dari Fitch. Dengan visi yang besar, jiwa kepemimpinan yang profesional dan tata kelola yang baik, maka ANZ siap menuju sasaran yang telah dicanangkan ke depan.

In 1973, the Australia and New Zealand Group Limited (ANZ Group) first established its presence in Indonesia as the ANZ Grindlays representative office.

Twenty years later, in 1993, the ANZ Group took over 85% of Westpac Bank's shares at the PT Westpac Panin Bank and changed the name of the joint venture Bank into PT ANZ Panin Bank.

In 2011, the ANZ Group and Panin Bank added their capital in PT ANZ Panin Bank. This increased the overall paid-up capital to Rp 1.65 trillion (the equivalent of AUD 180 million) and changed the ownership composition to 99% owned by the ANZ Group and 1% owned by Panin Bank.

On 12 January 2012, the joint venture Bank changed its name to PT Bank ANZ Indonesia (ANZ), which reflected the increase of the ANZ Group's share ownership in the Bank and demonstrated a commitment to growth in Indonesia as well as to its customers. It also reaffirmed the position of ANZ Group as the largest Australian investor in Indonesia's financial services sector.

Currently, ANZ has 28 branches spread throughout 11 major cities across Indonesia. ANZ offers a full range of products and services for corporate and individual customers including Credit Card and Personal Loan, Mortgages and Wealth Management, Private Banking, Commercial Banking and Institutional Banking services that focus on natural resources, infrastructure and agriculture.

In December 2012, ANZ obtained a credit rating of AAA(idn) from Fitch. With great vision, professional leadership and good governance, ANZ is ready to achieve its targets for the coming year.



Vision and Mission

VISI

Menjadi salah satu Bank campuran terkemuka di Indonesia yang menempatkan kebutuhan nasabah sebagai fokus utama kami.

MISI

ANZ sedang dalam perjalanan yang sangat berarti dalam membangun Bank campuran yang memimpin dengan kapabilitas perbankan di bidang Perbankan Institusional, Komersial, *Private Banking*, Ritel dan *Wealth* dan juga bisnis Pembiayaan Konsumer termasuk kartu kredit dan pinjaman personal. Kami melayani segmen nasabah yang luas dan mengarah pada Bank yang berorientasi pada hubungan dengan nasabah dengan membangun *value* jangka panjang yang berkesinambungan bagi nasabah dan Bank. Indonesia adalah salah satu pasar kunci bagi ANZ Grup dan menjadi bagian yang penting bagi rencana keseluruhan ANZ Grup untuk menjadi *Super Regional Bank* yang mencakup kawasan AustralAsia.

I CARE VALUES

- Integritas
- Melakukan yang benar
- Kolaborasi
- Bekerjasama
- Akuntabilitas
- Bertanggung jawab
- Hormat
- Saling menghargai
- Keunggulan
- Menjadi yang terbaik

VISION

To become one of Indonesia's leading joint venture Banks with a strong focus on customers' needs.

MISSION

We are on an exciting journey to build a leading joint venture Bank in Indonesia with market leading capabilities in Institutional and Corporate Banking, Commercial Banking, Private Banking, Retail and Wealth Management as well as Consumer Finance through our credit cards and personal loans. We will participate across a wide range of segments and will be a client relationship oriented Bank which builds long-term sustainable value for our clients and ourselves. Indonesia is a key franchise market for ANZ Group and is an important part of the overall plan by ANZ Group to build a super regional Bank covering the AustralAsia region.

I CARE VALUES

- Integrity
- Do what is right
- Collaboration
- Work as one
- Accountability
- Own your actions
- Respect
- Value every voice
- Excellence
- Be your best





ENRIQUE V BERNARDO

Presiden Komisaris

President Commissioner

Message from the President Commissioner

KINERJA 2012

Dewan Komisaris dengan bangga melaporkan bahwa pada tahun 2012, ANZ terus berkembang pesat. Total aset tumbuh sebesar 4% menjadi Rp 28,4 triliun, dan laba bersih naik sebesar 167% menjadi Rp 851 miliar. ANZ mempertahankan kesehatan rasio keuangan dari segi likuiditas, solvabilitas serta kecukupan modal. Profil risiko ANZ tetap baik dan rasio NPL membaik menjadi 0,78%.

TATA KELOLA YANG BAIK

Kami sepenuhnya menyadari pentingnya fungsi pengawasan atas kepatuhan ANZ terhadap prinsip *good corporate governance* dan praktik industri yang berlaku umum. Maka, pada bulan September, ANZ menunjuk seorang Komisaris Independen baru agar dapat menjalankan fungsinya secara optimal.

Untuk memastikan pelaksanaan *good corporate governance*, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Nominasi dan Remunerasi telah secara aktif mengadakan pertemuan dan pembahasan dengan manajemen.

FOKUS KE DEPAN

Dewan Komisaris optimis bahwa ANZ dapat mempertahankan laju pertumbuhannya dan mencapai target profitabilitas serta menghadapi segala tantangan di masa depan. Kami sekali lagi mengucapkan terima kasih kepada semua pemangku kepentingan ANZ atas kepercayaan dan dukungannya.

2012 PERFORMANCE

The Board of Commissioners proudly reports that in 2012, ANZ continued its strong growth. Total asset grew 4% to IDR 28.4 trillion, and net profit shot up 167% to IDR 851 billion. ANZ maintains the soundness of its financial ratio with regards to liquidity, solvency as well as capital adequacy. ANZ's risk profile is good and the NPL ratio decreased to 0.78%.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

We are fully aware of the importance of the oversight function over ANZ's compliance with the principles of good corporate governance and generally accepted industry practices. Thus, in September, ANZ appointed a new Independent Commissioner in order to be able to carry out its function optimally.

To ensure the implementation of good corporate governance, the Audit, the Risk Monitoring and the Nomination and Remuneration Committees have actively held meetings and discussions with the management.

FOCUS FOR THE FUTURE

The Board of Commissioners is optimistic that ANZ will be able to maintain its growth and achieve its profitability target and face any challenge in the future. We would like to once again extend our gratitude to all of the ANZ's stakeholders for your trust and support.

Hormat Saya / Sincerely,

Enrique V Bernardo

Presiden Komisaris / President Commissioner

Board of Commissioners



ENRIQUE V BERNARDO

Presiden Komisaris (Independen)
President Commissioner (Independent)

→ Warga negara Filipina, Enrique V. Bernardo memiliki pengalaman lebih dari 40 tahun dalam industri perbankan dan keuangan, yang mana 22 tahun beliau jalankan di Indonesia. Beliau meraih gelar BSBA dan MBA dari University of the Philippines. Sebagai seorang Akuntan Publik, beliau telah berkarir sebagai Pemeriksa Bank di Bank Sentral Filipina, *Corporate Planner* di San Miguel Corporation (Filipina) dan Vice President di Bancom Development Corporation (Filipina), sebuah Bank investasi regional. Di Indonesia, beliau pernah menjabat sebagai General Manager PT Ficorinves (Bank Dagang yang merupakan anak perusahaan Bank Indonesia) dan sebagai Managing Director PT DKB Panin Finance. Selama beberapa tahun, beliau merupakan anggota aktif Komite Eksekutif Asosiasi Leasing Indonesia (ALI). Beliau menjabat sebagai Komisaris sejak 15 Juni 2001 dan memperoleh konfirmasi sebagai Komisaris Independen pada tanggal 18 Desember 2007.

A Philippines citizen, Enrique V. Bernardo has more than 40 years experience in the banking & finance industry. This includes 22 years spent in Indonesia. He earned his BSBA & MBA degrees from the University of the Philippines. A Certified Public Accountant (CPA), he had worked with the Central Bank of the Philippines as Bank Examiner, San Miguel Corporation (Philippines) as Corporate Planner and Vice President of Bancom Development Corporation (Philippines), a regional investment Bank. In Indonesia, he was General Manager of PT Ficorinvest (a merchant banking subsidiary of BI) and subsequently Managing Director of PT DKB Panin Finance. For many years, he was an active member of the Executive Committee of the Association of Finance Companies in Indonesia (ALI). He has served as a Commissioner since 15 June 2001 and obtained confirmation as an Independent Commissioner on 18 December 2007.



JUSUF ARBIANTO TJONDROLUKITO

Komisaris Independen
Independent Commissioner

→ Warga negara Indonesia, Jusuf Arbiyanto Tjondrolukito lulus dari Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada (Drs.) dan STTRII dengan gelar MA, dan telah menjabat sebagai Komisaris Independen sejak Juni 2008. Pengalamannya di bidang perbankan diawali di Citibank (1969-1980), dilanjutkan di Bank Danamon sebagai Managing Director (1980-1995), dan Bank Delta sebagai Presiden Direktur. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris di Bank Danamon, Bank Dana Asia, dan Korean Exchange Bank Danamon hingga 1998. Sejak 1999 hingga 2008, beliau menjabat sebagai Komisaris di PT Matahari Putra Prima Tbk, dan sampai sekarang sebagai Presiden Komisaris PT Catur Sentosa Adiprana Tbk. Beliau juga berprofesi sebagai Arbiter dari Badan Arbitrase Nasional Indonesia dan sebagai anggota Dewan Penyantun Universitas Kristen Petra.

An Indonesian citizen, Jusuf Arbiyanto Tjondrolukito completed his undergraduate study at the Faculty of Economics, Gadjah Mada University, then continued his postgraduate study at STTRII (MA degree). He has been serving as Independent Commissioner since June 2008. His career in the banking industry started at Citibank (1969-1980). He then moved to Bank Danamon as Managing Director (1980-1995) and Bank Delta as President Director. He also served as Commissioner of Bank Danamon, Bank Dana Asia and Korea Exchange Bank Danamon until 1998. From 1999 to 2008, he served as Commissioner at PT Matahari Putra Prima Tbk. Up to now, he has been President Commissioner of PT Catur Sentosa Adiprana, Tbk. He also serves as Arbiter of Indonesian National Board of Arbitration and Member of Advisory Board for Petra Christian University.



BILL FOO SAY MUI

Komisaris
Commissioner

→ Warga negara Singapura, Bill Foo Say Mui menyelesaikan gelar sarjana (BBA) dari Concordia University, kemudian melanjutkan gelar pascasarjana (MBA) dari McGill University. Beliau memiliki pengalaman di industri perbankan selama 29 tahun, 13 tahun diantaranya adalah dengan ANZ Grup. Beliau juga menjabat sebagai Direktur International Enterprise Singapore (instansi pemerintahan Singapura yang menangani perdagangan eksternal dimana beliau juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit). Beliau menjabat sebagai Komisaris sejak 15 Juni 2001.

A Singaporean citizen, Bill Foo Say Mui graduated from Concordia University (BBA) and McGill University (MBA). Bill has served as a Commissioner since 2001, and has over 29 years of experience in the banking industry; 13 years of which were with the ANZ Group. He is also a Director of International Enterprise Singapore (Singapore's Trade Agency where he chairs the Audit Committee). He has served as a Commissioner since 15 June 2001.



ANIES BASWEDAN

Komisaris Independen
Independent Commissioner

→ Warga negara Indonesia, Anies Rasyid Baswedan, PhD, menjabat sebagai Komisaris Independen sejak mendapat persetujuan BI pada 3 September 2012. Beliau saat ini menjabat pula sebagai Rektor Universitas Paramadina dan berperan aktif sebagai Ketua Yayasan Indonesia Mengajar. Beliau meraih sejumlah penghargaan tingkat dunia antara lain dinobatkan oleh Jurnal Foreign Policy di tahun 2008 sebagai satu dari 100 Intelektual Publik Dunia, meraih penghargaan Nakasone Yasuhiro Award di tahun 2010 serta terpilih sebagai salah satu dari 20 tokoh yang membawa perubahan dunia untuk 20 tahun mendatang versi Majalah Foresight yang diterbitkan di Jepang pada tahun 2010 lalu. Beliau meraih gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada, meraih gelar Master of Public Management, University of Maryland dan Doctor of Philosophy dari Northern Illinois University, Amerika Serikat.

An Indonesian citizen, Anies Rasyid Baswedan, PhD has been appointed as ANZ's Independent Commissioner after BI's approval on 3 September 2012. He is currently the Rector of Paramadina University and holds an active role as the Chairman of Indonesia Teaches Foundation (Yayasan Indonesia Mengajar). Anies is a recipient of a number of global accolades such as from the Journal of Foreign Policy in 2008 as one of the 100 World Public Intellectuals, the Nakasone Yasuhiro Award in 2010; as well as being chosen as one of the 20 figures deemed to be able to change the world within 20 years by Japanese-published Foresight Magazine in 2010. He received his Bachelor degree from the Faculty of Economics, Gadjah Mada University. He then received his Master of Public Management from the University of Maryland and Doctor of Philosophy from Northern Illinois University, United States.



JOSEPH ABRAHAM
Presiden Direktur
President Director

Message from the President Director

KINERJA 2012

Kami memulai tahun 2012 dengan nama baru, dari PT ANZ Panin Bank menjadi PT Bank ANZ Indonesia, untuk mencerminkan kepemilikan sebesar 99% dari ANZ Group dan pentingnya *brand* ANZ di Indonesia.

Meskipun kondisi pasar sedang sulit, strategi kami untuk mendiversifikasi aliran pendapatan ritel telah memastikan pertumbuhan dalam bisnis *Consumer Banking* kami, seperti Pinjaman Personal, *Wealth Management* dan Kredit Pemilikan Rumah. Kami juga terus mengembangkan bisnis Perbankan Institusional kami di tengah menurunnya siklus komoditas dengan memastikan kualitas kredit tetap baik.

Secara keseluruhan, kami telah berkembang pesat dalam hampir semua bidang, dengan peningkatan pendapatan sebesar 10% dari Rp 2,73 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp 3,01 triliun pada tahun 2012. Aset total kami meningkat dari Rp 27,3 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp 29,3 triliun pada tahun 2012.

TATA KELOLA YANG BAIK

ANZ memiliki komitmen untuk memenuhi persyaratan Tata Kelola yang Baik dari regulator kami. Maka dari itu, kami telah menempatkan proses-proses dari sisi Manajemen Risiko dan Keuangan untuk memenuhi persyaratan tersebut.

Pencapaian ANZ di tahun 2012 tidak mungkin terjadi tanpa dukungan para pemangku kepentingan. Kami berterima kasih kepada klien, Dewan Komisaris serta semua rekan saya atas kerja keras dan dedikasinya dalam memastikan arah perjalanan kita menjadi Bank internasional terdepan di Indonesia.

2012 PERFORMANCE

We started 2012 with a new name, from PT ANZ Panin Bank to PT Bank ANZ Indonesia, to reflect the 99% ownership of ANZ Group and the key importance that ANZ places on its brand in Indonesia.

Despite difficult market conditions, our strategy of diversifying retail revenue stream ensured growth in our Consumer Banking businesses such as Personal Loan, Wealth Management and Home Loan. We also continued to grow our Institutional Banking businesses despite downturn in the commodity cycle by ensuring that credit quality remained strong.

Overall, 2012 saw strong growth on almost all fronts, with a 10% increase in our revenue from IDR 2.73 trillion in 2011 to IDR 3.01 trillion in 2012. Our total assets rose from IDR 27.3 trillion in 2011 to IDR 29.3 trillion in 2012.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

ANZ is committed to meeting the Good Corporate Governance requirements of our regulator and to this effect have put in place processes in the Risk Management and Financial side to meet these requirements.

Our achievements in 2012 would not be possible without the support of our stakeholders. We are grateful to our clients, Board of Commissioners and all my colleagues for the hard work and dedication to ensure that we are on track in our journey to become the leading international Bank in Indonesia.

Hormat Saya / Sincerely,

Joseph Abraham

Presiden Direktur / President Director

Board of Directors



JOSEPH ABRAHAM

Presiden Direktur
President Director

→ Joseph Abraham lulus dari Stanford Business School, Stanford University dengan gelar Master of Business Administration. Beliau memiliki pengalaman internasional yang luas di Indonesia, Singapura, Hong Kong, Ghana, Inggris dan India, di berbagai peranan dalam negara-negara tersebut maupun regional yang mencakup *General Management, Corporate Banking, Strategi, Manajemen Produk* serta *Akuisisi dan Integrasi*. Beliau telah menjabat sebagai Presiden Direktur ANZ sejak Agustus 2008.

Joseph Abraham graduated from Stanford Business School, Stanford University with a Master of Business Administration degree. He has extensive international experience in Indonesia, Singapore, Hong Kong, Ghana, United Kingdom and India, in various country and regional roles covering *General Management, Corporate Banking, Strategy, Product Management* as well *Acquisitions and Integrations*. He has been serving as ANZ's President Director since August 2008.



MARTIN MULWANTO

Direktur
Director

→ Martin Mulwanto lulus dari LaSalle University of Philippines bidang Ekonomi Terapan. Beliau berpengalaman di bidang *Treasuri (Global Markets)* dalam hal trading dan marketing pada produk nilai tukar mata uang, suku bunga, kredit dan komoditas; serta berpengalaman selama 20 tahun di industri keuangan di Asia Tenggara. Sebelum bergabung dengan ANZ pada Juli 2009, beliau menjabat sebagai *Direktur Eksekutif* di Morgan Stanley, Singapura, serta memegang berbagai jabatan di bidang perbankan investasi di UBS Singapura, Citibank Indonesia dan Deutsche Bank Indonesia.

Martin Mulwanto graduated from LaSalle University of Philippines majoring in Applied Economics. He has extensive experiences in *Treasury (Global Markets)* in terms of trading and marketing in foreign exchange, rates, credit and commodities. For around 20 years, he has been working in financial markets in South East Asia. Prior to his joining ANZ in July 2009, he was Executive Director at Morgan Stanley in Singapore, he was also assigned for various roles in investment banking at UBS Singapore, Citibank Indonesia and Deutsche Bank Indonesia.



AJAY MATHUR

Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

→ Ajay Mathur memiliki gelar Sarjana Teknik Kimia dan mendapatkan gelar *Master of Business Administration* dari Universitas Mumbai di India. Ia memulai karirnya dengan Bank of America sebagai *Management Trainee* pada tahun 1992 dan bergabung dengan Bank ABN AMRO pada tahun 1999 sebagai *Head of Wealth Management and Business Banking*. Pada tahun 2008, beliau ditunjuk sebagai *Head of Retail Banking, Singapura*, sebelum bergabung dengan ANZ di Indonesia pada tahun 2010.

Ajay Mathur holds a Bachelor's degree in Chemical Engineering and earned his Master of Business Administration degree from the University of Mumbai in India. He started his career with Bank of America as a Management Trainee in 1992 and joined ABN AMRO Bank in 1999 as the Head of Wealth Management and Business Banking. In 2008, he was appointed as the Head of Retail Banking, Singapore, before joining ANZ in Indonesia in 2010.



ANTHONY SOEWANDY

Direktur
Director

→ Anthony Soewandy meraih gelar sarjana dan pasca sarjana dari Universitas Trisakti, masing-masing pada tahun 1994 dan 1997. Beliau memiliki pengalaman kerja selama lebih dari 20 tahun. Pada tahun 2005, beliau sempat bertugas di UOB Group Singapore, di mana ia kemudian ditugaskan untuk membangun bisnis Consumer Banking di Bank UOB Buana di Indonesia. Sebelum bergabung dengan ANZ, beliau menjabat sebagai *VP & Country Insurance Business Head* untuk Citibank Indonesia. Beliau menjabat sebagai *Direktur Perbankan Retail ANZ* sejak 10 November 2008 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 9 Februari 2009.

Anthony Soewandy obtained his bachelor and postgraduate degree from Trisakti University in 1994 and 1997, respectively. He has over 20 years of working experience. In 2005, he worked at UOB Group Singapore, where he was tasked with building the Consumer Banking Business at Bank UOB Buana in Indonesia. Prior to joining ANZ, he held the position of VP and Country Insurance Business head for Citibank Indonesia. He was appointed as ANZ's Director of Retail Banking on 10 November 2008 and obtained Bank Indonesia's approval on 9 February 2009.



MUHAMADIAN ROSTIAN

Direktur
Director

→ Muhamadian Rostian lulus dari State University of New York di Buffalo, Amerika Serikat pada tahun 1992. Beliau telah meniti karir di dunia perbankan selama lebih dari 20 tahun, termasuk Deutsche Bank dan American Express Bank. Beliau diangkat sebagai *Direktur Risiko dan Kepatuhan* pada November 1999, setelah sebelumnya menjabat sebagai *Direktur Personal Banking*. Sejak 2008 beliau menjabat sebagai *Direktur Kepatuhan dan Legal*.

Muhamadian Rostian graduated from the State University of New York at Buffalo in 1992. He has over 20 years of experience in the banking industry, including with Deutsche Bank and American Express Bank. He was appointed as Director of Risk and Compliance on November 1999 after previously serving as Director of Personal Banking. In 2008 he was appointed as Director of Compliance and Legal.



LUSKITO HAMBALI

Direktur
Director

→ Luskito Hambali adalah *Direktur Consumer Finance*. Beliau lulus dari University of Houston di Texas bidang *Bisnis Internasional*. Sebelum bergabung dengan ANZ pada Juli 2008, beliau adalah *Head of Product Management* pada ABN AMRO Bank dan *Head of Marketing Communications* pada Citibank Indonesia. Beliau memiliki pengalaman ekstensif dalam bidang pemasaran dan komunikasi serta meluncurkan beragam produk kartu kredit dan kartu *co-branding*.

Luskito Hambali is Director of Consumer Finance. He graduated from University of Houston in Texas majoring in International Business. Prior to his joining ANZ in July 2008, he was Head of Product Management in ABN AMRO Bank and Head of Marketing Communications at Citibank Indonesia. He has extensive experience in marketing and communications and launched various credit card products and co-branding cards.

2012 Event Highlights

25 January 2012

ANZ memenangkan "Indonesia Service to Care Award 2012" untuk kategori tabungan konvensional dari Markplus Inc / ANZ won the "Indonesia Service to Care Award 2012" for Conventional Savings Category from Markplus Inc

8 March 2012

Tim Call Centre ANZ menerima dua penghargaan Service Excellence untuk kategori Signature Priority Banking dan General Banking dari Carre-CCSL / ANZ Call Centre received two prestigious Service Excellence Awards for the categories of Signature Priority Banking and General Banking from Carre-CCSL

26 March 2012

ANZ meluncurkan program pelatihan edukasi keuangan melalui MoneyMinded Indonesia lewat Yayasan Cinta Anak Bangsa dan the Learning Farm / ANZ launched its financial education program under MoneyMinded Indonesia through Yayasan Cinta Anak Bangsa and the Learning Farm

10 April 2012

ANZ dinobatkan sebagai Bank Terbaik untuk kategori Bank Campuran oleh Infobank / ANZ received the award of "the Best Joint Venture Bank" from Infobank

18 April 2012

ANZ bertindak sebagai Mandated Lead Arranger & Bookrunner untuk menyalurkan dana pinjaman sebesar USD 65 juta kepada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) dalam mendukung pembangunan sejumlah fasilitas pelabuhan di Indonesia / ANZ was appointed as the Mandated Lead Arranger and Bookrunner to channel USD 65 million club deal facility with Pelindo to support the construction of several port facilities in Indonesia

10 May 2012

Tim Ritel Banking ANZ menerima penghargaan Service Quality dari CCSL untuk kategori regular banking untuk Bank internasional / ANZ Retail Banking team received a prestigious Service Quality Award from CCSL for the category of Regular Banking for International Bank

5 September 2012

ANZ meluncurkan kartu kredit ANZ Travel Card yang ditujukan khususnya untuk para pebisnis dan pelancong / ANZ launched ANZ Travel Card, a credit card for frequent business and leisure travelers

18 September 2012

ANZ kembali ditunjuk sebagai agen penjual obligasi pemerintah berupa ORI-009 dan dalam waktu dua minggu telah mencapai target Rp 500 miliar / ANZ was once again appointed to be the government's reseller agent for ORI-009 and within two weeks of its appointment, ANZ had reached its target of IDR 500 billion

30 September 2012

ANZ menerima penghargaan Marketing Award untuk kategori "Market Driving" dari Majalah Marketing atas peluncuran kartu kredit ANZ Travel Card / Through the launch of ANZ Travel Card, ANZ received its first Marketing Award for the category of "Market Driving" from Marketing Magazine

7 November 2012

ANZ memulai kerja sama pemasaran produk bancassurance Generali Indonesia kepada nasabah affluent ANZ di Indonesia / ANZ commenced its collaboration to offer Generali Indonesia's bancassurance products for our affluent customers in Indonesia

7 - 9 November 2012

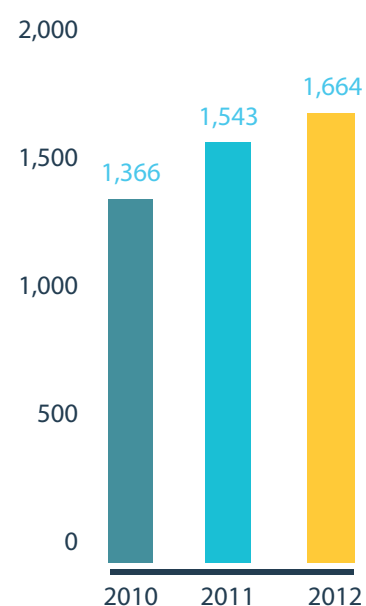
ANZ menggelar program Volunteering Week bagi karyawan yang ingin berpartisipasi sebagai sukarelawan di sejumlah organisasi sosial di Indonesia / ANZ organized a Volunteering Week to encourage all staff to take part as volunteers in a number of NGOs across Indonesia

20 November 2012

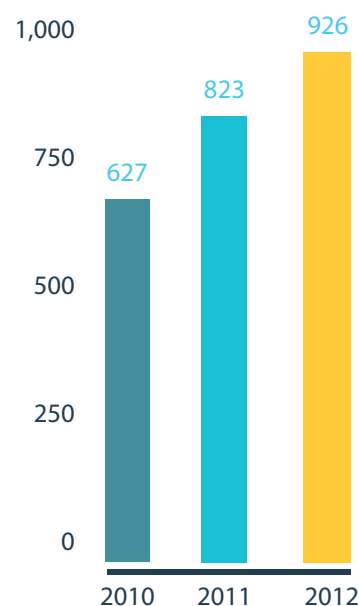
ANZ mengambil bagian dalam penyediaan pinjaman sindikasi sebesar USD 750 juta kepada CT Corp untuk mengakuisisi Carrefour Indonesia / ANZ took part in the provision of a USD 750 million Syndicated Acquisition Loan Facility for CT Corp to fund its landmark acquisition of Carrefour Indonesia

2012 Key Performances

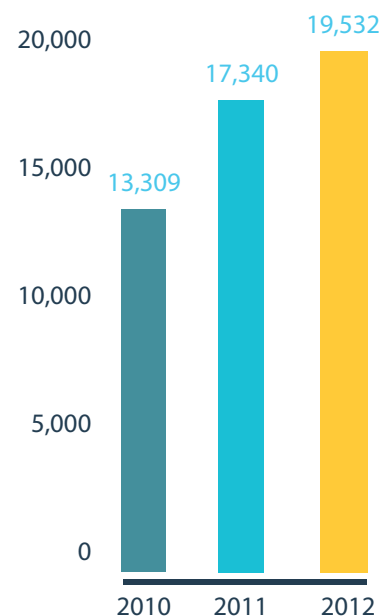
NET INTEREST INCOME
IN IDR BILLION



FEES AND COMMISSIONS
IN IDR BILLION



LOANS (NET)
IN IDR BILLION



NET INTEREST

8%

Kinerja ANZ pada tahun 2012 terus tumbuh dengan positif, di mana pendapatan bunga bersih naik sebesar 8%.

ANZ's performance in 2012 continued to grow positively with an increase of 8% in net interest income.

FEES AND COMMISSIONS

13%

Pendapatan provisi dan komisi kami meningkat seiring dengan pertumbuhan penyediaan kredit kami.

Our fees and commissions increased gradually as the provision of our credits continued to grow.

LOANS (NET)

13%

ANZ juga membukukan kinerja yang positif untuk kredit, dengan pertumbuhan sebesar 13%.

ANZ also delivered strong performances in terms of loans granted, expanding by 13%.

DALAM JUTAAN RUPIAH
IN MILLION RUPIAH

PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	2012	2011	INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	2,456,520	2,150,736	Interest income
Beban bunga	(792,388)	(607,388)	Interest expense
Pendapatan bunga bersih	1,664,132	1,543,348	Net interest income
Pendapatan provisi dan komisi	926,314	822,790	Fee and commissions income
Beban provisi dan komisi	(48,078)	(65,050)	Fee and commissions expense
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	878,236	757,740	Net fees and commissions income
Pendapatan transaksi perdagangan bersih	401,936	234,900	Net trading income
Keuntungan penjualan efek-efek untuk tujuan investasi	-	13,392	Profit on sale of investment securities
Jumlah pendapatan operasional	2,944,304	2,549,380	Total operating income
Kerugian penurunan nilai - bersih	(449,303)	(763,378)	Impairment losses on financial assets - net
Beban umum dan administrasi	(825,695)	(859,449)	General and administrative expenses
Beban karyawan	(507,604)	(455,818)	Personnel expenses
Jumlah beban operasional	(1,782,602)	(2,078,645)	Total operating expense
LABA OPERASIONAL BERSIH	1,161,702	470,735	NET OPERATING INCOME
Pendapatan (beban) non-operasional - bersih	(9,529)	(80)	Non operating income (expense) - net
LABA SEBELUM PAJAK	1,152,173	470,655	INCOME BEFORE TAX
Beban pajak penghasilan	(300,871)	(137,360)	Income tax expense
LABA BERSIH	851,302	333,295	NET INCOME



ANZ Businesses in Indonesia

LATAR BELAKANG

Sebagai salah satu Bank campuran terkemuka di Indonesia, ANZ menyediakan layanan *Institutional/Corporate Banking, Commercial Banking, Private Banking* dan *Consumer Banking* (Kredit Pemilikan Rumah, *Wealth Management*, Kartu Kredit dan Pinjaman Personal).

Selain itu, ANZ juga dikenal dan diakui karena keahlian kami pada sektor sumber daya alam yang masuk dalam bidang *Institutional Banking*. Dalam *Consumer Banking*, kami memiliki strategi sangat jelas yang fokus pada pasar kelas atas. ANZ senantiasa berkomitmen untuk memberikan solusi sederhana dan tepat guna dengan memahami kebutuhan nasabah kami.

Setelah mengakuisisi beberapa bisnis dari Royal Bank of Scotland di Indonesia pada tahun 2010, ANZ telah tumbuh dan berkembang dengan jaringan yang saat ini meliputi 28 cabang di 11 kota besar di seluruh Indonesia, 53 mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) ANZ dan akses ke lebih dari 40.000 mesin ATM dalam jaringan ATM Bersama dan Prima.

ANZ memiliki portfolio yang kuat dalam industri-industri sumber daya alam dan pertambangan. Selain itu, bisnis *Commercial Banking* dan *Wealth Management* juga telah berkembang pesat melalui berbagai aktivitas untuk kelompok nasabah terpilih. ANZ juga dikenal dan diakui karena pengetahuannya yang mendalam, jaringan-jaringan lokal yang ekstensif serta kualitas staff ahlinya.

STRATEGI DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN DALAM PENGEMBANGAN USAHA BANK

ANZ memosisikan diri sebagai Bank campuran terkemuka di pasar dengan area utama pada perbankan korporasi dan perbankan ritel, termasuk pembiayaan konsumen (kartu kredit dan pinjaman personal). Perbankan korporasi berfokus pada bidang sumber daya alam dan infrastruktur dengan kapabilitas yang kuat dalam pertambangan, agribisnis dan perbankan komersial dengan rangkaian produk yang lengkap (pinjaman, *trade finance*, manajemen kas dan treasury). Untuk perbankan ritel, ANZ akan mengarah menjadi yang terkemuka di pasar dengan orientasi pada pelayanan kepada nasabah dan berfokus di *wealth management*, perbankan personal dan pembiayaan konsumen.

BACKGROUND

As one of Indonesia's most reputable joint-venture banks, ANZ provides services encompassing *Institutional/Corporate Banking, Commercial Banking, Private Banking*, and *Consumer Banking* (Mortgages and Wealth Management, and Credit Card and Personal Loan).

ANZ is also recognized and respected for our expertise in the natural resources segment within the *Institutional Banking* space. Within the *Consumer Banking* space, we have a very clear strategy to focus in the affluent market. ANZ has always been committed to delivering simple and customized solutions by truly understanding the needs of our customers.

After the 2010 acquisition of selected businesses from the Royal Bank of Scotland in Indonesia, ANZ has grown and developed our network to include 28 branches in 11 major cities throughout Indonesia; 53 ATMs and access to more than 40,000 ATMs within the ATM Bersama and Prima networks.

ANZ has solid portfolios in the natural resources and mining industries. Our *Wealth Management* and *Commercial Banking* businesses have also grown robustly with a wide scope of activities for a selective client base. ANZ is also known and recognized for its in-depth knowledge, extensive local networks, and the quality of its expert staff.

MANAGEMENT STRATEGIES AND POLICIES IN DEVELOPING OUR BUSINESS

ANZ positions itself as the leading joint venture Bank in the market with main areas in corporate and retail banking, including consumer finance (credit cards and personal loans). Corporate banking focuses on the fields of natural resources and infrastructure with a strong capability in mining, agribusiness and commercial banking with a complete range of products (loans, trade finance, cash management and treasury). For retail banking, ANZ aims to take the lead in the market by being customer service oriented and focusing on wealth management, personal banking and consumer finance.

ANZ berkomitmen penuh untuk mendukung pertumbuhan perekonomian nasional termasuk dalam kaitannya dengan repatriasi devisa hasil ekspor.

Nasabah merupakan inti dari segala sesuatu yang dilakukan oleh ANZ. Sehubungan dengan hal tersebut, ANZ masih akan berfokus pada penyediaan fasilitas transaksi, produk dengan nilai tambah dan produk-produk inti yang dapat memuaskan nasabah yang ada maupun nasabah potensial. Hal ini terutama dilakukan untuk menyeimbangkan penyaluran kredit dengan penghimpunan dana pihak ketiga pada neraca ANZ, dengan tujuan menciptakan kesempatan yang lebih untuk melakukan bisnis.

Dana pihak ketiga merupakan sumber likuiditas utama bagi ANZ dan mencerminkan sebuah kesempatan untuk menarik nasabah-nasabah baru pada pasar yang bergejolak saat ini. Peringkat AA- dari *S&P Credit Rating* yang dicapai ANZ Group dalam lingkungan bisnis saat ini merupakan sesuatu yang sangat penting, terutama dalam kondisi ekonomi saat ini, yang mendorong para nasabah untuk menyimpan uang mereka di bank-bank yang kuat dan aman.

Sebagai salah satu aset terpenting bagi ANZ, sumber daya manusia akan selalu menjadi salah satu fokus perhatian utama. Upaya-upaya yang dilakukan ANZ dalam rangka mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan berusaha mewujudkan ANZ sebagai tempat kerja yang kondusif bagi seluruh staf.

Hal lainnya yang juga akan memainkan peranan kunci dalam pencapaian kesuksesan bisnis Bank antara lain adalah:

- Meningkatkan pendapatan dengan langkah yang strategis dan penyediaan produk yang memberikan manfaat dan nilai tambah bagi nasabah sehingga menjadi faktor diferensiasi ANZ dari kompetitor di mata nasabah dalam melakukan hubungan bisnis perbankan yang memberikan solusi kepada nasabah.
- Memperdalam hubungan dengan nasabah yang telah ada dan meningkatkan rasio penjualan silang dengan menawarkan produk selain yang telah dipasarkan kepada nasabah.
- Penjualan silang tersebut termasuk dengan nasabah *Signature Priority Banking* dan *Private Banking*, maupun nasabah korporasi dengan *consumer finance* serta pengemasan produk menjadi *product bundling* dengan deposito. Penjualan silang akan dikolaborasikan antara tim produk dan tim penjualan.
- selalu memberikan solusi yang berdasarkan kebutuhan nasabah (*Client Insight Solution*).
- terus mengembangkan portofolio produk, termasuk *trade finance*, valuta asing (valas/FX), *debt capital market*, dan *cash management*.

ANZ is fully committed to supporting the development of the national economy, including the repatriation of export proceeds.

Our customers are at the core of everything ANZ does. Therefore, ANZ will continue its focus on the provision of transaction facilities, products with added value and core products to satisfy both existing and potential customers. This is mainly performed to balance lending and funding on ANZ's balance sheet, with the objective to create more room for the business.

Third party fund is a main source of liquidity for ANZ and represents an opportunity to attract new customers in today's turbulent market. The AA- rating from S&P Credit Rating achieved by ANZ Group in today's business environment is a crucial matter, especially in today's economic condition, which drives customers to store their money at Banks that are safe and strong.

As one of ANZ's most important assets, human resources will always be one of our main focuses. Efforts undertaken by ANZ in order to maintain high quality human resources are in the form of always striving to make ANZ a conducive working place for its entire staff.

Other matters which play a key role in achieving business success for the Bank are, among others:

- Increasing revenue with strategic measures and provision of products with added value and benefit for its customers in order to be a differentiating factor for ANZ in the eyes of its customers in carrying out banking business relationship which provides solutions to our customers;
- Deepening relationship with existing customers and increasing cross-selling by offering products other than the one marketed to the customer;
- The cross-selling effort includes Signature Priority banking and Private Banking customers, as well as corporate and consumer finance customers, and the packaging of products into bundles with deposits. Cross-selling is a collaboration between products and sales teams;
- Always providing solutions based on customer needs (*Client Insight Solutions*);
- Continue to grow product portfolio, including trade finance, foreign exchange, debt capital market and cash management;

- terus memperkuat proses bisnis pada semua lini bisnis
- melanjutkan program *Graduate Associates*, perekrutan SDM Bank untuk calon manajemen di masa mendatang, yang direkrut dari lulusan universitas yang terkemuka dan melalui proses seleksi secara ketat.
- meningkatkan kualitas SDM melalui pemberian pelatihan secara berkala dan berkelanjutan, termasuk pada area kritical, misalnya perkreditan dan derivatif.
- meningkatkan peran serta staf guna membentuk budaya pencapaian kinerja optimal secara komunal.
- menjaga tingkat rasio kecukupan modal
- menjaga dan terus meningkatkan *brand awareness* publik terhadap Bank.

Semua ini telah menghasilkan peningkatan kinerja dalam hal jumlah nasabah, deposito, pendapatan usaha dan laba bersih di tahun 2012.

OUTLOOK 2013

ANZ memproyeksikan tahun 2013 sebagai tahun yang penuh tantangan namun juga memberikan banyak peluang bisnis. ANZ akan tetap terus fokus kepada kepuasan nasabah guna pencapaian kinerja dan target ANZ. Selain itu, ANZ juga akan terus melakukan perbaikan pada proses bisnis termasuk pengendalian risiko untuk memastikan operasional ANZ yang *prudent* dan sesuai praktik terbaik *good corporate governance*.

Terdapat ketentuan-ketentuan baru dari Bank Indonesia yang berdampak pada perkembangan bisnis dan Bank selaku *good corporate citizen* berkomitmen untuk memenuhi semua persyaratan regulator.

Pada tahun 2013 ANZ akan tetap terus meluncurkan produk-produk yang inovatif untuk semua segmen bisnis guna memenuhi kebutuhan finansial nasabah. ANZ juga berkomitmen untuk mengembangkan penyaluran kredit ke sektor produktif, infrastruktur dan sektor UKM sebagai bentuk partisipasi aktif ANZ dalam pembangunan nasional.

Bank akan mempertahankan skala jaringan kantor yang saat ini masih dipandang ideal, dimana Bank hadir di 11 kota utama di Indonesia termasuk menjangkau Indonesia Bagian Timur. Jaringan kantor akan terus diberdayakan untuk dapat mendukung upaya penggalangan dana dengan biaya dana yang murah, sehingga juga akan tercapai penyaluran kredit dengan suku bunga yang efisien.

- Continue to strengthen business process in all lines of business;
- Continue the Graduate Associate program, the Bank's human resources recruitment process for future management, recruited from leading universities and through a stringent selection process;
- Increase the quality of our human resources through the provision of periodic and sustainable training programs, including in critical areas such as credit and derivatives;
- Increase staff engagement in order to form optimum performance achievement culture communally;
- Maintain CAR level to support business growth;
- Maintain and continue to increase brand awareness of the public towards the Bank.

All these have resulted in improved performance in customer base, deposits, operating revenue and net profit for 2012.

2013 OUTLOOK

ANZ projects 2013 as a year full of challenges yet abound with numerous business opportunities. ANZ will continue to focus on customer satisfaction in order to achieve its target and performance. Moreover, ANZ will also continue to improve its business processes including risk control in order to ensure prudent operations which are in accordance to the best practices of good corporate governance.

Bank Indonesia has issued new regulations which have had significant impact on the growth of our business, and ANZ as a good corporate citizen is committed to meeting all of the regulator's requirements.

In 2013, ANZ will continue to launch innovative products across all business segments in order to meet its customers' financial needs. ANZ is also committed to grow lending to productive, infrastructure and Small and Micro Enterprises sectors as a form of ANZ's active participation in the national development.

The Bank will maintain its current ideal office network scale, where it has a presence in 11 major cities in Indonesia, including the far reaches of East Indonesia. Its office network will continue to be empowered in order to support funding with low costs, thus achieving lending with efficient interest rates.



Retail Banking

Pada tahun 2012, ANZ terus mengembangkan strategi untuk menjadi Bank pilihan bagi nasabah kelas atas melalui produk yang relevan dan layanan konektivitas jaringan ANZ.

Dengan program-program akuisisi yang inovatif bagi nasabah kelas atas melalui deposito Rupiah dan USD, ANZ juga memperluas jangkauan layanan *Wealth Management* melalui produk-produk Fixed Income dan asuransi premi tunggal. Tahun ini, kami juga mengembangkan bisnis KPR kami ke Surabaya, selain di Jakarta dan terus mengembangkan segmen target nasabah kami.

Semua upaya kami telah berhasil meningkatkan pertumbuhan bisnis nasabah kelas atas sebesar 24,7% (tercermin dari pertumbuhan nasabah Signature Priority Banking), pendapatan sebesar 11,4% dan meningkatkan aset total dalam kelolaan sebesar 17%. Pencapaian ini juga ditunjang dengan pengembangan jajaran karyawan penjualan dan layanan jasa yang sangat baik.

Dengan jaringan cabang sejumlah 28 cabang di 11 kota besar di Indonesia, ANZ adalah Bank internasional dengan salah satu jaringan cabang terbesar di Indonesia. Saat ini, kami memiliki 53 mesin ATM dan nasabah kami juga memiliki akses ke lebih dari 40.000 ATM melalui jaringan ATM Bersama dan Prima di Indonesia.

In 2012, ANZ continued to develop on its strategy of becoming the preferred Bank for affluent customers through relevant products and a connectivity proposition across the ANZ network.

With innovative affluent customer acquisition programs through IDR and USD deposits, ANZ also broadened its range of Wealth Management services through new launches of Fixed Income and single premium Insurance products. This year, we also developed our Mortgage business to Surabaya, in addition to Jakarta and expanded our target customer segments.

All of these initiatives have resulted in a 24.7% growth of our affluent banking business (as indicated by the growth of our Signature Priority Banking customers) and increased revenues by 11.4% as well as increasing Total Assets Under Administration by 17%. These achievements were also supported by great developments in our sales and service staff.

With a branch network of 28 branches in 11 major cities in Indonesia, ANZ is the international Bank with one of the largest branch network in Indonesia. Currently, we have 53 ATMs and our customers also have access to more than 40,000 ATMs through ATM Bersama and Prima networks in Indonesia.



Institutional Banking

ANZ dikenal dan diakui karena keahliannya dalam sektor-sektor sumber daya alam, infrastruktur dan agrikultur. Sektor-sektor tersebut merupakan fokus upaya *Institutional Banking* kami untuk mendukung perekonomian Indonesia.

Sebagai Bank terkemuka di sektor sumber daya alam, Perbankan Institusional ANZ telah berhasil menumbuhkan pendapatannya sebesar 9% dari Rp 803 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 873 miliar pada tahun 2012.

ANZ menyediakan dana dan kepastian bagi nasabah dengan membantu nasabah dalam pengelolaan arus kas, pembelian aset, perdagangan internasional dan meningkatkan modal. Bisnis korporasi ANZ menawarkan berbagai macam produk dan layanan yang melayani basis nasabah yang luas. Produk dan jasa ini mencakup pinjaman dalam valuta asing dan Rupiah, fasilitas pembiayaan ekspor impor, pembiayaan *supply chain*, manajemen kas dan pembayaran, fasilitas lindung nilai untuk nilai tukar dan tingkat suku bunga dan pembiayaan proyek. Semua layanan dan produk ini disatukan oleh tema konektivitas, yaitu untuk memberikan kenyamanan bagi nasabah ANZ.

ANZ telah ikut serta dalam berbagai pinjaman sindikasi dan memiliki daftar nasabah korporasi terbaik di sektor sumber daya alam dan sektor-sektor lainnya. Untuk selanjutnya, ANZ akan terus berperan aktif dalam upaya meningkatkan perekonomian nasional.

ANZ is known and recognized for its expertise in natural resources, infrastructure, and agriculture. These are the focus of our Institutional Banking efforts to support Indonesia's economy.

As the leading Bank in the natural resources sector, ANZ Institutional Banking generated a 9% growth in revenue from IDR 803 billion in 2011 to IDR 873 billion in 2012.

ANZ provides businesses with funds and certainty by helping customers to manage cash flow, purchase assets, trade internationally and raise capital. ANZ's corporate business offers a vast range of products and services catering to a wide customer base. These include domestic and foreign currency lending, trade finance, supply chain financing, payment and cash management, foreign exchange and interest rate hedging as well as project financing. All these services and products share a core connectivity theme, that of providing utmost convenience for our clients.

ANZ has also secured multiple loan syndications and a stellar list of corporate customers in the natural resources and other sectors. In the future, ANZ will continue to play our part in fostering the country's economy.

Consumer Finance

Bisnis *Consumer Finance* ANZ menyediakan beragam jenis kartu kredit dan pinjaman personal untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan gaya hidup nasabah kami. Saat ini kami menyediakan enam belas jenis kartu kredit yang sesuai dengan kebutuhan dan kepribadian setiap individu, yaitu: ANZ MasterCard Black, ANZ MasterCard iPay, ANZ MasterCard iTravel, ANZ VISA Femme, ANZ VISA Femme Platinum, ANZ VISA Kartu Cicilan, ANZ VISA Kartu Cicilan Platinum, ANZ VISA SPB Infinite, ANZ VISA Travel Platinum, ANZ VISA Travel Signature, ANZ VISA/MasterCard Classic, ANZ VISA/MasterCard Gold, ANZ VISA/MasterCard Platinum.

Pada tahun 2012, ANZ juga menambahkan kartu kredit baru yaitu ANZ Travel Platinum dan ANZ Travel Visa Signature, dimana nasabah bisa bepergian gratis bila menggunakan kartu ini untuk transaksi apapun di seluruh dunia. Tersedia pula berbagai keuntungan luar biasa untuk pembelian tiket pesawat terbang, bahan bakar, *gadget* dan lainnya.

Penawaran menarik dengan *Merchant* dalam negeri maupun mancanegara juga ditingkatkan, sehingga memastikan bahwa nasabah memperoleh nilai tambah untuk seluruh kebutuhan gaya hidup mereka. Inisiatif-inisiatif ini telah menghasilkan pertumbuhan pembelian pemegang kartu sebesar 9,8%.

Melalui inisiatif strategis, ANZ *Personal Loan* tumbuh sebesar 76,1% selama 2012. Demikian juga dengan pendapatan, yang tumbuh sebesar 79,6%. ANZ juga telah memberikan nilai tambah bagi nasabah melalui *Personal Loan Express* dimana persetujuan pengajuan kredit tanpa agunan nasabah hanya membutuhkan waktu satu hari dan dana bisa diterima pada hari berikutnya.

ANZ's Consumer Finance business provides a wide range of credit cards and a personal loan product to meet the needs and lifestyles of our customers. Currently, we have sixteen types of credit card, namely: ANZ MasterCard Black, ANZ MasterCard iPay, ANZ MasterCard iTravel, ANZ VISA Femme, ANZ VISA Femme Platinum, ANZ VISA Kartu Cicilan, ANZ VISA Kartu Cicilan Platinum, ANZ VISA SPB Infinite, ANZ VISA Travel Platinum, ANZ VISA Travel Signature, ANZ VISA/MasterCard Classic, ANZ VISA/MasterCard Gold, ANZ VISA/MasterCard Platinum.

In 2012, ANZ launched its newest credit card, ANZ Travel Platinum and ANZ Travel Visa Signature cards, allowing our customers to travel free from any transactions they do anywhere in the world. We also provide magnificent benefits for airline tickets, petrol, gadgets and many other purchases.

More incredible offers from local and overseas merchants were also featured, ensuring that customers obtain extra value for their lifestyle needs. These initiatives have generated a 9.8% growth in customer spending.

Through strategic initiatives, Personal Loans receivable grew by 76.1% in 2012. Revenue followed suit with a 79.6% growth. ANZ continued to add customer value via Personal Loan Express providing 1-day turnaround time for application approvals and the fund is received on the next day.



Our People



Tahun 2012 memberikan momentum penting bagi ANZ di mana kami telah berhasil mengimplementasikan sistem *database* sumber daya manusia (*HR database*) PeopleSoft untuk menggantikan sistem manual yang selama ini dipakai. Database PeopleSoft ini mencakup 3 (tiga) modul penting. Pertama adalah modul *Workforce Administration* yang berfungsi untuk menyimpan data-data pribadi karyawan. Kedua, modul *Absence Management* yang berfungsi untuk memproses dan mencatat semua cuti karyawan. Ketiga, modul *Recruitment* yang berfungsi untuk memproses permintaan atas karyawan (*job requisition*) sampai ke penerimaan karyawan (*hiring*).

Lebih jauh lagi, sistem *database* ini dilengkapi dengan fitur *employee self service* dan *manager self service*, di mana semua karyawan dan manajer dapat melakukan sendiri semua proses kepegawaian sesuai dengan modul yang diinginkan.

The year 2012 presented an important momentum for ANZ in which we successfully implemented the PeopleSoft Human Resources database system to replace the previously used manual system. The PeopleSoft database includes 3 (three) essential modules. The first is the *Workforce Administration* module that serves to store the personal data of employees. The second is the *Absence Management* module that serves to process and record all employee leave transactions. Third, is the *Recruitment* module which serves the job requisition up to the hiring process itself.

Moreover, the database system is equipped with employee self service and manager self-service features, in which all employees and managers can do all their staffing transactions according to the module desired.

Sebagai bagian dari perbaikan secara terus menerus, kami akan selalu menyempurnakan modul dan proses yang ada untuk meningkatkan kenyamanan karyawan dalam melakukan proses kepegawaian secara *on-line*. Di samping itu, kami juga meningkatkan kemampuan *database* dalam menampung dan melaporkan data-data karyawan secara lebih akurat dan dapat diandalkan.

Dari segi jumlah karyawan, pada akhir tahun 2012 jumlah karyawan tetap dan tidak tetap kami tercatat sejumlah 1.725 orang. Jumlah ini merupakan peningkatan sebanyak 581 orang dari tahun 2011, ketika karyawan kami berjumlah 1.144 orang. Peningkatan signifikan ini merupakan hasil dari konversi karyawan alih daya yang sebelumnya dikelola oleh agen-agen kami, menjadi karyawan tidak tetap yang dikelola langsung oleh ANZ. Konversi ini merujuk pada kebijakan Bank Indonesia pada akhir tahun 2011 yang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaan kepada pihak lain. Kami mencatat sejumlah 544 orang yang dikonversi menjadi karyawan tidak tetap dalam proses tersebut.

As part of our continuous improvement, we will always strive to perfect existing modules and processes to increase our employees' convenience in conducting their on-line staffing processes. Additionally, we are also improving the ability of the database to accommodate and report employee data more accurately and reliably.

In terms of the number of employees, by end of 2012, our permanent and temporary employees have reached up to 1,725 people. The figure represents an increase of 581 people from 2011, as our total employees in 2011 was 1,144 people. The significant increase was the result of the conversion of outsourced employees who had been managed by our agencies, to become non-permanent employees directly managed by ANZ. The conversion referred to the policy of Bank Indonesia at the end of 2011 in being prudent when outsourcing part of a Bank's operations to another party. In the process, we noted that 544 people were converted to non-permanent employees.

Sedangkan untuk 2012, jumlah karyawan baru yang berhasil kami rekrut secara organik adalah 325 orang. Sebagian dari posisi-posisi yang direkrut ini adalah posisi-posisi tenaga pemasaran (*sales/relationship manager*), baik untuk menambah jumlah staff yang sudah ada maupun untuk menggantikan beberapa staff yang keluar dan telah berhenti bekerja dari ANZ.

Untuk mendukung proses rekrutmen ini, kami menggunakan metode rekrutmen konvensional dan juga melalui sistem referensi karyawan yang kami sebut, "Who do you know?". Berdasarkan pengalaman dari tahun-tahun sebelumnya, kami melihat program ini cukup berhasil dalam mendapatkan karyawan berpengalaman dengan kompetensi yang dibutuhkan pada posisi yang diperlukan.

Program magang juga tetap kami lakukan di tahun 2012 melalui kerja sama dengan beberapa pihak luar, seperti universitas yang mengharuskan mahasiswa mereka untuk magang maupun kandidat yang telah lulus dan membutuhkan pengalaman kerja praktik di tempat kami. Selama tahun 2012 kami menerima 39 karyawan magang.

Dari segi pelatihan dan pengembangan karyawan, pada tahun 2012 kami mengembangkan beberapa program baru untuk menunjang pengembangan kompetensi dan karir karyawan di antaranya:

- Kursus Bahasa Inggris untuk *Call Centre* dan semua karyawan yang membutuhkan
- *Image Building through people (Grooming)* untuk karyawan *sales* dan *service*
- *Signature Priority Banking Accreditation* untuk semua *Relationship Manager*
- *Customer Centricity* untuk semua tim operasional mengenai pelayanan prima terhadap nasabah
- *Private Bankers Program*
- *Assertiveness & Influencing Training* untuk *internal support (enablement)*
- Pelatihan *Be Proactive* untuk seluruh karyawan
- *Sales Leadership Management* untuk semua *Sales Head*
- *MoneyMinded* for staff untuk pengembangan *financial literacy* bagi semua karyawan
- *Marketing Management Training*

In 2012, the number of new employees that we hired organically amounted to 325 people. The majority of positions recruited were sales force positions (*sales/relationship managers*), both to increase the number of existing staff or to replace staff who resigned and had stopped working for ANZ.

To support the recruitment process, we used conventional methods of recruitment and also through an employee referral system known as "Who do you know?" Based on the experience of previous years, we found that the program was quite successful in obtaining a pool of experienced employees in accordance with the required competencies for the required positions.

We are also still conducting our internship program in 2012. We do this in cooperation with several external parties, such as universities that require their students do internships, as well as candidates who have passed and require practical work experience in our Bank. During 2012, we received 39 internship employees.

In terms of employee training and development, in 2012 we developed a new program to support employee career development and competency. The program includes:

- English Course for the *Call Centre* and other staff who require it
- *Image Building through people (Grooming)* for sales and service staff
- *Signature Priority Banking Accreditation* for all *Relationship Managers*
- *Customer Centricity* for all operational teams regarding excellent service to customers
- *Private Bankers Program*
- *Assertiveness & Influencing Training* for internal support (enablement)
- *Be Proactive* training for all staff
- *Sales Leadership Management* for all *Sales Heads*
- *MoneyMinded* for staff for the development of *financial literacy* for all staff
- *Marketing Management Training*

Sedangkan pelatihan yang berhubungan dengan pengembangan produk, sistem operasional perbankan, dan risiko perbankan kami fokuskan pada pelatihan-pelatihan berikut:

- *Credit Pathway series* untuk semua karyawan *corporate dan commercial banking*
- Anti Pencucian Uang untuk staff dengan jabatan spesifik (*online training*)
- Pelatihan *Internet Banking*
- Sertifikasi Risiko – pelatihan, pengujian dan *refreshment*
- *Mortgage Workshop*
- *Collection Workshop*
- *Branch Operation Workshop*
- *Wealth Workshop*
- *Credit Workshop*
- Pelatihan Produk dan Proses, misalnya: *Global payment standard; Bond market, Structured Product*
- *System Training : FINIQ, People Soft, The EDGE, FX Online system*

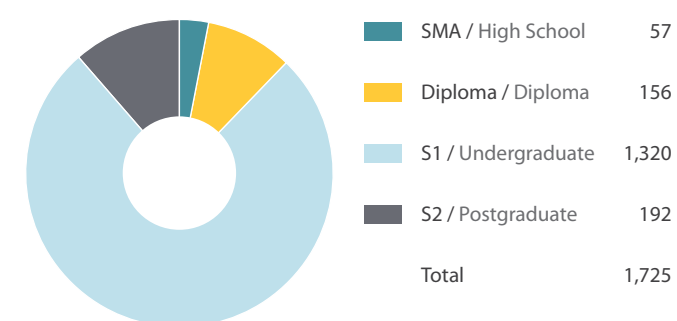
Terakhir dan tidak kalah penting, kami juga melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan perbaikan kesehatan, keamanan, dan kesejahteraan karyawan melalui kegiatan-kegiatan olahraga, seminar kesehatan dan donor darah.

We focused the training for product development, operational banking system, and banking risks on the following training programs:

- Credit Pathway series for all corporate and commercial banking personnel
- Anti Money Laundering for specific positions (*online training*)
- Internet banking training
- Risk Certification - training, exam and refreshment
- Mortgage Workshop
- Collection Workshop
- Branch Operation Workshop
- Wealth Workshop
- Credit Workshop
- Product and Process Training, eg: *Global payment standard; Bond market, Structured Product*
- System Training: *FINIQ, People Soft, The EDGE, FX Online system*

Last but not least, we also carry out activities related to the improvement of health, safety, and welfare of employees through sporting activities, health seminars, and blood donors.

Details of Our People's Education



Compliance and Legal

PENGELOLAAN RISIKO KEPATUHAN

Pengelolaan Risiko Kepatuhan dilaksanakan secara berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan bisnis dan pada setiap jenjang organisasi Bank sekaligus memitigasi Risiko Kepatuhan Bank.

Hal ini tercakup dalam Kerangka Kerja Kepatuhan yang disusun berdasarkan komitmen ANZ untuk memastikan terlaksananya pemantauan atas kepatuhan pada seluruh kegiatan ANZ agar sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku, baik ketentuan yang dikeluarkan oleh pemerintah, regulator perbankan maupun kebijakan, ketentuan dan prosedur internal yang ditetapkan oleh ANZ.

Pengelolaan risiko Kepatuhan dilakukan dengan melaksanakan fungsi kepatuhan yang meliputi, antara lain:

- Terselenggaranya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha ANZ;
- Melakukan analisa kepatuhan untuk memastikan efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan Bank dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan pemantauan dan sosialisasi atas ketentuan, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku beserta perubahannya;
- Memastikan kepatuhan ANZ terhadap komitmen yang dibuat oleh ANZ kepada Bank Indonesia dan/ atau otoritas pengawas lain yang berwenang;
- Menciptakan langkah-langkah dalam rangka mendukung Budaya Kepatuhan yang antara lain dalam bentuk melakukan identifikasi, pengukuran, pengawasan, dan pengendalian Risiko Kepatuhan;
- Melakukan identifikasi dan analisa kepatuhan atas rencana dan pengembangan produk dan aktivitas baru guna memastikan kepatuhannya terhadap ketentuan/ peraturan yang berlaku;
- Melakukan *compliance monitoring* dan *testing* dalam rangka pengawasan, pengidentifikasian, pengukuran, penilaian sekaligus pengendalian tingkat risiko kepatuhan.

COMPLIANCE RISK MANAGEMENT

Compliance Risk Management is implemented on an ongoing basis which aims to promote a culture of compliance in all business activities and at every level of the banking organization as well as mitigating the Bank's Compliance Risk.

This is covered in the Compliance Framework which is based on ANZ's commitment to ensure effective monitoring of compliance in all activities of ANZ to comply with applicable rules and regulations, for provisions issued by the government, regulatory authorities or the Bank's policies, rules and internal procedures established by ANZ.

Compliance risk management is conducted by carrying out compliance functions that include, among others:

- The implementation of the Compliance culture at all levels of the organization and business activities of ANZ;
- Analyzing compliance to ensure the effectiveness, adequacy, and appropriateness of policies, rules, systems and procedures and activities of the Bank to Bank Indonesia rules and to the legislation in force;
- Conducting monitoring and dissemination of the provisions, regulations and applicable legislations as well as amendments thereof;
- Ensuring compliance of ANZ to commitments made by ANZ to Bank Indonesia and / or other competent regulatory authorities;
- Creating measures to support the Culture of Compliance which, among others, is in the form of identification, measurement, monitoring, and controlling of compliance risks;
- Identifying and analyzing compliance to the plans for and the development of new products and activities to ensure compliance with the applicable provisions / regulations;
- Conducting compliance monitoring and testing in the context of surveillance, identification, measurement, assessment as well as controlling the level of compliance risk.

Divisi Kepatuhan bertindak sebagai fungsi pemantauan kepatuhan yang terpisah dari satuan kerja operasional, dalam rangka tercapainya proses pemantauan yang efektif, independen dan objektif.

Dalam rangka memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, ANZ telah memiliki *compliance register* yang berisi keseluruhan peraturan Bank Indonesia maupun regulator lokal. Pengkinian atas *compliance register* dilakukan setiap kali terdapat penerbitan peraturan baru, dan secara reguler setiap 6 (enam) bulan, di mana berdasarkan *compliance register* tersebut, ANZ melakukan *compliance testing* secara reguler atas semua unit bisnis untuk memastikan kepatuhan unit bisnis tersebut terhadap peraturan yang berlaku.

ANZ juga telah mengembangkan *Intranet* portal sebagai basis data (*database*) peraturan-peraturan tersebut yang dapat diakses oleh seluruh staf ANZ. *Intranet* portal tersebut juga digunakan sebagai media penyebaran informasi serta edukasi untuk pengembangan budaya kepatuhan.

ANZ melakukan pencatatan yang lengkap atas semua pelanggaran yang terjadi sebelumnya terhadap ketentuan yang berlaku. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran dan sekaligus untuk mencegah hal yang sama terjadi di masa depan.

ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO HUKUM

Secara umum, ANZ memiliki satuan kerja hukum sebagai unit yang mendukung dan memastikan penerapan manajemen risiko hukum secara efektif dengan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan dan Hukum.

Sebagai bentuk pengendalian atas risiko hukum, produk dan jasa yang akan ditawarkan oleh ANZ selalu dikaji ulang oleh satuan kerja hukum, termasuk perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ dengan nasabah dan juga perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ dengan pemasok jasa ataupun barang. Jika diperlukan, ANZ juga dapat menggunakan beberapa jasa konsultan hukum eksternal yang kompeten dan berpengalaman.

The Compliance Division acts as compliance monitoring function that is separate from the operational business units, in order to achieve effective, independent and objective compliance process.

In the framework of ensuring compliance to prevailing regulations, ANZ has a compliance register which contains all regulations both from Bank Indonesia and local regulators. Update of the compliance register is performed every time a new regulation is issued, and regularly every 6 (six) months, whereby based on the compliance register, ANZ performs regular compliance testing on all business units to ensure compliance of the business units to prevailing regulations.

ANZ has also developed an Intranet portal as a database for the regulations, which can be accessed by all of ANZ's staff. The Intranet portal is also used as a media to distribute information, as well as to educate in order to nurture a culture of compliance.

ANZ keeps a complete record of all previous violations of prevailing regulations. This measure is taken as a part of our learning process, and to prevent a similar occurrence in the future.

ORGANISATION OF LEGAL RISK MANAGEMENT

Generally, ANZ has a legal working unit which supports and ensures the effective implementation of legal risk management which answers directly to the Director of Compliance and Legal.

As a form of legal risk control, products and services to be offered by ANZ must always be reviewed by the legal working unit, including agreements to be made between ANZ and its customers, as well as agreements to be made between ANZ and any provider of goods and services. If necessary, ANZ may also employ the services of competent external legal consultants.

Pengendalian risiko hukum di ANZ dilakukan melalui, antara lain:

- Proses kajian hukum dan pemberian opini atas setiap transaksi, produk serta layanan baru yang akan diluncurkan oleh ANZ;
- Standarisasi dokumen hukum bagi produk dan layanan baru ANZ atau pengembangannya;
- Kaji ulang secara berkala dokumen-dokumen legal yang berlaku;
- Kebijakan dan prosedur hukum yang memadai untuk mendukung bisnis ANZ;
- Menangani dan membantu unit-unit terkait dalam kasus hukum dan fraud;
- Memberikan informasi dan pengetahuan hukum kepada unit-unit terkait;
- Membantu unit-unit terkait dalam melakukan kajian hukum dan memberikan opini atas aksi korporasi yang dilakukan oleh ANZ.

PENERAPAN PROGRAM ANTI PENCUCIAN UANG DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME (APU DAN PPT)

ANZ senantiasa menerapkan prinsip APU/PPT dalam pelaksanaan aktivitas pengenalan nasabah (*Know Your Customers - KYC*) dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur APU/PPT yang telah disempurnakan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.14/27/PBI/2012 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) bagi Bank Umum dan Undang-Undang Tindak Pidana Pencucian Uang No 8 Tahun 2010.

ANZ akan terus memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tertulis mengenai program APU dan PPT sejalan dengan perkembangan modus pencucian uang atau pendanaan terorisme.

Pengkinian terhadap seluruh data nasabah dilakukan ANZ secara terus menerus dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko yang melekat pada nasabah yang bersangkutan dan perkembangan pengkinian data nasabah dikirimkan oleh ANZ kepada Bank Indonesia melalui Laporan Direktur Kepatuhan.

Pelatihan secara berkala kepada seluruh karyawan ANZ mengenai APU/PPT dan peraturan *prudential banking* dilakukan oleh Unit Kepatuhan guna mewujudkan budaya kepatuhan pada seluruh lini bisnis ANZ. Pelatihan dilakukan melalui Compliance and Legal Portal (*Intranet* ANZ) yang dapat diakses oleh seluruh karyawan ANZ serta melalui metode tatap muka secara periodik.

The control of legal risks at ANZ is performed through, among others:

- The process of legal review and provision of legal opinion on every new transaction, product as well as service which is to be launched by ANZ;
- Standardisation of legal documents for ANZ's new product or service or the development thereof;
- Periodic review of applicable legal documents;
- Adequate legal policies and procedures in order to support ANZ's business;
- Handling and assisting concerned units in legal and fraud cases;
- Providing legal information and knowledge to concerned units;
- Assisting concerned units in performing legal review and providing legal opinions on ANZ's corporate actions.

IMPLEMENTATION OF ANTI MONEY LAUNDERING AND COUNTER-TERRORISM FINANCING (AML/CTF) PROGRAM

ANZ consistently applies the principles of AML/CTF in the implementation of Know Your Customers (KYC) activities with reference to the policies and procedures the AML/CTF programs which have been perfected in accordance to Bank Indonesia Regulation No.14/27/PBI/2012 concerning the Implementation of Anti Money Laundering and Counter-Terrorism Financing for Commercial Banks and Act No.8 year 2010 concerning Money Laundering.

ANZ will continue to ensure that written policies and procedures regarding the AML/CTF program are in line with any development in the modus operandi of money laundering or terrorism financing.

Updates on all customer data are continuously performed by ANZ using an approach based on the risk inherent in the customer concerned and the latest update on customer data is sent by ANZ to Bank Indonesia through the Compliance Director Report.

Periodic training on the AML/CTF program and prudential banking regulations is given to all employees of ANZ and conducted by the Compliance Unit in order to create a culture of Compliance in all of ANZ's business lines. Training is conducted through the Compliance and Legal Portal (ANZ's *Intranet*) which can be accessed by all employees of ANZ as well as through periodic direct methods.

Information Technology

Sesuai dengan Rencana Bisnis yang ditetapkan oleh manajemen Bank dalam bidang Teknologi Informasi pada tahun 2012, divisi TI memiliki fokus untuk melakukan transformasi fungsi teknologi dengan paradigma *One Team – One Goal*, yang dapat mendorong inisiatif perubahan untuk mentransformasi organisasi teknologi dan proses efisiensi sebagai visi keunggulan kompetitif ANZ.

Pada tahun 2012, terdapat beberapa prestasi yang telah dicapai tim Teknologi Informasi, yaitu sebagai berikut:

- Pengembangan sistem otomatisasi untuk laporan-laporan Bank melalui sistem pelaporan keuangan Bank Indonesia yang lebih efisien (LBU automation);
- Peluncuran layanan *internet banking* untuk nasabah ritel sebagai salah satu strategi bisnis Bank untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan;
- Penambahan fitur *virtual account* untuk nasabah perusahaan sebagai salah satu strategi bisnis Bank untuk melakukan pembayaran bagi nasabah-nasabah korporasi;
- Peningkatan sistem infrastruktur pusat data (*data centre* - DC) dan pusat pemulihan bencana (*disaster recovery centre* - DRC) dengan menggunakan teknologi virtualisasi, *storage area network* (SAN) dan *virtual tape library* (VTL) yang mentransformasi proses dan infrastruktur TI agar lebih efektif dan efisien dalam mendukung strategi bisnis Bank;
- Implementasi aplikasi PeopleSoft untuk departemen sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi proses kepegawaian;
- Implementasi sistem pajak online (e-Tax) guna memudahkan nasabah korporasi dalam pembayaran pajak;
- Implementasi sistem rekonsiliasi akun-akun suspen operasional yang akan dipusatkan pada sistem TLM;
- Development of a more efficient automation system for Bank reports through Bank Indonesia's financial reporting system (Commercial Bank Report automation);
- The launch of internet banking services to retail customers as part of the Bank's business strategy to facilitate customers in conducting banking transactions;
- The addition of a virtual account feature for corporate customers as part of the Bank's business strategy to enable payments for corporate customers;
- Improved Data Centre system (DC) and Disaster Recovery Centre (DRC) infrastructure by using virtualization technology, storage area network (SAN) and virtual tape library (VTL) that transform IT processes and infrastructures to be more effective and efficient in supporting the Bank's business strategy;
- Implementation of the PeopleSoft application for the human resources department to improve the efficiency of the personnel services;
- Implementation of online tax systems (e-Tax) to facilitate corporate customers in their tax payments;
- Implementation of the operational suspense account reconciliation system which will be centred on the TLM system;

In accordance with the Information Technology Business Plan that was set by the Bank's management in 2012, the IT division is focused on transforming the technology function with the One Team - One Goal paradigm, which can drive change initiatives to transform the organization of technology and efficiency process as a vision of the ANZ competitive advantage.

In 2012, the Information Technology achieved some notable achievements such as the following:



- Peluncuran *microsite* www.anz.co.id sebagai salah satu bentuk saluran informasi kepada nasabah dan calon nasabah, dimana di dalamnya terdapat informasi mengenai program-program promosi, aplikasi *online*, *reward point redemption* dan sebagainya.
- Pengembangan sistem *Cash Secured Over Draft* (CSOD) untuk menambahkan fitur layanan produk bagi nasabah ritel;
- The launch of the microsite at www.anz.co.id as an information channel for customers and potential customers, covering information on promotional programs, online applications, reward point redemptions and so on.
- Development of a Cash Secured Over Draft (CSOD) system to add product service features for retail customers;

Risk Management Report

PENGUNGKAPAN PERMODALAN

Struktur Permodalan

Struktur permodalan PT Bank ANZ Indonesia untuk posisi per 31 Desember 2012 menunjukkan kemampuan permodalan yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Selain itu, terdapat komitmen yang kuat dari pemegang saham untuk terus mendukung permodalan Bank.

Kecukupan Permodalan

PT Bank ANZ Indonesia berkomitmen untuk memelihara tingkat permodalan di atas ketentuan Bank Indonesia untuk mendukung perkembangan usaha dimana Manajemen Bank telah menetapkan target pemenuhan modal minimum pada kisaran 12% - 14%.

Aspek permodalan Bank dikelola dengan memperhatikan pemanfaatan modal yang optimum pada struktur modal yang efisien, profil risiko Bank, serta dukungan modal terhadap pertumbuhan bisnis di masa mendatang.

CAPITAL DISCLOSURES

Capital Structure

Capital structure of PT Bank ANZ Indonesia as of December 31, 2012 showed a strong capital ability to support business growth. In addition, there is a strong commitment from shareholders to continue to support the Bank's capital.

Capital Adequacy

PT Bank ANZ Indonesia is committed to maintain capital levels above the requisite levels from Bank Indonesia to support the development of businesses in which management of the Bank has set a target for the minimum capital in the range of 12% - 14%

Aspects of the Bank's capital is managed by considering the optimum utilization of capital in an efficient capital structure, risk profile, as well as the required capital to support business growth in the future.

PENGUNGKAPAN KUANTITATIF STRUKTUR PERMODALAN BANK UMUM (dalam jutaan rupiah)

KOMPONEN MODAL		31 Des 2012	
		Bank	Konsolidasi
I	KOMPONEN MODAL		
	A Modal Inti	3,566,019	-
	1 Modal disetor	1,650,000	-
	2 Cadangan Tambahan Modal	1,916,019	-
	3 Modal Inovatif	-	-
	4 Faktor Pengurang Modal Inti	-	-
	5 Kepentingan Minoritas	-	-
	B Modal Pelengkap	237,756	-
	1 Level Atas (<i>Upper Tier 2</i>)	237,756	-
	2 Level Bawah (<i>Lower Tier 2</i>) maksimum 50% Modal Inti	-	-
	3 Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-	-
	C Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap		
	Eksposur Sekuritisasi	-	-
	D Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (<i>Tier 3</i>)		
	E MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR	-	-
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)	3,803,775	-
III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)	3,803,775	-
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	21,519,676	-
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	3,735,678	-
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	1,344,453	-
	A Metode Standar	-	-
	B Metode Internal	-	-
VII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)]	14.30%	-



QUANTITATIVE DISCLOSURE OF A COMMERCIAL BANK'S CAPITAL STRUCTURE (in IDR million)

CAPITAL COMPONENT		31 Dec 2012	
		Bank	Consolidated
I	CAPITAL COMPONENT		
	A Core Capital	3,566,019	-
	1 Paid-in capital	1,650,000	-
	2 Additional Reserve Capital	1,916,019	-
	3 Innovative Capital	-	-
	4 Tier-1 Capital Deduction Factors	-	-
	5 Minority Interests	-	-
	B Complementary Capital (Tier-2)	237,756	-
	1 Level Atas (<i>Upper Tier 2</i>)	237,756	-
	2 Level Bawah (<i>Lower Tier 2</i>) maksimum 50% Modal Inti	-	-
	3 Tier-2 Capital Deduction Factors	-	-
	C Tier-1 and Tier-2 Capital Deduction Factors		
	Securitization Exposures	-	-
	D Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)		
	E ADDITIONAL SUPPLEMENTARY CAPITAL FOR MARKET RISK ANTICIPATION	-	-
II	TOTAL CORE CAPITAL AND SUPPLEMENTARY CAPITAL (A + B - C)	3,803,775	-
III	TOTAL CORE CAPITAL, SUPPLEMENTARY CAPITAL AND ADDITIONAL SUPPLEMENTARY CAPITAL FOR MARKET RISK ANTICIPATION (A + B - C + E)	3,803,775	-
IV	RISK WEIGHTED ASSETS FOR CREDIT RISK	21,519,676	-
V	RISK WEIGHTED ASSETS FOR OPERATIONAL RISK	3,735,678	-
VI	RISK WEIGHTED ASSETS FOR MARKET RISK	1,344,453	-
	A Standard Method	-	-
	B Internal Method	-	-
VII	CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK AND MARKET RISK [III : (IV + V + VI)]	14.30%	-

Laporan Manajemen Risiko

Bank menyadari bahwa risiko akan berdampak pada aspek operasional Bank dan juga para *stakeholder*. Bank telah mengimplementasikan sistem manajemen risiko yang komprehensif dalam menjalankan kegiatan operasional bisnisnya. Komponen penting dalam manajemen risiko ini adalah identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan risiko. Keempat proses tersebut dilakukan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh parent Bank, yaitu ANZ Group, dan juga peraturan Bank Indonesia. Profil risiko kami yang senantiasa dikelola dengan baik memastikan kemampuan untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan bagi para pemegang saham termasuk juga pertumbuhan bisnis.

Risk Management Report

The Bank recognizes that risks will have an impact on the operational aspects of the Bank and its stakeholders. The Bank has implemented a comprehensive risk management system in its business operations. The important components in risk management are identification, measurement, monitoring and risk management. These four processes are conducted in accordance with policies established by the parent Bank, the ANZ Group, and Bank Indonesia regulations. Our risk profile is always well managed to ensure sustainable profitability for our shareholders as well as business growth.

Terdapat 8 (delapan) tipe risiko-risiko inheren sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang mempengaruhi usaha Bank, yaitu:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko operasional
- Risiko likuiditas
- Risiko hukum
- Risiko reputasi
- Risiko strategik
- Risiko kepatuhan

Sistem pengendalian risiko secara keseluruhan untuk 8 jenis risiko dengan mempertimbangkan beberapa faktor pendukung sebagai berikut:

- Pengawasan aktif yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi terhadap aktivitas operasional Bank.
- Penetapan dan pengkajian ulang atas aturan, kebijakan dan limit yang dilakukan secara berkala.
- Pelaksanaan proses identifikasi risiko, pengukuran risiko dan pemantauan risiko.
- Pengendalian internal yang dilakukan secara konsisten oleh tim Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) untuk memberikan *assurance* yang independen terhadap efektivitas proses pengendalian di seluruh aktivitas bisnis.

Bank terus berupaya untuk meningkatkan efektifitas dari sistem pengendalian risiko secara terus-menerus dengan tetap mengacu pada peraturan dan petunjuk Bank Indonesia serta mengaplikasikan kebijakan-kebijakan internal dari ANZ Group yang dianggap cocok untuk diterapkan di Indonesia.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya atas instrumen keuangan yang akan mengakibatkan kerugian keuangan untuk ANZ. Ruang lingkup risiko kredit meliputi eksposur Bank terhadap peminjam individu, perusahaan dan kelompok perusahaan, serta portofolio-portofolio di perbankan dan trading book.

Organisasi Manajemen Risiko Kredit

Organisasi Manajemen Risiko Kredit dikembangkan berdasarkan prinsip 'empat mata'. Fokus pengembangan adalah pemisahan antara Risiko Kredit dan fungsi Pengembangan Bisnis dalam memproses persetujuan kredit di setiap segmen bisnis. ANZ percaya bahwa segregasi harus memastikan independensi fungsi Risiko Kredit dari fungsi originas dan fungsi penjualan dalam ANZ.

There are eight types of inherent risks as per Bank Indonesia regulations affecting the Bank's business, namely:

- Credit Risk
- Market Risk
- Operational Risk
- Liquidity Risk
- Legal risks
- Reputation risk
- Strategic Risk
- Compliance risk

Overall risk management for these 8 types of risk have considered several supporting factors as follow:

- Active monitoring conducted by the Board of Commissioners and Board of Directors over the Bank's operational activities.
- Establishment and review of the rules, policies and limits that are conducted regularly.
- Implementation of risk identification, risk measurement and risk monitoring process.
- The Risk Management Unit and the Internal Audit Unit perform consistent internal control to provide independent assurance regarding the effectiveness of management control from all lines of business.

The Bank strives to improve the effectiveness of the risk control system continuously with reference to Bank Indonesia regulations and apply ANZ Group internal policies which are considered suitable to be implemented in Indonesia.

Credit Risk

Credit risk is the risk of a counterparty failure in honouring its obligation over a financial instrument that will generate a financial loss for ANZ. The scope of credit risk includes Bank's exposures towards individual borrowers, corporations and group companies, as well as portfolios in both banking and trading books.

Credit Risk Management Organization

The Credit Risk Management organization is developed based on the 'four-eyes' principle. The focus of development is on the segregation between Credit Risk and Business Development function in processing credit approval in each business segment. ANZ believes that the segregation shall ensure the independency of Credit Risk function from the origination and sales functions within ANZ.

Terdapat 3 pejabat senior pengelola risiko kredit yang langsung bertanggung jawab kepada Chief Risk Officer, dengan peran dan tanggung jawab yang jelas untuk perbankan institusional, perbankan komersial dan perbankan konsumen (termasuk ritel, *wealth*, KPR, kartu kredit dan *personal loan*).

Bank mengelola kredit bermasalah secara ketat, termasuk menagih *non-performing loan*, yang mungkin melibatkan tindakan hukum, jika diperlukan.

Komite Kredit memegang otoritas persetujuan kredit tertinggi di ANZ. Kebijakan kredit dievaluasi, dikaji, dan disetujui oleh Komite Kredit dan juga kemudian disetujui oleh Dewan Direksi dan Dewan Komisaris.

Strategi Manajemen Risiko Kredit

Chief Risk Officer dan tim memastikan bahwa implikasi risiko kredit dari strategi bisnis dinilai, dihitung, dan dipahami sepenuhnya. Batas kredit dikelola sejalan dengan strategi bisnis ANZ. Pengukuran risiko yang tepat merupakan bagian integral rencana tahunan ANZ untuk memastikan bahwa risiko dan imbalan dikelola dengan baik dan bahwa rencana bisnis diterapkan secara konsisten dengan *risk appetite* yang telah disepakati.

Delegasi otoritas kredit ditetapkan sebesar persentase tertentu dari otoritas pemegang persetujuan kredit. Pendelegasian wewenang kredit diberikan untuk individu tertentu berdasarkan pengalaman mereka bekerja, keahlian kredit, latar belakang pendidikan, dan sertifikasi. Otoritas tertinggi untuk persetujuan Kredit terletak pada Komite Kredit, yang anggotanya terdiri dari Presiden Direktur, Direktur Kepatuhan dan Legal, dan *Chief Risk Officer*. Komite Kredit ANZ mengawasi eksposur risiko kredit yang signifikan dan setiap eksposur kredit yang melibatkan industri tertentu misalnya sumber daya alam dan agrikultur.

Chief Risk Officer dan tim manajemen risiko kredit secara bersama-sama bertanggung jawab dengan Kepatuhan dan Legal dalam memastikan kepatuhan Bank Indonesia dan peraturan eksternal lainnya. Hal ini terutama berkaitan dengan ukuran besar eksposur kredit, jenis eksposur yang tidak biasa, dan peraturan mengenai pihak terkait.

There are 3 senior officials managing credit risk who directly report to Chief Risk Officer, with clear roles and responsibility for institutional banking, commercial banking and consumer banking (including retail, wealth, mortgage, credit card and personal loan), respectively.

Bank closely manages troubled debts, including collection of non-performing loans, which may involve legal action, if necessary.

Credit Committee holds the highest credit approval authorities within ANZ. Credit policy is evaluated, reviewed, and approved by the Credit Committee and also approved by Board of Directors and Board of Commissioners.

Credit Risk Management Strategy

Chief Risk Officer and the team ensure that credit risk implications of business strategy are assessed, calculated, and fully understood. Credit limits are managed to be in line with ANZ's business strategy. Appropriate risk measurement is an integral part to ANZ's annual plan to ensure that risk and return are managed properly and that business budget is applied in consistency with the agreed risk appetite level.

Delegation of credit authorities is set at certain percentage of the authority of the credit approval holder. Delegation of credit authorities are embedded to specific individuals based on their working experience, credit expertise, educational background, and certification. Highest credit approving authority lies at the Credit Committee, of which member consists of President Director, Compliance and Legal Director, and Chief Risk Officer. The Credit Committee of ANZ is overseeing significant credit risk exposure and any credit exposure involving certain industries i.e. natural resources and agriculture.

The Chief Risk Officer and credit risk management team are jointly responsible with Compliance and Legal in ensuring the compliance of Bank Indonesia and other external regulations. This especially relates to significant size of credit exposures, unusual types of exposures, and related party regulations among others.

Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit

Kebijakan dan prosedur kredit ANZ sudah ada sebagai pedoman untuk proses kredit dan operasional, yang disusun dengan mengacu pada praktik terbaik dari ANZ Group sebagai Bank induk dan didokumentasikan dengan persetujuan oleh Dewan Direksi dan manajemen ANZ. Kebijakan dan prosedur tersebut juga dikaji secara berkala.

Risiko Konsentrasi

Risiko konsentrasi kredit di Perbankan Institusional dan Perbankan Komersial dikelola dalam berbagai dimensi, di antaranya: sektor industri, geografi penyebaran, peringkat kredit, segmen pelanggan, dan paparan terhadap satu counterparty atau grup counterparty yang terkait. Pemantauan berkala pada risiko konsentrasi dikelola melalui review portofolio secara teratur. Diversifikasi industri dalam portofolio kredit diatur dalam kebijakan kredit ANZ yang ditinjau ulang setiap tahun.

Untuk Ritel, risiko konsentrasi dikelola dalam batas paparan yang telah ditetapkan untuk setiap segmen produk. Pemicu pada Portofolio mengakibatkan munculnya perangkat peringatan untuk mengatur risiko konsentrasi dan likuiditas dan dimonitor secara teratur oleh Komite Manajemen Risiko.

Tabel Berikut menjabarkan Paparan Risiko Kredit Bank

Credit Risk Policy and Procedure

ANZ credit policy and procedures are in place as the guidance for credit process and operations, which were established by referring to the best practice from ANZ Group as parent Bank and documented with proper sign off by ANZ board of directors and management. Those policy and procedures are also reviewed on regular basis.

Concentration Risk

Credit concentration risk in the Institutional Banking and Commercial Banking is managed in various dimensions among which are: industry sector, geographic spread, credit rating, customer segment, and exposure to single counterparties or groups of related counterparties. Regular monitoring on concentration risk is managed through regular portfolio review. Industry diversification in the credit portfolio is regulated within ANZ's credit policy that is reviewed annually.

For Retail, concentration risk is managed within exposure limits set for each product segment. Portfolio triggers sets off triggers and levers to manage concentration and liquidity risk and monitored regularly by Risk Management Committee.

The following table presents Bank credit risk exposure

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN WILAYAH - BANK SECARA INDIVIDUAL (dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Des 2012					
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah					
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3,521,990	-	-	-	-	3,521,990
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	923,512	-	341,533	-	-	1,265,045
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	3,015,242	-	342	-	-	3,015,584
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	318,817	58,170	56,898	-	-	433,885
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3,749,477	927,495	965,291	336,478	253,254	6,231,995
9	Tagihan kepada Korporasi	13,001,409	1,215,428	741,669	450,973	724,573	16,134,052
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	32,266	2,399	5,689	413	719	41,486
11	Aset Lainnya	793,867	15,291	57,810	23,367	9,113	899,448
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total	25,356,580	2,218,783	2,169,232	811,231	987,659	31,543,485

Keterangan tambahan:

Wilayah 1: Propinsi DKI Jakarta

Wilayah 2: Propinsi Jawa Barat dan Banten

Wilayah 3: Propinsi Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali

Wilayah 4: Pulau Sumatra

Wilayah 5: Pulau Kalimantan, Sulawesi, Kepulauan Nusa Tenggara, Maluku dan Pulau Papua

DISCLOSURE OF NET AMOUNT BASED ON GEOGRAPHY - BANK AS AN INDIVIDUAL (in IDR million)

No.	Portfolio Category	31 Dec 12					
		Net amount based on geography					
		Zone 1	Zone 2	Zone 3	Zone 4	Zone 5	Total
1	Claims on sovereign	3,521,990	-	-	-	-	3,521,990
2	Claims on Public Sector Entity	923,512	-	341,533	-	-	1,265,045
3	Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Claims on Banks	3,015,242	-	342	-	-	3,015,584
5	Claims secured by residential properties	318,817	58,170	56,898	-	-	433,885
6	Claims secured by commercial properties	-	-	-	-	-	-
7	Employee loan/pension	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	3,749,477	927,495	965,291	336,478	253,254	6,231,995
9	Claims on corporations	13,001,409	1,215,428	741,669	450,973	724,573	16,134,052
10	Matured claims	32,266	2,399	5,689	413	719	41,486
11	Other Assets	793,867	15,291	57,810	23,367	9,113	899,448
12	Exposures at Sharia Business Units (if any)	-	-	-	-	-	-
	Total	25,356,580	2,218,783	2,169,232	811,231	987,659	31,543,485

Additional Information:

Zone 1: Jakarta Special Capital Region

Zone 2: West Java and Banten

Zone 3: Central Java, East Java and Bali

Zone 4: Sumatra Island

Zone 5: Islands of Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Moluccas and Papua

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SISA JANGKA WAKTU KONTRAK - BANK SECARA INDIVIDUAL (dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Des 2012					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 thn - 3 thn	>3 thn - 5 thn	> 5 thn	Non-Kontraktual	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,975,104	546,886	-	-	-	3,521,990
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	895,948	-	369,097	-	-	1,265,045
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	2,485,655	315,524	212,959	1,446	-	3,015,584
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	794	7,177	95,677	330,237	-	433,885
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3,323,056	2,150,213	589,118	169,608	-	6,231,995
9	Tagihan kepada Korporasi	7,647,908	4,300,777	3,215,923	969,444	-	16,134,052
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	8,822	30,908	712	1,044	-	41,486
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	899,448	899,448
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total	17,337,287	7,351,485	4,483,486	1,471,779	899,448	31,543,485

DISCLOSURE OF NET AMOUNT BASED ON CONTRACTUAL REMAINING MATURITY - BANK AS AN INDIVIDUAL (in IDR million)

No.	Portfolio Category	31 Dec 2012					
		Net amount based on remaining contract period					
		≤ 1 year	>1 year - 3 years	>3 year - 5 years	> 5 years	Non-Contractual	Total
1	Claims on sovereign	2,975,104	546,886	-	-	-	3,521,990
2	Claims on Public Sector Entity	895,948	-	369,097	-	-	1,265,045
3	Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Claims on Banks	2,485,655	315,524	212,959	1,446	-	3,015,584
5	Claims secured by residential properties	794	7,177	95,677	330,237	-	433,885
6	Claims secured by commercial properties	-	-	-	-	-	-
7	Employee loan/pension	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprises and Retail Portfolio	3,323,056	2,150,213	589,118	169,608	-	6,231,995
9	Claims on corporations	7,647,908	4,300,777	3,215,923	969,444	-	16,134,052
10	Matured claims	8,822	30,908	712	1,044	-	41,486
11	Other Assets	-	-	-	-	899,448	899,448
12	Exposures at Sharia Business Units (if any)	-	-	-	-	-	-
	Total	17,337,287	7,351,485	4,483,486	1,471,779	899,448	31,543,485

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA INDIVIDUAL (dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	4,515	90,802	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	705,501	-	-	-	-	-	-	3,699,426	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	20,211	-	-	-	-	-	6,414	4,606,171	9	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	102,736	-	-	-	-	-	-	131,839	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	878,812	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	-	-	80,377	2,627,294	72	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	1,380	17,856	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	361,378	-	-	-	-	-	-	1,268,447	-	-	-
10	Perantara keuangan	2,837,639	75,219	-	3,015,585	-	-	-	2	898,678	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	24,065	1,696,815	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	684,350	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	2,500	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	215,410	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	433,885	-	-	6,115,243	-	41,406	-	-
20	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	899,448	-
	Total	3,521,989	1,265,045	-	3,015,585	433,885	-	-	6,231,996	16,134,050	41,487	899,448	-

DISCLOSURE OF NET AMOUNT BASED ON ECONOMIC SECTOR - BANK AS AN INDIVIDUAL (in IDR million)

No.	Economic Sectors	Claims on sovereign	Claims on Public Sector Entity	Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	Claims on Banks	Claims secured by residential properties	Claims secured by commercial properties	Employee loan/pension	Claims on Micro and Small Enterprises and Retail Portfolio	Claims on corporations	Matured claims	Other Assets	Exposures at Sharia Business Units (if any)
31 Dec 2012													
1	Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-	-	4,515	90,802	-	-	-
2	Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Mining and Excavation	-	705,501	-	-	-	-	-	-	3,699,426	-	-	-
4	Manufacturing	-	20,211	-	-	-	-	-	6,414	4,606,171	9	-	-
5	Electricity, Gas and Water	-	102,736	-	-	-	-	-	-	131,839	-	-	-
6	Construction	-	-	-	-	-	-	-	-	878,812	-	-	-
7	Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	-	-	-	80,377	2,627,294	72	-	-
8	Accommodation and Food Providers	-	-	-	-	-	-	-	1,380	17,856	-	-	-
9	Transportation, Warehouse and Communication	-	361,378	-	-	-	-	-	-	1,268,447	-	-	-
10	Financial Brokerage	2,837,639	75,219	-	3,015,585	-	-	-	2	898,678	-	-	-
11	Real Estate, Leasing and Corporate Services	-	-	-	-	-	-	-	24,065	1,696,815	-	-	-
12	Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	684,350	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Education Services	-	-	-	-	-	-	-	-	2,500	-	-	-
14	Health and Social Services	-	-	-	-	-	-	-	-	215,410	-	-	-
15	Social Services, Social and Cultural, Entertainment and other Individual Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	International agencies and other International extra agencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Other services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Non-business Activities	-	-	-	-	433,885	-	-	6,115,243	-	41,406	-	-
20	Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	899,448	-
	Total	3,521,989	1,265,045	-	3,015,585	433,885	-	-	6,231,996	16,134,050	41,487	899,448	-

Penilaian Risiko Kredit

Sistem manajemen risiko kredit ANZI dilengkapi untuk menghadapi penerapan model risiko kredit sesuai persetujuan Basel II. Pengembangan model risiko kredit internal telah terus dilakukan seiring dengan peningkatan kekuatan basis data untuk perbaikan lebih lanjut dari model *Probability of Default*, *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure at Default* (EAD).

Setiap penilaian kredit dilakukan dengan menggunakan alat yang paling tepat untuk mengidentifikasi kemampuan untuk membayar berdasarkan kemampuan bisnis mereka dan tidak atas dasar jaminan yang ada atau kekayaan. Penilaian masing-masing *counterparty* baik di Perbankan Institusional maupun Perbankan Komersial dilakukan melalui sistem penilaian kredit internal untuk berbagai ukuran kuantitatif dan kualitatif. Hasil penilaian internal akan menentukan tingkat probabilitas *default* dan *pricing* yang sesuai berdasarkan LGD dan EAD.

Penilaian *judgemental* pada setiap kredit dilakukan dengan mempertimbangkan hasil penilaian eksternal dan internal, prospek industri, kedudukan bisnis, kinerja keuangan dan prospek, serta kesesuaian batas dan struktur pembiayaan.

Credit Risk Assessment

The credit risk management system of ANZI is equipped towards the implementation of Basel II compliant credit risk models. Development of internal credit risk models has been continuously conducted along with enhancement of database strength for further refinement of *Probability of Default*, *Loss Given Default* (LGD), and *Exposure at Default* (EAD) models.

Every credit assessment is conducted by using the most appropriate tools to identify the ability to repay based on their business capability and not on the basis of security in place or on reported wealth or standing. Assessment of each counterparty in both Institutional Banking and Commercial Banking is done through the internal credit grading system against a range of quantitative and qualitative measures. The internal grading result shall determine the appropriate level of probability of default and appropriate pricing based on its LGD and EAD.

Judgemental assessment on each credit is conducted by considering its external and internal grading result, industry outlook, business standing, financial performance and outlook, as well as appropriateness of limit and financing structure.

Untuk Ritel, penilaian kredit mengacu pada *review* aplikasi kredit yang menggunakan kombinasi aplikasi *credit scoring*, *scoring* perilaku, aturan kebijakan dan pengecekan terhadap SID (Sistem Informasi Debitur) atau Credit Rating. *Credit scoring* menggunakan pendekatan berbasis statistik untuk menetapkan poin pada berbagai karakteristik, dimana bukti empiris bersama dengan beberapa kesimpulan dan pengalaman, merupakan prediksi kemungkinan nasabah akan *default*, untuk sampai pada skor kredit. Sebuah skor perilaku berasal dari metode statistik menggunakan banyak catatan sejarah internal perilaku nasabah yang dapat digunakan untuk memonitor dan mengelola fasilitas kredit yang sudah ada, tetapi juga dapat digunakan bersama dengan *credit scoring* atau aturan kebijakan untuk menilai aplikasi kredit untuk pelanggan yang sudah ada. Aturan kebijakan adalah seperangkat aturan yang inheren dalam penilaian kredit untuk memungkinkan kebijakan kredit akan diterapkan secara konsisten untuk setiap aplikasi kredit. SID (Sistem Informasi Debitur) adalah Sistem Informasi Debitur yang dikelola oleh Biro Informasi Kredit - Bank Indonesia yang mengkompilasi semua data nasabah di perbankan dan lembaga keuangan dan fasilitas kredit mereka, termasuk jaminan mereka yang dapat digunakan oleh Bank dalam penilaian kredit.

Pengawasan dan Pengendalian Risiko Kredit

Dalam Perbankan Institusional dan Perbankan Komersial, risiko kredit dipantau sebagai bagian dari sistem pemantauan yang terus menerus dan berkelanjutan. Pemantauan berkala dilakukan pada tingkat bisnis dan dilaporkan kepada Manajer Risiko Kredit yang relevan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan di bawah kebijakan kredit yang berlaku.

Review portofolio bulanan dilakukan diantara kredit dan bisnis sebagai alat pengendalian dini untuk mengidentifikasi adanya penurunan kualitas aset kredit. Setiap portofolio yang menunjukkan tanda-tanda penurunan kualitas atau membutuhkan perhatian karena tren yang merugikan dalam industri, kinerja keuangan, pelanggaran perjanjian, atau informasi yang merugikan mengenai kepemilikan atau manajemen akan ditempatkan pada Peringatan Dini.

Untuk mendukung tujuan pemantauan portofolio kredit, laporan manajemen risiko internal disusun secara teratur untuk menyajikan informasi portofolio eksposur, gerakan penilaian kredit, isu-isu tertentu yang melekat pada setiap debitur yang memerlukan perhatian khusus, dan setiap update pada pasar kredit.

For Retail, credit assessment refers to the review of credit applications using a combination of credit application scoring, behavioural scoring, policy rules and checking the SID (*Sistem Informasi Debitur*) or Credit Rating. Credit scoring uses a statistically based approach to assign points to various characteristics, which empirical evidence, along with some inference and experience, shows are predictive of borrowers defaulting, to arrive at a credit score. A behavioural score is derived from statistical methods using many of the customer's internal historical account conduct which can be used to monitor and manage existing credit facilities but can also be used in conjunction with credit scoring or policy rules to assess credit applications for existing customers. Policy rules are a set of rules embedded in credit assessment that enable credit policies to be applied consistently to each credit application. SID (*Sistem Informasi Debitur*) is Debtor Information System managed by *Biro Informasi Kredit* - Bank Indonesia that compiles all customers' data in banking and financial institutions and their credit facilities including their collateral which can be used by banks in credit assessment.

Credit Risk Monitoring and Controlling

In Institutional Banking and Commercial Banking, credit risk is monitored as part of continuous and ongoing monitoring system. Periodical monitoring is conducted at business level and reported to the relevant Credit Risk Managers in accordance to requirements set out under the applicable credit policy.

Monthly portfolio review is conducted among credit and business as a controlling tool to early identify any potential deterioration in credit assets quality. Any portfolio displaying signs of deterioration or requiring attention due to adverse trend in its industry, financial performance, breach of covenants, or adverse information regarding ownership or management will be put under Early Alert.

To support the monitoring purpose of the credit portfolio, sets of internal risk management reports are prepared on regular basis to present portfolio exposure information, credit grading movements, certain issues adhered to each counterparty that requires special attention, and any update on credit markets.

Sebagai bagian dari proses tata kelola, risiko kredit dan pemantauan proses pengendalian juga dilakukan melalui laporan kepada dan diskusi selama pertemuan bulanan Komite Manajemen Risiko dan pertemuan Komite Pemantau Risiko sebagai badan tata kelola Dewan Komisaris.

Untuk Ritel, *review* portofolio bulanan dilakukan untuk memantau kinerja risiko kredit produk / portofolio. Penelaahan berkala terhadap usaha aktiva dilakukan untuk memberikan penilaian berkelanjutan terhadap risiko kredit dalam portofolio dan strategi produk. MIS adalah elemen yang paling integral dalam proses monitoring kredit dan menyediakan mekanisme umpan balik pada efek dari keputusan yang dibuat dalam proses kredit dan juga masukan penting untuk keputusan bisnis dan model portofolio masa depan. Jaminan Kualitas juga merupakan elemen penting dalam tata kelola perusahaan untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan internal, hukum dan peraturan yang mencegah ANZ terkena risiko baik dari kerugian kredit maupun operasional.

Definisi Jatuh Tempo dan Penurunan

Pinjaman jatuh tempo didefinisikan sebagai pinjaman di mana bunga kontraktual atau pembayaran pokok tertunggak. Jatuh tempo tidak selalu berarti penurunan nilai. Penurunan nilai akan tergantung pada tingkat surat berharga / agunan yang ada dan / atau tahap dari tagihan untuk jumlah yang terhutang oleh nasabah kepada ANZ.

ANZ mengklasifikasikan eksposur kredit sebagai aset yang mengalami penurunan nilai ketika penyisihan kerugian dinaikkan sebagai akibat dari adanya perubahan material pada kemampuan nasabah untuk membayar atau dimana Bank menyetujui restrukturisasi kewajiban kredit dimana hal ini cenderung menghasilkan berkurangnya kewajiban keuangan yang disebabkan oleh penghapusan material, atau penundaan atas pokok, bunga, atau biaya-biaya (jika relevan).

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif memperlihatkan bahwa suatu *loss event* telah terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut dan bahwa peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara akurat.

As part of governance process, credit risk monitoring and controlling process are also conducted through report to and discussion during monthly Risk Management Committee meeting and meeting of Risk Monitoring Committee as governance body of the Board of Commissioners.

For Retail, monthly portfolio review is conducted to monitor the credit risk performance of products/ portfolios. Periodic review of asset businesses is conducted to provide an ongoing assessment of credit risks in the portfolio and product strategies. MIS is the most integral elements in a credit monitoring process and provides a feedback mechanism on the effect of decisions made in the credit process and also essential input to future business decisions and portfolio models. Quality Assurance is also an important element in the corporate governance to ensure adequate compliance with internal policies, the law and regulations which prevent ANZ from being exposed to a risk of both credit and operating losses.

Definition of Past Due and Impairment

Past due loans are defined as loans for which contractual interest or principal payments are delinquent. Past due does not necessarily mean impaired. Impairment will depend on the level of securities/collateral available and / or the stage of collection of amounts owed by customer to ANZ.

ANZ classify the credit exposure as an impaired asset when loss provision is raised as a result of a material adverse change in the customer's ability to repay or the Bank consents to a distressed restructuring of the credit obligation where this is likely to result in a diminished financial obligation caused by the material forgiveness, or postponement, of principle, interest or (where relevant) fees.

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai dapat meliputi wanprestasi atau tunggakan oleh peminjam, restrukturisasi pinjaman oleh Bank pada dimana Bank tidak akan sebelumnya mempertimbangkan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif untuk jaminan karena kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi dalam kelompok.

Pengukuran Penurunan Nilai Aset

Bank menganggap bukti penurunan nilai aset keuangan pada tingkat tertentu suatu aset dan tingkat kolektif. Semua aset keuangan secara individual signifikan dinilai untuk penurunan nilai tertentu.

Semua aset keuangan signifikan secara individual yang tidak terganggu secara individual kemudian secara kolektif dinilai untuk penurunan yang telah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual secara kolektif dinilai untuk penurunan dengan mengelompokkan bersama-sama aset keuangan tersebut dengan karakteristik risiko yang sama. Aset keuangan yang dinilai secara individual untuk penurunan nilai dan dimana kerugian penurunan nilai telah diakui, tidak akan dimasukkan dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Dalam menilai penurunan nilai secara kolektif, Bank menggunakan pemodelan statistik tren historis probabilitas *default*, waktu pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi, disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit saat ini sedemikian rupa sehingga kerugian yang sebenarnya cenderung lebih besar atau justru kurang dari yang nampak oleh pemodelan historis. Tarif *default*, tingkat kerugian dan waktu yang diperlukan untuk pemulihan masa depan secara teratur di *benchmark* terhadap hasil aktual untuk memastikan bahwa hal-hal tersebut masih tetap sesuai.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

Measurement of Impairment Assets

The Bank considers evidence of impairment for financial assets at both a specific asset and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment.

All individually significant financial assets which are not individually impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized, will not be included in the collective assessment of impairment.

In assessing collective impairment, the Bank uses statistical modelling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

Tabel berikut memaparkan aset yang mengalami penurunan nilai dan penurunan nilai untuk posisi pada neraca.

The following table presents the gross financial assets, impaired assets and impairment for on balance sheet position

PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN WILAYAH - BANK SECARA INDIVIDUAL (dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Des 2012					
		Wilayah					
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Total
1	Tagihan	24,869,250	2,123,722	2,062,082	778,371	959,822	30,793,247
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>)						
	a. Belum jatuh tempo	548,364	117,102	126,004	40,972	32,254	864,696
	b. Telah jatuh tempo	103,773	82,093	15,023	450	841	202,180
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	90,090	79,506	8,386	-	-	177,982
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	74,717	24,628	25,491	8,562	5,258	138,656
5	Tagihan yang dihapus buku	2,070,631	34,958	81,847	9,300	11,823	2,208,559

Keterangan tambahan:

Wilayah 1: Propinsi DKI Jakarta

Wilayah 2: Propinsi Jawa Barat dan Banten

Wilayah 3: Propinsi Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali

Wilayah 4: Pulau Sumatra

Wilayah 5: Pulau Kalimantan, Sulawesi, Kepulauan Nusa Tenggara, Maluku dan Pulau Papua

DISCLOSURE OF GROSS FINANCIAL ASSETS AND PROVISION BASED ON GEOGRAPHY - BANK AS AN INDIVIDUAL (in IDR million)

No.	Description	31 Dec 2012					
		Zone					
		Zone 1	Zone 2	Zone 3	Zone 4	Zone 5	Total
1	Gross Financial Assets	24,869,250	2,123,722	2,062,082	778,371	959,822	30,793,247
2	Impaired Assets						
	a. Current (≤ 90 dpd)	548,364	117,102	126,004	40,972	32,254	864,696
	b. ast Due (> 90 dpd)	103,773	82,093	15,023	450	841	202,180
3	Individual Impairment Provision	90,090	79,506	8,386	-	-	177,982
4	Collective Impairment Provision	74,717	24,628	25,491	8,562	5,258	138,656
5	Write-offs	2,070,631	34,958	81,847	9,300	11,823	2,208,559

Additional Information:

Zone 1: Jakarta Special Capital Region

Zone 2: West Java and Banten

Zone 3: Central Java, East Java and Bali

Zone 4: Sumatra Island

Zone 5: Islands of Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Moluccas and Papua

PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA INDIVIDUAL (dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
			31 Des 2012				
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	95,317	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	4,380,339	46,918	-	22,330	-	-
4	Industri pengolahan	4,632,743	54	80,538	80,514	16	-
5	Listrik, Gas dan Air	234,575	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	878,800	12	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	2,706,837	835	75,218	74,958	189	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	19,236	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1,629,818	7	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	6,827,123	-	-	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	1,720,851	29	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	684,350	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	2,500	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	215,410	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	5,865,900	816,841	46,424	180	138,451	2,208,559
20	Lainnya	899,448	-	-	-	-	-
	Total	30,793,247	864,696	202,180	177,982	138,656	2,208,559

DISCLOSURE OF GROSS FINANCIAL ASSETS AND PROVISION BASED ON ECONOMIC SECTOR - BANK AS AN INDIVIDUAL (in IDR million)

No.	Economic Sector	Gross Financial Assets	Impaired Assets		Individual Impairment Provision	Collective Impairment Provision	Write-offs
			Current (≤ 90 dpd)	Past Due (> 90 dpd)			
			31 Dec 2012				
1	Agriculture, Hunting and Forestry	95,317	-	-	-	-	-
2	Fishery	-	-	-	-	-	-
3	Mining and Excavation	4,380,339	46,918	-	22,330	-	-
4	Manufacturing	4,632,743	54	80,538	80,514	16	-
5	Electricity, Gas and Water	234,575	-	-	-	-	-
6	Construction	878,800	12	-	-	-	-
7	Wholesale and Retail Trading	2,706,837	835	75,218	74,958	189	-
8	Accommodation and Food Providers	19,236	-	-	-	-	-
9	Transportation, Warehouse and Communication	1,629,818	7	-	-	-	-
10	Financial Brokerage	6,827,123	-	-	-	-	-
11	Real Estate, Leasing and Corporate Services	1,720,851	29	-	-	-	-
12	Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	684,350	-	-	-	-	-
13	Education Services	2,500	-	-	-	-	-
14	Health and Social Services	215,410	-	-	-	-	-
15	Social Services, Social and Cultural, Entertainment and other Individual Services	-	-	-	-	-	-
16	Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-
17	International agencies and other International extra agencies	-	-	-	-	-	-
18	Other services	-	-	-	-	-	-
19	Non-business Activities	5,865,900	816,841	46,424	180	138,451	2,208,559
20	Others	899,448	-	-	-	-	-
	Total	30,793,247	864,696	202,180	177,982	138,656	2,208,559

PENGUNGKAPAN RINCIAN MUTASI CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI - BANK SECARA INDIVIDUAL
(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Des 2012	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
1	Saldo awal CKPN	91,065	992,927
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	247,203	202,176
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	247,203	278,998
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-	-76,822
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-160,466	-418,148
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	4,732
	Saldo akhir CKPN	177,803	781,687

DISCLOSURE OF THE DETAILS OF IMPAIRMENT PROVISION MOVEMENT - BANK AS AN INDIVIDUAL (in IDR million)

No.	Description	31 Dec 2012	
		Individual Impairment Provision	Collective Impairment Provision
1	Impairment Provision Starting Balance	91,065	992,927
2	Charge (Release) of Impairment Provision for the Current Year (Net)	247,203	202,176
	2.a Charge of Impairment Provision for the Current Year	247,203	278,998
	2.b Release of the Impairment Provision for the Current Year	-	-76,822
3	Impairment Provision for write-off	-160,466	-418,148
4	Other Charge (Release) for the Current Period	-	4,732
	Impairment Provision Ending Balance	177,803	781,687

Pendekatan Standarisasi Risiko Kredit

Sebagai dasar perhitungan kebutuhan modal minimum, ANZ menggunakan Standardized Approach dalam menghitung Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), sedangkan bobot risiko ditentukan berdasarkan rating masing-masing counterparty.

Kebijakan tentang Penggunaan Pemeringkatan

Dalam menentukan bobot risiko, ANZ menggunakan rating yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat kredit eksternal yang diakui sebagai telah memenuhi syarat untuk tujuan investasi oleh Bank Indonesia. Rating yang digunakan adalah pemeringkat terakhir yang dipublikasikan oleh lembaga pemeringkat eksternal dan rating dari perusahaan tidak boleh digunakan untuk menentukan bobot risiko perusahaan lain dalam kelompok yang sama.

Credit Risk Standardised Approach

As a basis for minimum capital requirement calculation, ANZ is using Standardized Approach in calculating Risk Weighted Assets whereas risk weight is determined based on rating for each counterparty.

Policy on the Use of Rating

In determining the risk weights, ANZ uses rating issued by external credit rating agencies recognized as eligible for capital purposes by Bank Indonesia. The rating used is the latest rating released by external rating agencies and rating of a company shall not be used to determine risk weight of other companies within the same group.

Jenis Portofolio menggunakan Pemeringkatan

Peringkat digunakan untuk menentukan bobot risiko eksposur dari pemerintah, entitas sektor publik, lembaga keuangan, dan perusahaan dengan penerbitan obligasi.

Lembaga Pemeringkat

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, ANZ mengakui peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat tertentu, yaitu Moody's, Standard & Poor, Fitch, ICRA Indonesia, Moody's Indonesia, dan Fitch Rating Indonesia.

Hanya ada 18% dari total portofolio risiko kredit yang memiliki peringkat dari lembaga pemeringkat. Sisanya berada di bawah kategori portofolio *non-rated*. Tabel di bawah menunjukkan eksposur risiko kredit ANZ yang didasarkan pada kategori portofolio dan rating.

Tabel Jumlah Netto berdasarkan Peringkat dan Kategori Portofolio

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN KATEGORI PORTOFOLIO DAN SKALA PERINGKAT - BANK SECARA INDIVIDUAL
(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Des 2012							
		Tagihan Bersih							
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang						
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	3,521,990	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	20,211	-	75,219	-	-	705,501	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	170,661	810,646	201,558	150,769	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	22,712	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL		190,872	810,646	299,489	3,672,759	705,501	-	-

Types of Portfolio using Ratings

The ratings are used to determine risk weights of exposures from sovereigns, public sector entities, financial institutions, and corporations with bond issuance.

Rating Agencies

In accordance with Bank Indonesia regulation, ANZ acknowledges ratings issued by selected rating agencies, i.e. Moody's, Standard & Poor's, Fitch, ICRA Indonesia, Moody's Indonesia, and Fitch Rating Indonesia.

There are only 18% out of total credit risk portfolio carries available ratings from the rating agencies. The remaining portfolio falls under non-rated category. Below table shows ANZ's credit risk exposure based on portfolio category and rating.

Table Net Amount based on Portfolio Category and Rating

DISCLOSURE OF COUNTERPARTY CREDIT RISK: DERIVATIVE TRANSACTIONS (in IDR million)

No.	Underlying Financial Instrument	31 Dec 2012							
		Notional Amount			Derivative Receivable	Derivative Payable	Net Amount before CRM	CRM	Net Receivables after CRM
		≤ 1 year	> 1 year - ≤ 5 year	≥ 5 year					
BANK AS AN INDIVIDUAL									
1	Interest Rate	2,782,302	8,196,039	96,376	38,099	38,411	113,717	-	113,717
2	Exchange Rate	7,320,861	48,188	-	142,236	149,836	184,662	-	184,662
3	Others	1,879,855	6,125,105	96,376	164,721	179,295	529,075	-	529,075
	TOTAL	11,983,018	14,369,332	192,752	345,056	367,542	827,454	-	827,454
BANK AS A CONSOLIDATION									
1	Interest Rate	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Exchange Rate	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Shares	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Gold	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Metals other than Gold	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Others	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	-	-	-	-	-	-	-	-

PENGUNGKAPAN RISIKO KREDIT PIHAK LAWAN: TRANSAKSI REPO - BANK SECARA INDIVIDUAL (dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portfolio	31 Des 2012			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	TOTAL	-	-	-	-

DISCLOSURE OF COUNTERPARTY CREDIT RISK: REPO TRANSACTION - BANK AS AN INDIVIDUAL (in IDR million)

No.	Portfolio Categories	31 Dec 2012			
		Fair Value of Repo	Payable Repo	Net Amount	Risk-Weighted Assets
1	Claims on Sovereign	-	-	-	-
2	Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4	Claims on Banks	-	-	-	-
5	Claims on Small and Micro Enterprises and Retail Portfolio	-	-	-	-
6	Claims on Corporations	-	-	-	-
7	Exposures at Sharia Business Units (if any)	-	-	-	-
	TOTAL	-	-	-	-

PENGUNGKAPAN RISIKO KREDIT PIHAK LAWAN: TRANSAKSI REVERSE REPO - BANK SECARA INDIVIDUAL (dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portfolio	31 Des 2012			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah	550,859	-	550,859	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	TOTAL	550,859	-	550,859	-

DISCLOSURE OF COUNTERPARTY CREDIT RISK: REVERSE REPO TRANSACTIONS - BANK AS AN INDIVIDUAL (in IDR million)

No.	Portfolio Categories	31 Dec 2012			
		Net Amount	CRM Value	Net Amount after CRM	Risk-Weighted Assets after CRM
1	Claims on Sovereign	550,859	-	550,859	-
2	Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4	Claims on Banks	-	-	-	-
5	Claims on Small and Micro Enterprises and Retail Portfolio	-	-	-	-
6	Claims on Corporations	-	-	-	-
7	Exposures at Sharia Business Units (if any)	-	-	-	-
	TOTAL	550,859	-	550,859	-

Mitigasi Risiko Kredit

ANZ mengurangi eksposur risiko kredit dengan memiliki sistem pengaturan jaminan. Klasifikasi jenis agunan ditetapkan berdasarkan kebijakan mitigasi risiko ANZ.

Jaminan Yang Layak

Dalam Perbankan Institusional dan Perbankan Komersial, biasanya ANZ menerima kas dan deposito, fidusia atas aset bergerak seperti piutang dan persediaan, properti komersial dan industri, mesin dan peralatan, Bank garansi dan *letter of credit* sebagai jaminan yang memenuhi syarat.

Untuk tujuan perhitungan beban modal di bawah Pendekatan Standarisasi, hanya uang tunai dan setara kas diperhitungkan sebagai jaminan yang memenuhi syarat.

Untuk kredit pemilikan rumah, kepemilikan kembali atau penyitaan sangat penting dalam menentukan harga yang sesuai dan kemampuan untuk dijual kembali dalam hal *default*.

Credit Risk Mitigation

ANZ is mitigating credit risk exposure by having collateral arrangement in place. Classification of eligible collateral types is stipulated under ANZ's risk mitigation policies.

Eligible Collateral

In Institutional Banking and Commercial Banking, typically ANZ receives cash and deposits, fiduciary of movable assets such as receivables and inventory, commercial and industrial property, machinery and equipment, Bank guarantees and letter of credit as eligible collateral.

For the purpose of capital charge calculation under the Standardised Approach, only cash and cash equivalents are taken into account as eligible collateral.

For mortgages, repossession or foreclosure is critical in determining appropriate pricing and recoverability in the event of default.

Manajemen Agunan

Nilai agunan dihitung dan dipertimbangkan berdasarkan kebijakan kredit yang berlaku untuk mengidentifikasi valuasi cakupan dalam menentukan *Loss Given Default* untuk setiap eksposur kredit. Bagaimanapun, persyaratan agunan tidak dianggap sebagai pengganti kemampuan debitur untuk membayar ANZ, yang merupakan pertimbangan utama untuk setiap keputusan pemberian kredit. Persyaratan dan pengaturan agunan dialokasikan berdasarkan sifat masing-masing eksposur kredit baik dari segi struktur fasilitas dan kekuatan keuangan debitur.

Jaminan

Agunan non-nyata yang dapat diterima oleh ANZ biasanya datang dalam bentuk Jaminan Perusahaan dari perusahaan induk atau perusahaan lain dalam kelompok debitur tersebut. Persyaratan untuk entitas yang dapat memberikan Jaminan Perusahaan ditentukan berdasarkan beberapa kriteria yang ditetapkan dibawah kebijakan kredit internal. Jaminan pribadi dari pemegang saham diperoleh pada umumnya dari Perbankan Komersial. Untuk eksposur kredit yang di-cover oleh Stand-by Letter of Credit (SBLC) yang diterbitkan oleh Bank lain, SBLC tersebut harus diterbitkan oleh Bank yang telah disetujui batas kreditnya oleh ANZ. Ini mungkin termasuk: (1) Bank Utama sesuai ketentuan Bank Indonesia, (2) Bank dengan limit non-perdagangan dengan ANZ.

Konsentrasi Agunan

Konsentrasi agunan yang dipegang oleh ANZ dikelola sebagai fungsi manajemen portofolio risiko kredit. Dengan mengelola risiko konsentrasi portofolio kredit dari industri tertentu, konsentrasi untuk memegang agunan pada industri tertentu akhirnya dapat diminimalisir.

Collateral Management

Collateral value is calculated and considered based on the prevailing credit policies in order to identify the coverage valuation in determining Loss Given Default of each credit exposure. The requirement of collateral, however, is not considered as a substitute for debtor's ability to repay ANZ, which is the primary consideration for any lending decisions. The collateral requirement and arrangement is appropriated based on the nature of each credit exposure both in terms of facility structure and debtor's financial strength.

Guarantees

Acceptable non-tangible collateral for ANZ usually comes in form of Corporate Guarantees of a parent company or other company within an obligor's group. Eligibility of entities providing Corporate Guarantee is determined based on some criterions stipulated under the internal credit policy. Personal Guarantee from Shareholders is obtained on most cases in Commercial Banking. For credit exposure covered by Stand-by Letters of Credit (SBLC) issued by other Bank, the SBLC has to be issued by banks whom ANZ has approved credit limits in place. These may include: (1) Prime Banks as per defined under Bank Indonesia regulation; (2) banks with non-trade limit with ANZ.

Concentration of Collateral

Concentration of collateral held by ANZ is managed as a function of credit risk portfolio management. By managing the concentration risk of credit portfolio from certain industry, the concentration of holding collateral under certain industries is mitigated eventually.

Tabel berikut memaparkan Eksposur Risiko Kredit Bank setelah memperhitungkan mitigasi risiko kredit yang diakui melalui Pendekatan Standar

The following table presents Bank credit risk exposure after taking into account credit risk mitigation recognized under the Standardised Approach

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN BOBOT RISIKO SETELAH MEMPERHITUNGGAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL (dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Des 2012													
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											Beban Modal		
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	ATMR			
A	Eksposur Neraca														
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	4,042	-	-	-	148,526	-	-	-	-	-	152,568	12,205	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	461,708	-	-	-	115,355	-	-	-	-	-	577,063	46,165	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	114,546	42,645	-	-	-	-	-	-	-	157,191	12,575	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	4,646,695	-	-	-	-	4,646,695	371,736	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	12,682,352	-	-	-	12,682,352	1,014,588	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	1,044	60,665	-	-	61,709	4,937	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	750,382	750,382	60,031	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	-	465,750	114,546	42,645	-	263,881	4,646,695	12,683,396	60,665	750,382	19,027,960	1,522,237		
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif														
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	111,109	-	705,501	-	-	-	816,610	65,329	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	1,232,854	-	-	1,232,854	98,628	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	-	-	-	-	-	111,109	-	1,938,355	-	-	2,049,464	163,957		
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)														
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	10,033	-	-	-	-	-	10,033	803	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	78,281	-	-	-	42,466	-	-	-	-	-	120,747	9,660	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	11,356	-	300,114	-	-	-	311,470	24,918	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	78,281	-	-	-	63,855	1	300,114	-	-	442,251	35,380		

DISCLOSURE OF NET AMOUNT BASED ON RISK WEIGHT AFTER CREDIT RISK MITIGATION (in IDR million)

No.	Portfolio Categories	31 Dec 2012												
		Net Amount After Credit Risk Mitigation												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Others	ATMR	Beban Modal	
A	On Balance Sheet													
1	Claims on sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Claims on Public Sector Entity	-	4,042	-	-	-	148,526	-	-	-	-	152,568	12,205	-
3	Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Claims on Banks	-	461,708	-	-	-	115,355	-	-	-	-	577,063	46,165	-
5	Claims secured by residential properties	-	-	114,546	42,645	-	-	-	-	-	-	157,191	12,575	-
6	Claims secured by commercial properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Employee loan/pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprises and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	4,646,695	-	-	-	4,646,695	-	371,736	-
9	Claims on corporations	-	-	-	-	-	-	12,682,352	-	-	12,682,352	-	1,014,588	-
10	Matured claims	-	-	-	-	-	-	1,044	60,665	-	61,709	4,937	-	-
11	Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	750,382	750,382	-	60,031	-
12	Exposures at Sharia Business Units (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total On Balance Sheet	-	465,750	114,546	42,645	-	263,881	4,646,695	12,683,396	60,665	750,382	19,027,960	1,522,237	-
B	Off Balance Sheet													
1	Claims on sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	111,109	-	705,501	-	-	816,610	65,329	-
3	Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Claims on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Claims secured by residential properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Claims secured by commercial properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Employee loan/pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprises and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Claims on corporations	-	-	-	-	-	-	1,232,854	-	-	1,232,854	-	98,628	-
10	Matured claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Exposures at Sharia Business Units (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Off Balance Sheet	-	-	-	-	-	111,109	-	1,938,355	-	-	2,049,464	163,957	-
C	Counterparty Credit Risk Exposures													
1	Claims on sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	10,033	-	-	-	10,033	-	803	-
3	Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Claims on Banks	-	78,281	-	-	-	42,466	-	-	-	120,747	-	9,660	-
5	Claims on Micro and Small Enterprises and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1	-	-	-
6	Claims on corporations	-	-	-	-	-	11,356	-	300,114	-	311,470	-	24,918	-
7	Exposures at Sharia Business Units (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Counterparty Credit Risk Exposures	-	78,281	-	-	-	63,855	1	300,114	-	442,251	-	35,380	-

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH DAN TEKNIK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL (dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Des 2012					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3,513,764	-	-	-	-	3,513,764
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	317,262	-	-	-	-	317,262
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	2,539,247	-	-	-	-	2,539,247
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	433,885	-	-	-	-	433,885
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	6,218,129	11,106	15,586	-	-	6,207,023
9	Tagihan kepada Korporasi	13,653,351	105,153	1,082,307	-	-	13,548,198
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	41,487	-	-	-	-	41,487
11	Aset Lainnya	899,446	-	-	-	-	899,446
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	27,616,571	116,259	1,097,893	-	-	27,500,312
B	Eksposur Rekening Administratif						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	927,719	-	-	-	-	927,719
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	2,171,743	305,789	801,067	-	-	1,865,954
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	3,099,462	305,789	801,067	-	-	2,793,673
C	Eksposur Counterparty Credit Risk						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	8,225	-	-	-	-	8,225
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	20,064	-	-	-	-	20,064
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	476,336	-	-	-	-	476,336
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1	-	-	-	-	1
6	Tagihan kepada Korporasi	322,826	-	-	-	-	322,826
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposure Counterparty Credit Risk	827,452	-	-	-	-	827,452
	Total (A+B+C)	31,543,485	422,048	1,898,960	-	-	31,121,437

DISCLOSURE OF NET AMOUNT AND CREDIT RISK MITIGATION TECHNIQUE - BANK AS AN INDIVIDUAL (in IDR million)

No.	Portfolio Categories	31 Dec 2012					Unsecured Exposure
		Net Amount	Exposures Secured By				
			Collaterals	Guarantee	Credit Insurance	Others	
A	On Balance Sheet						
1	Claims on Sovereign	3,513,764	-	-	-	-	3,513,764
2	Claims on Public Sector Entities	317,262	-	-	-	-	317,262
3	Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Claims on Banks	2,539,247	-	-	-	-	2,539,247
5	Claims Secured by Residential Properties	433,885	-	-	-	-	433,885
6	Claims Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-
7	Employee Loans/Pension	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	6,218,129	11,106	15,586	-	-	6,207,023
9	Claims on corporations	13,653,351	105,153	1,082,307	-	-	13,548,198
10	Matured claims	41,487	-	-	-	-	41,487
11	Other Assets	899,446	-	-	-	-	899,446
12	Exposures at Sharia Business Units (if any)	-	-	-	-	-	-
	Total On Balance Sheet	27,616,571	116,259	1,097,893	-	-	27,500,312
B	Off Balance Sheet						
1	Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-
2	Claims on Public Sector Entities	927,719	-	-	-	-	927,719
3	Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Claims on Banks	-	-	-	-	-	-
5	Claims Secured by Residential Properties	-	-	-	-	-	-
6	Claims Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-
7	Employee Loans/Pension	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
9	Claims on corporations	2,171,743	305,789	801,067	-	-	1,865,954
10	Matured claims	-	-	-	-	-	-
11	Exposures at Sharia Business Units (if any)	-	-	-	-	-	-
	Total Off Balance Sheet	3,099,462	305,789	801,067	-	-	2,793,673
C	Counterparty Credit Risk Exposures						
1	Claims on Sovereign	8,225	-	-	-	-	8,225
2	Claims on Public Sector Entities	20,064	-	-	-	-	20,064
3	Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Claims on Banks	476,336	-	-	-	-	476,336
5	Claims on Micro and Small Enterprises and Retail Portfolio	1	-	-	-	-	1
6	Claims on corporations	322,826	-	-	-	-	322,826
7	Exposures at Sharia Business Units (if any)	-	-	-	-	-	-
	Total Counterparty Credit Risk Exposures	827,452	-	-	-	-	827,452
	Total (A+B+C)	31,543,485	422,048	1,898,960	-	-	31,121,437

Sekuritisasi Aset

Tidak ada transaksi sekuritisasi aset yang dilakukan oleh ANZ sampai saat ini.

Asset Securitization

No asset securitization transaction has been conducted by ANZ up to date.

Tabel berikut memaparkan transaksi sekuritisasi aset Bank The following table presents Bank securitization transaction

PENGUNGKAPAN TRANSAKSI SEKURITISASI - BANK SECARA INDIVIDUAL (dalam jutaan rupiah)

No.	Eksposur Sekuritisasi	31 Des 2012					
		Nilai aset yg disekuritisasi	Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal
			Telah jatuh tempo	Belum Jatuh Tempo			
1	Bank bertindak sebagai Kreditor Asal - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	-	-	-	-	-	-
2	Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung a. Fasilitas penanggung risiko pertama - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) b. Fasilitas penanggung risiko kedua - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	-	-	-	-	-	-
3	Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	-	-	-	-	-	-
4	Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	-	-	-	-	-	-
5	Bank bertindak sebagai Bank Kostodian - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	-	-	-	-	-	-
6	Bank bertindak sebagai Pemodal a. Senior tranche - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) b. Junior tranche - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	-	-	-	-	-	-

DISCLOSURE OF SECURITIZATION TRANSACTIONS - BANK AS AN INDIVIDUAL (in IDR million)

No.	Securitization Exposures	31 Dec 2012					
		Value of Securitized Assets	Value of Impaired Securitized Assets		Profit/Loss from Securitization Activities	Risk-Weighted Assets	Capital Deduction Factor
			Past Due	Current			
1	Bank acting as original creditor - Types of exposure (e.g. : claims secured by residential properties)	-	-	-	-	-	-
2	Bank acting as Supporting Loan Provider a. First risk bearer facility - Types of exposure (e.g. : claims secured by residential properties) b. Second risk bearer facility - Types of exposure (e.g. : claims secured by residential properties)	-	-	-	-	-	-
3	Bank acting as Liquidity Facility Provider - Types of exposure (e.g. : claims secured by residential properties)	-	-	-	-	-	-
4	Bank acting as Service Provider - Types of exposure (e.g. : claims secured by residential properties)	-	-	-	-	-	-
5	Bank acting as Custodian Bank - Types of exposure (e.g. : claims secured by residential properties)	-	-	-	-	-	-
6	Bank acting as Financier a. Senior tranche - Types of exposure (e.g. : claims secured by residential properties) b. Junior tranche - Types of exposure (e.g. : claims secured by residential properties)	-	-	-	-	-	-

PENGUNGKAPAN RINGKASAN AKTIVITAS TRANSAKSI SEKURITISASI BANK BERTINDAK SEBAGAI KREDITUR ASAL - BANK SECARA INDIVIDUAL (dalam jutaan rupiah)

No.	Underlying Asset	31 Des 2012	
		Nilai Aset Yang Disekuritisasi	Keuntungan (kerugian) Penjualan
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-
10	Aset Lainnya	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-
TOTAL		-	-

DISCLOSURE OF THE SUMMARY OF SECURITIZATION TRANSACTIONS WHERE THE BANK ACTS AS THE ORIGINAL CREDITOR – BANK AS AN INDIVIDUAL (in IDR million)

No.	Underlying Asset	31 Dec 2012	
		Value of Securitized Assets	Profit (loss) from Sales
1	Claims on Sovereign	-	-
2	Claims on Public Sector Entities	-	-
3	Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-
4	Claims on Banks	-	-
5	Claims Secured by Residential Properties	-	-
6	Claims Secured by Commercial Properties	-	-
7	Employee Loans/Pension	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-
9	Claims on corporations	-	-
10	Other Assets	-	-
11	Exposures at Sharia Business Units (if any)	-	-
TOTAL		-	-

Keseluruhan aset risiko tertimbang Bank untuk risiko kredit dibawah Pendekatan Standar setelah memperhitungkan mitigasi peringkat dan risiko kredit, sebagai berikut:

Overall risk weighted asset of Bank for credit risk under the Standardised Approach after taking into account rating and credit risk mitigation is as follows:

Perhitungan Kredit ATMR dibawah Pendekatan Standar – Hanya Bank

Credit RWA Calculation under Standardized Approach – Bank Only

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR ASET DI NERACA (dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portfolio	31 Des 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3,513,764	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	317,262	152,568	152,568
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	2,539,247	577,063	577,063
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	433,885	157,191	157,191
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	6,218,129	4,663,597	4,646,695
9	Tagihan Kepada Korporasi	13,653,351	13,653,351	12,682,352
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	41,487	61,709	61,709
11	Aset Lainnya	899,446	-	750,382
TOTAL		27,616,571	19,265,479	19,027,960

DISCLOSURE OF ASSET EXPOSURE ON BALANCE SHEET (in IDR million)

No.	Portfolio Categories	31 Dec 2012		
		Net Amount	RWA Before CRM	RWA After CRM
1	Claims on Sovereign	3,513,764	-	-
2	Claims on Public Sector Entities	317,262	152,568	152,568
3	Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-
4	Claims on Banks	2,539,247	577,063	577,063
5	Claims Secured by Residential Properties	433,885	157,191	157,191
6	Claims Secured by Commercial Properties	-	-	-
7	Employee Loans/Pension	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	6,218,129	4,663,597	4,646,695
9	Claims on corporations	13,653,351	13,653,351	12,682,352
10	Other Assets	41,487	61,709	61,709
11	Exposures at Sharia Business Units (if any)	899,446	-	750,382
TOTAL		27,616,571	19,265,479	19,027,960

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN/KONTINJENSI PADA TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF (dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portfolio	31 Des 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	927,719	816,610	816,610
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	2,171,743	2,171,743	1,232,854
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-
TOTAL		3,099,462	2,988,353	2,049,464

DISCLOSURE OF EXPOSURE ON COMMITMENT/CONTINGENT LIABILITIES IN ADMINISTRATIVE ACCOUNTS (in IDR million)

No.	Portfolio Categories	31 Dec 2012		
		Net Amount	RWA Before CRM	RWA After CRM
1	Claims on Sovereign	-	-	-
2	Claims on Public Sector Entities	927,719	816,610	816,610
3	Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-
4	Claims on Banks	-	-	-
5	Claims Secured by Residential Properties	-	-	-
6	Claims Secured by Commercial Properties	-	-	-
7	Employee Loans/Pension	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-
9	Claims on corporations	2,171,743	2,171,743	1,232,854
10	Matured claims	-	-	-
TOTAL		3,099,462	2,988,353	2,049,464

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR YANG MENIMBULKAN RISIKO KREDIT AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN (dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portfolio	31 Des 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah	8,225	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	20,064	10,033	10,033
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	476,336	120,747	120,747
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1	1	1
6	Tagihan Kepada Korporasi	322,826	311,470	311,470
TOTAL		827,452	442,251	442,251

COUNTERPARTY CREDIT RISK (in IDR million)

No.	Portfolio Categories	31 Dec 2012		
		Net Amount	RWA Before CRM	RWA After CRM
1	Claims on Sovereign	8,225	-	-
2	Claims on Public Sector Entities	20,064	10,033	10,033
3	Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-
4	Claims on Banks	476,336	120,747	120,747
5	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	1	1	1
6	Claims on corporations	322,826	311,470	311,470
TOTAL		827,452	442,251	442,251

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR YANG MENIMBULKAN RISIKO KREDIT AKIBAT KEGAGALAN SETELMEN (dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	31 Des 2012		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR setelah MRK
1	Delivery versus payment	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-
2	Non-delivery versus payment	-	-	-
TOTAL		-	-	-

SETTLEMENT RISK (in IDR million)

No.	Types of Transaction	31 Dec 2012		
		Exposure Value	Capital Deduction Factors	RWA after CRM
1	Delivery versus payment	-	-	-
	a. Capital Charge 8% (5-15 days)	-	-	-
	b. Capital Charge 50% (16 - 30 days)	-	-	-
	c. Capital Charge 75% (31-45 days)	-	-	-
	d. Capital Charge 100% (over 45 days)	-	-	-
2	Non-delivery versus payment	-	-	-
TOTAL		-	-	-

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR SEKURITISASI (dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	31 Des 2012	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-	-
TOTAL		-	-

DISCLOSURE OF SECURITIZATION EXPOSURE (in IDR million)

No.	Types of Transaction	31 Dec 2012	
		Capital Deduction Factors	RWA
1	Eligible Supporting Credit Facility	-	-
2	Ineligible Supporting Credit Facility	-	-
3	Eligible Liquidity Facility	-	-
4	Ineligible Liquidity Facility	-	-
5	Eligible Purchase of Asset-Backed Securities	-	-
6	Ineligible Purchase of Asset-Backed Securities	-	-
7	Securization Exposures not included in Bank Indonesia Regulation concerning prudential principles in asset securitization activities for commercial banks.	-	-
TOTAL		-	-

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR DI UNIT USAHA SYARIAH (APABILA ADA) (dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	31 Des 2012	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR
1	Total Eksposur	-	-

DISCLOSURE OF EXPOSURES IN SHARIA BUSINESS UNITS (IF ANY) (in IDR million)

No.	Types of Transaction	31 Dec 2012	
		Capital Deduction Factors	RWA
1	Total Exposure	-	-

PENGUNGKAPAN TOTAL PENGUKURAN RISIKO KREDIT (dalam jutaan rupiah)

		31 Des 2012
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT		21,519,675
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL		-

DISCLOSURE OF TOTAL CREDIT RISK MEASUREMENT (in IDR million)

		31 Dec 2012
TOTAL RWA FOR CREDIT RISK		21,519,675
TOTAL OF CAPITAL DEDUCTION FACTORS		-

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang timbul dari insiden yang melibatkan karyawan, tindakan, teknologi, hukum dan peraturan serta peristiwa di luar kendali perusahaan.

Manajemen Organisasi

Bank memiliki risk appetite dan toleransi risiko yang sudah terencana. Terdapat pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, termasuk implementasi dari wewenang dan tanggung jawab. Dewan Komisaris dan Dewan Direksi memiliki kesadaran yang baik, dibuktikan dengan adanya rapat Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko yang teratur. Kebijakan internal dan Prosedur teratur terus dikaji dengan teratur untuk meminimalkan kerugian yang timbul dari risiko operasional. Bank memiliki Unit Risiko Operasional yang juga menyediakan pelatihan dan kesadaran tentang pelaksanaan Risiko Operasional. Business Continuity Management telah diuji dan cukup handal.

Identifikasi dan Pengukuran

Proses manajemen risiko menggunakan 7 kategori Basel. Risiko dan Kontrol dikelola sebagai bagian dari bisnis biasa di seluruh organisasi. Manajemen risiko, didukung oleh Budaya Risiko yang kuat, memastikan semua staf memikirkan dan mengelola risiko setiap hari. Penilaian risiko dan kontrol adalah proses inti dari pengukuran dan manajemen risiko operasional. Proses penilaian risiko dan kontrol terdiri dari kunci identifikasi risiko operasional, identifikasi kontrol kunci, penilaian risiko kunci dan pemantauan. Daftar risiko adalah output dari risiko dan mengontrol proses penilaian dan mengandung representasi dari risiko utama dan kontrol. Risiko dan penilaian kontrol akan ditinjau secara teratur untuk memastikan bahwa itu mencerminkan usaha Bank saat ini.

Semua insiden risiko operasional dengan kriteria tertentu dicatat dalam Bankwide Operational Loss Database (BOLD). Data ini digunakan sebagai acuan bagi manajemen untuk meninjau mitigasi yang perlu dilakukan dan untuk menilai kembali profil risiko operasional Bank.

Mitigasi Risiko

Ada sistem pengendalian internal dan review oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Unit Audit Internal. Bank juga melakukan pengujian *quality assurance* terhadap kontrol-kontrol kunci yang telah diidentifikasi selama penilaian proses risiko operasional. Hasil dari penilaian ini digunakan sebagai acuan dalam menilai kecukupan pengendalian internal dan laporan manajemen.

Operational Risk

Operational risk is the risk of loss arising from the incident involving the employees, action, technology, laws and regulations as well as events beyond the control of the company.

Management Organization

Bank has a planned risk appetite and risk tolerance. There are active monitoring from Board of Commissioner and Board of Director including its implementation of authority and responsibility. Board of Commissioner and Board of Director have a good awareness, proven by regular Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee meeting. Internal Policy and Procedure are continuously to be reviewed to minimize losses arising from operational risk. Bank has Operational Risk unit which also provides training and awareness about Operational Risk implementation. Business Continuity Management has been tested and is quite reliable.

Identification and Measurement

The process of risk management uses 7 Basel categories. Risk and Controls are managed as part of business as usual right across the organisation. Risk management, supported by a strong Risk Culture, ensures all staff are thinking about and managing risk on a daily basis. Risk and control assessment is a core process of operational risk measurement and management. The risk and control assessment process consists of key operational risks identification, key controls identification, key risk assessment and monitoring. Risk registers are the output of the risk and controls assessment process and contain a representation of the key risks and controls. Risk and control assessment will be reviewed regularly in order to ensure that it reflects the current Bank business.

All operational risk incidents with certain criteria are recorded in Bankwide Operational Loss Database (BOLD). This data is used as a reference for management to review the mitigation that needs to be done and to reassess Bank's operational risk profile.

Risk Mitigation

There is internal control system and review by Risk Management Unit and Internal Audit Unit. Bank also conducts quality assurance testing against key controls which have been identified during the operational risk process assessment. Results from these assessments are used as a reference in assessing the adequacy of internal control and for Management report.

Tabel berikut menyajikan perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional di bawah Pendekatan Indikator Dasar.

The following table presents RWA calculation for Operational Risk under Basic Indicator Approach.

PENGUNGKAPAN KUANTITATIF RISIKO OPERASIONAL - BANK SECARA INDIVIDUAL (dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Des 2012		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
1	Pendekatan Indikator Dasar	1,992,361	298,854	3,735,678
	TOTAL	1,992,361	298,854	3,735,678

QUANTITATIVE DISCLOSURE ON OPERATOINAL RISKS - BANK AS AN INDIVIDUAL (in IDR million)

No.	Approach Used	31 Dec 2012		
		Gross Income (Average of the last 3 years)	Capital Charge	RWA
1	Basic Indicator Approach	1,992,361	298,854	3,735,678
	TOTAL	1,992,361	298,854	3,735,678

Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah potensi kerugian akibat penurunan harga pasar yang terjadi karena adanya perubahan faktor pasar antara lain seperti nilai tukar dan suku bunga. Risiko pasar dapat terjadi pada *Banking Book* maupun *Trading Book*.

Organisasi Risiko Pasar

Komite Manajemen Risiko (KMR) memberikan persetujuan atas kebijakan manajemen dan limit risiko pasar dalam *banking book*. Komite Manajemen Risiko (KMR) memberikan persetujuan atas kebijakan manajemen dan limit risiko pasar dalam *trading book*.

Unit bisnis *Treasury* yang terdiri dari *Trading desk* dan *Asset Liability Management (ALM)* bertindak sebagai *first line of defense* dalam mengelola posisi risiko pasar dalam *trading book* dan *banking book* dengan mengacu pada kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan oleh senior manajemen melalui ALCO dan KMR.

Manajer Risiko Pasar yang independen dari unit bisnis *Treasury* bertindak sebagai *second line of defense* dan bertanggung jawab langsung kepada *Chief Risk Officer (CRO)*. Manajer Risiko Pasar mengidentifikasi dan mengukur posisi risiko pasar, memantau kesesuaian perdagangan dengan kebijakan dan memantau pemanfaatan limit risiko pasar secara harian.

Manajemen Portfolio *Trading Book* dan *Banking Book*

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah, maka ANZ memiliki eksposur terhadap risiko pasar baik dalam *Trading Book* maupun *Banking Book*.

Market Risk

Market risk is potential of loss due to reduction in market value as a result of changes in market factors such as foreign exchange and interest rates. Both trading and banking books contain market risk.

Market Risk Organisation

The Risk Management Committee (RMC) gives approval on policies and market risk limits in trading book. RMC gives approval on policies and market risk limits in trading book.

Treasury business unit consists of *Trading desk* and *ALM desk* which takes on a role as the first line of defence in management of market risk positions in trading and banking book guided by the policy and strategy set out by senior management through ALCO and RMC.

Market Risk Manager, independent from the *Treasury* business, acts as the second line of defence and directly responsible to the CRO. Market Risk Manager identifies and measures market risk positions, monitors implementation of policies and usage of market risk limits on daily basis.

Trading book and Banking book Portfolio Management

To cater to the customers' needs, ANZ carries exposures to market risks in trading and banking books.

Trading book terdiri dari seluruh posisi perdagangan Bank termasuk transaksi derivatif yang dimaksudkan untuk dimiliki dan dijual kembali dalam jangka pendek. Perhitungan nilai posisi pada *trading book* terhadap perubahan harga pasar (*marked to market*) dilakukan setiap hari dimana laba atau rugi yang timbul langsung mempengaruhi laba atau rugi ANZ.

ANZ memiliki eksposur terhadap risiko pasar yang sederhana yakni nilai tukar dan suku bunga. Dalam melaksanakan aktivitas *trading*, para dealer harus memperhatikan instrumen pasar dan limit yang ditetapkan termasuk limit posisi *intraday* dan limit posisi.

Assets and Liabilities Management (ALM) mengelola risiko suku bunga dalam *banking book* melalui mekanisme *gapping*. ALM juga mengelola kelebihan likuiditas dalam surat berharga yang tersedia untuk dijual (*Available For Sale/AFS*) yang terdiri dari obligasi pemerintah dan instrumen Bank Indonesia lainnya.

Rata-rata posisi devisa neto (PDN) terhadap modal selama satu tahun terakhir adalah di bawah 10%, jauh di bawah ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 20%. Transaksi nilai tukar USD/IDR meliputi 90% dari eksposur nilai tukar ANZ.

Posisi suku bunga pada *trading book* sebagian besar berasal dari perdagangan obligasi pemerintah Indonesia dalam Rupiah. Selain limit VaR dan sensitivitas (DV01), ANZ menerapkan limit maksimum *holding period* dan maksimum *holding* untuk mengendalikan posisi suku bunga.

Posisi suku bunga pada *banking book* berasal dari *repricing gap* antara deposito dan pinjaman serta posisi obligasi pemerintah dalam AFS. Selain *limit* VaR dan DV01 untuk *banking book*, ANZ juga menerapkan limit *Earning at Risk (EaR)* untuk memantau potensi kerugian selama 1 tahun ke depan akibat perubahan suku bunga.

Pengukuran Risiko

ANZ menghitung kebutuhan modal minimum mengacu pada metode standar.

Untuk memantau kesesuaian eksposur risiko terhadap *risk appetite* ANZ, ANZ didukung oleh ANZ Group mengembangkan metode pengukuran risiko menggunakan basis model internal yang lebih peka terhadap pengukuran risiko.

Trading book contains all Bank's trading positions including derivatives transactions intended to be held and sold in the short period of time. Valuation on trading book positions against market price movements (*marked to market*) is performed on daily basis where profit or loss arises are directly impacting ANZ's profit and losses.

ANZ has exposures on simple market risk products such as foreign exchange and interest rates. In performing trading activities, all dealers must pay attention to approved treasury instruments and limits including intraday limit and end of day limit.

ALM desk manages interest rates risk in banking book through gapping mechanism. ALM also manages excess liquidity in Available for Sale (AFS) which consists of government bond and other Bank Indonesia's instruments.

The average NOP against Bank's capital in the past year is below 10%, which is well below the Bank Indonesia's regulations of 20%. USD/IDR foreign exchange transactions consist of 90% of ANZ's foreign exchange exposures.

Interest rate risk in trading book is mainly driven by IDR government bond trading. Besides VaR limit and sensitivities limit, ANZ establishes maximum holding period and maximum notional holding to control interest rate risk positions.

Interest rate risk positions in banking book arises from repricing gap between deposits, loans, and government bond positions accounted as the Available for Sale (AFS). Besides VaR and DV01, ANZ also implements Earning at Risk (EaR) limit to monitor potential of loss of the next 12 month's income due to interest rate movements.

Risk Measurement

PT Bank ANZ Indonesia calculates the minimum capital requirement using the Standardised Approach.

To monitor the compliance of risk exposure and ANZ's risk appetite, ANZ supported by ANZ Group develops risk measurement method using the Internal Model approach which is more sensitive in measuring risks.

Value at Risk (VAR) harian digunakan untuk mengukur estimasi kemungkinan kerugian seluruh risiko pasar secara agregat yang mungkin disebabkan oleh perubahan faktor-faktor risiko pasar. Dalam menghitung VaR dengan periode 1 hari, Bank menggunakan metode simulasi historis dengan 500 data harian dan tingkat kepercayaan 99%.

Selain VaR, pengukuran risiko pasar dalam *trading book* juga dilengkapi dengan ukuran sensitivitas (DV01), *back testing*, *stress testing*, dan *cummulative loss limit* (stop loss limit).

DV01 digunakan untuk mengukur sensitivitas suku bunga baik dalam *trading book* maupun *banking book*. DV01 mengukur perubahan nilai posisi untuk setiap penurunan suku bunga sebesar 1 basis point.

Back testing digunakan untuk memvalidasi ukuran VaR dengan tingkat kepercayaan sebesar 99%.

Stress testing digunakan untuk mengukur potensi kerugian yang dapat dialami Bank menggunakan data historis yang mencakup krisis ekonomi terakhir. Dalam *stress testing*, Bank menggunakan skenario krisis global tahun 2008.

Cummulative loss limit digunakan untuk mencegah terjadinya kerugian yang terlalu besar yang tidak dapat diterima oleh ANZ. Laba-rugi trading dipantau secara harian dan investigasi dilakukan apabila terdapat laba atau rugi harian yang signifikan.

Selain menggunakan VaR, pengukuran risiko pasar dalam *banking book* juga dilakukan melalui sensitivitas terhadap suku bunga (DV01) dan *Earning at Risk* (EaR).

Earning at Risk (EaR) digunakan untuk mengukur estimasi potensi kerugian terhadap pendapatan suku bunga dalam 1 tahun ke depan akibat perubahan suku bunga. EaR dihitung berdasarkan 1 bulan periode *holding* dan tingkat kepercayaan 97.5%.

Validasi model internal dilakukan secara berkala maupun *ad hoc* agar sesuai dengan perkembangan ketentuan Basel maupun kebijakan regulasi lainnya.

Cakupan Portfolio dalam Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Portfolio yang tercakup dalam perhitungan kebutuhan modal minimum adalah:

- Portfolio transaksi valuta asing dalam *trading book*
- Portfolio transaksi surat-surat berharga dalam *trading book*

Daily Value at Risk (VaR) is used to estimate the aggregate potential loss which could occur due to a change market risk factors. In calculating the daily VaR, Bank uses historical simulation method with 500 observation days and 99% level of confidence.

In addition to the VaR, measurement of market risk in trading book is also supplemented with sensitivity measurement (DV01), back testing, stress testing, and cumulative loss limit (stop loss limit).

DV01 is used to measure interest rate sensitivities both in trading and banking books. DV01 measures the change in valuation for a 1 basis point fall in interest rates.

Back testing is used to validate VaR measurement with 99% confidence level.

Stress testing is used to measure the potential of loss using historical data which includes the most recent economic crises. In stress testing, Bank uses the global crisis scenario occurred in 2008.

Cummulative loss limit is used to prevent unacceptable losses for ANZ. Monitoring of trading profit and loss occurred on daily basis and investigation is performed on significant profit or loss.

Besides using VaR, market risk measurement in the banking book is also performed through interest rate sensitivities (DV01) and Earning at Risk (EaR).

Earning at Risk (EaR) estimates the amount of the next 12 months' income that is at risk from interest rate movements based on a 1 month holding period. It is expressed to a 97.5% level of statistical confidence.

Internal model validation is performed on regular and ad hoc basis to ensure compliance to development on Basel or other regulated policies.

Portfolio Coverage included in the Minimum Capital Requirement

Portfolios included in the calculation of minimum capital requirement are:

- Foreign Exchange portfolio in trading book
- Securities portfolio in trading book

- Portfolio transaksi derivatif dalam *trading book*
- Portfolio posisi valuta asing dalam *trading book* dan *banking book*.

Mitigasi Risiko

Untuk memitigasi risiko pasar akibat perubahan harga pasar secara normal, KMR dan ALCO telah menetapkan limit-limit dan kebijakan-kebijakan untuk diimplementasikan dalam kegiatan Bank sehari-hari.

Stress testing dilakukan secara harian untuk memitigasi risiko pasar akibat perubahan harga pasar secara tidak normal (*stress*).

VaR limit digunakan untuk membatasi estimasi potensi kerugian risiko pasar secara agregat yang mencakup risiko nilai tukar dan suku bunga. VaR limit ditentukan berdasarkan kecukupan modal ANZ sehingga kerugian yang terjadi akibat risiko pasar tidak mengganggu keberlangsungan aktifitas Bank.

Selain VaR limit, mitigasi risiko pasar juga dilengkapi dengan limit dari ukuran risiko pasar lainnya seperti limit posisi devisa neto (PDN), sensitivitas terhadap perubahan suku bunga (DV01), limit kerugian maksimum (CLL), periode *holding* obligasi dan limit maksimum *notional bond holding*. Estimasi VaR juga dimonitor dengan melakukan *back testing* secara berkala.

Untuk memitigasi risiko ANZ terhadap *repricing gap* antara aktiva (pinjaman) dan pasiva (deposito), Bank menetapkan limit *Earning at Risk* (EaR). EaR limit adalah batasan potensi kerugian pendapatan suku bunga dalam 1 tahun ke depan akibat perubahan suku bunga berdasarkan 1 bulan periode *holding*. ALM memitigasi risiko suku bunga dalam *banking book* dengan menggunakan instrumen keuangan dan ditunjang dengan diversifikasi produk ANZ.

Limit-limit dikaji ulang secara berkala agar sesuai dengan tingkat pergerakan harga pasar, perkembangan bisnis, dan faktor-faktor lainnya. Pemantauan dan pelaporan atas penggunaan limit-limit ini secara harian. Setiap kejadian pelampauan limit dieskalasi kepada manajemen senior secara harian dan dilaporkan ke KMR dan ALCO secara bulanan.

- Derivative transactions in trading book
- Foreign exchange positions in trading and banking book

Risk Mitigation

To mitigate market risks due to changes in market prices in a normal condition, RMC and ALCO established limits and policies to be implemented on daily basis.

Stress testing is performed on daily basis to mitigate market risks due to abnormal changes in market prices (stress).

VaR limit is used to limit the estimated market risk potential loss that may occurred due to changes in foreign exchange and interest rates. VaR limit is established based on ANZ's capital adequacy in which market risk potential losses can be absorbed without significantly disturbing the continuity of Bank's operation activities.

Besides VaR limit, market risk mitigation is also equipped with other market risk limits such as net open position (NOP), sensitivities of interest rate changes (DV01), cumulative loss limit (CLL), bond holding period, and maximum notional of bond holding. VaR estimation is also monitored through regular back testing.

To mitigate ANZ's risks due to repricing gap between asset (loans) and liabilities (deposits), Bank has established Earning at Risk (EaR) limit. EaR limit is the limit of estimated amount of the next 12 months' income that is at risk from interest rate movements based on a 1 month holding period. ALM mitigates the interest rate risk in banking book using approved financial instruments and supported by product diversification.

Limits are reviewed on regular basis to comply with market price volatility, business development, and other factors. Monitoring and reporting of limit usage is performed on daily basis. All limit excesses are escalated to senior management on daily basis and reported to RMC and ALCO on monthly basis.

Pengungkapan Kuantitatif

Tabel berikut menampilkan pengungkapan kuantitatif risiko pasar PT Bank ANZ Indonesia dengan menggunakan Metode Standar.

Quantitative

The following table presents that quantitative explanation on PT Bank ANZ Indonesia's market risks using the Standardised Approach.

PENGUNGKAPAN RISIKO PASAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE STANDAR (dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Des 2012			
		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
1	Risiko Suku Bunga	-	-	-	-
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	68,968	862,094	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	38,589	482,359	-	-
3	Risiko Ekuitas *)	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas *)	-	-	-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-
	TOTAL	107,556	1,344,453	-	-

DISCLOSURE OF MARKET RISK USING THE STANDARD METHOD (in IDR million)

No.	Types of Risk	31 Dec 2012			
		Bank		Consolidation	
		Capital Charge	RWA	Capital Charge	RWA
1	Interest Rate Risk	-	-	-	-
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	68,968	862,094	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	38,589	482,359	-	-
3	Risiko Ekuitas *)	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas *)	-	-	-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-
	TOTAL	107,556	1,344,453	-	-

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko Bank tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat kewajiban tersebut jatuh tempo, termasuk kewajiban yang sifatnya berkelanjutan seperti pendanaan aset.

Tujuan utama PT Bank ANZ Indonesia dalam mengelola likuiditas adalah untuk memastikan kesediaan dana yang cukup dalam memenuhi kewajiban ANZ pada saat kewajiban tersebut jatuh tempo mencakup berbagai situasi dan kondisi operasi, tanpa mengakibatkan kerugian yang tidak dapat diterima ANZ.

Organisasi Manajemen Risiko Likuiditas

Asset and Liability Committee (ALCO) yang beranggotakan para Direktur dan dikepalai oleh Presiden Direktur mengidentifikasi potensi permasalahan likuiditas, memberikan persetujuan atas kebijakan dalam mengelola likuiditas Bank dan menentukan *risk appetite* ANZ terhadap risiko likuiditas.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk of Bank unable to fulfil obligations when they fall due, including continuous obligation such as asset funding.

The main purpose of PT Bank ANZ Indonesia in managing liquidity risk is to ensure sufficient funding to fulfil ANZ's obligations when they fall due in a range of operational situations without causing unacceptable losses.

Liquidity Risk Management Organisation

Asset and Liability Committee (ALCO) consisting of Directors and headed by the President Director identifies potential liquidity issues, approves liquidity management policies, and decides on ANZ's risk appetite on liquidity.

Asset Liability Management (ALM) yang merupakan bagian dari unit Treasuri ANZ adalah *first line of defense* dalam mengelola likuiditas ANZ dengan mengacu pada kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan oleh ALCO. Chief Risk Officer (CRO) dibantu oleh Manajer Risiko Pasar bertindak sebagai *second line of defense* untuk memastikan kesesuaian pengelolaan likuiditas dengan kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan.

Indikator Peringatan Dini Permasalahan Likuiditas

PT Bank ANZ Indonesia menggunakan berbagai indikator risiko likuiditas untuk memberikan peringatan dini terhadap permasalahan likuiditas.

Bank harus mampu menjaga net kumulatif arus kas di atas batas yang telah ditentukan dalam berbagai skenario sebagai berikut:

1. Proyeksi arus kas berdasarkan jatuh tempo.
2. Proyeksi arus kas berdasarkan skenario kondisi bisnis normal (NBC) dibuat berdasarkan asumsi normal arus kas keluar dan arus kas masuk dari nasabah dalam 30 hari ke depan.
3. Proyeksi arus kas dalam 14 hari ke depan berdasarkan skenario kondisi krisis jangka pendek (NSTC) dengan asumsi tingkah laku pelanggan dalam situasi spesifik terhadap PT Bank ANZ Indonesia dimana Bank mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pada saat kewajiban jatuh tempo.
4. Proyeksi arus kas berdasarkan skenario kondisi krisis yang ekstrim (ESTC) adalah krisis skenario yang paling parah yang digunakan Bank secara internal dalam memantau kondisi likuiditas Bank untuk 14 hari ke depan.

Untuk mengukur risiko likuiditas struktural, Bank menggunakan rasio *Loan to Deposit* (LDR) yang dipantau secara harian. Selain itu, rasio kewajiban antar Bank terhadap total dana, rasio deposito utama (*Top 50 depositors*), rasio *mismatch* satu bulan, dan ukuran likuiditas lainnya dilaporkan dan dibahas secara bulanan dalam pertemuan ALCO.

Indikator peringatan dini merupakan indikator dinamis yang dikaji secara berkala.

Asset Liability Management (ALM) which is part of the Bank's Treasury unit is the first line of defence in managing liquidity guided by the policies approved by ALCO. Chief Risk Officer (CRO) assisted by Market Risk Manager acted as the second line of defence to ensure compliance on liquidity management with the approved policies.

Liquidity Early Warning Indicators

PT Bank ANZ Indonesia uses various liquidity risk indicators to provide early warning to liquidity issues.

Bank must be able to maintain net cumulative cash flow above the approved limit in the following scenarios:

1. Contractual cash flow projection.
2. Normal Business Condition (NBC) cash flow projection with normal cash outflow and cash inflow from customers in the next 30 days.
3. Short Term Crisis (NSTC) cash flow projection in the next 14 days assuming specific customer behaviour towards PT Bank ANZ Indonesia where the Bank has difficulties in fulfilling obligations when they fall due.
4. Extreme Short Term Crisis (ESTC) cash flow projection is the most extreme crisis scenario that the Bank uses internally to monitor the Bank's liquidity condition in the next 14 days.

To measure structural liquidity risk, the Bank uses Loan to Deposit ratio (LDR) which is monitor on daily basis. In addition, ratio of interbank liabilities to total funding, ratio of top depositor (top 50 depositor), ratio of 1 month mismatch, and other liquidity measures are reported and discussed on monthly basis in ALCO meetings.

Early warning indicators are dynamic and reviewed on regular basis.

Mekanisme Pengukuran dan Pengendalian Risiko Likuiditas

Berbagai situasi analisa digunakan untuk mengukur kecukupan likuiditas ANZ baik dalam keadaan normal maupun *stress*. Laporan likuiditas dibuat secara akurat, tepat waktu, dan memasukkan semua sumber pendanaan dan pengeluaran ANZ yang material.

Bank melakukan proyeksi arus kas dengan menggunakan berbagai skenario untuk mengukur dan memantau risiko likuiditas yang mungkin timbul dari kegiatan *on* dan *off balance sheet* Bank secara harian. Model proyeksi arus kas memberikan estimasi net arus kas dalam periode waktu tertentu, memproyeksikan kekurangan pendanaan dan likuiditas yang perlu dikelola.

PT Bank ANZ Indonesia memastikan akses pendanaan yang efisien dan efektif setiap saat dengan cara:

- Mengumpulkan pendanaan dari berbagai sumber retail dan *wholesale* yang beragam dan menjaga konsentrasi yang rendah terhadap suatu sumber pendanaan.
- Memiliki struktur pendanaan mencakup mata uang dan produk yang sesuai dengan strategi *balance sheet* ANZ secara keseluruhan dan kerangka manajemen risiko.

Untuk menjaga tingkat likuiditas yang memadai, ANZ wajib

- Memiliki kualitas aset lancar yang cukup untuk mengantisipasi keadaan likuiditas yang buruk dalam jangka pendek sehingga mampu mendukung operasional ANZ sehari-hari.
- Memiliki dan meninjau ulang secara berkala kebijakan Rencana Pengelolaan Krisis Likuiditas Bank.

Perubahan terhadap posisi likuiditas yang cukup signifikan, posisi likuiditas yang mendekati limit yang telah ditentukan, maupun pelampauan limit likuiditas dieskalasi kepada Direktur *Treasury* dan CRO paling lambat satu hari berikutnya dan dilaporkan kepada ALCO secara bulanan.

Posisi likuiditas ANZ diukur secara harian dan dilaporkan kepada manajemen senior melalui laporan harian, laporan mingguan mini ALCO, laporan bulanan ALCO, laporan Profil Risiko setiap kuartal, dan laporan kepada Dewan Komisaris.

Untuk mengantisipasi kondisi krisis, PT Bank ANZ Indonesia memiliki kebijakan Rencana Pengelolaan Krisis Likuiditas dimana didalamnya tertuang strategi pengendalian krisis, peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan krisis, rencana komunikasi krisis, dan strategi penurunan tingkat krisis dan pengembalian ke kondisi bisnis normal.

Liquidity Risk Measurement and Control Mechanism

Several situational analyses are used to measure ANZ's liquidity adequacy both in normal and stress conditions. Liquidity reports are made accurately, timely, and incorporate all material funding and expenses.

Bank performs cash flow projections using several scenarios to measure and monitor liquidity risk which may arise due to on and off balance sheet daily activities. Cash flow projection model estimates net cash flow in a certain period of time, projecting any shortage funding and liquidity which need to be managed.

PT Bank ANZ Indonesia ensures access to efficient and effective funding at all time through:

- Collect funding from diverse retail and wholesale sources and maintain low concentration on any particular funding source.
- Obtain funding structure covering currencies and products which match ANZ's overall balance sheet strategy and risk management framework.

To maintain sufficient liquidity level, ANZ must:

- Hold high quality liquid asset to anticipate stress liquidity condition in the short term enabling ANZ to support daily operational activities.
- Hold and regularly review the Bank's Liquidity Crisis Management Plan.

Significant changes on liquidity positions, liquidity positions close to approved limits, and liquidity limit excess are escalated on the next day at the latest to the Treasury Director and CRO and reported to ALCO on monthly basis.

ANZ's liquidity positions are measured on daily basis and reported to senior management through daily reports, weekly mini ALCO reports, ALCO monthly report, quarterly risk profile report, and report to the Board of Commissioner.

To anticipate stress condition, PT Bank ANZ Indonesia produces Liquidity Crisis Management Plan which contains crisis management strategy, role and responsibilities in managing crisis, crisis communication plan, and strategy to reduce crisis level and return to normal business condition.

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Likuiditas

Tabel berikut menampilkan pengungkapan kuantitatif risiko likuiditas PT Bank ANZ Indonesia yang mencakup profil maturitas Rupiah dan profil maturitas valuta asing.

Quantitative

The following tables present PT Bank ANZ Indonesia liquidity risk which include IDR maturity profile and foreign currency maturity profile.

PENGUNGKAPAN PROFIL MATURITAS RUPIAH - BANK SECARA INDIVIDUAL (dalam jutaan rupiah)

	Saldo	31 Des 2012				
		Jatuh Tempo				
		≤ 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bln
I	NERACA					
	A. Aset					
	1. Kas	102,062	102,062	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	1,721,088	1,306,766	149,497	99,015	165,810
	3. Penempatan pada bank lain	441,707	441,707	-	-	-
	4. Surat Berharga	1,385,869	-	55,741	4,116	197,868
	5. Kredit yang diberikan	10,286,323	3,862,709	526,856	768,657	1,192,396
	6. Tagihan lainnya	649,635	411	556,994	2,244	7,333
	7. Lain-lain	272,655	112,179	-	-	160,476
	Total Aset	14,859,339	5,825,834	1,289,088	874,032	1,563,407
	B. Kewajiban					
	1. Dana Pihak Ketiga	9,367,880	4,725,691	1,923,461	860,714	1,799,820
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	1,337,038	1,337,038	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	571,635	482,188	4,388	1,295	1,925
	7. Lain-lain	389,444	1,133	-	-	388,311
	Total Kewajiban	11,665,997	6,546,050	1,927,849	862,009	1,801,745
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	3,193,342	(720,216)	(638,761)	12,023	(238,338)
II	REKENING ADMINISTRATIF					
	A. Tagihan Rekening Administratif					
	1. Komitmen	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif					
	1. Komitmen	126,774	400	61,200	29,356	35,818
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	126,774	400	61,200	29,356	35,818
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(126,774)	(400)	(61,200)	(29,356)	(35,818)
	Selisih [(I)-(B)+(II)-(IIB)]	3,066,568	(720,616)	(699,961)	(17,333)	(238,338)
	Selisih Kumulatif	-	(720,616)	(1,420,577)	(1,437,910)	(1,676,248)

DISCLOSURE OF RUPIAH MATURITY PROFILE - BANK AS AN INDIVIDUAL (in IDR million)

	31 Dec 2012					
	Balance	Maturity				
		≤ 1 month	> 1 month to 3 months	> 3 months to 6 months	> 6 months to 12 months	> 12 months
I ON BALANCE SHEET						
A. Assets						
1. Cash	102,062	102,062	-	-	-	-
2. Placement with Bank Indonesia	1,721,088	1,306,766	149,497	99,015	165,810	-
3. Placement with other banks	441,707	441,707	-	-	-	-
4. Marketable securities	1,385,869	-	55,741	4,116	197,868	1,128,144
5. Loans granted	10,286,323	3,862,709	526,856	768,657	1,192,396	3,935,705
6. Other receivables	649,635	411	556,994	2,244	7,333	82,653
7. Others	272,655	112,179	-	-	-	160,476
Total Assets	14,859,339	5,825,834	1,289,088	874,032	1,563,407	5,306,978
B. Liabilities						
1. Third Party Funds	9,367,880	4,725,691	1,923,461	860,714	1,799,820	58,194
2. Liabilities to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3. Liabilities to other banks	1,337,038	1,337,038	-	-	-	-
4. Issued marketable securities	-	-	-	-	-	-
5. Borrowing	-	-	-	-	-	-
6. Other liabilities	571,635	482,188	4,388	1,295	1,925	81,839
7. Others	389,444	1,133	-	-	-	388,311
Total Liabilities	11,665,997	6,546,050	1,927,849	862,009	1,801,745	528,344
Difference between Assets and Liabilities in the Balance Sheet	3,193,342	(720,216)	(638,761)	12,023	(238,338)	4,778,634
II OFF BALANCE SHEET						
A. Administrative Account						
1. Commitment	-	-	-	-	-	-
2. Contingency	-	-	-	-	-	-
Total Off Balance Sheet	-	-	-	-	-	-
B. Off Balance Liabilities						
1. Commitment	126,774	400	61,200	29,356	-	35,818
2. Contingency	-	-	-	-	-	-
Total Off Balance Liabilities	126,774	400	61,200	29,356	-	35,818
Difference between Receivables and Liabilities in the Off Balance Sheet	(126,774)	(400)	(61,200)	(29,356)	-	(35,818)
Difference [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	3,066,568	(720,616)	(699,961)	(17,333)	(238,338)	4,742,816
Cummulative Difference	-	(720,616)	(1,420,577)	(1,437,910)	(1,676,248)	3,066,568

PENGUNGKAPAN PROFIL MATURITAS VALAS - BANK SECARA INDIVIDUAL (dalam jutaan rupiah)

	31 Des 2012					
	Saldo	Jatuh Tempo				
		≤ 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bln
I NERACA						
A. Aset						
1. Kas	47,002	47,002	-	-	-	-
2. Penempatan pada Bank Indonesia	1,108,327	1,108,327	-	-	-	-
3. Penempatan pada bank lain	1,857,556	1,857,556	-	-	-	-
4. Surat Berharga	12,669	12,669	-	-	-	-
5. Kredit yang diberikan	10,063,584	643,574	462,242	759,668	1,436,769	6,761,331
6. Tagihan lainnya	735,448	303,501	185,367	40,053	22,660	183,867
7. Lain-lain	60,548	36,442	-	-	-	24,106
Total Aset	13,885,134	4,009,071	647,609	799,721	1,459,429	6,969,304
B. Kewajiban						
1. Dana Pihak Ketiga	11,603,555	9,682,720	1,159,937	492,827	223,304	44,767
2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3. Kewajiban pada bank lain	96,376	96,376	-	-	-	-
4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
5. Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-
6. Kewajiban lainnya	766,190	300,280	190,250	38,414	17,165	220,081
7. Lain-lain	74,564	22,930	-	-	-	51,634
Total Kewajiban	12,540,685	10,102,306	1,350,187	531,241	240,469	316,482
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	1,344,449	(6,093,235)	(702,578)	268,480	1,218,960	6,652,822
II REKENING ADMINISTRATIF						
A. Tagihan Rekening Administratif						
1. Komitmen	4,328,410	2,280,520	1,704,060	203,143	92,499	48,188
2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif	4,328,410	2,280,520	1,704,060	203,143	92,499	48,188
B. Kewajiban Rekening Administratif						
1. Komitmen	5,355,219	2,129,503	1,190,333	631,265	378,989	1,025,129
2. Kontijensi	1,304,402	75,285	6,315	700,774	496,970	25,058
Total Kewajiban Rekening Administratif	6,659,621	2,204,788	1,196,648	1,332,039	875,959	1,050,187
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(2,331,211)	75,732	507,412	(1,128,896)	(783,460)	(1,001,999)
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(986,762)	(6,017,503)	(195,166)	(860,416)	435,500	5,650,823
Selisih Kumulatif	-	(6,017,503)	(6,212,669)	(7,073,085)	(6,637,585)	(986,762)

DISCLOSURE OF FOREIGN EXCHANGE MATURITY PROFILE - BANK AS AN INDIVIDUAL (in IDR million)

	Balance	31 Dec 2012				
		Maturity				
		≤ 1 month	> 1 month to 3 months	> 3 months to 6 months	> 6 months to 12 months	> 12 months
I ON BALANCE SHEET						
A. Assets						
1. Cash	47,002	47,002	-	-	-	-
2. Placement with Bank Indonesia	1,108,327	1,108,327	-	-	-	-
3. Placement with other banks	1,857,556	1,857,556	-	-	-	-
4. Marketable securities	12,669	12,669	-	-	-	-
5. Loans granted	10,063,584	643,574	462,242	759,668	1,436,769	6,761,331
6. Other receivables	735,448	303,501	185,367	40,053	22,660	183,867
7. Others	60,548	36,442	-	-	-	24,106
Total Assets	13,885,134	4,009,071	647,609	799,721	1,459,429	6,969,304
B. Liabilities						
1. Third Party Funds	11,603,555	9,682,720	1,159,937	492,827	223,304	44,767
2. Liabilities to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3. Liabilities to other banks	96,376	96,376	-	-	-	-
4. Issued marketable securities	-	-	-	-	-	-
5. Borrowing	-	-	-	-	-	-
6. Other liabilities	766,190	300,280	190,250	38,414	17,165	220,081
7. Others	74,564	22,930	-	-	-	51,634
Total Liabilities	12,540,685	10,102,306	1,350,187	531,241	240,469	316,482
Difference between Assets and Liabilities in the Balance Sheet	1,344,449	(6,093,235)	(702,578)	268,480	1,218,960	6,652,822
II OFF BALANCE SHEET						
A. Administrative Account						
1. Commitment	4,328,410	2,280,520	1,704,060	203,143	92,499	48,188
2. Contingency	-	-	-	-	-	-
Total Off Balance Sheet	4,328,410	2,280,520	1,704,060	203,143	92,499	48,188
B. Off Balance Liabilities						
1. Commitment	5,355,219	2,129,503	1,190,333	631,265	378,989	1,025,129
2. Contingency	1,304,402	75,285	6,315	700,774	496,970	25,058
Total Off Balance Liabilities	6,659,621	2,204,788	1,196,648	1,332,039	875,959	1,050,187
Difference between Receivables and Liabilities in the Off Balance Sheet	(2,331,211)	75,732	507,412	(1,128,896)	(783,460)	(1,001,999)
Difference [(IIA-IB)+(IIA-IB)]	(986,762)	(6,017,503)	(195,166)	(860,416)	435,500	5,650,823
Cummulative Difference	-	(6,017,503)	(6,212,669)	(7,073,085)	(6,637,585)	(986,762)

Risiko Hukum

Risiko hukum timbul antara lain akibat transaksi atau perjanjian yang cacat hukum yang dapat mengakibatkan lemahnya perikatan yang dilakukan oleh ANZ. Risiko hukum dapat dibagi menjadi dua, yaitu pertama risiko hukum antara ANZ dan nasabah dan risiko hukum antara ANZ dengan pemasok jasa ataupun barang. Proses litigasi dapat timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap ANZ atau gugatan ANZ terhadap pihak ketiga yang dapat mengakibatkan ANZ harus mempertanggungjawabkan secara hukum ataupun menanggung kerugian secara finansial.

Organisasi Manajemen

Secara umum, ANZ memiliki satuan kerja hukum sebagai unit yang mendukung dan memastikan penerapan manajemen risiko hukum secara efektif dengan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan dan Hukum.

Sebagai bentuk pengendalian atas risiko hukum, produk dan jasa yang akan ditawarkan oleh ANZ selalu dikaji ulang oleh satuan kerja hukum, termasuk perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ dengan nasabah dan

Legal Risk

Legal risks arise, among others, due to transactions or agreements that are legally flawed, which can result in poor engagement conducted by ANZ. Legal risks can be divided into two, the first is legal risk between ANZ and the customer and the second is between ANZ and suppliers of goods or services. Litigation may arise from third party claims against ANZ or ANZ's lawsuit against a third party which may result in ANZ bearing legal responsibilities or financial losses.

Management Organization

In general, ANZ has a legal unit as a unit to support and ensure the implementation of effective legal risk management reporting directly to the Director of Compliance and Legal.

As a control over legal risks, products and services that will be offered by the Bank are constantly reviewed by the legal task force unit, including agreements to be made with ANZ customers and also agreements to be made

juga perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ dengan pemasok jasa ataupun barang. Jika diperlukan, ANZ juga dapat menggunakan beberapa jasa konsultan hukum eksternal yang kompeten dan berpengalaman seperti Hadiputranto, Hadinoto & Partners, Hiswara Bunjamin & Tandjung dan Ali Budiardjo, Nugroho, Reksodiputro.

Mekanisme Pengendalian

Pengendalian risiko hukum di ANZ dilakukan melalui, antara lain:

- Proses kajian hukum dan pemberian opini atas setiap transaksi, produk serta layanan baru yang akan diluncurkan oleh ANZ;
- Standarisasi dokumen hukum bagi produk dan layanan baru Bank atau pengembangannya;
- Kaji ulang secara berkala dokumen-dokumen legal yang berlaku;
- Kebijakan dan prosedur hukum yang memadai untuk mendukung bisnis ANZ;
- Menangani dan membantu unit-unit terkait dalam kasus hukum dan fraud;
- Memberikan informasi dan pengetahuan hukum kepada unit-unit terkait;
- Membantu unit-unit terkait dalam melakukan kajian hukum dan memberikan opini atas aksi korporasi yang dilakukan oleh ANZ.

Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko yang timbul akibat ketidaktepatan Bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Organisasi Manajemen

Seluruh unit bisnis bersama dengan Dewan Direksi bertanggung jawab dalam menyusun rencana strategis dengan memperhatikan unsur pengendalian Manajemen Risiko. Selanjutnya, seluruh unit bisnis juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa implementasi strategi yang diterapkan telah konsisten dengan kerangka Manajemen Risiko.

Identifikasi Lingkungan Bisnis

Proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia dan kecukupan sistem informasi manajemen telah memadai dengan segala laporan keluhan nasabah dicatat dan dengan segera direspon oleh ANZ.

with ANZ suppliers of goods or services. If necessary, ANZ can also use multiple external legal counsels that are competent and experienced such as Hadiputranto, Hadinoto & Partners, Hiswara Bunjamin & Tanjung and Ali Budiardjo, Nugroho, Reksodiputro.

Control Mechanism

The control of legal risk in ANZ is conducted, among others, through:

- legal review processes and providing opinions on every transaction, new products and services that will be launched by ANZ;
- Standardization of legal documents for new products and services or developments;
- The periodic review of applicable legal documents;
- Adequate policies and procedures to support ANZ's business;
- Handle and assist the units involved in legal and fraud cases;
- Provide legal information and knowledge to the relevant units;
- Assist relevant units by performing legal review and provide an opinion on corporate actions undertaken by ANZ.

Strategic Risk

Strategic risk is the risk arising from the inaccuracies in the Bank decisions and/ or implementation of a strategic decision and failure in anticipating changes in the business environment.

Management Organization

All business units together with the Board of Directors are responsible in developing strategic planning by taking into account the Risk Management factors. Business units are also responsible to ensure that strategy implementation which has been applied is consistent with Risk Management framework.

Identification of Business Environment

The processes of risk management, human resources and management information systems are adequate with all reports of customer complaint are recorded and immediately responded by ANZ.

Pengukuran

Bank memiliki rencana bisnis secara tertulis untuk 3 tahun ke depan yang direvisi tiap tengah tahunan untuk senantiasa dijadikan acuan dalam memutuskan pelaksanaan suatu aktivitas bisnis yang material/signifikan. Mekanisme yang digunakan untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan adalah melalui rapat Dewan Direksi yang diadakan secara berkala setiap bulannya. Terdapat juga laporan realisasi Rencana Bisnis Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia setiap 3 bulan.

Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul sebagai akibat tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko ini menjadi perhatian yang sangat besar dari ANZ dalam menjalankan operasinya.

Organisasi Manajemen

Direksi berupaya untuk menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha ANZ serta memastikan efektivitas Fungsi Kepatuhan ANZ, sedangkan Dewan Komisaris akan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan.

Dalam rangka melaksanakan Fungsi Kepatuhan, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Unit Legal, KYC-AML dan Advisory dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diantaranya mencakup:

- Membuat langkah-langkah untuk mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha ANZ pada setiap jenjang organisasi;
- Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
- Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh ANZ dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan review dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh ANZ agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku,
- Memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha ANZ telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Measurement

The Bank has written business plans for the next 3 years which will be revised on a half yearly basis as a reference to determine the implementation of a material or significant business activity. The mechanism used to measure the progress of the business plan is conducted through the Board of Directors' meetings which are held regularly every month. There is also the Bank's Business Plan realization report provided to Bank Indonesia every 3 months.

Compliance Risk

Compliance risk is the risk that arises as a result of not complying with and / or not implementing applicable legislations and regulations. This risk is a very significant concern of ANZ in the course of operations.

Management Organization

Directors strive to foster and realize the implementation of the Compliance culture at all levels of the organization and activities of ANZ's business and ensure the effectiveness of ANZ's compliance function, while the Board of Commissioners oversees the implementation of the compliance function.

In order to carry out the compliance function, the Director of Compliance is assisted by the Legal Unit, KYC-AML and Advisory in carrying out his duties and responsibilities, which include:

- Creating measures to support the creation of a Compliance Culture in all banking activities at every level of the organization;
- The identification, measurement, monitoring, and control of Compliance Risk with reference to Bank Indonesia regulations on the Application of Risk Management for Commercial Banks;
- Assessing and evaluating the effectiveness, adequacy and appropriateness of ANZ's policies, regulations, systems and procedures with the applicable legislations;
- Conducting reviews and/or recommending updating and improvement of ANZ's policies, regulations, systems and procedures to comply with Bank Indonesia regulations and applicable legislation,
- Ensuring that ANZ's policies, regulations, systems and procedures, as well as the business activities are in accordance with Bank Indonesia regulations and applicable legislation.

Penilaian atas Kepatuhan Terhadap Regulasi

Dalam menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki ANZ dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Unit Kepatuhan, dalam rangka memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, Bank telah memiliki *compliance register* yang berisi keseluruhan peraturan Bank Indonesia maupun regulator lokal lainnya seperti Kantor Pajak, Pusat Penelitian dan Analisa Transaksi Keuangan (PPATK) serta Departemen Keuangan, yang berhubungan dengan kegiatan operasional ANZ.

Pengkinian atas compliance register dilakukan setiap kali terdapat penerbitan peraturan baru, dan secara reguler setiap 6 (enam) bulan, di mana berdasarkan *compliance register* tersebut, ANZ melakukan *compliance testing* secara reguler atas semua unit bisnis untuk memastikan kepatuhan unit bisnis tersebut terhadap peraturan yang berlaku.

ANZ juga telah mengembangkan Intranet portal sebagai basis data (database) peraturan-peraturan tersebut yang dapat diakses oleh seluruh staf Bank. Intranet portal tersebut juga digunakan sebagai media penyebaran informasi serta edukasi untuk pengembangan budaya kepatuhan.

ANZ melakukan pencatatan yang lengkap atas semua pelanggaran yang terjadi sebelumnya terhadap ketentuan yang berlaku. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran dan sekaligus untuk mencegah hal yang sama terjadi di masa depan.

Pemantauan dan Pengendalian

Dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan, Unit Kepatuhan melakukan hal-hal berikut:

- Mengidentifikasi risiko kepatuhan yang signifikan
- Merancang metodologi untuk mengidentifikasi dan menginventarisasi undang-undang dan peraturan
- Mengevaluasi risiko yang melekat dan residualnya
- Mengidentifikasi kontrol terhadap risiko-risiko
- Memantau dan menguji penilaian independen atas efektivitas pengendalian
- Mengidentifikasi indikator risiko utama terhadap risiko kepatuhan yang signifikan
- Membantu merencanakan tindakan korektif terhadap kelemahan kontrol (yang diidentifikasi dari berbagai sumber, termasuk namun tidak terbatas pada hasil pemeriksaan regulator, audit internal, self assessment, pemantauan kepatuhan) termasuk penentuan kerangka waktu untuk resolusi yang tepat.

Assessment of Regulatory Compliance

In assessing and evaluating the effectiveness, adequacy and appropriateness of ANZ's policies, regulations, systems and procedures with applicable legislation, the Compliance Unit, in order to ensure compliance with applicable regulations, has a compliance register that contains all regulations issued by Bank Indonesia and local regulators such as the Tax Office, Indonesia Financial Transaction Reporting and Analysis Centre (INTRAC) and the Ministry of Finance, which are associated with ANZ's operations.

Update is performed on the compliance register every time a new regulation is issued, and regularly every 6 (six) months, whereby based on these registers, ANZ conducts regular compliance testing of all business units to ensure the compliance of business units with regulations.

ANZ has also developed an Intranet portal as a database of those regulations that can be accessed by the entire staff. The Intranet portal is also used as a medium for the dissemination of information and education for the development of a culture of compliance.

ANZ maintains a complete record of all previous violations to prevailing regulations. This is done as part of the learning process and also to prevent a similar occurrence in the future.

Monitoring and Control

In to the framework of monitoring and controlling compliance risks, the Compliance Unit does the following:

- Identify significant compliance risks
- Design a methodology to identify and inventory the laws and regulations
- Evaluate inherent and residual risks
- Identify the control of risks
- Monitor and test the independent assessment of the effectiveness of controls
- Identify key risk indicators for significant compliance risks
- Assist in planning corrective actions to control weaknesses (which are identified from various sources, including but not limited to the results of regulatory examinations, internal audit, self-assessment, compliance monitoring) including the time frame for the determination of the proper resolution.

- Segala operasional dan aktifitas bisnis ANZ akan tetap memastikan penerapan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang kuat untuk menjaga rasio kesehatannya, sekaligus penerapan budaya kepatuhan serta prinsip-prinsip Tata Kelola yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*).
- Melaporkan hal-hal yang signifikan kepada manajemen senior.

Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko kerugian yang ditimbulkan akibat persepsi negatif atas ANZ dari masyarakat, pemegang saham, penanam modal, pemerintah atau Lembaga Peringkat yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kemampuan ANZ dalam menghasilkan laba, kecukupan modal atau nilai Bank.

Organisasi Management

Dari perspektif organisasi, Direksi bertindak selaku komite utama yang bertanggung jawab atas pengelolaan Risiko Reputasi. Risiko Reputasi dibahas secara rutin dalam pertemuan Komite Manajemen Risiko. Sebagai salah satu cara untuk memantau media massa, ANZ bekerja sama dengan konsultan hubungan masyarakat untuk memberikan Laporan Pemantauan Media Massa secara harian serta rekapitulasinya secara bulanan. Laporan-laporan tersebut mencakup informasi pengaduan nasabah kepada ANZ, baik dalam bentuk media cetak maupun elektronik (*website*), yang mengandung pesan baik positif maupun negatif.

Pengendalian Risiko

ANZ memiliki kerangka manajemen risiko yang baik dengan adanya kebijakan dan prosedur internal Bank guna meminimalisasi kerugian akibat Risiko Reputasi.

Pengelolaan Risiko pada saat krisis

Dalam menghadapi krisis, ANZ memiliki prioritas untuk memastikan adanya sistem komunikasi yang konsisten, selaras dan akurat dalam rangka meminimalkan dampak negatif terhadap operasi bisnis serta reputasi. ANZ berkomitmen untuk menyediakan komunikasi yang jelas dan transparan dalam menanggapi kepentingan para stakeholder (termasuk masyarakat, pemegang saham, regulator dan lembaga peringkat) melalui penyebaran informasi yang sesuai serta tepat waktu guna meyakinkan adanya pemahaman yang sama terhadap usaha dan posisi ANZ.

- All of ANZ's operations and business activities will continue to ensure the implementation of prudential principles and strong risk management to keep the soundness of its ratios, as well as a culture of compliance and the application of the principles of Good Corporate Governance (GCG).
- Report significant matters to senior management.

Reputation Risk

Reputation risk is the risk of loss caused by negative perceptions of ANZ held by the public, shareholders, investors, regulators, or rating agencies that directly or indirectly impact earnings, capital adequacy or value.

Management Organization

From an organisational perspective, the BOD serves as the main committee in charge of managing reputational risk. Reputation Risk is routinely discussed in the Risk Management Committee meetings. In order to monitor the mass media, ANZ engages public relations consultants to provide Mass Media Monitoring Report on a daily basis and monthly recap as well. These reports include information on customer complaints towards ANZ, either in the form of printed or electronic media (*website*), which contains both positive and negative news.

Risk Control

ANZ has implemented a Risk Management framework with availability of internal policies and procedures that minimise losses due to Reputation Risk.

Risk Management in Time of Crisis

In times of crisis, ANZ's priority is to ensure a consistent, aligned and accurate communication system in order to minimize the negative impact on business operations and reputation. ANZ is committed to provide clear and transparent communications in responding to the interests of stakeholders (including public, shareholders, and regulators and rating agencies) through timely and proper dissemination of information in order to ensure the common understanding of ANZ's business and the position.





Good Corporate Governance

Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite serta seluruh karyawan ANZ berkomitmen tinggi untuk mewujudkan sistem perbankan yang sehat, meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan stakeholders dan memiliki budaya kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan, dengan mewujudkan praktik Tata Kelola Perusahaan (GCG) secara konsisten dalam setiap kegiatan operasional Bank. Pelaksanaan praktik GCG dilakukan oleh Bank dengan berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar, yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), Pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Sehubungan dengan aspek transparansi, tidak terdapat anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank dengan kepemilikan saham lebih dari 5%, atas Bank, Bank lain, lembaga keuangan bukan Bank, maupun perusahaan lainnya, baik yang berlokasi di luar negeri maupun dalam negeri.

Sepanjang tahun 2012, beberapa program kerja yang telah dilaksanakan sebagai bagian dari implementasi GCG:

- Melakukan analisis dan identifikasi produk dan kegiatan baru untuk memastikan kesesuaian dengan peraturan yang berlaku.
- Melakukan sosialisasi terhadap pejabat dan petugas dari unit kerja terkait mengenai adanya peraturan baru yang berlaku.
- Melakukan sosialisasi mengenai kepatuhan atas pelaksanaan KYC dan AML terhadap bisnis unit terkait.
- Melakukan pelaporan kepada regulator terkait dengan adanya transaksi keuangan tunai dan transaksi keuangan mencurigakan.
- Implementasi skenario baru untuk pengawasan transaksi keuangan mencurigakan.
- Sosialisasi Kebijakan Perlindungan Pembisik (*Whistleblower Protection Policy*) di mana Bank mendorong staf untuk melaporkan kemungkinan tindakan tercela/pelanggaran/tindakan tidak etis.
- Penunjukan *Whistleblower Protection Champions*.
- Mengkomunikasikan kepada seluruh karyawan mengenai kasus-kasus pelanggaran fraud yang terjadi di Bank dan pelajaran yang dapat dipetik dari kasus tersebut sehingga tidak terulang kembali di masa yang akan datang melalui *Message from Compliance*.

The Board of Commissioners, Board of Directors, Committees as well as the entire staff of ANZ are highly committed to realizing a sound banking system, improving the Bank's performance, safeguarding stakeholder interests and having a culture of compliance towards prevailing regulations as well as common ethical values in the banking industry, by implementing Good Corporate Governance (GCG) consistently in every operational activity of the Bank. The implementation of GCG practices is performed based on 5 (five) basic principles, namely transparency, accountability, independency and fairness. With regards to the transparency aspect, none of the members of the Board of Commissioners, Board of Directors has over 5% shares ownership of the Bank, another Bank, non-bank financial institution, or any other company both domestic and overseas.

Throughout 2012, several working programs executed as part of GCG implementation by the Compliance working unit are, among others:

- Perform analysis and identification of new products and activities to ensure conformity with prevailing regulations;
- Conduct socializations to officials and officers from concerned working units regarding newly enacted regulations;
- Conduct socializations on compliance for the implementation of KYC and AML to concerned business units;
- Report to related regulators regarding cash and suspicious financial transactions;
- Implementation of new scenarios for the monitoring of suspicious financial transactions;
- Socialisation of the Whistleblower Protection Policy, whereby the Bank encourages its staff to report every possibility of reprehensible act/violation/unethical act;
- Appoint Whistleblower Protection Champions;
- Communicate to all its employees regarding fraud cases at the Bank and lessons learned from such cases in order to avoid repetition in the future through Message from Compliance;

- Memiliki Kebijakan KYE (*Know Your Employee*) sebagai salah satu wujud penerapan anti pencucian uang dan strategi fraud.
- Melaksanakan *compliance testing* sebagai bagian dari aktivitas *quality assurance* terhadap implementasi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Bank berkewajiban untuk melakukan penilaian atas pelaksanaan GCG paling kurang 1 (satu) kali dalam setahun. Hasil penilaian yang dilakukan oleh Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 menunjukkan nilai komposit 1.375 dengan predikat 'Sangat Baik'.

- Have a KYE (*Know Your Employee*) policy as one of the forms of the implementation of anti money laundering and fraud strategies;
- Conduct compliance testing as part of quality assurance activities on the implementation of prevailing rules and regulations;

In accordance to Bank Indonesia regulations, the Bank is obligated to assess its implementation of GCG at least 1 (one) time each year. The result of the assessment performed by the Bank for year ending in 31 December 2012 showed a composite rating of 1.375 with the predicate "Very Good".



Corporate Social Responsibility

Menurut penelitian terbaru dari Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pengembangan Ekonomi (OECD)¹, pasca krisis keuangan, “melek” finansial telah semakin diakui sebagai *life skill* individu yang penting di sebagian besar perekonomian dunia.

Pendidikan finansial bermanfaat bagi individu dan rumah tangga dan pada gilirannya, sistem keuangan yang berfungsi dengan baik akan menguntungkan seluruh negara. Namun, akses ke layanan keuangan sangat tidak merata. Di mana kaum miskin - dan khususnya perempuan miskin dan orang-orang muda berisiko - yang paling sering tidak dilayani oleh lembaga dan sistem yang ada.

Secara keseluruhan, pendidikan finansial dapat membantu mencapai baik kesetaraan gender maupun penanggulangan kemiskinan.

Sebagai lembaga keuangan yang bertanggung jawab, pada tahun 2012 kami mulai melaksanakan program pendidikan keuangan dengan nama MoneyMinded di Indonesia, sebuah program yang sebelumnya telah dilaksanakan di Australia, Selandia Baru dan wilayah Asia Pasifik.

Program MoneyMinded adalah program pendidikan finansial untuk membantu masyarakat membangun keterampilan, pengetahuan dan keyakinan keuangan mereka. Sejauh ini, lebih dari 165,000 orang di seluruh dunia telah berpartisipasi dalam program ini sejak tahun 2005. Di Indonesia, lebih dari 300 orang telah mendapatkan manfaat dari program ini.

Di Indonesia, fokus kami adalah untuk bekerja dengan organisasi-organisasi nirlaba yang mendukung pemuda dan wanita yang belum pernah berurusan dengan Bank dan berada di luar sistem keuangan kita. Di sini, kami mendorong staf kami untuk mengambil bagian dalam program ini sebagai fasilitator program dan menanamkannya ini dalam program sukarela kami.

Dalam waktu enam bulan, kami telah berhasil melatih 16 staf untuk menjadi fasilitator MoneyMinded. Sampai saat ini, fasilitator kami telah bekerja dengan lebih dari 300 peserta dari dua organisasi, termasuk:

- Yayasan Cinta Anak Bangsa (Y CAB) - sebuah organisasi nirlaba yang menyediakan kredit mikro bagi perempuan di daerah perkampungan di Jakarta. Sebagian besar nasabah mereka adalah pengusaha pemula dengan dana yang terbatas dan berlatar belakang miskin. Dengan program MoneyMinded,

According to the latest research from the Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)¹, in the aftermath of the financial crisis, financial literacy has been increasingly recognised as an important individual life skill in a majority of economies.

Financial literacy benefits individuals as well as households and in turn, well-functioning financial systems benefit whole countries. However, access to financial services is highly unequal, with poor people - and particularly poor women and young people at risk - frequently the least served by existing institutions and systems.

Overall, financial literacy can therefore help to achieve both gender equity objectives and poverty reduction objectives.

As a responsible financial institution, in 2012 we began to implement a financial education program under the name MoneyMinded in Indonesia, a program that had previously been implemented across Australia, New Zealand and the Asia Pacific region.

The MoneyMinded program is a financial literacy program to help people build their financial skills, knowledge and confidence. So far, globally, more than 165,000 people have participated in the program since 2005. In Indonesia, more than 300 people had benefited from the program.

In Indonesia, our focus is to work with non-profit organizations that support our youths and women who are currently unbanked and outside of the financial system. Here, we encourage our staff to take part in the program as facilitators of the program and embed this in our volunteering program.

Within six months, we have successfully trained 16 staff to be MoneyMinded facilitators. To date, our facilitators have worked with more than 300 participants from two organizations, including:

- Yayasan Cinta Anak Bangsa (Y CAB) - a non-profit organization that provides micro loans to women in rural areas in Jakarta. Most of their clients are start-up entrepreneurs with limited funding and impoverished background. With the MoneyMinded program, the women learnt how to manage their expenses and



Atikah, one of the MoneyMinded participants from Y CAB, and her mother in front of their kiosk

para perempuan belajar bagaimana untuk mengelola biaya dan pendapatan, bagaimana melakukan penganggaran dan bagaimana untuk mulai menabung untuk masa depan mereka.

- The Learning Farm - sebuah organisasi nirlaba yang membantu pemuda dari keluarga kurang mampu. Kebanyakan dari mereka adalah anak-anak jalanan atau anak yatim, yang telah dipilih untuk menjalani program selama empat bulan dengan The Learning Farm untuk melatih mereka menjadi petani organik yang berkualifikasi. Program MoneyMinded merupakan bagian dari pelatihan mereka untuk membantu mendidik mereka tentang bagaimana mengelola keuangan mereka.

Hasilnya, sebagian besar peserta dari kedua organisasi tersebut mengakui bahwa kemampuan manajemen keuangan mereka telah membaik setelah menyelesaikan program. Sebagai kasus khusus, Y CAB menyatakan bahwa setelah program ini, para perempuan memiliki kemampuan manajemen yang lebih baik atas keuangan mereka dan beberapa dari mereka bahkan telah juga mulai melakukan pembayaran cicilan jauh sebelum tanggal jatuh temponya. Lebih dari 50% peserta dari The Learning Farm juga mulai menyimpan uang untuk masa depan mereka.

earnings, how to do budgeting and how to start saving for their future.

- The Learning Farm - a non-profit organization that helps young adults from underprivileged families. Most of them are street kids or orphans, who have been selected to undergo a four-month program with the Learning Farm to train them to be qualified organic farmers. The MoneyMinded program is part of their training to help educate them about how to manage their finances.

As a result, most of the participants from both organizations had admitted that their money and financial management skills have improved after they completed the program. As specific case, Y CAB has stated that after the program, the women have better management on their finances, and some of them have also started paying their instalments well ahead of their due dates. More than 50% of the participants from The Learning Farm had also started saving their money for their future.

¹OECD/INFE high-level principles on national strategies for financial education



Financial Performance

Rp juta / IDR million

Neraca	2012	2011	Balance Sheets
Kas	149,064	136,894	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	1,900,579	1,909,330	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro Pada bank-bank lain	1,884,263	3,291,971	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	914,828	544,072	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	550,859	-	Securities purchased with agreements to resell
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	826,204	677,056	Financial assets held for trading
Kredit yang diberikan, bersih	19,531,767	17,339,996	Loans receivables - net
Tagihan akseptasi, bersih	488,921	641,912	Acceptance receivables - net
Wesel tagih	12,692	265,980	Bills receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	1,340,978	1,626,264	Investment securities
Aset lain-lain	799,346	889,308	Other assets
Simpanan dari nasabah	21,067,610	22,313,145	Deposits From Customers
Simpanan dari bank-bank lain	1,435,230	279,117	Deposits From Other Banks
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	367,542	273,009	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	489,168	642,234	Acceptance Payables
Liabilitas pajak kini	83,887	90,901	Current Tax Liabilities
Liabilitas lain-lain	792,936	427,686	Other Liabilities
Ekuitas	4,163,128	3,296,691	Equity
Laporan Laba Rugi			Income Statements
Pendapatan bunga bersih	1,664,132	1,543,348	Net interest income
Pendapatan operasional lainnya	1,280,172	1,006,032	Other operational revenue
Kerugian penurunan nilai - bersih	(449,303)	(763,378)	Net impairment losses
Beban Umum dan Administrasi	(825,695)	(859,449)	General and administrative expenses
Beban Karyawan	(507,604)	(455,818)	Personnel expenses
Beban non-operasional -bersih	(9,529)	(80)	Non-operational expense, net
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	1,152,173	470,655	Net profit before tax
Laba Setelah Pajak Penghasilan	851,302	333,295	Net profit after tax
Komitmen & Kontinjensi			Commitments & Contingencies
Tagihan Komitmen	4,328,410	3,564,067	Committed receivables
Liabilitas Komitmen	18,784,742	23,588,818	Committed liabilities
Tagihan Kontinjensi	3,775,563	3,437,247	Contingent receivables
Liabilitas Kontinjensi	2,799,067	2,576,712	Contingent liabilities
Rasio Keuangan			Financial Ratios
Kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM)	14.30%	13.01%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aktiva produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.06%	1.00%	Non performing earning assets and non performing non earning assets to total earning assets and non earning assets
Non performing loans (gross)	2.34%	2.43%	Non Performing Loans (NPL Gross)
Non performing loans (net)	0.78%	0.91%	Non Performing Loans (NPL Net)
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3.64%	4.28%	Allowance for impairment of financial assets to total earning assets
Return on Assets (ROA)	3.95%	2.16%	Return on Assets (ROA)
Return on Equity (ROE)	25.37%	13.00%	Return on Equity (ROE)
Net Interest Margin (NIM)	6.71%	8.31%	Net Interest Margin (NIM)
Biaya operasional terhadap pendapatan operasional	77.79%	88.66%	Cost to Income Ratio (CIR)
Loan to Deposit Ratio (LDR)	97.04%	82.31%	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Persentase pelanggaran BMPK	0.00%	0.00%	Percentage of LLL Incompliance
Persentase pelampauan BMPK	0.00%	0.00%	Percentage of LLL Excess
GWM Utama Rupiah	8.10%	8.16%	Reserved requirement Rupiah
GWM Valuta Asing	8.15%	8.42%	Reserved requirement foreign currency
Posisi devisa netto	12.68%	4.48%	Net open position

POSISI KEUANGAN

Secara umum, ANZ memfokuskan pada pembentukan basis nasabah yang berkualitas sebagai dasar fundamental untuk pertumbuhan bisnis. Pemberian kredit kepada nasabah tetap menjadi fokus di tahun 2012 dan akan terus bertumbuh melalui *cross selling* dan *cross network* serta perbaikan dan penambahan kapabilitas produk.

Aset Produktif

Pada tahun 2012, total aset produktif adalah Rp. 32,7 triliun yang terdiri dari Kredit (Rp. 19,5 triliun), Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain termasuk giro (Rp. 4,7 triliun), surat-surat berharga untuk tujuan investasi (Rp. 1,3 triliun), Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan (Rp. 0,8 triliun), surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Rp. 0,6 triliun) dan Akseptasi (Rp. 0,5 triliun). Sedangkan aset produktif berupa komitmen/kontinjensi terdiri dari *committed* fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik (Rp. 1,4 triliun), Garansi yang diberikan (Rp. 2,8 triliun) dan Irrevocable LC (Rp. 1,1 triliun).

Aset produktif mengalami sedikit peningkatan sebesar 1,64% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan didominasi oleh peningkatan kredit yang diberikan.

Kredit yang diberikan meningkat sebesar 12,64% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya baik berasal dari pertumbuhan kredit korporasi maupun kredit ritel (terutama kredit tanpa agunan)

FINANCIAL POSITION

In general ANZ focussed on establishing quality customer base and customer creditability as a fundamental platform for sustainable business growth. Lending to customers is still a main focus in 2012 and will be continuously grown through *cross selling* and *cross network engagement* and improving product capabilities.

Productive Assets

In 2012, total productive assets were IDR 32.7 trillion, which were consisted of Loans (IDR 19.5 trillion), Placements with Bank Indonesia and other banks including demand deposits (IDR 4.7 trillion), Investment securities (IDR 1.3 trillion), Financial assets held for trading (IDR 0.8 trillion), Securities purchased with agreements to resell (IDR 0.6 trillion) and Acceptance (IDR 0.5 trillion). Commitment/Contingency productive assets consisted of committed undrawn credit facility (IDR 1.4 trillion), Bank Guarantee issued (IDR 2.8 trillion) and Irrevocable LC (IDR 1.1 trillion).

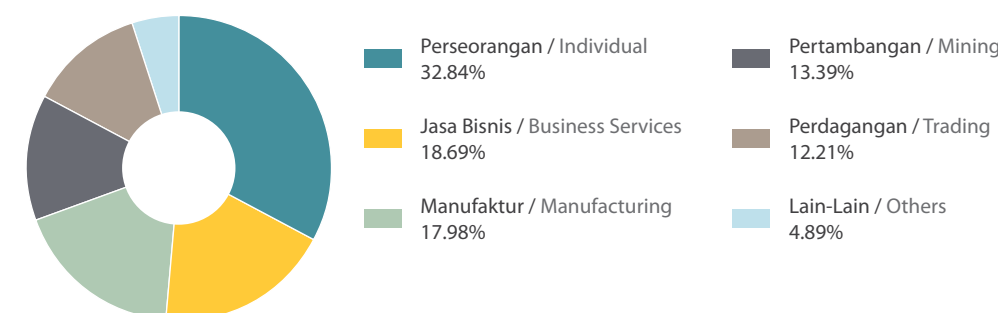
Productive assets increased slightly by 1.64% compared to last year, and dominated by the increasing of loans.

Loans increased by 12.64% compared to the previous year, which originated from both corporate loans and retail loans (mainly unsecured personal loans).

Berikut adalah rincian Kredit Yang Diberikan berdasarkan sektor industri: Below are the details of loans granted based on industry:

Sektor Industri	2012		2011		Industry Sector
	Rp juta	%	IDR million	%	
Manufaktur	3,683,869	17.98	4,879,886	26.49	Manufacturing
Jasa - Jasa Bisnis	3,830,478	18.69	3,039,546	16.50	Business Services
Pertambangan	2,743,644	13.39	2,323,480	12.61	Mining
Perdagangan	2,501,853	12.21	2,044,114	11.09	Trading
Perseorangan	6,729,166	32.84	5,308,256	28.81	Individual
Lain - Lain	1,002,246	4.89	828,706	4.50	Others
Jumlah	20,491,256	100.00	18,423,988	100.00	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(959,489)		(1,083,992)		Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	19,531,767		17,339,996		Total - net

Klasifikasi Kredit yang Diberikan Berdasarkan Sektor Industri - 2012
Classification of Loans Based on Industry Sector - 2012



Kredit investasi bertambah sejalan dengan pertumbuhan kebutuhan nasabah dalam sektor jasa-jasa bisnis dan pertambangan.

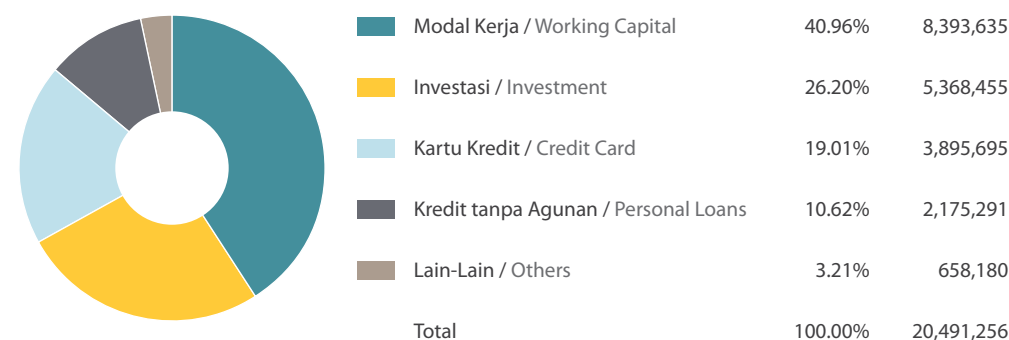
Investment loans increased in line with the growing needs of customers in business services and mining.

Berikut adalah penggolongan kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit:

Below is the classification of loans based on loan types:

	2012		2011		
	Rp juta	%	IDR million	%	
Rupiah					Rupiah
Modal Kerja	8,393,635	40.96	8,753,533	47.51	Working Capital
Investasi	5,368,455	26.20	4,383,377	23.79	Investment
Kartu Kredit	3,895,695	19.01	3,692,822	20.05	Credit Card
Kredit tanpa Agunan	2,175,291	10.62	1,324,565	7.19	Personal Loans
Lain-Lain	658,180	3.21	269,691	1.46	Others
Jumlah	20,491,256	100.00	18,423,988	100.00	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(959,489)		(1,083,992)		Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	19,531,767		17,339,996		Total - net

Klasifikasi Kredit Yang Diberikan Berdasarkan Jenis Kredit - 2012
Classification of Loans Based on Loan Types - 2012



ANZ mengembangkan dan memelihara sistem penilaian risiko dengan tujuan untuk mengkategorikan eksposur berdasarkan tingkat kerugian ANZ secara finansial untuk memonitor kualitas aset ANZ dalam kerangka manajemen risiko.

ANZ develops and maintains risk grading system in order to categorize exposures according to the degree of financial loss faced by ANZ in order to monitor the quality of ANZ's asset in risk management framework.

Pencadangan kerugian penurunan nilai yang cukup dibentuk oleh ANZ untuk menutup kemungkinan kerugian yang akan terjadi. Pada tanggal 31 Desember 2012, rasio NPL *gross* adalah 2,34%, sedangkan NPL *net* adalah 0,78%. Rasio-rasio tersebut meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (NPL *gross* 2,43% dan NPL *net* 0,91%).

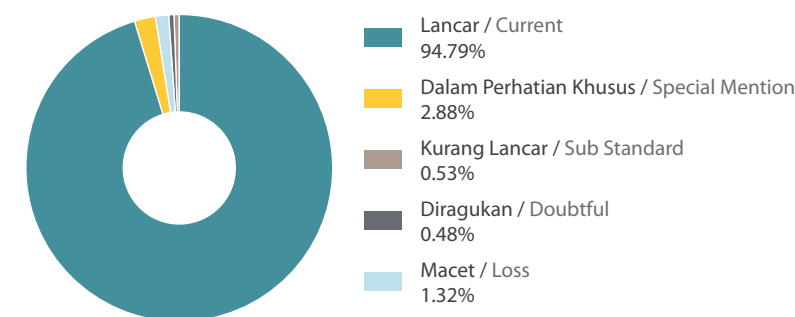
Sufficient allowance for impairment losses was accrued to cover any potential loss may happen. As at 31 Dec 2012, Ratio of Gross Non-Performing Loans was 2.34% and Ratio of Net Non-Performing Loans was 0.78%, which were improved when compared to last year (NPL *gross* 2.43% and NPL *net* 0.9%).

Tabel berikut menyajikan kualitas kredit yang diberikan berdasarkan tingkat kolektibilitas sesuai peraturan Bank Indonesia:

The following table presents the grading of loans in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations:

	2012		2011		
	Rp juta	%	IDR million	%	
Kolektibilitas					Collectibility
Lancar	19,424,380	94.79	17,526,848	95.13	Current
Dalam Perhatian Khusus	590,603	2.88	451,344	2.45	Special Mention
Kurang Lancar	107,627	0.53	74,037	0.40	Sub Standard
Diragukan	99,175	0.48	123,992	0.67	Doubtful
Macet	269,471	1.32	247,767	1.35	Loss
Jumlah	20,491,256	100.00	18,423,988	100.00	Total

Klasifikasi Kredit Yang Diberikan Berdasarkan Tingkat Kolektibilitas - 2012
Classification of Loans Based on Loan Collectibility - 2012



Transaksi Spot dan Derivatif

Selama tahun berjalan, ANZ mengembangkan juga transaksi jual beli valuta asing dan turunannya dalam usaha meningkatkan margin. Di akhir tahun 2012, terjadi peningkatan volume transaksi spot dan derivatif sebesar 10,84% dan peningkatan laba netto sejumlah 60,14% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Spot and Derivative Transaction

During the year, ANZ expands the selling and buying of foreign currency and its derivatives to enhance the yields. In 2012, there was an increase in spot and derivative transactions by 10.84% and an increase in net gain by 60.14% in 2012 compared to the previous year.

Pendanaan

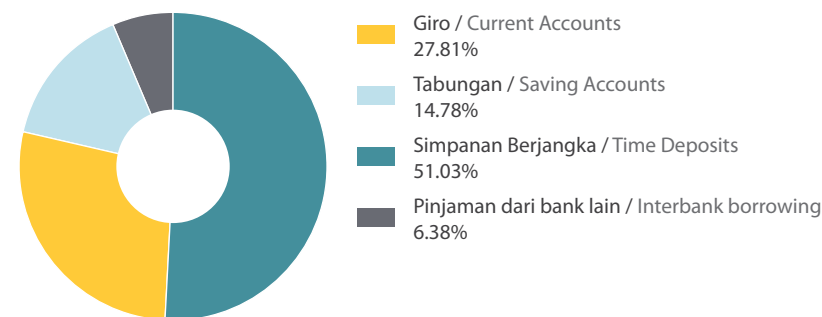
Sumber pendanaan utama ANZ adalah dana pihak ketiga yang terdiri dari giro (Rp 6,3 triliun), tabungan (Rp 3,3 triliun) dan deposito berjangka (Rp 11,4 triliun). Pada akhir Desember 2012, total dana pihak ketiga turun sebesar 5,58% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan menyebabkan rasio LDR menjadi 97,04 dari posisi bulan Desember 2011 sebesar 82,31%.

Sebagai lapisan sumber pendanaan kedua, pinjaman dari Bank lain adalah Rp. 1,4 triliun, mengalami kenaikan yang signifikan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan. ANZ mengelola pendanaan secara efisien untuk meningkatkan keuntungan.

Tabel berikut menyajikan komposisi pendanaan:

	2012		2011		Funding
	Rp 000.000	%	Rp 000.000	%	
Pendanaan					Funding
Giro	6,257,021	27.81	3,905,839	17.29	Current Accounts
Tabungan	3,326,663	14.78	3,313,206	14.67	Saving Accounts
Simpanan berjangka	11,483,926	51.03	15,094,100	66.81	Time Deposits
Pinjaman dari bank lain	1,435,230	6.38	279,117	1.24	Interbank borrowing
Jumlah	22,502,840	100.00	22,592,262	100.00	Total

Komposisi Pendanaan - 2012
Funding Composition - 2012



Tabel berikut menyajikan tingkat suku bunga dari aset dan kewajiban ANZ

Aset	2012	2011
Rupiah		
Kredit yang diberikan	27.94%	28.23%
Mata uang asing		
Kredit yang diberikan	3.85%	3.52%
Liabilitas		
Rupiah		
Simpanan dari nasabah		
- Giro dan tabungan	1.55%	2.65%
- Deposito berjangka	6.55%	6.66%
Mata uang asing		
Simpanan dari nasabah		
- Giro dan tabungan	0.20%	0.80%
- Deposito berjangka	1.89%	2.26%

Funding

ANZ's main source of funding is mainly third party fund which consisted of demand deposits (Rp 6.3 triliun), savings accounts (Rp 3.3 triliun) and time deposits (Rp 11.4 triliun). At the end of December 2012, total third party fund was decreased by 5.58% when compared to previous year and resulted in the loan to deposit ratio (LDR) being 97.04% from December 2011 position at 82.31%.

As the second layer of funding source, Interbank borrowing, IDR 1.4 trillion was increased significantly to cover funding needs. However, ANZ manages fundings efficiently to increase yields.

The following table presents funding composition:

Modal dan Kecukupan Modal

Pada akhir tahun 2012, total ekuitas ANZ adalah sejumlah Rp 4,2 triliun, naik 26,28% atau Rp 0,9 triliun dari tahun 2011, yang dihasilkan dari pertumbuhan organik melalui kegiatan operasional ANZ.

Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan memperhitungkan risiko kredit operasional dan pasar adalah 14,30% pada akhir tahun 2012. Rasio ini mengalami perbaikan jika dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya pada Desember 2011 sebesar 13,01%.

Tabel berikut ini menyajikan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum:

PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM) TRIWULANAN BANK UMUM (dalam jutaan rupiah)
COMMERCIAL BANK QUARTERLY CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) CALCULATION (in IDR million)

No.	POS-POS / ITEMS	31-Dec-12	31-Dec-11
I.	KOMPONEN MODAL / CAPITAL COMPONENTS		
A.	Modal Inti / Core Capital	3,566,019	2,976,307
1.	Modal disetor / Paid-in capital	1,650,000	1,650,000
2.	Cadangan Tambahan Modal / Additional reserve capital	-	-
2.1.	Faktor penambah / Addition factors	-	-
a.	Agi / Share agio	-	-
b.	Modal sumbangan / Donated capital	-	-
c.	Cadangan umum / General reserves	40,000	10,000
d.	Cadangan tujuan / Appropriated reserves	-	-
e.	Laba tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%) / Profits from previous years eligible for calculation (100%)	1,432,573	1,166,082
f.	Laba tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (50%) / Current year's net income eligible for calculation (50%)	443,446	150,225
g.	Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan / Difference due to translation of accounts	-	-
h.	Dana setoran modal / Capital participation funds	-	-
i.	Waran yang diterbitkan (50%) / Issued warrants (50%)	-	-
j.	Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham (50%) / Share options issued in stock-based compensation program (50%)	-	-
2.2.	Faktor pengurang / Deduction factors	-	-
a.	Disagio / Share disagio	-	-
b.	Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%) / Losses from previous years eligible for calculation	-	-
c.	Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (100%) / Current year net loss eligible for calculation (100%)	-	-
d.	Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan / Negative differences due to translation of accounts	-	-
e.	Pendapatan komprehensif lain: Kerugian dari penurunan nilai wajar atas penyertaan dalam kategori Tersedia untuk Dijual / Other comprehensive incomes: Loss from impairment of fair value of equity participation available for sale	-	-
f.	Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif / Negative difference between provision for asset write-off and provision for impairment of earning assets	-	-
g.	Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung	-	-
h.	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book / Negative difference in adjustments of fair value of financial instruments in the trading book	-	-
3.	Modal Inovatif / Innovative capital instruments	-	-
3.1	Surat berharga subordinasi (perpetual non kumulatif) / Subordinated bonds (perpetual, non-cumulative)	-	-
3.2	Pinjaman Subordinasi (perpetual non kumulatif) / Subordinated loans (perpetual, non-cumulative)	-	-
3.3	Instrumen Modal Inovatif lainnya / Other innovative capital instruments	-	-
4.	Faktor Pengurang Modal Inti / Tier-1 capital deduction factor	-	-
4.1	Goodwill	-	-
4.2	Aset tidak berwujud lainnya / Other intangible factors	-	-
4.3	Penyertaan (50%) / Equity participation (50%)	-	-
4.4	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (50%) / Equity deficit on insurance subsidiary (50%)	-	-
5.	Kepentingan Minoritas / Non-controlling interests	237,756	251,965
B.	Modal Pelengkap / Complementary Capital		
1.	Level Atas (Upper Tier 2) / Upper Tier-2	-	-
1.1.	Saham preferen (perpetual kumulatif) / Preferential shares (perpetual cumulative)	-	-
1.2.	Surat berharga subordinasi (perpetual kumulatif) / Subordinated securities (perpetual cumulative)	-	-
1.3.	Pinjaman Subordinasi (perpetual kumulatif) / Subordinated loans (perpetual cumulative)	-	-
1.4.	Mandatory convertible bond	-	-
1.5.	Modal Inovatif yang tidak diperhitungkan sebagai Modal Inti / Innovative capital instruments not calculated as Tier-1 capital	-	-
1.6.	Instrumen modal pelengkap level atas (upper tier 2) lainnya / Other upper Tier-2 instruments	-	-
1.7.	Revaluasi aset tetap / Revaluation of fixed assets	-	-
1.8.	Cadangan umum aset produktif (maks 1,25% ATMR) / General reserves on earning assets (max. 1.25% RWA)	237,756	251,965
1.9.	Pendapatan komprehensif lain: Keuntungan dari peningkatan nilai wajar atas penyertaan dlm kategori Tersedia untuk Dijual (45%) / Other comprehensive income: Gain on increase of fair value of equity participation available for sale (45%)	-	-
2.	Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti / Lower Tier-2	-	-
2.1.	Redeemable preference shares	-	-
2.2.	Pinjaman atau obligasi subordinasi yang dapat diperhitungkan / Subordinated loans or bonds eligible for calculation	-	-
2.3.	Instrumen modal pelengkap level bawah (lower tier 2) lainnya / Other lower Tier-2 instruments	-	-
3.	Faktor Pengurang Modal Pelengkap / Tier-2 capital deduction factor	-	-
3.1.	Penyertaan (50%) / Equity participation (50%)	-	-
3.2.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (50%) / Equity deficit on insurance subsidiary (50%)	-	-
C.	Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap / Tier-1 and Tier-2 capital deduction factor	-	-
	Eksposur Sekuritisasi / Securitization exposures	-	-
D.	Modal Pelengkap Tambahan yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3) / Additional eligible supplementary capital (Tier-3)	-	-
E.	MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR / ADDITIONAL SUPPLEMENTARY CAPITAL FOR MARKET RISK ANTICIPATION	-	-
II.	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C) / TOTAL OF CORE CAPITAL AND SUPPLEMENTARY CAPITAL (A+B-C)	3,803,775	3,228,272
III.	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E) / TOTAL OF CORE CAPITAL, SUPPLEMENTARY CAPITAL AND ADDITIONAL SUPPLEMENTARY FOR MARKET RISK ANTICIPATION (A+B+C+E)	3,803,775	3,228,272
IV.	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT / RISK WEIGHTED ASSET FOR CREDIT RISK	21,519,675	20,939,195
V.	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL / RISK WEIGHTED ASSET FOR OPERATIONAL RISK	3,735,678	2,844,131
VI.	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR / RISK WEIGHTED ASSET FOR MARKET RISK	1,344,453	1,030,688
VII.	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL [(II+IV+V)] / CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK AND OPERATIONAL RISK [(II+IV+V)]	15.06%	13.57%
VIII.	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [(II + V + VI)] / CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK AND MARKET RISK [(II + V + VI)]	14.30%	13.01%

Equity and Capital Adequacy

By the end of 2012, ANZ's total equity was Rp 4.2 trillion, an increase of 26.28% or Rp 0.9 trillion from 2011, which was generated organically through ANZ's operations.

Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit risk, operational risk and market risk taken into account was 14.30% at the end of 2012. This ratio was an improvement compared to last year's ratio as at the end of December 2011 at 13.01%.

The following table presents minimum capital requirement:

Transaksi dengan Pihak Terkait

ANZ tetap melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang terkait atau yang memiliki hubungan istimewa, sesuai dengan syarat dan kondisi yang serupa seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Pihak terkait adalah ANZ Grup dan PT Bank Panin, Tbk sebagai pemegang saham dan PT. ANZ Securities Indonesia sebagai entitas sepengendali serta manajemen kunci.

Tipe transaksi pihak berelasi adalah penempatan pada Bank lain, aset/liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan, surat-surat berharga untuk tujuan investasi, utang akseptasi, simpanan dari nasabah dan garansi Bank yang diterima serta pinjaman karyawan.

KINERJA KEUANGAN

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih meningkat 7,83% (Rp 0,12 triliun) disebabkan oleh peningkatan kredit.

Rasio NIM pada tanggal 31 Des 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar 6,71% dan 8,31%.

Pendapatan Operasional Selain Bunga

Total pendapatan operasional selain bunga mengalami peningkatan sejumlah 27,25% yang disumbangkan oleh pendapatan transaksi perdagangan bersih terutama transaksi derivatif (15,90%). Pendapatan komisi bersih meningkat sejumlah 71,11% yang terutama dihasilkan oleh bisnis ritel.

Beban Operasional Selain Bunga

Total beban operasional selain bunga turun sebesar 14,24%, terutama disebabkan oleh penurunan beban kerugian penurunan nilai aset keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, rasio BOPO masing-masing adalah 77,79 dan 88,66%.

Related Party Transaction

ANZ carried out transactions with related parties on an arm's length basis and with the same terms and conditions as with a third party.

The related parties were ANZ Group and PT. Bank Panin, Tbk as shareholders and PT. ANZ Securities Indonesia as an entity under common control and key management personnel.

The type of transactions were deposits from other banks, financial assets/liabilities held for trading, investment securities, acceptance payables, deposits from customer, Bank guarantees received and staff loans.

FINANCIAL PERFORMANCE

Net Interest Income

Net Interest Income increased 7.83% (Rp 0.12 trillion) due to an increase in loan volume.

NIM ratios as at 31 Dec 2012 and 2011 were 6.71% and 8.31%, respectively.

Other Operating Income

Total other operating income increased 27.25%, which was mainly contributed by net trading income net from foreign currency transactions (15.90%). While fee income increased 71.11%, which was mainly generated by retail business.

Non-Interest Expenses

Total non-interest expenses decreased 14.24% mainly due to the decrease in impairment losses on financial assets expense.

As at 31 December 2012 and 2011, CIR ratios were 77.79% and 88.66%, respectively.

Laba Bersih Setelah Pajak

Laba bersih setelah pajak tahun 2012 mengalami kenaikan yang signifikan (155,42%) yang disebabkan oleh alasan-alasan seperti dijelaskan di atas.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, ROA ANZ masing-masing adalah sebesar 3,95% dan 2,16%. Sedangkan ROE masing-masing adalah sebesar 25,37% dan 13%.

Aset Bank Yang Dijaminkan

Tidak terdapat aset Bank yang dijaminkan pada tahun 2012

Transaksi Sangat Penting dan Signifikan

Semua transaksi sangat penting dan signifikan telah dinyatakan dalam laporan akuntan publik tahun 2012.

Kejadian Penting Setelah Tanggal Laporan Akuntan Publik

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan publik.

Net Profit After Tax

Net Profit after tax for the year 2012 increased significantly(155.42%) due to the above reasons.

As at 31 December 2012 and 2011, ROA were 3.95% and 2.16%, respectively. While ROE were 25.37% and 13%, respectively.

Assets Pledged

No assets pledged during 2012.

Very Significant and Important Transaction

All very significant and important transactions were presented in 2012 public accountant report.

Subsequent Significant Events after Public Accountant's Reporting Date

No subsequent significant event after public accountant's reporting date.



Financial Statement

Siddharta & Widjaja
Registered Public Accountants

PT BANK ANZ INDONESIA

PT BANK ANZ INDONESIA

LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL STATEMENTS

Tahun Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011

Years Ended
31 December 2012 and 2011

PT BANK ANZ INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT BANK ANZ INDONESIA
FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011

ISI	HAL/ PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN DIREKSI -----	1	----- DIRECTORS' STATEMENT
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN -----	2	----- INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN 1 JANUARI 2011 -----	3	STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION 31 DECEMBER 2012 AND 2011 AND 1 JANUARY 2011
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 -----	4	STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 -----	5 - 6	STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
LAPORAN ARUS KAS TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 -----	7	STATEMENTS OF CASH FLOWS YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 -----	8 - 73	NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
PT BANK ANZ INDONESIA ("BANK")

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING
THE RESPONSIBILITY ON THE
FINANCIAL STATEMENTS YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011
PT BANK ANZ INDONESIA ("THE BANK")

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/*We, the undersigned:*

- | | |
|------------------------------|---|
| 1. Nama/Name | : Joseph Abraham |
| Alamat kantor/Office address | : ANZ Tower, Level 8, Jalan Jendral Sudirman Kav. 33A
Jakarta 10220, Indonesia |
| Nomor Telepon/Phone Number | : +62 21 5750253 |
| Jabatan/Position | : President Director |
| 2. Nama/Name | : Muhamadian Rostian |
| Alamat kantor/Office address | : ANZ Tower, Level 8, Jalan Jendral Sudirman Kav. 33A
Jakarta 10220, Indonesia |
| Nomor Telepon/Phone Number | : +62 21 5750261 |
| Jabatan/Position | : Director |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the Bank's financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. <i>a. All information in the Bank's financial statements has been completely and correctly disclosed;</i> |
| b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The Bank's financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank. | 4. <i>We are responsible for the Company's internal control.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 15 April 2013

Atas nama dan mewakili manajemen/*For and on behalf of the management*

Presiden Direktur/President Director

Direktur/Director



Laporan Auditor Independen

No.: L.12 - 2741 - 13/IV.15.002

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank ANZ Indonesia:

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Bank ANZ Indonesia ("Bank") tanggal 31 Desember 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank ANZ Indonesia tanggal 31 Desember 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2v atas laporan keuangan, Bank telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") tertentu yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2012.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Siddharta & Widjaja



Kusumaningsih Angkawijaya, CPA
Izin Akuntan Publik No. AP.0848/Public Accountant License No. AP.0848

Jakarta, 15 April 2013

Laporan keuangan terlampir tidak dimaksudkan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di negara dan yurisdiksi selain Indonesia. Standar, prosedur dan praktek untuk mengaudit atas laporan keuangan tersebut adalah yang berlaku umum dan diterapkan di Indonesia.

Independent Auditor's Report

No.: L.12 - 2741 - 13/IV.15.002

The Shareholders,
The Board of Commissioners and Directors
PT Bank ANZ Indonesia:

We have audited the accompanying statements of financial position of PT Bank ANZ Indonesia ("the Bank") as of 31 December 2012, 31 December 2011 and 1 January 2011, and the related statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years ended 31 December 2012 and 2011. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank ANZ Indonesia as of 31 December 2012, 31 December 2011 and 1 January 2011, and the results of its operations and its cash flows for the years ended 31 December 2012 and 2011 in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As disclosed in Note 2v to the financial statements, the Bank has adopted certain Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") that became effective as of 1 January 2012.

Jakarta, 15 April 2013

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT BANK ANZ INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2012, 31 DESEMBER 2011, DAN
1 JANUARI 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

	Catatan/ Notes	31 Desember / December 2012	31 Desember / December 2011	1 Januari / January 2011	
ASET					ASSETS
Kas	22	149.064	136.894	134.814	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	5,22	1.900.579	1.909.330	818.631	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	6,22,25	1.884.263	3.291.971	725.376	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	7,22,25	914.828	544.072	1.325.274	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	22	550.859	-	-	Securities purchased with agreements to resell
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	8,22,25,26	826.204	677.056	258.347	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	22	488.921	641.912	172.398	Acceptance receivables
Tagihan wesel ekspor	22	12.692	265.980	528.120	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	9,22,25	19.531.767	17.339.996	13.309.414	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	10,22,25	1.340.978	1.626.264	1.665.513	Investment securities
Aset tetap - bersih	26	247.568	271.868	276.127	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan - bersih	14d	124.620	165.255	128.451	Deferred tax assets - net
Aset takberwujud - bersih	11,26	190.969	193.948	178.561	Intangible assets - net
Aset lain-lain	14g	236.189	258.237	232.090	Other assets
JUMLAH ASET		28.399.501	27.322.783	19.753.116	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Simpanan dari bank-bank lain	12,22,25	1.435.230	279.117	826.459	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	13,22,25,26	21.067.610	22.313.145	16.040.248	Deposits from customers
Utang akseptasi	22,25	489.168	642.234	172.598	Acceptance payables
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	22, 25	481.115	-	-	Securities sold under repurchase agreements
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	8,22,25	367.542	273.009	146.723	Financial liabilities held for trading
Liabilitas pajak kini	14	83.887	90.901	101.540	Current tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca-kerja	25	90.448	77.409	51.388	Obligation for post-employment benefits
Liabilitas lain-lain	25,26	221.373	350.277	338.419	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		24.236.373	24.026.092	17.677.375	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Modal saham	15	1.650.000	1.650.000	50.000	Share capital
Setoran dimuka modal saham		-	-	700.000	Advance for share capital payment
Cadangan nilai wajar	10	14.690	8.863	21.208	Fair value reserves
Saldo laba		2.498.438	1.637.828	1.304.533	Retained earnings
JUMLAH EKUITAS		4.163.128	3.296.691	2.075.741	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		28.399.501	27.322.783	19.753.116	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK ANZ INDONESIA		PT BANK ANZ INDONESIA		
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)		STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011 (In millions of Rupiah, unless otherwise specified)		
	Catatan/ Notes	2012	2011	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	16,25,26	2.456.520	2.150.736	Interest income
Beban bunga	16	(792.388)	(607.388)	Interest expense
Pendapatan bunga bersih		1.664.132	1.543.348	Net interest income
Pendapatan provisi dan komisi	17,26	926.314	822.790	Fee and commissions income
Beban provisi dan komisi		(48.078)	(65.050)	Fee and commissions expense
Pendapatan provisi dan komisi - bersih		878.236	757.740	Net fees and commissions income
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	18,26	401.936	234.900	Net trading income
Keuntungan penjualan efek-efek untuk tujuan investasi	26	-	13.392	Gain on sale of investment securities
		401.936	248.292	
Jumlah pendapatan operasional		2.944.304	2.549.380	Total operating income
Kerugian penurunan nilai aset keuangan - bersih	19	(449.303)	(763.378)	Impairment losses on financial assets - net
Beban umum dan administrasi	11,21,26	(825.695)	(859.449)	General and administrative expenses
Beban karyawan	20,25,26	(507.604)	(455.818)	Personnel expenses
Jumlah beban operasional		(1.782.602)	(2.078.645)	Total operating expense
LABA OPERASIONAL BERSIH		1.161.702	470.735	NET OPERATING INCOME
Beban non-operasional - bersih		(9.529)	(80)	Non-operating expense - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1.152.173	470.655	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	14b	(300.871)	(137.360)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH		851.302	333.295	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX:
Aset keuangan tersedia untuk dijual: Perubahan nilai wajar - bersih	10	5.827	(2.301)	Available-for-sale financial assets: Net changes in fair value
Laba atas nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan - bersih		-	(10.044)	Fair value gains transferred to profit or loss on disposal - net
		5.827	(12.345)	
Kerugian aktuarial atas imbalan pasca-kerja - bersih		(47)	-	Actuarial losses on post-employment benefits - net
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		5.780	(12.345)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		857.082	320.950	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK ANZ INDONESIA		PT BANK ANZ INDONESIA					
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)		STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011 (In millions of Rupiah, unless otherwise specified)					
		2012					
	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Cadangan nilai wajar/ Fair value Reserve	Jumlah ekuitas/ Total equity			
			Saldo laba/Retained earnings				
			Telah ditentukan	Belum ditentukan			
			penggunaannya/ Appropriated	penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo, 31 Desember 2011		1.650.000	8.863	10.000	1.627.828	3.296.691	Balance, 31 December 2011
Dampak penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2010), setelah pajak penghasilan		-	-	-	9.355	9.355	Effect of adoption of SFAS No. 24 (2010 Revision), net of income tax
Saldo, 1 Januari 2012, setelah penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2010)		1.650.000	8.863	10.000	1.637.183	3.306.046	Balance, 1 January 2012, after adoption of SFAS No. 24 (2010 Revision)
Laba komprehensif tahun berjalan:							Comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	851.302	851.302	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							Other comprehensive income, net of income tax:
Kerugian aktuarial atas imbalan pasca-kerja - bersih		-	-	-	(47)	(47)	Actuarial losses on post-employment benefits - net
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - bersih	10	-	5.827	-	-	5.827	Net change in fair value of available for-sale financial assets
Penambahan cadangan umum		-	-	30.000	(30.000)	-	Appropriation of general reserve
Saldo, 31 Desember 2012		1.650.000	14.690	40.000	2.458.438	4.163.128	Balance, 31 December 2012

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK ANZ INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

Catatan/ Notes	2011						Jumlah ekuitas/ Total equity		
	Modal saham/ Share capital	Setoran dimuka modal saham/ Advance for share capital payment	Cadangan nilai wajar/ Fair value reserve	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity			
				Telah dipengaruhi/ Appropriated	Belum dipengaruhi/ Unappropriated				
							Balance, 31 December 2010		
	50.000	700.000	21.208	10.000	1.294.533	2.075.741			
Pendapatan komprehensif tahun berjalan:							Comprehensive income for the year:		
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	333.295	333.295	Net income for the year		
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							Other comprehensive income, net of income tax:		
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual, bersih	10	-	(2.301)	-	-	(2.301)	Net change in fair value of available- for-sale financial assets		
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual yang ditransfer ke laporan laba rugi pada saat penjualan - bersih		-	(10.044)	-	-	(10.044)	Fair value changes of available-for-sale financial assets transferred to profit or loss on disposal - net		
			(12.345)	-	333.295	320.950			
Kontribusi oleh dan distribusi untuk pemilik Bank:							Contribution by and distribution to owners of the Bank:		
Reklasifikasi setoran dimuka modal saham ke modal saham	15	700.000	(700.000)	-	-	-	Reclassification of advance for share capital payment to share capital		
Setoran modal saham	15	900.000	-	-	-	900.000	Share capital payment		
		1.600.000	(700.000)	-	-	900.000			
Saldo, 31 Desember 2011		1.650.000	8.863	10.000	1.627.828	3.296.691	Balance, 31 December 2011		

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK ANZ INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Laba bersih		851.302	333.295	Net income
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih yang (digunakan untuk) dihasilkan dari aktivitas operasi:				Adjustments to reconcile net income to net cash (used in) provided by operating activities:
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai	19	449.303	763.378	Addition of allowance for impairment losses
Penyusutan aset tetap	21	89.526	113.450	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset takberwujud	11,21	2.979	6.484	Amortization of intangible assets
Laba atas penjualan aset tetap		9.529	(7)	Gain on sale of fixed assets
Beban imbalan pasca-kerja	20	25.574	26.169	Post-employment benefit expenses
Beban pajak penghasilan	14	300.871	137.360	Income tax expense
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi:				Changes in operating assets and liabilities:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain		-	1.183.193	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan		(143.502)	(418.709)	Financial assets held for trading
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(550.859)	-	Securities purchased with agreement to resell
Tagihan akseptasi		153.066	(469.636)	Acceptance receivables
Tagihan wesel ekspor		253.288	262.140	Export bills receivable
Kredit yang diberikan		(2.641.150)	(4.793.838)	Loans receivable
Aset takberwujud	11	-	(21.871)	Intangible assets
Aset lain-lain		22.048	(26.147)	Other assets
Simpanan dari bank-bank lain		(1.245.535)	(547.342)	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah		1.156.113	6.268.926	Deposits from customers
Utang akseptasi		(153.066)	469.636	Acceptance payables
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		481.115	-	Securities sold under repurchase agreements
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan		94.533	126.286	Financial liabilities held for trading
Liabilitas lain-lain		(128.904)	15.829	Other liabilities
Pembayaran imbalan pasca-kerja		(124)	(148)	Payment of post-employment benefits
Pembayaran pajak penghasilan		(272.295)	(180.845)	Income tax paid
Kas bersih yang (digunakan untuk) dihasilkan dari aktivitas operasi		(1.246.188)	3.247.603	Net cash (used in) provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Pembelian aset tetap		(75.028)	(109.211)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap		273	27	Proceeds from sale of fixed assets
Perubahan bersih efek-efek untuk tujuan investasi		293.056	(57.506)	Net changes in investment securities
Kas bersih yang dihasilkan dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		218.301	(166.690)	Net cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Setoran dimuka modal saham	15	-	900.000	Advance for share capital payment
Kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan		-	900.000	Net cash provided by financing activities
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas Kas dan setara kas, awal tahun		(1.027.887)	3.980.913	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, akhir tahun		5.882.267	1.901.354	Cash and cash equivalents, beginning of year
		4.854.380	5.882.267	Cash and cash equivalents, end of year
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consists of:
Kas		149.064	136.894	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	5	1.900.579	1.909.330	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	6	1.884.263	3.291.971	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	7	914.828	544.072	Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 months from the date of acquisition
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan		5.646	-	Financial assets held for trading - mature within 3 months from the date of acquisition
		4.854.380	5.882.267	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

1. UMUM

a. PT Bank ANZ Indonesia ("Bank"), perusahaan yang berdomisili di Indonesia, awalnya didirikan dengan nama PT Westpac Panin Bank berdasarkan akta notaris Mudofir Hadi, S.H. tanggal 5 September 1990 No. 31. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan No.C2-5698.HT.01.01.Th.90 tanggal 18 September 1990, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 1990/1990 tanggal 21 September 1990 dan diumumkan dalam Tambahan No. 4374 pada Berita Negara No. 86 tanggal 26 Oktober 1990. Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir dinyatakan dalam akta notaris Rudy Siswanto, S.H. tanggal 23 Juni 2011 No. 22 (Catatan 15), sehubungan dengan penambahan modal saham dari 50.000 saham menjadi 1.650.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000, dalam nilai penuh, per saham. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-32511.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 28 Juni 2011 dan diumumkan dalam Tambahan No. 53461 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 25 September 2012.

Kantor pusat Bank berlokasi di ANZ Tower, Jalan Jenderal Sudirman, Kav. 33A, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2012, Bank mempunyai 17 kantor cabang, 11 kantor cabang pembantu dan 2 kantor fungsional kartu kredit.

b. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, tujuan Bank adalah bergerak dalam bidang perbankan.

c. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

	2012
Presiden Komisaris	Enrique V. Bernardo
Komisaris	Bill Foo Say Mui
Komisaris Independen	Jusuf Arbianto Tjondrolukito Anies Rasyid Baswedan
Presiden Direktur	Joseph Abraham
Wakil Presiden Direktur	Ajay Surendra Mathur
Direktur	Muhamadian Rostian Martin Mulwanto Soewandy Luskito Hambali

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

1. GENERAL

a. PT Bank ANZ Indonesia ("the Bank"), an Indonesian domiciled company, was initially established under the name of PT Westpac Panin Bank by deed of notary public Mudofir Hadi, S.H. dated 5 September 1990 No. 31. This deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia under No. C2-5698.HT.01.01.Th.90 dated 18 September 1990, registered at the Jakarta Court of Justice of the Republic of Indonesia under No. 1990/1990 dated 21 September 1990 and published in Supplement No. 4374 to State Gazette No. 86 dated 26 October 1990. The Bank's Articles of Association have been amended for several times with the most recent amendment by deed of notary public Rudy Siswanto, S.H. dated 23 June 2011 No. 22 (Note 15), concerning the increase of share capital from 50,000 shares to 1,650,000 shares at par value of Rp 1,000,000, in full amount, per share. This deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under No. AHU-32511.AH.01.02 Year 2011 dated 28 June 2011 and published in Supplement No. 53461 to State Gazette of the Republic of Indonesia No.77 dated 25 September 2012.

The Bank's head office is located at ANZ Tower, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 33A, Jakarta. As of 31 December 2012, the Bank had 17 branches, 11 sub-branches and 2 credit card functional offices.

b. In accordance with article 3 of its Articles of Association, the objective of the Bank is to engage in banking activities.

c. As of 31 December 2012 and 2011, the composition of the Bank's Board of Commissioners and Directors was as follows:

	2011	
Presiden Komisaris	Enrique V. Bernardo	President Commissioner
Komisaris	Bill Foo Say Mui	Commissioner
Komisaris Independen	Jusuf Arbianto Tjondrolukito	Independent Commissioners
Presiden Direktur	Joseph Abraham	President Director
Wakil Presiden Direktur	Ajay Surendra Mathur	Vice President Director
Direktur	Muhamadian Rostian Martin Mulwanto Soewandy Luskito Hambali Ngo Jerry Go	Directors

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank mempunyai masing-masing 1.191 dan 1.144 karyawan tetap.

e. Pemegang saham utama Bank, Australia and New Zealand Banking Group Limited, memiliki anak perusahaan dan afiliasi di berbagai negara.

f. Laporan keuangan telah disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 15 April 2013.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep nilai historis, kecuali sebagai berikut:

- Instrumen keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajar;
- Instrumen keuangan derivatif diukur pada nilai wajar; dan
- Aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar.

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual kecuali dinyatakan secara khusus.

Laporan arus kas disusun dengan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, dan instrumen keuangan lainnya yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan dari tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

1. GENERAL (continued)

d. As of 31 December 2012 and 2011, Bank had 1,191 and 1,144 permanent employees, respectively.

e. The Bank's majority shareholder, the Australia and New Zealand Banking Group Limited, has subsidiaries and affiliates throughout the world.

f. The financial statements were authorized for issue by the Board of Directors on 15 April 2013.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies, applied in the preparation of the financial statements for the years ended 31 December 2012 and 2011 were as follows:

a. Statements of compliance

The Bank's financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

b. Basis for preparation of the financial statements

Figures in these financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Except as otherwise indicated, financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million of Rupiah.

The financial statements are prepared based on historical cost concept, except for the following:

- Financial instruments at fair value through profit or loss are measured at fair value;
- Derivative financial instruments are measured at fair value; and
- Available for sale financial assets are measured at fair value.

These financial statements are prepared on the accrual basis unless otherwise stated.

The statements of cash flows are prepared using the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, and any other financial instruments that mature within 3 months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**c. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan
asumsi**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 4.

**d. Penjabaran transaksi dan saldo dalam mata
uang asing**

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Laba atau rugi kurs mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 4.

**d. Foreign currency transactions and balances
translation**

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah at the rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies were translated into Rupiah using the Reuters' middle rates at 16:00 at Western Indonesian Time.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the statements of comprehensive income for the year.

Foreign currency gains or losses on monetary assets and liabilities are the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**d. Penjabaran transaksi dan saldo dalam mata
uang asing (lanjutan)**

Kurs mata uang asing utama pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
	Rupiah penuh/ Full Rupiah	Rupiah penuh/ Full Rupiah
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	9.637,63	9.067,82
1 Dolar Australia (AUD)	10.007,00	9.205,56
1 Dolar Singapura (SGD)	7.878,36	6.983,73
1 Euro (EUR)	12.732,37	11.715,09
1 Poundsterling Inggris (GBP)	15.515,90	13.976,24
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1.243,27	1.167,23
100 Yen Jepang (JPY)	11.176,51	11.682,00
1 Dolar Selandia Baru (NZD)	7.918,28	7.000,35

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan, tagihan akseptasi, tagihan wesel ekspor, kredit yang diberikan, dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan dari bank-bank lain, simpanan dari nasabah, utang akseptasi, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan.

f.1. Klasifikasi

Pada saat pengakuan awal, Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori sebagai berikut:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang mempunyai 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Foreign currency transactions and balances
translation (continued)**

The major exchange rates used as of 31 December 2012 and 2011 were as follows:

	2012	2011
	Rupiah penuh/ Full Rupiah	Rupiah penuh/ Full Rupiah
1 United States Dollar (USD)	9.067,82	9.205,56
1 Australian Dollar (AUD)	9.205,56	6.983,73
1 Singapore Dollar (SGD)	6.983,73	11.715,09
1 Euro (EUR)	11.715,09	13.976,24
1 Great Britain Poundsterling (GBP)	13.976,24	1.167,23
1 Hong Kong Dollar (HKD)	1.167,23	11.682,00
100 Japanese Yen (JPY)	11.682,00	7.000,35
1 New Zealand Dollar (NZD)	7.000,35	

e. Transactions with related parties

In these financial statements, the term related parties is used as defined in the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 7 (2010 Revision) regarding "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

f. Financial assets and liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities purchased with agreements to resell, financial assets held for trading, acceptance receivables, export bills receivable, loans receivable, and investment securities.

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from other banks, deposits from customers, acceptance payables, securities sold under repurchase agreements, and financial liabilities held for trading.

f.1. Classification

At initial recognition, the Bank classifies its financial assets in the following categories:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;
- ii. Available-for-sale;
- iii. Held-to-maturity;
- iv. Loans and receivables.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

f.1. Klasifikasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang mempunyai 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dari perubahan harga atau suku bunga dalam jangka pendek atau untuk lindung nilai instrumen *trading book* lainnya.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

f.2. Pengakuan

Bank pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Financial assets and liabilities (continued)

f.1. Classification (continued)

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;

- ii. Financial liabilities measured at amortized cost.

Held for trading are those financial assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing with the intention of benefiting from short-term price or interest rate movements or hedging other elements of the trading book.

Available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

f.2. Recognition

The Bank initially recognizes loans receivable and deposits on the date of origination. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets. All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

f.2. Pengakuan (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

f.3. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank atas aset keuangan yang ditransfer, diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Financial assets and liabilities (continued)

f.2. Recognition (continued)

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus (for an item not subsequently measured at fair value through profit and loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial asset or issuance of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transactions costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest income for transaction cost related to financial assets or interest expense for transaction cost related to financial liabilities.

f.3. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expire.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

f.3. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Dalam transaksi-transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat yang berasal dari kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur.

f.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

f.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Financial assets and liabilities (continued)

f.3. Derecognition (continued)

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to cover the entire exposure.

f.4. Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the statements of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to set off the recognized amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

f.5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, and minus any reduction for impairment.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

f.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Bank, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank secara periodik mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut dapat dibuktikan dengan perbandingan terhadap transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Financial assets and liabilities (continued)

f.6. Fair value measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

If a market for a financial instrument is not active, the Bank establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable, willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Bank, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs used in valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instruments. The Bank periodically calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

f.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut, namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

Aset keuangan dan *long position* diukur menggunakan harga penawaran; liabilitas keuangan dan *short position* diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka neto (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

g. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, kredit yang diberikan, dan tagihan wesel ekspor

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, kredit yang diberikan, dan tagihan wesel ekspor diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Financial assets and liabilities (continued)

f.6. Fair value measurement (continued)

When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized in the statements of comprehensive income depending on the individual facts and circumstances of the transaction, but not later than when the valuation is fully supported by observable market data or the transaction is closed out.

Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Bank and counterparty where appropriate. Fair value estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes a third-party market participant would take them into account in pricing a transaction.

Financial assets and long positions are measured at a bid price; financial liabilities and short positions are measured at an ask price. Where the Bank has positions with offsetting risk, mid-market prices are used to measure the offsetting risk positions and a bid or ask price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.

g. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, demand deposits with Bank Indonesia and other banks are measured at amortized cost using effective interest method.

h. Placements with Bank Indonesia and other banks, loans receivable, and export bills receivable

Subsequent to initial recognition, placements with Bank Indonesia and other banks, loans receivable, and export bills receivable are measured at amortized cost using the effective interest method.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, kredit yang diberikan, dan tagihan wesel ekspor (lanjutan)

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

i. Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Semua perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari pendapatan bersih dari transaksi perdagangan pada laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Bank melakukan transaksi instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan (*trading*) dan untuk tujuan mengelola posisi valuta neto Bank, risiko selisih tingkat suku bunga, risiko beda jatuh tempo dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank sehari-hari. Bank tidak menerapkan akuntansi lindung nilai (*hedge accounting*) atas seluruh instrumen derivatif; oleh karenanya, seluruh instrumen derivatif Bank dicatat sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

j. Tagihan dan utang akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

k. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Placements with Bank Indonesia and other banks, loans receivable, and export bills receivable (continued)

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the risk borne by the Bank.

i. Financial assets and financial liabilities held for trading

Financial assets and financial liabilities held for trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statements of financial position with transaction costs taken directly to the statements of comprehensive income.

All changes in fair value are recognized as part of net trading income in statements of comprehensive income. Gains or losses which are realized when the financial assets and financial liabilities held for trading are derecognized, are recognized in the statements of comprehensive income for the year.

The Bank entered into derivative instrument transactions for trading and for proprietary purposes to manage the Bank's net open position, interest rate gap risk, maturity gap risk and other risks in the Bank's daily operations. The Bank did not apply hedge accounting to all of the derivative instrument transactions. Consequently, all of the Bank's derivatives are recorded in financial assets and financial liabilities held for trading.

Financial assets and financial liabilities held for trading are not reclassified subsequent to their initial recognition.

j. Acceptance receivables and payables

Subsequent to initial recognition, acceptance receivables and payables are stated at amortized cost.

k. Investment securities

Investment securities classified as available-for-sale are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequent to initial recognition, available-for-sale investment securities are carried at fair value.

Interest income is recognized in the statements of comprehensive income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale debt securities are recognized in the statements of comprehensive income for the year.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

k. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)

Perubahan nilai wajar lainnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat efek-efek untuk tujuan investasi dijual, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

l. Aset tetap

Tanah yang diperoleh dengan "Hak Guna Bangunan" (HGB) diukur sebesar harga perolehan (termasuk biaya legal dan administrasi untuk memperoleh tanah) dan tidak diamortisasi.

Aset tetap lainnya pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh aset tersebut.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

	Tahun/Years
Partisi	3-5
Perabot kantor	3-5
Perangkat lunak	3-5
Peralatan kantor	3-8
Kendaraan bermotor	5

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dan nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai aset dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

m. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari *goodwill*, hubungan pelanggan dan biaya legal yang ditangguhkan sehubungan dengan perpanjangan hak atas tanah.

Goodwill merupakan selisih lebih antar harga perolehan dengan nilai wajar aset bersih yang diperoleh pada tanggal akuisisi suatu kegiatan usaha.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Investment securities (continued)

Other fair value changes are recognized directly in other comprehensive income until the investment is sold or impaired, where the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss as reclassification adjustment. Gains or losses which are realized when the investment securities are sold, are recognized in the statements of comprehensive income for the year.

l. Fixed assets

Land acquired under "Hak Guna Bangunan" (HGB) titles is measured at acquisition cost (include legal and administrative costs incurred in transactions to acquire the land) and is not amortized.

Other fixed assets are initially recognized at cost. Cost includes expenditures directly attributable to bring the assets to its intended use.

Subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using cost model, which is carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Depreciation is calculated from the month the asset is placed into service, based on straight-line method over the estimated useful lives as follows:

	Tahun/Years
Leasehold improvement	3-5
Furniture and fixtures	3-5
Software	3-5
Office equipment	3-8
Motor vehicles	5

If the carrying amount of fixed assets exceeds its recoverable amount, the carrying amount of fixed assets shall be reduced to its recoverable amount and the impairment losses are charged to the statements of comprehensive income for the year.

m. Intangible assets

Intangible assets consist of goodwill, customer relationship and deferred legal costs in conjunction with the renewal of land rights.

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the fair value of the net assets acquired at the date of acquisition of a business.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

m. Aset takberwujud (lanjutan)

Goodwill dinilai penurunan nilainya setiap tanggal periode pelaporan dan dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset takberwujud berupa hubungan pelanggan dapat dipisahkan dari *goodwill* pada tanggal akuisisi bisnis, dan termasuk dalam aset bersih teridentifikasi dari bisnis yang diakuisisi. Aset takberwujud berupa hubungan pelanggan pada awalnya diukur pada nilai wajar, yang merefleksikan manfaat ekonomis masa depan yang akan diperoleh Bank dan diamortisasi selama masa manfaat sebagai berikut:

Hubungan pelanggan	Tahun/Years	Customer relationship
Wealth management	5	Wealth management
Simpanan inti:		Core deposits:
- Simpanan tidak berjangka komersial	4	Commercial non-term deposit -
- Simpanan tidak berjangka ritel	4	Retail non-term deposit -

Goodwill dan hubungan pelanggan dihentikan pengakuannya ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan akan diperoleh oleh Bank. Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset tidak berwujud ini diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan yang merupakan selisih antara hasil neto pelepasan (jika ada) dan jumlah tercatat aset.

Biaya legal yang ditangguhkan timbul pada saat memperbaharui hak atas tanah, yang mana diamortisasi atas dasar garis lurus selama jangka waktu hak tersebut.

n. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk *item* yang diakui secara langsung di ekuitas, dimana beban pajak yang terkait dengan *item* tersebut diakui di ekuitas.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang pajak yang dihitung atas laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substantial telah berlaku pada tanggal pelaporan, dan penyesuaian utang pajak di tahun-tahun sebelumnya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Intangible assets (continued)

Goodwill is assessed at each reporting date for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses.

Customer relationship intangible assets are deemed separable from goodwill at the date of acquisition of business, and is included within the net identifiable assets acquired. Customer relationship intangible assets are initially measured at fair value, which reflects future economic benefits which will flow to the Bank and are amortized on the basis of their expected useful lives as follows:

Hubungan pelanggan	Tahun/Years	Customer relationship
Wealth management	5	Wealth management
Simpanan inti:		Core deposits:
- Simpanan tidak berjangka komersial	4	Commercial non-term deposit -
- Simpanan tidak berjangka ritel	4	Retail non-term deposit -

Goodwill and customer relationships shall be derecognized when no future economic benefits are expected to flow to the Bank. The gain or loss arising from the derecognition of these intangible assets is recognized in the current years statements of comprehensive income and is determined as the difference between the net disposal proceeds (if any) and the carrying amount of the asset.

Deferred legal cost incurred in transactions to renew land rights, which are amortized on a straight-line basis over the usage term of the rights.

n. Income tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the statements of comprehensive income except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in equity.

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the year, using tax rates enacted or substantively enacted at the reporting date, and any adjustment to tax payable in respect of previous years.

Deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the accounting and tax bases of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry-forwards, to the extent that realization of such benefits is probable. Currently enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

n. Pajak penghasilan (lanjutan)

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan, Bank memperhitungkan dampak dari ketidakpastian posisi pajak dan apakah pajak tambahan dan bunga akan jatuh tempo. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan untuk kewajiban pajak telah memadai untuk semua tahun pajak berdasarkan penilaian atas banyak faktor, termasuk interpretasi atas peraturan pajak dan pengalaman sebelumnya. Penilaian ini bergantung pada estimasi dan asumsi dan dapat melibatkan serangkaian penilaian mengenai kecukupan kewajiban pajak yang ada. Perubahan-perubahan terhadap kewajiban pajak akan berdampak beban pajak pada periode bahwa penentuan tersebut dibuat.

o. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak akan diperhitungkan dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Income tax (continued)

In determining the amount of current and deferred tax, the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions and whether additional taxes and interest may be due. Management believes that the accruals for the tax liabilities are adequate for all tax open years based on its assessment of many factors, including interpretations of tax law and prior experience. The assessment relies on estimates and assumptions and may involve a series of judgment regarding the adequacy of existing tax liabilities. Such changes to tax liabilities will impact tax expense in the period that such determination is made.

o. Impairment of financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Bank considers evidence of impairment for financial assets at both a specific asset and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment.

All individually significant financial assets which are not individually impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized, will not be included in the collective assessment of impairment.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

o. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Bank menggunakan model statistik dari tren *probability of default* di masa lalu, waktu pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kondisi kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual yang lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh model statistik. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model statistik yang digunakan masih memadai.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan dicatat pada akun cadangan kerugian atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba rugi. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Impairment of financial assets (continued)

In assessing collective impairment, the Bank uses statistical modeling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collaterals, whether or not foreclosure is probable. Losses are recognized in the statements of comprehensive income and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortized cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the statements of comprehensive income.

Impairment losses on available-for-sale securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to profit or loss as a reclassification adjustment. The cumulative loss that is reclassified from equity to profit or loss is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in profit or loss. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income.

If, in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statements of comprehensive income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in the statements of comprehensive income.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika persyaratan kredit atau piutang dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

p. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

q. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode garis lurus selama periode rata-rata hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Porsi imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif.

Mulai tanggal 1 Januari 2012, keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan komprehensif lain pada periode dimana hal tersebut terjadi. Saldo keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui pada tanggal 1 Januari 2012 diakui sebagai pendapatan komprehensif lain yang disajikan sebagai bagian dari saldo laba.

Sebelum tanggal 1 Januari 2012, keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% atas nilai yang lebih besar antara nilai kini liabilitas imbalan pasti (sebelum dikurangi aset program) dan nilai wajar dari aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan. Jika tidak, keuntungan atau kerugian aktuarial tidak diakui.

r. Modal saham

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas jika tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o. Impairment of financial assets (continued)

If the terms of a loan or receivable is renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

p. Deposits from customers and deposits from other banks

Subsequent to initial recognition, deposits from customers and deposits from other bank are measured at amortized cost.

q. Obligation for post-employment benefits

The obligation for post-employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

When the benefits of a plan change, the portion of the increased or decreased benefits relating to past service by employees is charged or credited to the statement of comprehensive income on a straight-line basis over the average service period until the benefits become vested. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognized immediately in the statements of comprehensive income.

Starting 1 January 2012, actuarial gains or losses are recognized as other comprehensive income in the period in which they arise. The balance of unrecognized actuarial gains or losses as of 1 January 2012 was recognized as other comprehensive income which is presented as part of retained earnings.

Prior to 1 January 2012, actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceeded 10 percent of the greater of the present value of the defined benefit obligation (before being deducted by plan assets) and the fair value of the plan assets at the date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the estimated average remaining working lives of employees. Otherwise, the actuarial gains or losses are not recognized.

r. Share capital

Shares are classified as equity when there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

s. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2.f.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi komprehensif meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;
- Bunga atas efek-efek untuk tujuan tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

t. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk pendapatan provisi yang terkait kegiatan ekspor impor, provisi atas manajemen kas, dan provisi atas jasa dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktunya, jika tidak, pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya diakui langsung pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

s. Interest income and expenses

Interest income and expenses are recognized in the statements of comprehensive income using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows by considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 2.f.2) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Interest income and expenses presented in the statements of comprehensive income include:

- *Interest on financial assets and financial liabilities at amortized cost calculated on an effective interest basis;*
- *Interest on available-for-sale securities calculated on an effective interest basis;*

t. Fees and commissions

Significant fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commission income, including export import related fees, cash management fees and service fees and/or related to a specific period and the amount is significant, are recognized as unearned income/prepaid expenses and amortized based on the straight-line method over the terms of the related transactions, otherwise, they are directly recognized as the related services are performed. When a loan commitment is not expected to result in the draw-down of a loan, loan commitment fee are recognized on a straight-line basis over the commitment period.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

t. Provisi dan komisi (lanjutan)

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

u. Pendapatan bersih transaksi perdagangan

Pendapatan bersih transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi dan selisih kurs.

v. Perubahan kebijakan akuntansi

v.1. Standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2012

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada tanggal atau setelah tanggal 1 Januari 2012, yang mempunyai pengaruh terhadap Bank:

1. PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".
2. PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap".
3. PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
4. PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".
5. PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan".
6. PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian".
7. PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
8. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
9. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") No. 15, "PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum, dan Interaksinya".
10. ISAK No. 25, "Hak Atas Tanah".

Bank telah menganalisa penerapan standar akuntansi tersebut di atas dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan kecuali yang dijelaskan berikut ini.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Fees and commissions (continued)

Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transaction fee are expensed as the services are received.

u. Net trading income

Net trading income comprises of net gains or losses related to financial asset and financial liability held for trading, and includes all realized and unrealized fair value changes and foreign exchange differences.

v. Changes in accounting policies

v.1. Standards, amendments and interpretations effective starting 1 January 2012

The following standards, amendments and interpretations, which became effective for financial statements beginning on or after 1 January 2012, that are relevant to the Bank:

1. SFAS No. 10 (2010 Revision), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".
2. SFAS No. 16 (2011 Revision), "Fixed Assets".
3. SFAS No. 24 (2010 Revision), "Employee Benefits".
4. SFAS No. 30 (2011 Revision), "Leases".
5. SFAS No. 46 (2010 Revision), "Income Taxes".
6. SFAS No. 50 (2010 Revision), "Financial Instruments: Presentation".
7. SFAS No. 55 (2011 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".
8. SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".
9. Interpretation of Financial Accounting Standards ("IFAS") No. 15, "SFAS 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements, and their Interaction".
10. IFAS No. 25, "Landright".

The Bank has assessed that the adoption of the above mentioned accounting standards other than specified below do not have any significant impact to the financial statements.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

v. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

v.1. Standar dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 (lanjutan)

i. Pengungkapan risiko keuangan atas instrumen keuangan

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan yang lebih menyeluruh atas manajemen risiko keuangan entitas dibandingkan dengan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan". Persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan entitas. Pengungkapan ini mencakup banyak persyaratan yang sebelumnya terdapat dalam PSAK No. 50 (Revisi 2006).

b. Informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai eksposur terhadap risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum yang spesifik mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Pengungkapan kualitatif menjelaskan tujuan manajemen, kebijakan dan proses dalam mengelola risiko-risiko tersebut. Pengungkapan kuantitatif menyediakan informasi mengenai tingkatan eksposur risiko dari entitas, berdasarkan informasi yang disediakan secara internal untuk personel manajemen kunci.

Penerapan awal PSAK No. 60 tidak memiliki dampak atas hasil keuangan Bank karena standar tersebut hanya berkaitan dengan pengungkapan.

ii. Imbalan Kerja

Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja" yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012. Sehubungan dengan penerapan PSAK ini, Bank mengadopsi kebijakan untuk mengakui keuntungan/kerugian aktuarial yang terjadi sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No. 24 (Revisi 2010), Bank mengakui saldo keuntungan aktuarial sejumlah Rp 9.354 (setelah pajak penghasilan) yang belum diakui pada awal penerapan standar ini sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba pada tanggal 1 Januari 2012.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Changes in accounting policies (continued)

v.1. Standards and interpretations which became effective starting 1 January 2012 (continued)

i. Disclosures financial risk of financial instruments

SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", requires more extensive disclosures of an entity's financial risk management compared to SFAS No. 50 (2006 Revision), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures". The requirements consist of the followings:

a. The significance of financial instruments for an entity's financial position and performance. These disclosures incorporate many of the requirements previously in SFAS No. 50 (2006 Revision).

b. Qualitative and quantitative information about exposure to risks arising from financial instruments, including specified minimum disclosures about credit risk, liquidity risk and market risk. The qualitative disclosures describe management's objectives, policies and processes for managing those risks. The quantitative disclosures provide information about the extent to which the entity is exposed to risk, based on information provided internally to the entity's key management personnel.

The initial adoption of SFAS No. 60 does not have any impact on the financial results of the Bank as the standard is only concerning about disclosures.

ii. Employee Benefits

The bank adopted SFAS No. 24 (2010 Revision), "Employee Benefits" which became effective starting 1 January 2012. As an impact of this adoption, the Bank adopts a policy of recognising actuarial gains/losses occurred as part of other comprehensive income.

In accordance with the transitional provision of SFAS No. 24 (2010 Revision), the Bank recognised actuarial gains balance amounting to Rp 9,354 (net of income tax), which has not been recognized on the initial adoption of this standard, as adjustment to beginning balance of retained earnings on 1 January 2012.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

v. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

v.2. Perubahan yang diterbitkan tetapi belum efektif

Perubahan yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2013 dan mempunyai pengaruh terhadap Bank adalah Penyesuaian PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Bank masih dalam proses menganalisis dampak yang akan ditimbulkan dari penerapan standar ini.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pengenalan dan garis besar

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Bank adalah sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan di bawah ini berisi informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengatur risiko.

Kerangka manajemen risiko

Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan dan pengawasan atas kerangka kerja manajemen risiko. Komite Manajemen Risiko ("RMC"), Komite Manajemen Aset dan Liabilitas ("ALCO"), Komite Risiko Kredit dan Operasional dibentuk dan bertanggung jawab atas pengembangan dan pengawasan terhadap kebijakan manajemen risiko Bank di masing-masing area. Seluruh anggota dewan komite memiliki anggota eksekutif dan melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Kebijakan manajemen risiko Bank ditentukan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko yang dihadapi oleh Bank dalam menentukan *limit* risiko dan pengendalian yang sesuai dan untuk memonitor risiko dan kepatuhan terhadap *limit* tersebut. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dievaluasi secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank, melalui pelatihan serta standar dan prosedur yang ditetapkan, mempunyai tujuan untuk membangun lingkungan pengendalian yang disiplin dan konstruktif, di mana semua karyawan memahami fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

v. Changes in account policies (continued)

v.2. Amendment issued but not yet effective

The amendment which became effective starting 1 January 2013 and relevant to the Bank is Improvement of SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

The Bank is still the process of analyzing the impact from adopting this standard.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Introduction and overview

The main risks arising from the Bank's financial instruments are as follows:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

The following notes present information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risk.

Risk management framework

The Board of Directors and Board of Commissioners have overall responsibility for the establishment and oversight of the Bank's risk management framework. The Risk Management Committee (RMC), the Asset and Liability Management Committee ("ALCO"), Credit Risk and Operational Risk Committees were established and responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policies in their specified areas. All Board committees have executive members and report regularly to the Board of Directors and Board of Commissioners on their activities.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and established standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and responsibilities.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pengenalan dan garis besar (lanjutan)

Komite Audit Bank bertanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko yang dihadapi oleh Bank. Komite Audit Bank dibantu oleh pihak Internal Audit dalam menjalankan fungsinya. Internal Audit bertugas mengevaluasi prosedur dan pengawasan manajemen risiko, baik secara berkala maupun secara *ad-hoc* dimana mereka akan melaporkan hasil pengawasan tersebut kepada Komite Audit Bank.

b. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan pihak nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya. Portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap lapisan struktur risiko dengan tujuan untuk mendeteksi timbulnya kredit macet secara cepat dan akan dicegah melalui pengimplementasian strategi pemulihan.

Direksi mendelegasikan kewajiban pengawasan risiko kredit kepada Komite Kredit. Departemen Kredit yang melapor kepada Kepala Bagian Risiko, bertanggung jawab untuk mengelola risiko kredit Bank, yang mencakup:

- Menetapkan kebijakan kredit, dengan berkonsultasi terlebih dahulu dengan unit bisnis terkait, yang mencakup persyaratan jaminan yang memadai, penilaian kredit, penilaian risiko dan pelaporan, dokumentasi, prosedur hukum, dan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- Membentuk struktur otorisasi untuk persetujuan dan pembaharuan fasilitas kredit. *Limit* otorisasi dialokasikan kepada perwakilan bisnis dan *Credit Officer*. Pemberian fasilitas yang lebih besar membutuhkan persetujuan Komite Kredit atas rekomendasi yang sesuai oleh *Credit Officer*.
- Menelaah dan menilai risiko kredit. Departemen Kredit menelaah semua eksposur kredit yang melebihi *limit* yang telah ditentukan, sebelum fasilitas diberikan kepada para nasabah oleh unit bisnis terkait. Perpanjangan dan evaluasi fasilitas mengikuti proses evaluasi yang sama.
- Pembatasan konsentrasi eksposur terhadap para nasabah, geografis dan industri (untuk kredit yang diberikan), dan berdasarkan penerbit, peringkat kredit, dan negara (untuk efek-efek untuk tujuan investasi).

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Introduction and overview (continued)

The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring compliance with the Bank's risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. The Bank's Audit Committee is assisted in these functions by Internal Audit. Internal Audit undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Bank's Audit Committee.

b. Credit risk management

Credit risk is the risk of financial loss from counterparties being unable to fulfill their contractual obligations. To ensure credit deterioration is quickly detected, credit portfolios are actively monitored at each layer of the risk structure and will be mitigated through the implementation of remediation strategies.

The Board of Directors has delegated responsibility for the oversight of credit risk to Credit Committee. The Credit Department, reporting to Chief Risk Officer, is responsible for management of the Bank's credit risk, including:

- Formulating credit policies, in consultation with business units, which cover collateral requirements, credit assessment, risk grading and reporting, documentation, legal procedures, and compliance with regulatory and statutory requirements.
- Establishing the authorization structure for the approval and renewal of credit facilities. Authorization limits are allocated to business unit representatives and Credit Officers. Larger facilities require approval from Credit Committee with recommendations provided by appropriate Credit Officer.
- Reviewing and assessing credit risk. Credit Department assesses all credit exposures in excess of designated limits, prior to facilities being committed to customers by the business unit concerned. Renewals and reviews of facilities are subject to the same review process.
- Limiting concentration of exposures to counterparties, geographies and industries (for loans receivable), and by issuer, credit rating, and country (for investment securities).

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

- Mengembangkan dan menyelenggarakan penilaian risiko Bank, dengan tujuan untuk mengklasifikasikan eksposur berdasarkan tingkat risiko kerugian keuangan yang dihadapi oleh Bank dan membantu manajemen untuk fokus pada risiko yang relevan. Sistem penilaian risiko digunakan untuk menentukan apakah diperlukan pencadangan kerugian penurunan nilai untuk eksposur kredit tertentu. Kerangka tingkat risiko yang digunakan saat ini terdiri atas sepuluh tingkat penilaian yang menunjukkan berbagai tingkat risiko kegagalan dan ketersediaan jaminan atau mitigasi risiko kredit lainnya. Tanggung jawab untuk menentukan tingkat risiko terletak pada persetujuan akhir eksekutif/komite sesuai dengan yang telah ditentukan. Tingkat risiko dievaluasi secara berkala oleh Departemen Risiko.
- Menelaah kepatuhan unit bisnis terhadap *limit* yang telah disepakati, termasuk evaluasi terhadap industri tertentu, risiko negara dan jenis produk. Laporan rutin mengenai kualitas kredit dan portofolio yang bersangkutan beserta tindakan perbaikan yang dilakukan disampaikan kepada Departemen Kredit Bank.
- Memberikan saran, petunjuk dan keahlian khusus kepada unit bisnis dengan tujuan memperkenalkan praktek terbaik ke seluruh bagian Bank dalam kaitannya dengan manajemen risiko kredit.

Audit secara berkala terhadap unit bisnis dan proses Departemen Kredit dilakukan oleh Audit Internal.

Untuk tujuan manajemen risiko, risiko kredit yang timbul dari instrumen untuk tujuan diperdagangkan (efek-efek dan derivatif untuk tujuan diperdagangkan) dikelola secara independen, dan informasi ini akan dipaparkan lebih lanjut. Risiko pasar yang timbul karena perubahan nilai dalam aset untuk tujuan diperdagangkan, yang disebabkan oleh perubahan selisih suku bunga pasar kredit atas efek-efek utang dan derivatif yang termasuk dalam aset untuk tujuan diperdagangkan dikelola sebagai komponen dari risiko pasar.

Risiko kegagalan pemenuhan kewajiban oleh pihak lawan dari instrumen untuk tujuan diperdagangkan dimonitor secara berkesinambungan. Dalam memonitor eksposur risiko kredit, perhatian ditujukan kepada instrumen untuk tujuan diperdagangkan yang mempunyai nilai wajar positif dan juga ditujukan kepada volatilitas nilai wajar instrumen tersebut.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

- *Developing and maintaining the Bank's risk gradings in order to categorize exposures according to the degree of risk of financial loss faced by Bank and to assist management in focussing on the attendant risks. The risk grading system is used in determining where the allowance for impairment losses may be required against specific credit exposures. The current risk grading framework consists of ten grades reflecting varying degrees of risk of default and the availability of collateral or other credit risk mitigation. The responsibility for setting risk grade lies with the final approving executive/committee as appropriate. Risk grades are subject to regular reviews by the Risk Department.*
- *Reviewing compliance of business units with the agreed exposure limits, including those for selected industries, country risk and product types. Regular reports are provided to Bank Credit Department on the credit quality of respective portfolios and appropriate corrective action is taken.*
- *Providing advice, guidance and specialized skills to business units to promote best practice throughout the Bank in the management of credit risk.*

Regular audits of business units and Credit Department processes are undertaken by Internal Audit.

For risk management purposes, credit risk arising on trading instruments (trading securities and derivative held for trading) is managed independently, and such information will be disclosed below. The market risk in respect of changes in value in trading assets arising from changes in market credit spreads applied to debt securities and derivatives included in trading assets is managed as a component of market risk.

The risk that counterparties to trading instruments might default on their obligations is monitored on an ongoing basis. In monitoring credit risk exposure, consideration is given to trading instruments with a positive fair value and to the volatility of the fair value of trading instruments.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Risiko kegagalan pemenuhan kewajiban oleh pihak lawan dari instrumen derivatif maupun instrumen lainnya dimonitor secara berkesinambungan. Untuk mengelola tingkat risiko kredit, Bank melakukan transaksi dengan pihak lawan yang mempunyai kredibilitas yang baik, sedapat mungkin melalui perjanjian *netting* utama (*master netting agreement*) dan jika perlu, meminta jaminan atas kredit yang diberikan. Aset dan liabilitas yang terkait tidak saling hapus.

Bank memiliki jaminan atas kredit yang diberikan berupa uang kas, hak tanggungan atas properti, dan efek-efek yang terdaftar atas aset, dan jaminan lainnya. Estimasi nilai wajar atas jaminan dilakukan pada saat kredit diberikan kepada para nasabah dan biasanya diperbaharui sesuai dengan panduan dari Bank Indonesia. Jaminan umumnya tidak diperlukan untuk penempatan pada bank-bank lain (kecuali jika efek-efek yang merupakan bagian dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali), efek-efek untuk tujuan diperdagangkan, dan efek-efek untuk tujuan investasi.

i. Eksposur maksimum risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya.

Untuk bank garansi dan *irrevocable letter of credit* yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah jumlah maksimum yang harus dibayar oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable letter of credit* yang diterbitkan. Untuk fasilitas yang belum ditarik, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari jumlah fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya:

	2012	2011	
Posisi keuangan:			Financial positions:
Giro pada Bank Indonesia	1.900.579	1.909.330	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	1.884.263	3.291.971	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	914.828	544.072	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	550.859	-	<i>Securities purchased with agreements to resell</i>
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	826.204	677.056	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan akseptasi	488.921	641.912	<i>Acceptance receivables</i>
Tagihan wesel ekspor	12.692	265.980	<i>Export bills receivable</i>
Kredit yang diberikan	19.531.767	17.339.996	<i>Loans receivable</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	1.340.978	1.828.264	<i>Investment securities</i>
	27.451.091	26.296.581	
Rekening administratif:			Off-balance sheet accounts:
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	1.352.409	1.711.855	<i>Unused credit facilities-committed</i>
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	1.088.945	1.578.341	<i>Irrevocable L/C facilities</i>
Bank garansi yang diterbitkan	2.799.067	2.576.712	<i>Bank guarantees issued</i>
	5.240.421	5.866.908	
	32.691.512	32.163.489	Total

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

The risk that counterparties to both derivative and other instruments might default on their obligations is monitored on an ongoing basis. To manage the level of credit risk, the Bank deals with counterparties of good credit standing, enters into master netting agreements whenever possible, and when appropriate, obtains collateral. The corresponding assets and liabilities have not been offset.

The Bank holds collateral against loans receivable in the form of cash, mortgage interests over property, other registered securities over assets, and guarantees. Estimates of fair value are based on the value of collateral assessed at the time of borrowing, and generally are updated based on the guidance established by Bank Indonesia. Collaterals generally are not held over placements with other banks (except when securities are held as part of reverse repurchase), trading securities, and investment securities.

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized on the statements of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount.

For bank guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the instrument is called upon. For undrawn facilities, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statements of financial position and administrative accounts without taking into account of any collateral held or other credit enhancements:

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

Bank memiliki sistem peringkat yang komprehensif untuk mengukur risiko kredit. Penggunaan skala pengukuran (*master scales*) memastikan konsistensi untuk semua ekposur Bank, sehingga menyediakan kerangka kerja yang konsisten untuk pelaporan dan analisa.

Semua nasabah yang mempunyai relasi kredit dengan ANZ termasuk para penjamin, diberikan suatu peringkat dengan istilah *Customer Credit Rating (CCR)* atau penilaian dengan skala Bank (*score*) pada saat pertama kali menjadi nasabah, baik dengan menggunakan program penilaian kredit atau dengan pertimbangan tertentu. *CCR* atau *score* dikaji ulang secara berkala untuk memastikan bahwa *CCR* atau *score* tersebut mencerminkan secara akurat risiko kredit nasabah dan kondisi ekonomi sekarang. Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan *CCR* internal berdasarkan kemungkinan gagal bayar (*probability of default*). Skala pemeringkatan Bank (*CCR* atau *score*) dipetakan ke skala peringkat eksternal, sehingga memungkinkan dilakukan perbandingan yang lebih luas.

Profil tingkat risiko Bank berubah secara dinamis dengan adanya kredit baru, pelunasan dan atau pergerakan-pergerakan nasabah baik terkait risiko maupun volume.

Portfolio kredit yang diberikan yang dimiliki oleh Bank, terdiri dari kredit korporasi dan kredit retail. Kredit korporasi terdiri atas kredit korporasi dan kredit komersial, sedangkan kredit retail terdiri atas kartu kredit, kredit tanpa agunan, pinjaman karyawan dan kredit kepemilikan rumah.

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan yang mempunyai risiko kredit berdasarkan kategori: mengalami penurunan nilai secara individual, mengalami penurunan nilai secara kolektif, serta belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality

Bank has a comprehensive rating system that is used to quantify credit risk. The use of masterscales ensures consistency across exposure types at the Bank, providing a consistent framework for reporting and analysis.

All customers with whom ANZ has a credit relationship including guarantors, are assigned a Customer Credit Rating (CCR) or score at origination either by programmed credit assessment or by judgemental assessment. In addition, the CCR or score is reviewed on an ongoing basis to ensure it accurately reflects the credit risk of the customer and the prevailing economic conditions. The credit quality of financial assets is managed by Bank using internal CCRs based on their current probability of default. Bank's masterscales are mapped to external rating agency scales, to enable wider comparisons.

Bank's risk grade profile therefore changes dynamically through new lending, repayment and/or existing counterparty movements in relation to either risk or volume.

Portfolio of loans held by banks consist of corporate loans and retail loans. Corporate loans consist of corporate loans and commercial loans, while retail loans consist of credit cards, personal loans, staff loans and mortgage loans.

The following table presents the financial assets which have credit risk based on the category: individually impaired, collectively impaired, and neither past due nor impaired. As of 31 December 2012 and 2011, there was no financial assets in the category of past due but not impaired.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Profil kredit yang kuat/Strong credit profile	Risiko kredit yang memuaskan/Satisfactory risk	Kurang lancar namun belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai/ Substandards but neither past due nor impaired	Mengalami penurunan nilai individual/ Individually impaired	2012				Jumlah/Total
				Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired		Mengalami penurunan nilai secara kolektif/ Collectively impaired		
				Lancar/ Current	Lewat jatuh tempo/Past due 1 - 89 hari/ days	Lewat jatuh tempo/Past due 90 - 119 hari/ days	Lewat jatuh tempo/Past due > 120 hari/ days	
Giro pada Bank Indonesia	1.900.579	-	-	-	-	-	1.900.579	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1.865.010	19.253	-	-	-	-	1.884.263	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	799.814	115.014	-	-	-	-	914.828	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	550.859	-	-	-	-	-	550.859	Securities purchased with agreements to resell
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	816.710	9.494	-	-	-	-	826.204	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	428.861	60.060	-	-	-	-	488.921	Acceptance receivable
Tagihan wesel ekspor	12.692	-	-	-	-	-	12.692	Export bills receivable
Kredit yang diberikan - korporasi	10.270.327	2.900.747	297.236	24.587	-	-	13.492.897	Loans receivable - corporate
Kredit yang diberikan - ritel	1.254.515	86.463	-	-	-	-	1.340.978	Loans receivable - retail
Efek-efek untuk tujuan investasi	17.899.367	3.191.031	297.236	24.587	5.410.141	495.703	27.451.091	Investment securities

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Profil kredit yang kuat/Strong credit profile	Risiko kredit yang memuaskan/Satisfactory risk	Kurang lancar namun belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai/ Substandards but neither past due nor impaired	Mengalami penurunan nilai individual/ Individually impaired	2011				Jumlah/Total
				Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired		Mengalami penurunan nilai secara kolektif/ Collectively impaired		
				Lancar/ Current	Lewat jatuh tempo/Past due 1 - 89 hari/ days	Lewat jatuh tempo/Past due 90 - 119 hari/ days	Lewat jatuh tempo/Past due > 120 hari/ days	
Giro pada Bank Indonesia	1.909.330	-	-	-	-	-	1.909.330	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	3.291.754	217	-	-	-	-	3.291.971	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	544.072	-	-	-	-	-	544.072	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	-	-	-	Securities purchased with agreements to resell
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	666.859	10.197	-	-	-	-	677.056	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	622.245	19.667	-	-	-	-	641.912	Acceptance receivable
Tagihan wesel ekspor	238.622	27.358	-	-	-	-	265.980	Export bills receivable
Kredit yang diberikan - korporasi	9.759.532	2.978.343	76.600	70.977	-	-	12.805.452	Loans receivable - corporate
Kredit yang diberikan - ritel	-	-	-	-	-	-	-	Loans receivable - retail
Efek-efek untuk tujuan investasi	1.593.639	32.625	-	-	-	-	1.626.264	Investment securities
	18.626.053	3.068.407	76.600	70.977	3.909.099	381.657	26.296.581	

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Demand deposits with Bank Indonesia
 Demand deposits with other banks
 Placement with Bank Indonesia and other banks
 Securities purchased with agreements to resell
 Financial assets held for trading
 Acceptance receivable
 Export bills receivable
 Loans receivable - corporate
 Loans receivable - retail
 Investment securities

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Demand deposits with Bank Indonesia
 Demand deposits with other banks
 Placement with Bank Indonesia and other banks
 Securities purchased with agreements to resell
 Financial assets held for trading
 Acceptance receivable
 Export bills receivable
 Loans receivable - corporate
 Loans receivable - retail
 Investment securities

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Definisi dari kualitas kredit Bank adalah sebagai berikut:

- Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:

Profil kredit yang kuat Nasabah-nasabah yang memperlihatkan kinerja operasional dan keuangan yang sangat stabil dalam jangka waktu panjang, dan nasabah-nasabah yang kapasitas untuk memenuhi kewajibannya tidak rentan terhadap kejadian-kejadian di masa mendatang. Peringkat ini secara luas dikorespondensikan dengan peringkat masing-masing Aaa ke Baa3 dan AAA ke BBB- dari Moody's dan Standard & Poor.

Risiko yang memuaskan Nasabah-nasabah yang secara konsisten memperlihatkan operasional dan keuangan yang sehat selama jangka waktu menengah sampai jangka waktu panjang, walaupun beberapa nasabah mudah terpengaruh oleh tren siklus atau pendapatan yang bervariasi. Peringkat ini secara luas dikorespondensikan dengan peringkat masing-masing Ba2 ke Ba3 dan BB ke BB- dari Moody's dan Standard & Poor.

Kurang lancar namun belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai Nasabah-nasabah yang memperlihatkan beberapa kondisi operasional dan keuangan yang tidak stabil, dengan fluktuasi dan ketidakpastian dalam profitabilitas dan likuiditas yang diproyeksikan akan berlangsung dalam kurun waktu pendek, kemungkinan medium. Peringkat ini secara luas dikorespondensikan dengan peringkat masing-masing B1 ke Caa dan B+ ke CCC dari Moody's dan Standard & Poor.

- Mengalami penurunan nilai individual: eksposur telah mengalami penurunan nilai. Bank mempertimbangkan bahwa nasabah tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya secara menyeluruh, atau pemulihannya akan bertumpu pada realisasi agunan, jika ada.
- Mengalami penurunan nilai secara kolektif: eksposur dinilai penurunan nilainya secara kolektif. Sebagian besar eksposur ini masih lancar, sebagian dalam tahap awal keterlambatan pembayaran dan sebagian telah gagal untuk melakukan pembayaran, atau pembayaran tidak penuh, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

The definitions of Bank's credit quality are as follows:

- Financial assets neither past due nor impaired:

Strong Credit Profile Customers that have demonstrated superior stability in their operating and financial performance over the long-term, and whose debt servicing capacity is not significantly vulnerable to foreseeable events. This rating broadly corresponds to ratings Aaa to Baa3 and AAA to BBB- of Moody's and Standard & Poor's, respectively.

Satisfactory Risk Customers that have consistently demonstrated sound operational and financial stability over the medium to long-term, even though some may be susceptible to cyclical trends or variability in earnings. This rating broadly corresponds to ratings Ba2 to Ba3 and BB to BB- of Moody's and Standard & Poor's, respectively.

Sub-standard but neither past due nor impaired Customers that have demonstrated some operational and financial instability, with variability and uncertainty in profitability and liquidity projected to continue over the short and possibly medium term. This rating broadly corresponds to ratings B1 to Caa and B+ to CCC of Moody's and Standard & Poor's, respectively.

- Individually impaired: exposures have been assessed as impaired. The Bank considers that either the debtor is unlikely to pay its credit obligation in full, or the recovery will be relied on realization of security, if any.
- Collectively impaired: exposures which are assessed collectively for impairment. Majority of these exposures are still current, some are in the early stage of delinquency, and some have failed to make a payment, or partial payment, in accordance with the contractual terms of the agreement.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Kredit dengan persyaratan yang dinegoisasi ulang adalah kredit yang telah direstrukturisasi karena adanya kekhawatiran akan kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual ketika jatuh tempo dan ketika Bank memberikan konsesi yang mana tidak akan dipertimbangkan dalam kondisi normal. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 jumlah tercatat kredit yang diberikan yang telah dinegoisasi ulang dan termasuk dalam kategori belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai adalah masing-masing sebesar Rp 14.433 dan Rp 19.020.

iii. Manajemen Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi risiko kredit sebagai sumber kedua pembayaran kembali apabila nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktualnya.

Prinsip pemberian kredit Bank adalah hanya memberikan kredit jika pihak nasabah mempunyai kapasitas dan kemampuan untuk membayar kembali dan Bank menetapkan batas tingkat risiko yang dapat diterima. Penerimaan risiko kredit pertama-tama berdasarkan penilaian kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya (seperti jadwal pembayaran kembali pinjaman pokok dan bunga).

Dalam beberapa hal, jika profil nasabah dianggap sangat sehat atau karena sifat produk (contohnya, produk dengan batas kredit rendah seperti kartu kredit), transaksi tersebut mungkin dapat dilakukan tanpa perlu dijamin dengan agunan. Untuk beberapa produk lain, karena struktur dari produk tersebut, penyediaan agunan adalah fundamental, sehingga tidak hanya menjadi sumber dana kedua pembayaran kembali.

Jenis-jenis agunan yang pada umumnya diterima oleh Bank adalah:

- Uang tunai.
- Agunan berupa bangunan termasuk rumah tinggal, bangunan komersial dan industri.
- Jaminan lainnya mencakup aset bisnis, aset tetap, dan garansi.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Loans with renegotiated terms are loans that have been restructured due to concerns about the borrower's ability to meet contractual payments when due and where the Bank has made concessions that it would not otherwise consider. As of 31 December 2012 and 2011, the carrying amount of loans whose terms have been renegotiated and included as part of neither past due nor impaired category amounted to Rp 14,433 and Rp 19,020, respectively.

iii. Collateral Management

Collateral is used to mitigate credit risk, as the secondary source of repayment in case the counterparty cannot meet its contractual repayment obligations.

Bank's credit principles specify to only provide lending when the counterparty has the capacity and ability to repay, and Bank sets limits on the acceptable level of credit risk. Acceptance of credit risk is firstly based on the counterparty's assessed capacity to meet contractual obligations (such as the scheduled repayment of principal and interest).

In certain cases, such as where the customer risk profile is considered very sound or because of the nature of the product (for instance, small limit products such as credit cards), a transaction may not be supported by collateral. For some products, the collateral provided is fundamental due to the product structure; so, it is not strictly the secondary source of repayment.

The most common types of collateral typically taken by bank include:

- Cash deposits.
- Securities over real estate including residential, commercial, and industrial properties.
- Other security which includes business assets, security over specific plant and equipment, and guarantees.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
 (In millions of rupiah, unless otherwise specified)

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
 (In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Manajemen Agunan (lanjutan)

Kebijakan dan persyaratan kredit menetapkan jenis-jenis agunan yang dapat diterima, dan proses dimana instrumen dan/atau jenis aset yang dipertimbangkan untuk mendapatkan persetujuan. Model risiko kredit Bank menggunakan data kerugian internal masa lalu dan juga data eksternal yang relevan untuk membantu berapa pengurangan nilai untuk setiap jenis agunan yang diharapkan terjadi pada saat agunan tersebut harus dijual. Potongan/pengurangan ini digunakan menentukan *Security Indicator ("SI")* untuk *Loss Given Default ("LGD")*.

Jika nasabah mengalami kemacetan, agunan kredit biasanya digunakan sebagai agunan sementara Bank secara aktif berusaha untuk menjualnya. Dengan demikian, Bank tidak selalu memegang bangunan atau aset lain yang diperoleh melalui pengambilalihan agunan.

Estimasi nilai wajar dari agunan yang dimiliki sebagai jaminan kredit yang diberikan berdasarkan penilaian wajar yang terakhir dilakukan atas agunan yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

	Kredit yang diberikan/ Loans receivable	
	2012	2011
Atas aset yang mengalami penurunan nilai individual:		
Piutang dagang dan mesin	338.377	318.371
Tanah dan bangunan	18.776	17.864
	<u>357.153</u>	<u>336.235</u>

Tidak ada aset keuangan dan non keuangan yang diperoleh Bank selama tahun berjalan dengan mengambil alih kepemilikan agunan yang merupakan jaminan terhadap aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iii. Collateral Management (continued)

Credit policy and requirements set out the acceptable types of collateral, as well as a process by which additional instruments and/or asset types can be considered for approval. Bank's credit risk modelling approach uses historical internal loss data and other relevant external data to assist in determining the discount that each type would be expected to incur in a forced sale. This discounted value is used in the determination of the Security Indicator ("SI") for Loss Given Default ("LGD") purposes.

In the event of customer default, any loan security is usually held as mortgagee in possession while Bank is actively seeking to realize it. Therefore, Bank does not usually hold any real estate or other assets acquired through the enforcement of security.

An estimated fair value of collateral held against loans based on the latest fair value assessment for the respective collateral is shown below:

*Against individually impaired:
Trade receivables and machine
Land and bulding*

There was no financial and non-financial assets obtained by the Bank during the year by taking possession of collateral held as security against a financial assets held as of 31 December 2012 and 2011.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iv. Analisis konsentrasi risiko kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul jika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Bank melakukan pemantauan atas portofolio yang dimilikinya untuk mengidentifikasi dan menilai konsentrasi risiko yang ada didalamnya. Strategi Bank adalah memiliki dan mempertahankan kredit portofolio yang bervariasi dan berfokus pada pencapaian hasil pengembalian dalam lingkup risiko yang dapat diterima. Portofolio risiko kredit dimonitor secara aktif dan berkala untuk mengidentifikasi, menilai dan menjaga terjadinya konsentrasi risiko yang tidak dapat diterima. Analisa konsentrasi pada umumnya memasukkan unsur geografi, industri, produk, dan tingkat risiko. Bank juga menerapkan *limit* tunggal per nasabah untuk menghindari risiko pemberian eksposur besar terhadap satu nama nasabah. *Limit* ini dibentuk berdasarkan kombinasi berbagai faktor yang mencakup sifat nasabah, kemungkinan gagal bayar dan jaminan yang disediakan.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan:

	2012				
	Korporasi/ Corporates	Pemerintahan dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	Ritel/Retail	Jumlah/Total
Giro pada Bank Indonesia	-	1.900.579	-	-	1.900.579
Giro pada bank-bank lain	-	-	1.884.263	-	1.884.263
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	499.778	415.050	-	914.828
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	550.859	-	-	550.859
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	122.702	481.181	222.321	-	826.204
Tagihan akseptasi	488.921	-	-	-	488.921
Tagihan wesel ekspor	326	-	12.366	-	12.692
Kredit yang diberikan	13.820.210	-	-	5.711.557	19.531.767
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	1.113.408	227.570	-	1.340.978
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	5.240.421	-	-	-	5.240.421
Jumlah	19.672.580	4.545.805	2.761.570	5.711.557	32.691.512
Persentase	60,18%	13,90%	8,45%	17,47%	100%

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iv. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

Bank monitors its portfolios to identify and assess risk concentrations. Bank's strategy is to maintain well-diversified credit portfolios focused on achieving an acceptable risk-return balance. Credit risk portfolios are actively monitored and frequently reviewed to identify, assess and guard against unacceptable risk concentrations. Concentration analysis will typically include geography, industry, credit product and risk grade. Bank also applies single customer counterparty limits to protect against unacceptably large exposures to single name risk. These limits are established based on a combination of factors including nature of counterparty, probability of default and collateral provided.

Credit risk concentration by type of counterparty:

Percentage

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
 (In millions of rupiah, unless otherwise specified)

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
 (In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iv. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

	2011				Jumlah/Total	
	Korporasi/ Corporates	Pemerintahan dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	Ritel/Retail		
Giro pada Bank Indonesia	-	1.909.330	-	-	1.909.330	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	3.291.971	-	3.291.971	Demand deposits with other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	544.072	-	544.072	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	66.194	399.306	211.556	-	677.056	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	641.912	-	-	-	641.912	Acceptance receivables
Tagihan wesel ekspor	79.570	-	186.410	-	265.980	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	12.885.452	-	-	4.454.544	17.339.996	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	1.471.770	154.494	-	1.626.264	Investments securities
Komitmen dan kontijensi yang memiliki risiko kredit	5.866.908	-	-	-	5.866.908	Commitments and contingencies with credit risk
Jumlah	19.540.036	3.780.406	4.388.503	4.454.544	32.163.489	Total
Persentase	60,75%	11,75%	13,65%	13,85%	100%	Percentage

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, mata uang dan sektor ekonomi diungkapkan di Catatan 9.

c. Manajemen risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko bahwa perubahan harga pasar seperti suku bunga, kurs mata uang asing dan spread kredit, atau dari fluktuasi harga obligasi akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki. Risiko pasar terjadi baik melalui aktivitas *trading book* dan aktivitas *banking book*. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah mengatur dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam parameter-parameter yang dapat diterima, sekaligus mengoptimalkan tingkat pengembalian atas risiko.

Bank memiliki kerangka kerja manajemen risiko dan pengendalian untuk mendukung aktivitas-aktivitas *trading* dan *banking*. Kerangka kerja ini mencakup pendekatan pengukuran risiko untuk menentukan secara kuantitas besarnya risiko pasar baik dalam portofolio *trading* maupun *banking*. Pendekatan dan analisa terkait mengidentifikasi rentang atas kemungkinan hasil yang diharapkan selama jangka waktu tertentu, untuk menentukan kemungkinan atas terjadinya hasil yang diharapkan tersebut dan mengalokasikan sejumlah modal yang cukup untuk mendukung aktivitas-aktivitas tersebut.

Keseluruhan wewenang risiko pasar berada di ALCO. Bagian risiko pasar bertanggung jawab untuk mengembangkan kebijakan manajemen risiko pasar secara rinci (harus disetujui dan dievaluasi oleh ALCO) dan untuk menelaah penerapannya secara harian.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iv. Concentration of credit risk analysis (continued)

The concentration of loans receivable by type of loans, currency and economic sector is disclosed in Note 9.

c. Market risk management

Market risk is the risk that changes in market price, such as interest rates, foreign exchange rates, credit spreads, or from fluctuations in bond prices will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments. Market risk is generated through both trading and banking book activities. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

Bank has a risk management and control framework to support its trading and banking activities. The framework incorporates a risk measurement approach to quantify the magnitude of market risk within trading and banking portfolios. This approach and related analysis identifies the range of possible outcomes that can be expected over a given period of time, established the relative likelihood of those outcomes and allocates an appropriate amount of capital to support these activities.

Overall authority for market risk is vested in ALCO. Market Risk is responsible for the development of detailed risk management policies (subject to review and approval by ALCO) and for the day-to-day review of their implementation.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

Untuk membantu pengelolaan, pengukuran dan pelaporan risiko pasar, Bank mengelompokkan risiko pasar menjadi dua kategori:

a. Risiko pasar perdagangan

Merupakan risiko kerugian yang timbul dari perubahan nilai instrumen keuangan akibat perubahan pada faktor-faktor harga untuk posisi perdagangan (*trading*), baik secara fisik maupun derivatif. Posisi perdagangan timbul dari transaksi dengan nasabah atau antar bank.

Dua kategori risiko utama yang dimonitor adalah:

i. Risiko nilai tukar

Bank memiliki eksposur risiko nilai tukar yang timbul dari penurunan nilai instrumen keuangan karena perubahan nilai tukar mata uang asing.

Bank memiliki eksposur terhadap risiko nilai tukar dari transaksi dalam mata uang asing. Bank memantau risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan penjabaran transaksi-transaksi, serta aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam Rupiah.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank diwajibkan untuk memelihara PDN secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

	2012			
	Laporan posisi keuangan/ Statement of financial position	Rekening administratif/ Off-Balance Sheet	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ Overall NOP (absolute amount)	
AUD	(1.176.730)	1.198.925	22.195	AUD
CAD	(1.896)	2.195	299	CAD
EUR	(372.878)	383.419	10.541	EUR
GBP	2.147	(1.552)	595	GBP
HKD	1.990	-	1.990	HKD
JPY	(10.037)	10.029	8	JPY
NZD	(1.849)	2.850	1.001	NZD
SGD	(562)	-	562	SGD
CHF	851	(1.409)	558	CHF
USD	1.386.234	(1.830.836)	444.602	USD
SEK	(8)	-	8	SEK
Jumlah			482.359	Total
Jumlah modal (Catatan 3f)			3.803.775	Total capital (Note 3f)
Rasio PDN keseluruhan			12,68%	Aggregate NOP ratio

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

To facilitate the management, measurement, and reporting of market risk, the Bank has grouped market risk into two broad categories:

a. Trading market risk

This is the risk of loss from changes in the value of financial instruments due to changes in price factors for both physical and derivatives trading position. Trading position arises from transactions with customers or interbank counterparties.

The two main risk categories monitored are:

i. Foreign exchange risk

The Bank is exposed to foreign exchange risk arising from the decline in the value of a financial instrument due to changes in foreign exchange rates.

The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency with regards to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah.

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulation. In accordance with the prevailing regulation, Bank is required to maintain its aggregate NOP at a maximum of 20% of its capital.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
 (In millions of rupiah, unless otherwise specified)

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
 (In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

a. Risiko pasar perdagangan (lanjutan)

i. Risiko nilai tukar (lanjutan)

	2011			
	Laporan posisi keuangan/ Statement of financial position	Rekening administratif/ Off-Balance Sheet	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ Overall NOP (absolute amount)	
AUD	(898.265)	927.696	29.431	AUD
CAD	401	-	401	CAD
EUR	(317.206)	310.579	6.627	EUR
GBP	(2.394)	2.795	401	GBP
HKD	1.217	-	1.217	HKD
JPY	(1.313)	(1.752)	3.065	JPY
NZD	206	-	206	NZD
SGD	(5.811)	4.537	1.274	SGD
CHF	70	-	70	CHF
USD	3.964.724	(4.066.580)	101.856	USD
SEK	(7)	-	7	SEK
Jumlah			144.555	Total
Jumlah modal (Catatan 3f)			3.228.272	Total capital (Note 3f)
Rasio PDN keseluruhan			4,48%	Aggregate NOP ratio

ii. Risiko suku bunga
 Kegiatan Bank dipengaruhi oleh risiko suku bunga yang timbul dari penurunan nilai instrumen keuangan sebagai akibat dari perubahan suku bunga pasar.

b. Risiko pasar non perdagangan

Manajemen risiko pasar non perdagangan mencakup pengelolaan likuiditas dan instrumen non perdagangan, termasuk aset keuangan tersedia untuk dijual yang memiliki risiko suku bunga.

Operasional Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi suku bunga karena aset dan kewajiban yang berbunga memiliki tanggal jatuh tempo atau dilakukan repricing dalam waktu atau dalam jumlah yang berbeda. Untuk aset dan liabilitas dengan suku bunga mengambang, Bank juga terekspos basis risk, yaitu perbedaan pada indeks repricing, seperti suku bunga tabungan, suku bunga SBI 6 bulan, suku bunga LIBOR 6 bulan dan berbagai jenis suku bunga lainnya. Aktivitas manajemen risiko bertujuan untuk mengoptimisasi pendapatan bunga bersih, jika tingkat suku bunga pasar konsisten dengan strategi bisnis Bank.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

a. Trading market risk (continued)

i. Foreign exchange risk (continued)

The Bank is exposed to interest rate risk arising from the decline in the value of a financial instrument due to changes in market interest rates.

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities mature or reprice at different times or in different amounts. In the case of floating rate assets and liabilities, the bank is also exposed to basis risk, which is the difference in repricing indices, such as the savings rate, six-month SBI, six-month LIBOR and different types of interest rate. Risk management activities are aimed to optimize net interest income, given the market interest rate levels consistent with the bank's business strategies.

ii. Interest rate risk

This comprises the management of liquidity and non-traded interest rate risk instrument, including the available-for-sale financial assets.

b. Non-trading market risk

This comprises the management of liquidity and non-traded interest rate risk instrument, including the available-for-sale financial assets.

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities mature or reprice at different times or in different amounts. In the case of floating rate assets and liabilities, the bank is also exposed to basis risk, which is the difference in repricing indices, such as the savings rate, six-month SBI, six-month LIBOR and different types of interest rate. Risk management activities are aimed to optimize net interest income, given the market interest rate levels consistent with the bank's business strategies.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

b. Risiko pasar non perdagangan (lanjutan)

Aktivitas manajemen risiko aset dan liabilitas dilakukan dalam konteks sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, Bank sensitif terhadap liabilitas karena aset yang berbunga memiliki jangka waktu yang lebih panjang dan dilakukan repricing lebih jarang dibandingkan dengan liabilitas yang berbunga. Hal ini berarti dalam kondisi suku bunga naik, margin yang diperoleh akan semakin kecil seiring dengan dilakukannya repricing pada liabilitas. Namun, dampak aktual akan tergantung pada beberapa faktor, termasuk seberapa besar pembayaran dilakukan lebih awal atau lebih lambat dari tanggal kontraktual dan variasi pada sensitivitas suku bunga selama periode repricing dan dalam berbagai mata uang.

Secara umum, posisi risiko suku bunga non perdagangan dikelola oleh Treasury dengan menggunakan instrumen efek-efek, penempatan pada bank-bank lain dan deposit dari bank-bank lain.

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

	2012						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/Fixed interest rate			
		< 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	< 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	1 - 2 tahun/years	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	914.828	-	-	914.828	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	550.859	-	-	550.859	-	-	Securities purchased with agreements to resell
Tagihan wesel ekspor	12.692	-	-	11.109	1.583	-	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	19.531.767	12.825.508	505.794	3.400.352	157.667	717.214	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	1.340.978	-	-	214.772	429.802	289.561	Investment securities
	22.351.124	12.825.508	505.794	5.091.920	589.052	1.006.775	
Simpanan dari bank-bank lain	(1.435.230)	-	-	(1.435.230)	-	-	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(21.067.610)	(9.583.684)	-	(7.974.680)	(3.404.849)	(100.537)	Deposits from Customers
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(481.115)	-	-	(481.115)	-	-	Securities sold under repurchase agreements
	(22.983.955)	(9.583.684)	-	(9.891.025)	(3.404.849)	(100.537)	
Selisih suku bunga	(632.831)	3.241.824	505.794	(4.799.105)	(2.815.797)	906.238	Interest rate gap

Asset-liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. In general, the Bank is liability sensitive because its interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environment, margin earned will narrow as liabilities reprice. However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

In overall, non-trading interest rate risk positions are managed by Treasury, which uses investment securities, placement with other banks and deposits from other banks.

The table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

c. Market risk management (continued)

b. Risiko pasar non perdagangan (lanjutan)

b. Non-trading market risk (continued)

	2011						
	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate			Suku bunga tetap/Fixed interest rate			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	< 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	< 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	1 - 2 tahun/years > 2 tahun/years	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	544.072	-	-	544.072	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan wesel ekspor	265.980	-	-	163.863	102.117	-	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	17.339.996	11.438.424	1.447.028	2.682.966	433.279	488.149	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	1.626.264	-	31.203	551.221	584.819	217.133	Investment securities
	19.776.312	11.438.424	1.478.231	3.942.122	1.120.215	705.282	
Simpanan dari bank-bank lain	(279.117)	-	-	(279.117)	-	-	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(22.313.145)	(7.219.142)	-	(12.412.481)	(2.636.557)	(44.965)	Deposits from customers
	(22.592.262)	(7.219.142)	-	(12.691.598)	(2.636.557)	(44.965)	
Selisih suku bunga	(2.815.950)	4.219.282	1.478.231	(8.749.476)	(1.516.342)	660.317	Interest rate gap

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk masing-masing instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

The tables below summarise the weighted average effective interest rates for each financial Instruments as of 31 December 2012 and 2011:

	2012	2011	
	%	%	
Aset			Assets
Rupiah			Rupiah
Penempatan pada bank-bank lain	4,15	-	Placements with other banks
Kredit yang diberikan	27,94	28,23	Loans receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi			Investment securities
- Sertifikat Bank Indonesia	4,53	6,01	Certificate of Bank Indonesia -
- Obligasi pemerintah	7,12	9,07	Government bonds -
- Obligasi korporasi	8,39	9,33	Corporate bonds -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4,49	-	Securities purchased with agreements to resell
Mata uang asing			Foreign currencies
Penempatan pada bank-bank lain	-	0,15	Placements with other banks
Kredit yang diberikan	3,85	3,52	Loans receivables
Liabilitas			Liabilities
Rupiah			Rupiah
Simpanan dari bank-bank lain			Deposits from other banks
- Interbank call money	4,69	4,56	Interbank call money -
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
- Giro dan tabungan	1,55	2,65	Current accounts and saving accounts -
- Deposito berjangka	6,55	6,66	Time deposits -
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4,49	-	Securities sold under repurchase agreements
Mata uang asing			Foreign currencies
Simpanan dari bank-bank lain			Deposits from other banks
- Interbank call money	0,92	1,03	Interbank call money -
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
- Giro dan tabungan	0,20	0,80	Current accounts and saving accounts -
- Deposito berjangka	1,89	2,26	Time deposits -

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

c. Market risk management (continued)

Analisa Value at Risk (VaR)

Value at Risk (VaR) analysis

Alat ukur utama risiko pasar adalah Analisa Value at Risk (VaR). VaR adalah estimasi statistik atas kemungkinan rugi harian dan berdasarkan data historis pergerakan pasar.

The key measure of market risk is Value at Risk (VaR). VaR is statistical estimate of the possible daily loss and is based on historical market movements.

Meskipun VaR merupakan alat penting dalam mengukur risiko pasar, asumsi yang mendasari model menyebabkan adanya beberapa keterbatasan, termasuk hal-hal sebagai berikut:

Although VaR is an important tool for measuring market risk, the assumptions on which the model is based do give rise to some limitations, including the following:

- VaR dihitung dengan menggunakan data historis dari perubahan suku bunga pasar dan harga pasar selama 500 hari kerja di masa lampau.
- Baik untuk instrumen keuangan untuk tujuan diperdagangkan maupun yang tidak untuk diperdagangkan, VaR dihitung dengan menggunakan 1-hari holding period.
- Tingkat kepercayaan pada tingkat 99% tidak mencerminkan kerugian yang mungkin terjadi di luar tingkat ini. Bahkan dalam model yang digunakan, ada kemungkinan 1% bahwa kerugian dapat melebihi VaR.

- VaR is calculated using historical changes in market rates and prices over the previous 500 working days.
- For both trading and non-trading financial instrument, VaR is calculated using 1-day holding period.
- A 99% confidence level does not reflect losses that may occur beyond this level. Even within the model used, there is a 1% probability that losses could exceed the VaR.

Karena VaR dihasilkan berdasarkan observasi atas data masa lampau, maka VaR bukan merupakan estimasi kerugian maksimum yang mungkin dialami oleh Bank pada kondisi pasar ekstrim. Selain menggunakan VaR, Bank juga menggunakan alat pengukur risiko lainnya untuk mengukur dan mengelola risiko pasar.

Because VaR is driven by actual historical observations, it is not an estimate of the maximum loss that the Bank could experience from an extreme market event. In addition to VaR, the Bank utilises other risk measures to measure and manage market risk.

Ketidaksesuaian antara tanggal repricing dan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas mempunyai implikasi bagi pendapatan bunga bersih di waktu yang akan datang. Bank mengukur risiko melalui analisa Earning at Risk (EaR). EaR mengestimasi jumlah pendapatan untuk 12 bulan ke depan yang mempunyai risiko dari pergerakan tingkat suku bunga berdasarkan 1 bulan holding period. Hal ini diungkapkan pada tingkat keyakinan 97,5%.

Mismatching between assets and liabilities repricing gaps and timing has implications for future net interest income. The Bank quantifies this risk through Earning at Risk (EaR). EaR estimates the amount of the next 12 month's income that is at risk from interest rate movements based on a 1 month holding period. It is expressed at 97.5% confidence level.

Bank melakukan validasi atas akurasi model VaR dengan melakukan pengujian (back-testing) atas hasil laba atau rugi harian aktual dan laba atau rugi hipotesis (hypothetical profit or loss).

The Bank validates the accuracy of VaR model by performing back-testing using actual daily profit or loss results and hypothetical profit or loss.

a. VaR untuk portofolio untuk tujuan diperdagangkan

a. VaR for trading portfolio

Berikut ini adalah keseluruhan eksposur VaR pada tingkat keyakinan 99% untuk posisi instrumen untuk tujuan diperdagangkan Bank (dalam mata uang AUD):

Below are the aggregate VaR exposure at 99% confidence levels covering the Bank's trading position (in AUD currency):

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

	2012				2011				VaR
	Pada tanggal/ As at AUD	Tertinggi selama setahun/ Highest for year AUD	Terendah selama setahun/ Lowest for year AUD	Rata-rata selama setahun/ Average for year AUD	Pada tanggal/ As at AUD	Tertinggi selama setahun/ Highest for year AUD	Terendah selama setahun/ Lowest for year AUD	Rata-rata selama setahun/ Average for year AUD	
VaR	722.141	1.239.795	355.244	728.377	658.928	1.422.144	196.697	582.318	

b. VaR untuk portofolio yang tidak diperdagangkan

Tabel di bawah ini menunjukkan VaR atas instrumen yang tidak diperdagangkan (dalam mata uang AUD):

	2012				2011				VaR EaR
	Pada tanggal/ As at AUD	Tertinggi selama setahun/ Highest for year AUD	Terendah selama setahun/ Lowest for year AUD	Rata-rata selama setahun/ Average for year AUD	Pada tanggal/ As at AUD	Tertinggi selama setahun/ Highest for year AUD	Terendah selama setahun/ Lowest for year AUD	Rata-rata selama setahun/ Average for year AUD	
VaR	315.236	576.201	123.039	320.578	287.894	1.427.738	192.303	367.496	
EaR	1.007.168	2.090.471	406.080	1.480.481	1.275.172	1.720.153	79.244	676.936	

d. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya yang terkait dengan instrumen keuangan pada saat jatuh tempo.

Ketidaksesuaian waktu dari arus kas dan risiko likuiditas terkait melekat dalam seluruh aspek operasional perbankan dan hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal termasuk: risiko kredit atau operasional, kondisi pasar yang tidak menunjang atau perubahan sistemik yang tiba-tiba. Bank memiliki aset likuid untuk mengelola potensi stres dalam sumber pendanaan. Portofolio aset yang harus dimiliki oleh bank untuk memenuhi tingkat minimum likuiditas sesuai dengan skenario stres yaitu potensi kewajiban arus kas keluar dapat terpenuhi untuk jangka pendek hingga jangka menengah. Manajemen likuiditas, posisi dan risiko pendanaan diawasi oleh ALCO.

Kebijakan manajemen likuiditas Bank mendefinisikan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk memelihara likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban kontraktual atau kewajiban yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

	2012				2011				VaR
	Pada tanggal/ As at AUD	Tertinggi selama setahun/ Highest for year AUD	Terendah selama setahun/ Lowest for year AUD	Rata-rata selama setahun/ Average for year AUD	Pada tanggal/ As at AUD	Tertinggi selama setahun/ Highest for year AUD	Terendah selama setahun/ Lowest for year AUD	Rata-rata selama setahun/ Average for year AUD	
VaR	722.141	1.239.795	355.244	728.377	658.928	1.422.144	196.697	582.318	

b. VaR for non-trading portfolio

The table below is VaR on non-trading instruments (in AUD currency):

	2012				2011				VaR EaR
	Pada tanggal/ As at AUD	Tertinggi selama setahun/ Highest for year AUD	Terendah selama setahun/ Lowest for year AUD	Rata-rata selama setahun/ Average for year AUD	Pada tanggal/ As at AUD	Tertinggi selama setahun/ Highest for year AUD	Terendah selama setahun/ Lowest for year AUD	Rata-rata selama setahun/ Average for year AUD	
VaR	315.236	576.201	123.039	320.578	287.894	1.427.738	192.303	367.496	
EaR	1.007.168	2.090.471	406.080	1.480.481	1.275.172	1.720.153	79.244	676.936	

d. Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk that the Bank will encounter difficulty in raising funds to meet commitments associated with financial instruments as they fall due.

The timing mismatch of cash flows and the related liquidity risk is inherent in all banking operations, and may be impacted from internal and/or external events, including: credit or operational risks, market disruptions, or systemic shocks. The Bank maintains a portfolio of liquid assets to manage potential stresses in funding source. The minimum level of liquidity portfolio assets to hold is based on the Bank's stress scenarios such that potential cash flow obligations can be met over short to medium term. The management of the liquidity, funding positions and risks are overseen by ALCO.

The Bank's liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach to be taken to ensure sufficient liquidity is maintained to meet the Bank's contractual or regulatory obligations.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Posisi likuiditas harian dimonitor dan stress testing likuiditas dilakukan secara rutin dalam berbagai macam skenario, yang mencakup kondisi pasar normal maupun kondisi pasar terburuk/terparah. Semua kebijakan dan prosedur likuiditas harus dievaluasi dan disetujui oleh ALCO. Laporan ringkas, termasuk pengecualian dan tindakan pemulihan yang dilakukan, dilaporkan kepada ALCO secara berkala.

Bank bergantung pada simpanan nasabah dan bank-bank lain sebagai sumber utama pendanaan yang secara umum mempunyai waktu jatuh tempo yang lebih pendek dan sebagian besar dapat ditarik sewaktu-waktu oleh para nasabah dan bank lain. Sifat jatuh tempo yang lebih pendek ini meningkatkan risiko likuiditas Bank. Bank secara aktif mengelola risiko ini melalui pemberian harga yang kompetitif dan pemantauan pergerakan/trend pasar secara terus-menerus.

Sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan dan rekening administratif Bank berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

	2012							Non-derivative liabilities
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow (outflow)	< 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	1 - 2 tahun/ years	> 2 tahun/ years	
Liabilitas non-derivatif								Non-derivative liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	(1.435.230)	(1.439.298)	(1.439.298)	-	-	-	-	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(21.067.610)	(21.264.273)	(14.379.122)	(3.222.736)	(3.551.618)	(106.744)	(4.053)	Deposits from customers
Utang akseptansi	(489.168)	(489.168)	(294.378)	(163.071)	(31.719)	-	-	Acceptance payables
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(481.115)	(481.115)	-	(481.115)	-	-	-	Securities sold under repurchase agreements
	(23.473.123)	(23.673.854)	(16.112.798)	(3.866.922)	(3.583.337)	(106.744)	(4.053)	
Liabilitas derivatif								Derivative liabilities
Arus kas keluar	(367.542)	(404.879)	(17.143)	(26.078)	(175.377)	(104.295)	(81.986)	Cash outflow
Rekening administratif								Off-balance sheet accounts
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	-	(1.352.409)	(1.352.409)	-	-	-	-	Unused committed loan facilities
Bank garansi yang diterbitkan	-	(2.799.067)	(198.901)	(192.835)	(2.262.592)	(79.308)	(65.431)	Bank guarantees issued
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan	-	(1.088.945)	(634.324)	(330.877)	(123.744)	-	-	Outstanding irrevocable letter of credit
	-	(5.240.421)	(2.185.634)	(523.712)	(2.386.336)	(79.308)	(65.431)	
Jumlah	(23.840.665)	(29.319.154)	(18.315.575)	(4.416.712)	(6.145.050)	(290.347)	(151.470)	Total

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk management (continued)

The daily liquidity position is monitored and regular liquidity stress testing is conducted under a variety of scenarios covering both normal and extreme market conditions. All liquidity policies and procedures are subject to review and approval by ALCO. A summary report, including any exceptions and remedial action taken, is submitted regularly to ALCO.

The Bank relies on deposits from customers and banks as its primary sources of funding which generally have shorter maturities and a large proportion of them are repayable on demand. The short-term nature of these deposits increases the Bank's liquidity risk. Bank actively manages this risk through maintaining competitive pricing and constant monitoring of market trends.

Residual contractual maturities of financial liabilities

The following table presents the contractual undiscounted cash flows of the Bank's financial liabilities and administrative accounts based on remaining period to contractual maturity as of 31 December 2012 and 2011:

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
 (In millions of rupiah, unless otherwise specified)

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
 (In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk management (continued)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk management (continued)

Sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan (lanjutan)

Residual contractual maturities of financial liabilities (continued)

Analisis kesenjangan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan

Maturity gap analysis of financial assets and liabilities

	2011							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow (outflow)	< 1 bulan/ month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 2 tahun/ years	>2 tahun/ years	
Liabilitas non-derivatif								
Simpanan dari bank-bank lain	(279.117)	(279.366)	(147.043)	(132.323)	-	-	-	<i>Non-derivative liabilities</i>
Simpanan dari nasabah	(22.313.145)	(22.420.168)	(15.864.610)	(3.805.249)	(2.704.979)	(45.330)	-	<i>Deposits from other banks</i>
Utang akseptasi	(642.234)	(642.234)	(143.822)	(426.018)	(72.394)	-	-	<i>Deposits from customers</i>
	(23.234.496)	(23.341.768)	(16.155.475)	(4.363.590)	(2.777.373)	(45.330)	-	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas derivatif								<i>Derivative liabilities</i>
Arus kas keluar	(273.009)	(484.134)	(79.866)	(3.147)	(70.615)	(78.992)	(251.514)	<i>Cash outflow</i>
Rekening administratif								<i>Off-balance sheet accounts</i>
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	-	(1.711.855)	(1.711.855)	-	-	-	-	<i>Unused committed loan facilities</i>
Bank garansi yang diterbitkan	-	(2.576.712)	(207.164)	(70.286)	(1.606.967)	(677.276)	(15.019)	<i>Bank guarantees issued</i>
<i>Letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	-	(1.578.341)	(530.524)	(353.945)	(206.575)	(487.297)	-	<i>Outstanding irrevocable letter of credit</i>
	-	(5.866.908)	(2.449.543)	(424.231)	(1.813.542)	(1.164.573)	(15.019)	
Jumlah	(23.507.505)	(29.692.810)	(18.684.884)	(4.790.968)	(4.661.530)	(1.288.895)	(266.533)	Total

Tabel diatas menunjukkan ekspektasi arus kas yang tidak didiskonto dari liabilitas keuangan, termasuk kontrak garansi yang diterbitkan dan fasilitas kredit *committed* kepada nasabah yang belum digunakan berdasarkan berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang terdekat. Ekspektasi Bank atas arus kas dari instrumen keuangan tersebut berbeda secara signifikan dari analisa diatas. Sebagai contoh, giro dan tabungan nasabah diprediksi memiliki saldo yang stabil atau meningkat, deposito satu bulanan tidak diprediksi untuk jatuh tempo dalam satu bulan (terdapat deposito yang akan diperpanjang secara otomatis) atau fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed* tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities, including issued guarantee contracts and unused committed credit facility on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows from these instruments vary significantly from this analysis. For example, current accounts and saving accounts from customers are expected to maintain a stable or increasing balance, one-month time deposits are not expected to mature in one month (there are time deposits which will be automatically rolled over) on unused committed credit facilities are not all expected to be drawn down immediately.

Nilai nominal arus kas masuk/(keluar) yang disajikan pada tabel tersebut merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan atau komitmen. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bersih derivatif yang dapat diselesaikan secara neto.

The nominal inflow/(outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability or commitment. The disclosure for derivative instruments shows a net amount for derivatives that are net settled.

Tabel di bawah ini merupakan nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

The table below represents the carrying amount of financial assets and financial liabilities based on the remaining period to contractual maturity date as of 31 December 2012 and 2011:

	2012						
	<1 bulan/ month	1-3 bulan/ months	> 3 - 12 bulan/ months	> 1-2 tahun/ years	>2 tahun/ years	Jumlah/ Total	
Aset keuangan							Financial assets
Kas	149.064	-	-	-	-	149.064	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	1.900.579	-	-	-	-	1.900.579	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	1.884.263	-	-	-	-	1.884.263	<i>Demand deposits with other Banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	914.828	-	-	-	-	914.828	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	550.859	-	-	-	550.859	<i>Securities purchased with agreement to resell</i>
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	11.834	31.777	78.431	161.526	542.636	826.204	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan akseptasi	294.227	162.991	31.703	-	-	488.921	<i>Acceptance receivables</i>
Tagihan wesel ekspor	6.466	4.643	1.583	-	-	12.692	<i>Export bills receivable</i>
Kredit yang diberikan	4.120.432	905.518	4.082.016	1.687.083	8.736.718	19.531.767	<i>Loans receivable</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	14.736	200.036	429.802	289.561	406.843	1.340.978	<i>Investments securities</i>
Jumlah aset keuangan	9.296.429	1.855.824	4.623.535	2.138.170	9.686.197	27.600.155	Total financial assets
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	(1.435.230)	-	-	-	-	(1.435.230)	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah	(14.365.548)	(3.192.816)	(3.404.849)	(100.537)	(3.860)	(21.067.610)	<i>Deposits from customers</i>
Utang akseptasi	(294.378)	(163.071)	(31.719)	-	-	(489.168)	<i>Acceptance payables</i>
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	(481.115)	-	-	-	(481.115)	<i>Securities sold under repurchase agreements to resell</i>
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	(9.003)	(29.537)	(27.080)	(139.846)	(162.076)	(367.542)	<i>Financial liabilities held for trading</i>
Jumlah liabilitas keuangan	(16.104.159)	(3.866.539)	(3.463.648)	(240.383)	(165.936)	(23.840.665)	Total financial liabilities
Selisih jatuh tempo	(6.807.730)	(2.010.715)	1.159.887	1.897.787	9.520.261	3.759.490	Maturity gap

	2011						
	<1 bulan/ month	1-3 bulan/ months	> 3-12 bulan/ months	> 1-2 tahun/ years	>2 tahun/ years	Jumlah/ Total	
Aset keuangan							Financial assets
Kas	136.894	-	-	-	-	136.894	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	1.909.330	-	-	-	-	1.909.330	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	3.291.971	-	-	-	-	3.291.971	<i>Demand deposits with other Banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	544.072	-	-	-	-	544.072	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	159.292	54.972	54.424	124.838	283.530	677.056	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan akseptasi	143.740	425.845	72.327	-	-	641.912	<i>Acceptance receivables</i>
Tagihan wesel ekspor	146.550	17.313	102.117	-	-	265.980	<i>Export bills receivable</i>
Kredit yang diberikan	3.894.772	838.668	4.083.987	1.351.021	7.171.548	17.339.996	<i>Loans receivable</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	275.026	276.195	616.022	217.133	241.888	1.626.264	<i>Investments securities</i>
Jumlah aset keuangan	10.501.647	1.612.993	4.928.877	1.692.992	7.696.966	26.433.475	Total financial assets
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	(147.634)	(131.483)	-	-	-	(279.117)	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah	(15.885.629)	(3.745.994)	(2.636.557)	(44.965)	-	(22.313.145)	<i>Deposits from customers</i>
Utang akseptasi	(143.822)	(426.018)	(72.394)	-	-	(642.234)	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	(25.707)	(10.466)	(46.194)	(29.323)	(161.319)	(273.009)	<i>Financial liabilities held for trading</i>
Jumlah liabilitas keuangan	(16.202.792)	(4.313.961)	(2.755.145)	(74.288)	(161.319)	(23.507.505)	Total financial liabilities
Selisih jatuh tempo	(5.701.145)	(2.700.968)	2.173.732	1.618.704	7.535.647	2.925.970	Maturity gap

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Analisis kesenjangan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Mulai Oktober 2011, bank mulai menerapkan *Extreme Short term Crisis* (ESTC) model dalam mengelola risiko likuiditas. Penerapan model ESTC ini untuk meningkatkan kemampuan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas dalam kondisi yang esktrim; dengan demikian, kelangsungan hidup Bank tidak terganggu.

e. Manajemen risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian baik langsung maupun tidak langsung yang timbul dari berbagai macam sebab berkaitan dengan proses, karyawan, teknologi dan infrastruktur, dan yang berasal dari faktor eksternal di luar risiko kredit, pasar dan likuiditas seperti yang berasal dari ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku serta standar perilaku korporasi yang secara umum dapat diterima. Risiko operasional timbul dari berbagai kegiatan operasional Bank.

Tujuan Bank adalah untuk mengelola risiko operasional yang dapat menyeimbangkan usaha menghindari kerugian keuangan dan rusaknya reputasi Bank dengan efektifitas biaya secara keseluruhan dan mencegah prosedur pengawasan yang menghambat timbulnya inisiatif dan kreativitas.

Tanggung jawab utama pengembangan dan pelaksanaan pengendalian untuk mengatasi risiko operasional dilimpahkan kepada manajemen senior di setiap unit bisnis. Tanggung jawab ini didukung oleh pengembangan seluruh standar Bank untuk mengelola risiko operasional sebagai berikut:

- ketentuan untuk melakukan pemisahan tugas yang sesuai, termasuk otorisasi transaksi yang independen.
- ketentuan untuk melakukan rekonsiliasi dan memonitor transaksi.
- kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan hukum lainnya untuk pendokumentasian atas pengendalian dan prosedur.
- ketentuan untuk melakukan penilaian secara berkala atas risiko operasional yang dihadapi, dan kecukupan pengendalian dan prosedur untuk menangani risiko yang teridentifikasi.
- ketentuan untuk melaporkan risiko kerugian operasional dan pengembangan atas pengajuan tindakan pemulihan dalam pelatihan perencanaan kontinjensi dan pengembangan profesional.
- kode etik dan mitigasi standar risiko bisnis, termasuk asuransi jika efektif.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk management (continued)

Maturity gap analysis of financial assets and liabilities (continued)

Starting October 2011, Bank has been implementing the *Extreme Short Term Crisis* (ESTC) model in order to manage the liquidity risk. The implementation of ESTC model is to increase the capacity of the Bank to anticipate the liquidity crisis in the extreme condition; therefore, the going concern of the Bank will not be impacted.

e. Operational risk management

Operational risk is the risk of direct or indirect loss arising from a wide variety of causes associated with the Bank's processes, personnel, technology and infrastructure, and from external factors other than credit, market and liquidity risks such as those arising from legal and regulatory requirements and generally accepted standards of corporate behavior. Operational risks arise from all of the Bank's operations.

The Bank's objective is to manage operational risk so as to balance the avoidance of financial losses and damage to the Bank's reputation with overall cost effectiveness and to avoid control procedures that restrict initiative and creativity.

The primary responsibility for the development and implementation of controls to address operational risk is assigned to senior management within each business unit. This responsibility is supported by the development of overall Bank's standards for the management of operational risk on the following areas:

- requirement for appropriated segregation of duties, including the independent authorization of transactions.
- requirements for the reconciliation and monitoring of transactions.
- compliance with regulatory and other legal requirements for documentation of controls and procedures.
- requirements for the periodic assessment of operational risks faced, and the adequacy of controls and procedures to address the risks identified.
- requirements for the reporting of operational losses and proposed remedial action development of contingency plans training and professional development.
- ethical and business standards risk mitigation, including insurance where this is effective.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko operasional (lanjutan)

Kepatuhan terhadap standar Bank didukung oleh program evaluasi secara berkala yang dilakukan oleh unit audit internal. Hasil evaluasi unit audit internal didiskusikan dengan manajemen unit bisnis terkait, dan ringkasannya dilaporkan kepada komite audit dan manajemen senior Bank.

f. Manajemen modal

Modal yang diwajibkan regulator

Bank Indonesia (BI) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan BI yang berlaku dalam hal modal yang diwajibkan regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan ketentuan organisasi Bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan BI yang berlaku dimana modal yang diwajibkan regulator Bank dianalisa dalam 2 tier:

- Modal tier 1, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, cadangan umum, saldo laba dan laba bersih tahun berjalan.
- Modal tier 2, meliputi penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperbolehkan.

Bank tidak mempunyai modal tambahan lain yang memenuhi kriteria modal tier 3 sesuai dengan peraturan BI yang berlaku.

Berbagai batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk modal tier 1; hanya 50 persen laba bersih tahun berjalan sebelum pajak tangguhan yang dapat diperhitungkan dalam modal tier 1; dan modal tier 2 tidak boleh melebihi modal tier 1. Juga terdapat batasan jumlah penyisihan penurunan nilai yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal tier 2.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan BI, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk management (continued)

Compliance with the Bank's standards is supported by a program of periodic reviews undertaken by internal audit. The results of internal audit reviews are discussed with the management of the business unit to which they relate, with summaries submitted to the audit committee and senior management of the Bank.

f. Capital management

Regulatory capital

Bank Indonesia (BI) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing BI regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by Bank's strategic and organizational requirements, taking into account the regulatory, economic and commercial environment.

The Bank calculates its capital requirements using the prevailing BI regulation where the Bank's regulatory capital is analyzed into two tiers:

- tier 1 capital, which includes issued and fully paid-up share capital, general reserve, retained earnings and net income for the year.
- tier 2 capital, which includes the amount of allowable collectible impairment losses.

The Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of tier 3 capital under prevailing BI regulation.

Various limits are applied to elements of the regulatory capital. The effect of deferred tax has been excluded from the retained earnings for tier 1 capital; only 50 percent of the net income for the year before deferred tax being included in tier 1 capital; and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There is also a restriction on the amount of allowances for impairment losses that may be included as part of tier 2 capital.

The Bank's risk weighted assets ("RWA") are determined according to specified requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognized in the statement of financial position. Based on BI regulation, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen modal (lanjutan)

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan *gearing* yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang tahun 2012 dan 2011.

Posisi modal yang diwajibkan regulator sesuai peraturan BI yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Modal tier 1		
Modal saham	1.650.000	1.650.000
Tambahan modal disetor	-	-
Cadangan umum	40.000	10.000
Saldo laba tahun lalu	1.432.573	1.166.082
Laba tahun berjalan (50%)	443.446	150.225
	<u>3.566.019</u>	<u>2.976.307</u>
Modal tier 2		
Cadangan umum aset produktif	237.756	251.965
Jumlah modal	<u>3.803.775</u>	<u>3.228.272</u>
Aset Tertimbang Menurut Risiko		
Risiko kredit	21.519.675	20.939.195
Risiko pasar	1.344.453	1.030.688
Risiko operasional	3.735.678	2.844.131
Total Aset Tertimbang Menurut Risiko	<u>26.599.806</u>	<u>24.814.014</u>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	14,30%	13,01%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	8%	8%

Manajemen menggunakan rasio modal yang diwajibkan regulator untuk memantau modal, dan rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 3).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2.o.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Capital management (continued)

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognized and the Bank also recognizes the need to maintain a balance between the higher returns that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year 2012 and 2011.

The Bank's regulatory capital position under prevailing BI regulation as of 31 December 2012 and 2011 was as follows:

	2012	2011
Tier 1 capital		
Share capital	1.650.000	1.650.000
Additional paid-in-capital	-	-
General reserve	40.000	10.000
Previous years retained earnings	1.432.573	1.166.082
Profit for the year (50%)	443.446	150.225
	<u>3.566.019</u>	<u>2.976.307</u>
Tier 2 capital		
General allowance for productive assets	237.756	251.965
Total capital	<u>3.803.775</u>	<u>3.228.272</u>
Risk Weighted Asset		
Credit risk	21.519.675	20.939.195
Market risk	1.344.453	1.030.688
Operational risk	3.735.678	2.844.131
Total Risk Weighted Assets	<u>26.599.806</u>	<u>24.814.014</u>
Capital Adequacy Ratio	14,30%	13,01%
Required Capital Adequacy Ratio	8%	8%

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy.

4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 3).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowance for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2.o.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi
(lanjutan)

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai spesifik terkait dengan pihak lawan dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh bagian risiko Kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter *input* yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)

a.1. Allowance for impairment losses of financial assets (Continued)

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, the management establishes judgments about the counterparty's financial condition and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit risk unit.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for allowance for loan losses, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimated future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
 (In millions of rupiah, unless otherwise specified)

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
 (In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2.f.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu. Lihat juga Catatan 4.b.1

c. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.f.6.

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis.
- Tingkat 2: Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.

4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

b. Key sources of estimation uncertainty (continued)

a.2. Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank must use the valuation techniques as described in Note 2.f.6. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument. See also Note 4.b.1.

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2.f.6.

The Bank measures fair values using the following hierarchy:

- *Level 1: Quoted market price in an active market for an identical instrument.*
- *Level 2: Valuation techniques based on observable inputs. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for similar instruments in markets that are considered less than active; or other valuation techniques where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.*

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga dealer. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para pelaku pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

Tabel berikut ini menyajikan analisa instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar berdasarkan tingkat hirarki nilai wajarnya.

	Catatan/ Note	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Jumlah/ Total	
31 Desember 2012					
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	8	481.148	345.056	826.204	31 Desember 2012 Financial assets held for trading
Efek-efek untuk tujuan investasi	10	1.340.978	-	1.340.978	Investment securities
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	8	-	367.542	367.542	Financial liabilities held for trading
31 Desember 2011					
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	8	398.724	278.332	677.056	31 Desember 2011 Financial assets held for trading
Efek-efek untuk tujuan investasi	10	1.626.264	-	1.626.264	Investment securities
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	8	-	273.009	273.009	Financial liabilities held for trading

4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

b.1. Valuation of financial instruments (continued)

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other variables used in estimating discount rates, bond and equity prices, foreign currency exchange rates and expected price volatilities and correlations.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

The table below analyses financial instruments measured at fair value by its level in the fair value hierarchy.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Bank telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 2.f.1.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Akun ini terdiri dari:

	2012
Rupiah	792.252
Dolar Amerika Serikat	1.108.327
Jumlah	1.900.579

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank masing-masing sebesar 8,10% dan 8,16% untuk mata uang Rupiah serta masing-masing sebesar 8,15% dan 8,42% untuk mata uang asing.

Giro Wajib Minimum (GWM) untuk mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing terdiri dari GWM utama sebesar 8,10% dan 8,16% dengan menggunakan saldo rekening giro Rupiah pada Bank Indonesia dan GWM sekunder sebesar 16,23% dan 15,91% dengan menggunakan sertifikat Bank Indonesia dan obligasi pemerintah.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

6. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

Merupakan saldo rekening giro pada bank-bank koresponden:

	2012
Rupiah	26.707
Mata uang asing	1.857.556
Jumlah	1.884.263

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, seluruh saldo giro pada bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and financial liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

In classifying financial assets as "trading", the Bank has determined that it meets the description of trading assets set out in Note 2.f.1.

5. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

This account consists of the following:

	2011	
	948.140	<i>Rupiah</i>
	961.190	<i>United States Dollars</i>
Total	1.909.330	

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia requirements on minimum reserve requirements.

As of 31 December 2012 and 2011, the minimum reserve requirements of the Bank were 8.10% and 8.16% for Rupiah currency, and 8.15% and 8.42% for foreign currency, respectively.

The minimum reserve requirement of the Bank for Rupiah currency as of 31 December 2012 and 2011 consist of primary GWM of 8.10% and 8.16% through demand deposit with Bank Indonesia in Rupiah and secondary GWM of 16.23% and 15.91% through Certificates of Bank Indonesia and government bonds, respectively.

The Bank has fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding Minimum Reserve Requirement of Commercial Banks.

6. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

Represent demand deposits at correspondent banks:

	2011	
	5.460	<i>Rupiah</i>
	3.286.511	<i>Foreign currencies</i>
Total	3.291.971	

As of 31 December 2012 and 2011, all demand deposits with other banks were not impaired.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

Penempatan pada bank-bank lain merupakan penempatan jangka pendek dalam bentuk *call money*, dengan periode jatuh tempo sampai dengan satu bulan sejak tanggal penempatan.

	2012
Rupiah (termasuk penempatan pada Bank Indonesia [FASBI] sejumlah Rp 500.000 di 2012)	914.828
Mata uang asing	-
Jumlah	914.828

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, seluruh saldo penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

8. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN UNTUK TUJUAN DIPERDAGANGKAN

a. Aset keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan terdiri dari:

	2012	2011
Efek-efek:		
Obligasi pemerintah	481.148	377.437
Surat Perbendaharaan Negara (SPN)	-	21.287
Jumlah	481.148	398.724

	2012	2011
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan:		
Kontrak berjangka valuta asing	38.099	71.818
Cross currency swaps	164.721	90.577
Kontrak swap suku bunga	142.236	115.937
Jumlah	345.056	278.332

b. Liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 terdiri dari:

	2012	2011
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan		
Kontrak berjangka valuta asing	38.411	36.892
Cross currency swaps	179.295	133.164
Kontrak swap suku bunga	149.836	102.953
Jumlah	367.542	273.009

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with other banks represent short-term placements in the form of call money, with maturity period up to one month since the placement date.

	2012	2011
Rupiah (including placements with Bank Indonesia [FASBI] amounted to: Rp 500,000 in 2012)	914.828	-
Foreign currencies	-	544.072
Total	914.828	544.072

As of 31 December 2012 and 2011, all placements with Bank Indonesia and other banks were not impaired.

8. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR TRADING

a. Financial assets held for trading consisted of the following:

	2012	2011
Securities:		
Government bonds	481.148	377.437
Treasury Bills	-	21.287
Total	481.148	398.724

	2012	2011
Derivatives assets held for trading:		
Foreign currency forward	38.099	71.818
Cross currency swaps	164.721	90.577
Interest rate swaps	142.236	115.937
Total	345.056	278.332

b. Financial liabilities held for trading as of 31 December 2012 and 2011 consisted of the following:

	2012	2011
Derivatives liabilities held for trading:		
Foreign currency forward	38.411	36.892
Cross currency swaps	179.295	133.164
Interest rate swaps	149.836	102.953
Total	367.542	273.009

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis kredit

	2012	2011	
Rupiah			Rupiah
Modal kerja	2.745.048	2.596.298	Working capital
Investasi	918.679	257.479	Investment
Kartu kredit	3.895.695	3.692.822	Credit cards
Kredit tanpa agunan	2.175.291	1.324.565	Personal loans
Lain-lain	656.539	267.219	Others
	10.391.252	8.138.383	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(798.516)	(958.253)	Allowance for impairment losses
	9.592.736	7.180.130	
Mata uang asing			Foreign currencies
Modal kerja	5.648.587	6.157.235	Working capital
Investasi	4.449.776	4.125.898	Investment
Cerukan kredit	1.641	2.472	Overdraft personal loans
	10.100.004	10.285.605	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(160.973)	(125.739)	Allowance for impairment losses
	9.939.031	10.159.866	
Jumlah - bersih	19.531.767	17.339.996	Total - net

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	2012	2011	
Rupiah			Rupiah
Manufaktur	1.210.366	1.219.806	Manufacturing
Jasa bisnis	1.195.113	658.448	Business services
Perdagangan	1.018.483	849.382	Trading
Perorangan	6.727.525	5.305.784	Individual
Lain-lain	239.765	104.963	Others
	10.391.252	8.138.383	
Mata uang asing			Foreign currencies
Pertambangan	2.743.644	2.323.480	Mining
Jasa bisnis	2.635.365	2.381.098	Business services
Manufaktur	2.473.503	3.660.080	Manufacturing
Perdagangan	1.483.370	1.194.732	Trading
Perorangan	1.641	2.472	Individual
Lain-lain	762.481	723.743	Others
	10.100.004	10.285.605	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(959.489)	(1.083.992)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	19.531.767	17.339.996	Total - net

9. LOANS RECEIVABLE

a. By type of loan

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Kredit yang diberikan tersebut di atas merupakan kredit yang diberikan dalam Rupiah dan mata uang asing dengan berbagai bentuk jaminan, termasuk giro, deposito berjangka, *standby letters of credit*, tanah, bangunan dan jaminan perusahaan.

Jumlah deposito berjangka yang dijadikan jaminan untuk kartu kredit masing-masing sebesar Rp 510 dan Rp 8.215 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (Catatan 13).

d. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari kredit untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.

e. Rasio *non-performing loan* (NPL) pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
NPL bruto	2,34%	2,43%	Gross NPL
NPL neto	0,78%	0,91%	Net NPL

f. Pada tanggal 31 Desember 2012, kredit yang direstrukturisasi terdiri atas kredit korporasi sebesar Rp 161.519 atau 0,79% dari jumlah kredit yang diberikan dan kartu kredit sebesar Rp 85.793 atau 0,42% dari jumlah kredit yang diberikan. Atas kredit yang telah direstrukturisasi tersebut, Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai yang cukup dan Bank tidak mempunyai komitmen untuk tambahan fasilitas kredit.

g. Dalam laporannya kepada Bank Indonesia, Bank menyatakan bahwa pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") seperti yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia yang berlaku, baik untuk pihak-pihak yang berelasi maupun pihak ketiga.

9. LOANS RECEIVABLE (continued)

c. The above loans receivable represent loans in Rupiah and foreign currencies with various types of collaterals including demand deposits, time deposits, *standby letters of credit*, land, buildings and corporate guarantees.

Time deposits pledged as collateral for credit cards were Rp 510 and Rp 8,215 in total as of 31 December 2012 and 2011, respectively (Note 13).

d. Loans receivable from the Bank's employees consist of car loans, housing loans and loans for other purposes with various loan terms and the repayment through monthly salary deductions.

e. As of 31 December 2012 and 2011, the non-performing loan (NPL) ratios were as follows:

f. As of 31 December 2012, restructured loans consisted of corporate loans amounted to Rp161,519 or 0.79% of total loans and credit cards amounted to Rp 85,793 or 0.42% of total loans. From the restructured loans, the Bank has provided sufficient allowance for impairment losses and the Bank did not have any commitments to extend additional loans facilities.

g. The Bank's report to Bank Indonesia stated that its Legal Lending Limit (LLL) as of 31 December 2012 and 2011 was in compliance with LLL requirements, both for the related and non-related party borrowers.

PT BANK ANZ INDONESIA
 CATATAN ATAS LAPORAN
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
 (In millions of rupiah, unless otherwise specified)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

h. Kredit sindikasi dengan pembagian risiko secara proporsional terhadap jumlah pendanaan Bank adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Sebagai partisipan, partisipasi Bank berkisar antara 3,33% - 61,54% dan 0,50% - 66,67% masing-masing pada tahun 2012 dan 2011, saldo pada akhir tahun 2012: USD 611.309.625 dan IDR 792.945, 2011: USD 463.872.625 dan IDR 71.667	6.684.518	4.277.984

i. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2012		Jumlah/Total	2011
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective impairment provision	Cadangan kerugian penurunan nilai individu/ Individual impairment provision		
Saldo, awal tahun	992.927	91.065	1.083.992	946.232
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	202.176	247.203	449.379	783.075
Penghapusbukuan kredit selama tahun berjalan	(418.148)	(160.466)	(578.614)	(628.197)
Penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang diperoleh dari kombinasi bisnis	-	-	-	(16.957)
Selisih kurs	4.732	-	4.732	(161)
Saldo, akhir tahun	781.687	177.802	959.489	1.083.992

As participant, the Bank's participation ranges between 3.33% - 61.54% and 0.50% - 66.67% in 2012 and 2011, respectively, outstanding balance at year end 2012: USD 611,309,625 and IDR 792,945; 2011: USD 463,872,625 and IDR 71,667

9. LOANS RECEIVABLE (continued)

h. Syndicated loans, with risk sharing proportional to the Bank's funding amount are as follows:

i. The movement of allowance for impairment losses was as follows:

Balance, beginning of year
 Addition of allowance for impairment losses during the year
 Write-off during the year
 Adjustment of allowance for impairment losses acquired from business combination
 Exchange rate differences
 Balance, end of year

PT BANK ANZ INDONESIA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
 (In millions of rupiah, unless otherwise specified)

10. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Sertifikat Bank Indonesia	429.058	907.542	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi pemerintah	684.350	564.228	Government bonds
Obligasi korporasi	227.570	154.494	Corporate bonds
Jumlah	1.340.978	1.626.264	Total

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual selama tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	11.817	28.277	Balance, beginning of year - before deferred income tax
Penambahan (kerugian) keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	7.770	(3.068)	Addition of unrealized (loss) gain during the year - net
Keuntungan yang telah direalisasi atas penjualan efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual selama tahun berjalan - bersih	-	(13.392)	Realized gain from sale of available for sale investment securities during the year - net
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	19.587	11.817	Total before deferred income tax
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 14d)	(4.897)	(2.954)	Deferred income tax (Note 14d)
Saldo, akhir tahun - bersih	14.690	8.863	Balance, end of year - net

Peringkat obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

	2012		2011		
	Peringkat/ Rating	Pemeringkat/ Rated by	Peringkat/ Rating	Pemeringkat/ Rated by	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	AA+	Pefindo	AA+	Pefindo	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank International Indonesia Tbk	AAA	Fitch	AAA	Fitch	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Negara Tbk	-	-	AA	Pefindo	PT Bank Tabungan Negara Tbk

The ratings of corporate bonds were as follows:

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, efek-efek untuk tujuan investasi yang merupakan transaksi dengan pihak berelasi masing-masing berjumlah Rp 86.463 dan Rp 32.625.

As of 31 December 2012 and 2011, investment securities which represented related party transaction amounted to Rp 86,463 and Rp 32,625, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, seluruh efek-efek untuk tujuan investasi tidak mengalami penurunan nilai.

As of 31 December 2012 and 2011, all investment securities were not impaired.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

11. ASET TAKBERWUJUD

Aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 terdiri dari:

2012			
Saldo awal/ Beginning balance	Penyesuaian/ Adjustment	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan			
Goodwill	182.216	-	182.216
Hubungan pelanggan	18.216	-	18.216
	200.432	-	200.432
Akumulasi amortisasi			
Hubungan pelanggan	(6.484)	-	(9.463)
	(6.484)	-	(9.463)
Nilai buku bersih	193.948		190.969
2011			
Saldo awal/ Beginning balance	Penyesuaian/ Adjustment	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan			
Goodwill	160.345	21.871	182.216
Hubungan pelanggan	18.216	-	18.216
	178.561	21.871	200.432
Akumulasi amortisasi			
Hubungan pelanggan	-	-	(6.484)
	-	-	(6.484)
Nilai buku bersih	178.561		193.948

Beban amortisasi hubungan pelanggan masing-masing sejumlah Rp 2.979 dan Rp 6.484 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dibebankan dalam beban umum dan administrasi.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada unit penghasil kas Perbankan Konsumer – Kartu Kredit & Personal Loan dan Kredit Komersial yang merupakan tingkat terendah dalam Bank dimana goodwill dimonitor untuk tujuan internal.

Tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas goodwill yang diakui selama tahun 2012 dan 2011.

Nilai yang dapat terpulihkan untuk setiap unit dihitung berdasarkan nilai pakai.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

11. INTANGIBLE ASSETS

Intangible assets as of 31 December 2012 and 2011 consisted of the following:

2012			
Saldo awal/ Beginning balance	Penyesuaian/ Adjustment	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan			
Goodwill	182.216	-	182.216
Customer relationships	18.216	-	18.216
	200.432	-	200.432
Accumulated amortization			
Customer relationships	(6.484)	-	(9.463)
	(6.484)	-	(9.463)
Net book value	193.948		190.969
2011			
Saldo awal/ Beginning balance	Penyesuaian/ Adjustment	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan			
Goodwill	160.345	21.871	182.216
Customer relationships	18.216	-	18.216
	178.561	21.871	200.432
Accumulated amortization			
Customer relationships	-	-	(6.484)
	-	-	(6.484)
Net book value	178.561		193.948

Amortization of customer relationship charged to general and administrative expenses for the years ended 31 December 2012 and 2011 amounted to Rp 2,979 and Rp 6,484, respectively.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to cash generating unit Consumer Banking - Credit Card & Personal Loan and Commercial Loan units, which represents the lowest level within the Bank at which the goodwill is monitored for internal management purpose.

No impairment losses on goodwill were recognized during 2012 and 2011.

The recoverable amount for each unit was calculated based on their value in use.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

11. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Nilai pakai ditentukan dengan mendiskonto arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan oleh unit-unit tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada asumsi-asumsi berikut ini:

- Arus kas diproyeksikan berdasarkan estimasi portofolio yang diakuisisi dan dengan menggunakan suku bunga yang berlaku. Beban operasional lainnya dan cadangan kerugian penurunan nilai diestimasi berdasarkan data historis dari portofolio yang diakuisisi.
- Tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah yang dapat dipulihkan adalah 10% dan 19% masing-masing untuk tahun 2012 dan 2011. Tingkat diskonto ini diestimasi berdasarkan rata-rata tertimbang biaya modal yang dialokasikan Bank kepada unit-unit ini.

Asumsi utama sebagaimana dijelaskan di atas dapat berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar. Bank memperkirakan bahwa kemungkinan perubahan asumsi ini tidak diharapkan akan menyebabkan jumlah terpulihkan dari unit-unit tersebut akan berada di bawah nilai tercatatnya.

Tidak terdapat biaya legal yang ditanggung yang timbul pada saat memperbaharui hak atas tanah selama tahun 2012 dan 2011.

12. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN

	2012	2011	
Giro			Demand deposits
Rupiah	4.037	3.103	Rupiah
Mata uang asing	-	40	Foreign currencies
	4.037	3.143	
Interbank call money			Interbank call money
Rupiah	1.334.676	35.004	Rupiah
Mata uang asing	96.517	240.970	Foreign currencies
	1.431.193	275.974	
Jumlah	1.435.230	279.117	Total

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

11. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Value in use was determined by discounting the future cash flows expected to be generated from the continuing use of the units. The calculation of the value in use was based on the following key assumptions:

- Cash flows were projected based on the acquired estimated portfolio and by using current interest rate. Other operational expenses and impairment losses were estimated based on historical rate of the acquired portfolio.
- Pre-tax discount rates that applied in determining the recoverable amounts were 10% and 19% for 2012 and 2011, respectively. This discount rate was estimated based on the weighted average cost of capital allocated by the Bank to these units.

The key assumptions described above may change as economic and market conditions change. The Bank estimates that the possible changes in these assumptions are not expected to cause the recoverable amount of either unit to decline below the carrying amount.

There was no deferred legal cost incurred in transactions to renew land rights during 2012 and 2011.

12. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

13. SIMPANAN DARI NASABAH

	2012	2011
Rupiah		
Giro	1.014.186	648.690
Tabungan	1.377.391	1.706.156
Deposito berjangka dan deposito on call	7.060.547	7.731.049
	<u>9.452.124</u>	<u>10.085.895</u>
Mata uang asing		
Giro	5.242.835	3.257.149
Tabungan	1.949.272	1.607.050
Deposito berjangka dan deposito on call	4.423.379	7.363.051
	<u>11.615.486</u>	<u>12.227.250</u>
Jumlah	<u>21.067.610</u>	<u>22.313.145</u>

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah deposito berjangka yang dijadikan jaminan untuk kartu kredit masing-masing sebesar Rp 510 dan Rp 8.215 (Catatan 9c), sedangkan untuk fasilitas bank garansi dan lainnya masing-masing sebesar Rp 836.194 dan Rp 696.838.

14. PAJAK PENGHASILAN

- a. Liabilitas pajak kini terdiri dari Pajak Penghasilan pasal 25 dan 29.
- b. Komponen beban (penghasilan) pajak adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Pajak kini	265.282	170.206
Pajak tangguhan	35.589	(32.846)
Jumlah	<u>300.871</u>	<u>137.360</u>

- c. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Bank dengan laba akuntansi Bank sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba akuntansi sebelum pajak	1.152.173	470.655
Tarif pajak yang berlaku	25%	25%
	<u>288.043</u>	<u>117.664</u>
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 25%	12.828	19.696
Beban pajak penghasilan	<u>300.871</u>	<u>137.360</u>

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

13. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	2011	
Rupiah		
Current accounts	648.690	
Saving accounts	1.706.156	
Time deposits and deposits on call	7.731.049	
	<u>10.085.895</u>	
Foreign currencies		
Current accounts	3.257.149	
Saving accounts	1.607.050	
Time deposits and deposits on call	7.363.051	
	<u>12.227.250</u>	
Total	<u>22.313.145</u>	

As of 31 December 2012 and 2011, total time deposits pledged as collateral to credit cards were Rp 510 and Rp 8,215 (Note 9c), respectively, while time deposits pledged as collateral to bank guarantee and other facilities were Rp 836,194 and Rp 696,838, respectively.

14. INCOME TAX

- a. Current tax liabilities consist of Income Tax article 25 and 29.
- b. The components of income tax expense (benefit) were as follows:

	2011	
Current tax	170.206	
Deferred tax	(32.846)	
Total	<u>137.360</u>	

- c. The reconciliation between the Bank's income tax expense and the Bank's accounting profit before tax was as follows:

	2011	
Income before tax	470.655	
Statutory tax rate	25%	
	<u>117.664</u>	
Permanent differences at 25%	19.696	
Income tax expense	<u>137.360</u>	

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- d. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

	2010	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Credit (charged) to statement of comprehensive income	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan perubahan ekuitas/ Credit (charged) to statement of changes in equity	2011	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Credit (charged) to statement of comprehensive income	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan perubahan ekuitas/ Credit (charged) to statement of changes in equity	2012
Aset pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan:							
Cadangan kerugian penurunan nilai	61.431	18.592	-	80.023	(41.321)	-	38.702
Liabilitas imbalan pasca-kerja	12.847	6.505	-	19.352	6.362	-	25.714
Bonus	4.543	(635)	-	3.908	2.815	-	6.723
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan diperdagangkan - bersih	65	3.465	-	3.530	(1.878)	-	1.652
	<u>78.886</u>	<u>27.927</u>	<u>-</u>	<u>106.813</u>	<u>(34.022)</u>	<u>-</u>	<u>72.791</u>
Aset pajak tangguhan yang diakui secara langsung di saldo laba pada tanggal 1 Januari 2010:							
Penerapan pertama PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2006)	62.044	-	-	62.044	-	-	62.044
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>140.930</u>	<u>27.927</u>	<u>-</u>	<u>168.857</u>	<u>(34.022)</u>	<u>-</u>	<u>134.835</u>

14. INCOME TAX (continued)

- d. The details of the Bank's deferred tax assets and liabilities were as follows:

	2011	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Credit (charged) to statement of comprehensive income	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan perubahan ekuitas/ Credit (charged) to statement of changes in equity	2012
Deferred tax assets recognized in the current year statement of comprehensive income:				
Allowance for impairment losses	-	-	-	-
Obligation for post-employment benefits	-	-	-	-
Bonus	-	-	-	-
Unrealized loss from changes in fair value of trading securities - net	-	-	-	-
Deferred tax asset recognized directly in retained earnings as of 1 January 2010:				
First adoption of SFAS No. 50 (2006 Revision) and SFAS No. 55 (2006 Revision)	-	-	-	-
Total deferred tax assets	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- d. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2010	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Credit (charged) to statement of comprehensive income	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan perubahan ekuitas/ Credit (charged) to statement of changes in equity	2011	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Credit (charged) to statement of comprehensive income	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan perubahan ekuitas/ Credit (charged) to statement of changes in equity	2012
Liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan:							
Penyusutan aset tetap	(5.410)	4.849	-	(561)	(889)	-	(1.450)
Amortisasi aset takberwujud	-	(87)	-	(87)	(678)	-	(765)
	<u>(5.410)</u>	<u>4.762</u>	<u>-</u>	<u>(648)</u>	<u>(1.567)</u>	<u>-</u>	<u>(2.215)</u>
Liabilitas pajak tangguhan yang diakui secara langsung di pendapatan komprehensif lain:							
Kerugian aktuarial yang belum direalisasi atas imbalan kerja - bersih	-	-	-	-	-	(3.103)	(3.103)
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - bersih	(7.069)	-	4.115	(2.954)	-	(1.943)	(4.897)
	<u>(7.069)</u>	<u>-</u>	<u>4.115</u>	<u>(2.954)</u>	<u>-</u>	<u>(5.046)</u>	<u>(8.000)</u>
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	<u>(12.479)</u>	<u>4.762</u>	<u>4.115</u>	<u>(3.602)</u>	<u>(1.567)</u>	<u>(5.046)</u>	<u>(10.215)</u>
Aset pajak tangguhan, bersih	<u>128.451</u>	<u>32.689</u>	<u>4.115</u>	<u>165.255</u>	<u>(35.589)</u>	<u>(5.046)</u>	<u>124.620</u>

14. INCOME TAX (continued)

- d. The details of the Bank's deferred tax assets and liabilities were as follows: (continued)

	2011	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Credit (charged) to statement of comprehensive income	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan perubahan ekuitas/ Credit (charged) to statement of changes in equity	2012
Deferred tax liability recognized directly in the current year statement of comprehensive income:				
Depreciation of fixed assets	-	-	-	-
Amortization of intangible assets	-	-	-	-
Deferred tax liability recognized directly in other comprehensive income:				
Unrealized actuarial loss on employee benefit - net	-	-	-	-
Unrealized gain from changes in fair value of available-for-sale investment securities - net	-	-	-	-
Total deferred tax liabilities	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Deferred tax assets, net	<u>134.835</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>134.835</u>

- e. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan prinsip self-assessment. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

- e. Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

14. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- f. Pajak-pajak Bank tahun 2009 telah diperiksa oleh fiskus, dimana Bank harus membayar kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp 43,025 (Bank sebelumnya mencatat kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp 49,315). Pada tahun 2011, Bank menyetorkan kekurangan pajak tersebut dan mengajukan keberatan atas koreksi pajak-pajak tersebut; tambahan pajak yang disetor dicatat sebagai aset lain-lain.
- g. Pada tanggal 18 September 2012, fiskus menyetujui keberatan atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun 2009 sebesar Rp 41,457 dari klaim yang diajukan pada tahun 2010 sebesar Rp 44,688. Keputusan ini dinyatakan dalam surat keputusan No. KEP-1228/WPJ.19/2012 sehubungan dengan Pajak Penghasilan Badan. Pada tanggal 14 Desember 2012, Bank mengirimkan Surat Banding untuk keberatan Pph pasal 4 (2), 26, dan 23 sebesar Rp 36,388.

15. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, modal dasar Bank berjumlah Rp 1.650 milyar (1.650.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000, dalam nilai penuh, per saham), yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para pemegang saham sebagai berikut:

	2012/2011			
	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal/ Par value	Persentase kepemilikan/ Ownership percentage	
Australia and New Zealand Banking Group Limited	1.633.500	1.633.500	99%	Australia and New Zealand Banking Group Limited
PT Bank Pan Indonesia Tbk	16.500	16.500	1%	PT Bank Pan Indonesia Tbk
	<u>1.650.000</u>	<u>1.650.000</u>	<u>100%</u>	

Pada tahun 2010, Bank menerima tambahan modal saham sebesar Rp 700.000 dari Australian and New Zealand Banking Group Limited yang dicatat sebagai setoran dimuka modal saham karena masih menunggu pengesahan perubahan Anggaran Dasar Bank dari instansi yang berwenang.

Pada tahun 2011, Bank telah mendapat pengesahan perubahan Anggaran Dasar Bank dari instansi yang berwenang. Setoran dimuka modal saham direklasifikasi ke modal saham. Bank juga mendapat tambahan setoran modal sebesar Rp 900.000.

Berdasarkan akta notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 22 tanggal 23 Juni 2011, para pemegang saham Bank menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Bank dari Rp 50.000 (50.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 [nilai penuh] per saham) menjadi Rp 1.650.000 (1.650.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 [nilai penuh] per saham).

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

14. INCOME TAXES (continued)

- f. The Bank's 2009 taxes had been audited by the tax authorities resulting in an underpayment of Rp 43,025 (the Bank previously recorded an underpayment of Rp 49,315). In 2011, the Bank paid the assessed additional taxes and filed an objection letter against these assessments; the payment was recorded as other assets.
- g. On 18 September 2012, the tax office approved for tax objection related to Corporate Income Tax 2009 of Rp 41,457 from claim for tax refund which submitted on 2010 of Rp 44,688. This decision is stated in decision letter No. KEP-1228/WPJ.19/2012 related Corporate Income Tax. On 14 December 2012, the Bank sent Tax Appeal Letter for objection PPh article 4 (2), 26, and 23 of Rp 36,388.

15. SHARE CAPITAL

As of 31 December 2012 and 2011, the Bank's authorized capital amounted to Rp 1,650 billion (1,650,000 shares at par value of Rp 1,000,000, in whole amount, per share), respectively, which have been issued and fully paid-up by the following shareholders:

In 2010, the Bank received an additional of Rp 700,000 from Australian and New Zealand Banking Group Limited which was recorded as advance for share capital as the process of obtaining an approval for the amendment of the Bank's Articles of Association from the legal authority was still in process.

In 2011, the Bank obtained an approval from legal authority for the amendment of the Bank's Articles of Association. Consequently, the advance for share capital payment was reclassified to share capital. The Bank also received additional share capital of Rp 900,000.

Based on notarial deed No. 22 of Rudy Siswanto, S.H. dated 23 June 2011, the Bank's shareholders approved the increase in the Bank's paid-up share capital from Rp 50,000 (50,000 share at pair value of Rp 1,000,000 [full amount] per share) to Rp 1,650,000 (1,650,000 share at pair value of Rp 1,000,000 [full amount] per share).

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

16. PENDAPATAN BUNGA BERSIH

Pendapatan bunga	2012	2011
Kredit yang diberikan	2.303.420	1.902.484
Efek-efek untuk tujuan investasi	90.581	105.312
Penempatan pada bank-bank lain	44.463	123.238
Tagihan wesel ekspor	4.871	14.327
Giro pada bank-bank lain	571	540
Lain-lain	12.614	4.835
	<u>2.456.520</u>	<u>2.150.736</u>
Beban bunga		
Simpanan dari nasabah:		
Deposito berjangka	(664.699)	(488.665)
Giro	(56.596)	(58.122)
Simpanan dari bank-bank lain	(22.783)	(9.941)
Lain-lain	(48.310)	(50.660)
	<u>(792.388)</u>	<u>(607.388)</u>
Pendapatan bunga bersih	<u>1.664.132</u>	<u>1.543.348</u>

17. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI

	2012	2011
Ritel	736.361	665.079
Fasilitas kredit korporasi	67.627	92.352
Pembiayaan perdagangan	48.027	43.774
Lain-lain	74.299	21.585
Jumlah	<u>926.314</u>	<u>822.790</u>

18. PENDAPATAN TRANSAKSI PERDAGANGAN – BERSIH

	2012	2011
Instrumen derivatif	371.317	204.619
Efek-efek	30.619	30.281
Jumlah	<u>401.936</u>	<u>234.900</u>

19. KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN- BERSIH

	2012	2011
Penambahan beban selama tahun berjalan:		
Kredit yang diberikan (Catatan 9i)	449.379	783.075
Tagihan akseptasi	-	122
	<u>449.379</u>	<u>783.197</u>
Pemulihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan:		
Tagihan akseptasi	(76)	-
Taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif	-	(19.819)
	<u>(76)</u>	<u>(19.819)</u>
Kerugian penurunan nilai – bersih	<u>449.303</u>	<u>763.378</u>

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

16. NET INTEREST INCOME

Interest income	Interest expenses
Loans receivable	Deposits from customers:
Investment securities	Time deposits
Placements with other banks	Demand deposits
Export bills receivable	Deposits from other banks
Demand deposits with other banks	Others
Others	
	Net interest income

17. FEES AND COMMISSIONS INCOME

	Retail
Corporate credit facilities	
Trade finance	
Others	
Total	

18. NET TRADING INCOME

	Derivative instruments	Securities	Total

19. IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS - NET

	Charges for the year:	Reversal during the year:
Loans receivable (Note 9i)		Acceptance receivables
Acceptance receivables		Estimated loss from off-balance sheet transactions
		Net impairment losses – net

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

22. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan dan untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah berdasarkan harga kuotasi pasar.

Nilai wajar kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dinilai dengan analisa arus kas yang didiskonto berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan lainnya yang tidak dijelaskan di atas mendekati nilai tercatatnya karena aset dan liabilitas keuangan dalam jumlah signifikan memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

23. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, komitmen dan kontinjensi Bank adalah sebagai berikut:

	Mata uang/ Currency	Jumlah dalam mata uang asing/Amount in original currency		2012	2011	
		2012	2011			
KOMITMEN						COMMITMENTS
<u>Liabilitas komitmen:</u>						<u>Committed liabilities:</u>
Fasilitas kredit yang bersifat committed yang belum digunakan	IDR USD Lainnya, ekuivalen USD/Others, USD equivalent	127.213.306	159.491.530	(126.374) (1.226.035)	(257.867) (1.446.241)	Unused committed loan facilities
		-	854.302	- (1.352.409)	(7.747) (1.711.855)	
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	IDR USD Lainnya, ekuivalen USD/Others, USD equivalent	110.087.676	116.449.892	(400) (1.060.984)	(2.919) (1.055.947)	Irrevocable L/C facilities
		2.859.730	57.287.696	(27.561) (1.088.945)	(519.475) (1.578.341)	
Jumlah liabilitas komitmen				(2.441.354)	(3.290.196)	Total committed liabilities

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

22. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES
(continued)

The fair value of trading and investment securities as of 31 December 2012 and 2011 was based on quoted market prices.

The fair value of loans receivable as of 31 December 2012 and 2011 was measured using discounted cash flows analysis using market interest rate.

The fair value of other financial assets and liabilities not described above approximated to the carrying amount because a significant amount of the financial assets and liabilities is short term in nature, and/or repricing frequently.

23. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of 31 December 2012 and 2011, the Bank's commitments and contingencies were as follows:

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

23. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

	Mata uang/ Currency	Jumlah dalam mata uang asing/Amount in original currency		2012	2011	
		2012	2011			
KONTINJENSI						CONTINGENCIES
<u>Tagihan kontinjensi:</u>						<u>Contingent receivables:</u>
Garansi bank yang diterima	IDR USD Lainnya, ekuivalen USD/Others, USD equivalent	362.796.930	331.827.043	95.293 3.496.502	141.251 3.008.950	Bank guarantees received
		14.630.271	28.675.782	141.001 3.732.796	260.027 3.410.228	
Pendapatan bunga atas kredit non-performing	IDR USD			41.755 1.012	27.019 -	Interest on non-performing loans
		105.015	-	42.767	27.019	
				3.775.563	3.437.247	
<u>Liabilitas kontinjensi:</u>						<u>Contingent liabilities:</u>
Garansi bank yang diterbitkan, Bid bonds, performance bonds, advance payment bonds, retention bonds, down payment bonds, progress payment bonds, refund bonds, stand-by letters of credit dan security bonds	IDR USD Lainnya, ekuivalen USD/Others, USD equivalent	243.879.539	214.397.754	(339.246) (2.350.421)	(394.210) (1.944.122)	Bank guarantees issued, Bid bonds, performance bonds, advance payment bonds, retention bonds, down payment bonds, progress payment bonds, refund bonds, stand-by letters of credit and security bonds
		11.351.316	26.288.588	(109.400) (2.799.067)	(238.380) (2.576.712)	
Jumlah kontinjensi - tagihan bersih				976.496	860.535	Total contingencies - net receivables
Jumlah komitmen dan kontinjensi - liabilitas bersih				(1.464.858)	(2.429.661)	Total commitments and contingencies- net liabilities

Bank menghadapi berbagai macam jenis tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan, dalam kegiatan usahanya. Dampak serta hasil akhir dari masalah atau tuntutan hukum tersebut apakah dapat dimenangkan oleh Bank atau tidak, tidak dapat dipastikan. Namun demikian, manajemen Bank memiliki keyakinan bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

24. KUALITAS ASET PRODUKTIF

Tabel di bawah ini menunjukkan kolektibilitas aset produktif Bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku:

2012						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total*)
Giro pada Bank Indonesia	1.900.579	-	-	-	-	1.900.579
Giro pada bank-bank lain	1.884.263	-	-	-	-	1.884.263
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	914.828	-	-	-	-	914.828
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	550.859	-	-	-	-	550.859
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	826.204	-	-	-	-	826.204
Tagihan akseptasi	489.168	-	-	-	-	489.168
Wesel tagih ekspor	12.692	-	-	-	-	12.692
Kredit yang diberikan	19.372.951	642.314	107.579	99.144	269.268	20.491.256
Efek-efek untuk tujuan investasi	1.340.978	-	-	-	-	1.340.978
Transaksi rekening administratif	5.240.421	-	-	-	-	5.240.421
2011						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total*)
Giro pada Bank Indonesia	1.909.330	-	-	-	-	1.909.330
Giro pada bank-bank lain	3.291.971	-	-	-	-	3.291.971
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	544.072	-	-	-	-	544.072
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	677.056	-	-	-	-	677.056
Tagihan akseptasi	642.234	-	-	-	-	642.234
Wesel tagih ekspor	265.980	-	-	-	-	265.980
Kredit yang diberikan	17.526.848	451.344	74.037	123.992	247.767	18.423.988
Efek-efek untuk tujuan investasi	1.626.264	-	-	-	-	1.626.264
Transaksi rekening administratif	5.858.667	-	8.241	-	-	5.866.908

*) Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai

Before allowance for impairment losses *)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

24. QUALITY OF PRODUCTIVE ASSETS

The table below presents the grading of productive assets of the Bank in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations:

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan (termasuk komitmen dan kontinjensi) dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Giro pada bank-bank lain	217.768	311.195	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank-bank lain	90.011	544.072	Placements with other banks
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	12.893	27.162	Financial assets held for trading
Efek-efek untuk tujuan investasi	86.463	32.625	Investment securities
Simpanan dari nasabah	52.561	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	100.478	3.067	Deposits from other banks
Utang akseptasi	156.966	281.284	Acceptance payables
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	481.115	-	Securities sold under repurchase agreements
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	68.655	25.143	Financial liabilities held for trading
Liabilitas lain-lain	5.930	50.000	Other liabilities
Pendapatan bunga	2.414	4.027	Interest income
Tagihan kontinjensi:			Contingent receivables:
Garansi bank yang diterima	2.822.453	2.669.832	Bank guarantees received
Transaksi Manajemen Kunci			
Saldo transaksi manajemen kunci dan keluarga terdekatnya pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah:			
	2012	2011	
Kredit yang diberikan:			Loans receivable:
Pinjaman karyawan	6.070	6.189	Staff Loans
Kartu Kredit	318	496	Credit Card
Jumlah	6.388	6.685	Total
Simpanan dari nasabah	17.815	11.671	Deposits from customers
Liabilitas imbalan pasca-kerja	11.318	11.295	Obligation for post-employment benefits
Suku bunga kredit untuk pihak berelasi adalah 4,52% untuk pinjaman karyawan dan 4,87% untuk simpanan dari nasabah.			
Interest rates charged on balances outstanding from related parties are 4.52% for staff loans while interest for deposits from customers are 4.87%.			
Tidak ada cadangan kerugian yang dibentuk selama tahun berjalan terhadap kredit yang diberikan kepada manajemen kunci dan keluarga terdekatnya pada akhir tahun.			
No impairment losses and no specific allowance have been recorded against balances outstanding during the year with key management personnel and their immediate relatives at the year end.			
Kompensasi yang diberikan kepada personel manajemen utama terdiri dari:			
	2012	2011	
Imbalan kerja jangka pendek	38.550	39.619	Short-term employee benefit
Imbalan pasca-kerja	2.025	2.299	Post-employment benefit
	40.575	41.918	

25. RELATED PARTY TRANSACTIONS

The details of significant balances and transactions (including commitments and contingencies) with related parties were as follows:

Transactions with Key Management Personnel

Balances outstanding from key management personnel and their immediate relatives as of 31 December 2012 and 2011 were as follows:

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/Related party	Sifat relasi/Nature of relationship	Jenis transaksi/Type of transaction
ANZ Banking Group Limited - MELBOURNE	Pemegang saham/Shareholder	Giro pada bank-bank Lain, Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan, Simpanan dari bank-bank lain, Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan, Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, Utang akseptasi, Liabilitas lain-lain, Garansi bank yang diterima, Pendapatan bunga/Demand deposit with other banks, Financial assets held for trading, Deposits from other banks, Financial liabilities held for trading, Securities sold under repurchase agreement, Acceptance payables, Other liabilities, Bank guarantees received, Interest income.
PT. Bank Panin, Tbk.	Pemegang saham/Shareholder	Giro pada bank-bank lain, Penempatan pada bank lain, Efek-efek untuk tujuan investasi, Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan/Demand deposit with other banks, Placements with other banks, Investment securities, Financial liabilities held for trading.
PT ANZ Securities Indonesia	Entitas sepengendali/Entity under common control	Simpanan dari nasabah/Deposits from customers.

ANZ Banking Group Limited ("ANZ Group") memberikan jasa shared services kepada Bank sehubungan dengan manajemen, bisnis & teknologi, yang termasuk di dalam Master Services Agreement tertanggal 30 September 2010. Perjanjian ini berlaku sampai salah satu pihak membatalkannya. Beban yang ditagih untuk jasa-jasa tersebut dicatat sebagai beban umum dan administrasi.

Pada tahun 2011, Bank menerima surat dari Bank Indonesia yang tidak memperkenankan Bank untuk mencatat beban intra-group untuk tahun 2011 karena belum ada kesepakatan atas dasar dan metodologi beban intra-group dari Bank Indonesia kepada Bank. Di dalam surat-surat, Bank Indonesia juga menyatakan bahwa tagihan di masa datang sehubungan dengan beban intra-group harus dilengkapi dengan dokumentasi pendukung yang memberikan penjelasan atas dasar dan metodologi pembebanan. Oleh karena itu, ANZ Group setuju untuk tidak membebankan kepada Bank atas jasa yang diberikan dan beban intra-group lainnya untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Pada tahun 2012, Bank masih dalam proses meminta persetujuan dari Bank Indonesia untuk membukukan biaya-biaya teknologi, adapun proses permintaan persetujuan diatas dilakukan dengan cara menunjuk konsultan independen untuk melakukan analisa perbandingan basis perhitungan terhadap industri yang sejenis, perbandingan pembebanan biaya terhadap Indonesia dan negara lain untuk aktivitas yang sama, kelayakan pembebanan termasuk dokumen pendukung yang valid, melakukan analisa perbandingan antara penunjukan konsultan lokal ataupun menggunakan jasa dari kantor pusat bank.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

25. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2012 and 2011 were as follows:

Pihak berelasi/Related party	Sifat relasi/Nature of relationship	Jenis transaksi/Type of transaction
ANZ Banking Group Limited - MELBOURNE	Pemegang saham/Shareholder	Giro pada bank-bank Lain, Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan, Simpanan dari bank-bank lain, Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan, Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, Utang akseptasi, Liabilitas lain-lain, Garansi bank yang diterima, Pendapatan bunga/Demand deposit with other banks, Financial assets held for trading, Deposits from other banks, Financial liabilities held for trading, Securities sold under repurchase agreement, Acceptance payables, Other liabilities, Bank guarantees received, Interest income.
PT. Bank Panin, Tbk.	Pemegang saham/Shareholder	Giro pada bank-bank lain, Penempatan pada bank lain, Efek-efek untuk tujuan investasi, Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan/Demand deposit with other banks, Placements with other banks, Investment securities, Financial liabilities held for trading.
PT ANZ Securities Indonesia	Entitas sepengendali/Entity under common control	Simpanan dari nasabah/Deposits from customers.

ANZ Banking Group Limited ("ANZ Group") provides shared services to the Bank for which ANZ Group provides supports in the area of management, business & technology, which are covered in a Master Services Agreement dated 30 September 2010. This agreement is valid until either party terminates it. Amount charged in relation to those services are recorded as general and administrative expenses.

In 2011, the Bank received letters from Bank Indonesia which disallow the Bank to record any intra-group charges for year 2011 due to unresolved agreement relating to charging basis and methodology of intra-group charges from Bank Indonesia to Bank. In their letters, Bank Indonesia also stated that for any future claims in relation with intra-group charges has to be supported with documentations that provides explanation on charging basis and methodology. As a result of this, ANZ Group agreed not to charge the Bank for the services provided and other intra-group charges for the financial year ending 31 December 2011.

In 2012, Bank is still in progress of obtaining Bank Indonesia's approval to record those technology intragroup charges. The approval process required by Bank Indonesia is to appoint an independent consultant to assess the cost driver and conformity as basis of chargeback cost to the prevailing best practices, compare cost charged by Group to Bank and other country for the same activity, assess the fairness of chargeback cost including availability of adequate supporting documents, perform cost benefit analysis between handling over the activity to group or to other similar service providers in Indonesia.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

26. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan tahun 2011 dan laporan posisi keuangan tanggal 1 Januari 2011 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2012.

	2011			
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassifications	Reklasifikasi/ Reclassifications	Setelah reklasifikasi/ After reclassifications	
Laporan Posisi Keuangan				Statement of Financial Position
Aset				Assets
Efek-efek untuk tujuan diperdagangkan	398.724	(398.724)	-	Trading securities
Tagihan derivatif	278.332	(278.332)	-	Derivative receivables
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	-	677.056	677.056	Financial assets held for trading
Aset tetap - bersih	237.698	34.170	271.868	Fixed assets - net
Aset takberwujud - bersih	228.118	(34.170)	193.948	Intangible assets - net
Liabilitas				Liabilities
Simpanan dari nasabah	22.313.242	(97)	22.313.145	Deposit from customers
Liabilitas lain-lain	350.180	97	350.277	Other liabilities
Laporan Laba Rugi Komprehensif				Statement of Comprehensive Income
Pendapatan bunga	2.180.752	(30.016)	2.150.736	Interest income
Pendapatan provisi dan komisi	825.459	(2.669)	822.790	Fee and commissions income
Kerugian dari perubahan nilai wajar instrument keuangan - bersih	(8.620)	8.620	-	Loss from changes in fair value of financial instruments - net
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	-	234.900	234.900	Net trading income
Keuntungan penjualan efek-efek untuk tujuan investasi	27.600	(14.208)	13.392	Gain on sale of investment securities
Keuntungan selisih kurs - bersih	196.627	(196.627)	-	Foreign exchange gain - net
Beban umum dan administrasi	(853.551)	(5.898)	(859.449)	General and administrative expenses
Beban karyawan	(461.716)	5.898	(455.818)	Personnel expenses
Laporan Arus Kas				Statement of Cash Flows
Arus kas dari aktivitas operasi	3.243.645	3.958	3.247.603	Cash flows from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi	(162.732)	(3.958)	(166.690)	Cash flows from investing activities
	1 Januari/January 2011			
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassifications	Reklasifikasi/ Reclassifications	Setelah reklasifikasi/ After reclassifications	
Laporan Posisi Keuangan				Statement of Financial Position
Aset				Assets
Efek-efek untuk tujuan diperdagangkan	111.423	(111.423)	-	Trading securities
Tagihan derivatif	146.924	(146.924)	-	Derivative receivables
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	-	258.347	258.347	Financial assets held for trading
Aset tetap - bersih	269.345	6.782	276.127	Fixed assets - net
Tagihan restitusi pajak penghasilan	49.315	(49.315)	-	Claim for tax refund
Aset takberwujud - bersih	185.343	(6.782)	178.561	Intangible assets - net
Aset lain-lain	182.775	49.315	232.090	Other assets
Liabilitas				Liabilities
Simpanan dari nasabah	16.044.316	(4.068)	16.040.248	Deposit from customers
Liabilitas lain-lain	334.351	4.068	338.419	Other liabilities

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

26. RECLASSIFICATIONS OF ACCOUNTS

Certain accounts in the 2011 financial statements as well as statement of financial position as of 1 January 2011 have been reclassified to conform with the presentation of the 2012 financial statements.

KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN INDUK / FINANCIAL PERFORMANCE OF PARENT COMPANY

FIVE YEAR SUMMARY

	2012 \$m	2011 \$m	2010 \$m	2009 \$m	2008 \$m	
Underlying financial performance¹						
Net interest income ²	12,111	11,498	10,862	9,890	7,855	
Other operating income ²	5,468	5,314	4,920	4,477	4,440	
Operating expenses	(8,022)	(7,718)	(6,971)	(6,068)	(5,406)	
Profit before credit impairment and income tax	9,557	9,094	8,811	8,299	6,889	
Provision for credit impairment	(1,246)	(1,211)	(1,820)	(3,056)	(2,090)	
Income tax expense	(2,294)	(2,222)	(1,960)	(1,469)	(1,365)	
Non-controlling interests	(6)	(9)	(6)	(2)	(8)	
Underlying profit ¹	6,011	5,652	5,025	3,772	3,426	
Adjustments between statutory profit and underlying profit ¹	(350)	(297)	(524)	(829)	(107)	
Profit attributable to shareholders of the Company	5,661	5,355	4,501	2,943	3,319	
Financial position						
Assets ^{2,3}	642,127	604,213	531,703	476,987	470,293	
Net assets	41,220	37,954	34,155	32,429	26,552	
Tier 1 capital ratio ⁴	10.8%	10.9%	10.1%	10.6%	7.7%	
Return on average ordinary equity ⁵	14.6%	15.3%	13.9%	10.3%	14.5%	
Return on average assets ²	0.9%	0.9%	0.9%	0.6%	0.8%	
Cost to income ratio ¹	45.6%	45.9%	44.2%	42.2%	44.0%	
Shareholder value – ordinary shares						
Total return to shareholders (share price movement plus dividends)	35.4%	-12.6%	1.9%	40.3%	-33.5%	
Market capitalisation	67,255	51,319	60,614	61,085	38,263	
Dividend	145 cents	140 cents	126 cents	102 cents	136 cents	
Franked portion	– interim – final	100% 100%	100% 100%	100% 100%	100% 100%	
Share price	– high – low – closing	\$25.12 \$20.26 \$24.75	\$25.96 \$17.63 \$19.52	\$26.23 \$19.95 \$23.68	\$24.99 \$11.83 \$24.39	\$31.74 \$15.07 \$18.75
Share information						
(per fully paid ordinary share)						
Earnings per share	213.4c	208.2c	178.9c	131.0c	170.4c	
Dividend payout ratio	69.3%	68.6%	71.6%	82.3%	82.6%	
Net tangible assets per ordinary share ⁶	\$12.22	\$11.44	\$10.38	\$11.02	\$10.72	
No. of fully paid ordinary shares issued (millions)	2,717.4	2,629.0	2,559.7	2,504.5	2,040.7	
Dividend Reinvestment Plan (DRP) issue price						
– interim	\$20.44	\$21.69	\$21.32	\$15.16	\$20.82	
– final	–	\$19.09	\$22.60	\$21.75	\$13.58	
Other information						
Points of representation ⁷	1,337	1,381	1,394	1,352	1,346	
No. of employees (full time equivalents) ⁸	48,239	50,297	47,099	37,687	36,925	
No. of shareholders ⁹	438,958	442,943	411,692	396,181	376,813	

1 Profit has been adjusted for certain non-core items to arrive at underlying profit, the result for the ongoing business activities of the Group. These adjustments have been determined on a consistent basis with those made in prior years. The adjustments made in arriving at underlying profit are included in statutory profit which is subject to audit within the context of the Group statutory audit opinion. Underlying profit is not audited, however, the external auditor has informed the Audit Committee that the adjustments, and the presentation thereof, are based on the guidelines released by the Australian Institute of Company Directors (AICD) and the Financial Services Institute of Australasia (FINSIA), and have been determined on a consistent basis with those made in prior years. Refer to page 204 to 206 for analysis of the adjustments between statutory profit and underlying profit.

2 The 2011 comparative information has been restated to reflect the impact of the current period reporting treatment of derivative related collateral posted/received and the associated interest income/expense. Refer to note 1 of the financial statement for further details. The 2008 to 2010 comparative information has not been restated.

3 In 2010, consolidated assets included assets from ANZ Wealth Australia (formerly OnePath Australia), OnePath NZ (formerly ING NZ), Landmark and RBS acquired during the financial year.

4 Calculated in accordance with APRA requirements effective at the relevant date. Basel II has been applied from 1 January 2008.

5 Average ordinary equity excludes non-controlling interests and preference shares.

6 Equals shareholders' equity less preference share capital, goodwill, software and other intangible assets divided by the number of ordinary shares.

7 Includes branches, offices, representative offices and agencies.

8 Comparative amounts have changed reflecting an amendment to FTE to align to the current year methodology (2011: FTE increased by 1,359).

9 Excludes employees whose only ANZ shares are held in trust under ANZ employee share schemes.

FINANCIAL STATEMENTS

INCOME STATEMENT FOR THE YEAR ENDED 30 SEPTEMBER

	Note	Consolidated		The Company	
		2012 \$m	2011 \$m	2012 \$m	2011 \$m
Interest income	3	30,538	30,443	27,340	27,070
Interest expense	4	(18,428)	(18,943)	(18,372)	(18,542)
Net interest income		12,110	11,500	8,968	8,528
Other operating income	3	4,003	3,591	5,015	4,111
Net funds management and insurance income	3	1,203	1,405	207	183
Share of associates' profit	3	395	436	–	–
Operating income		17,711	16,932	14,190	12,822
Operating expense	4	(8,519)	(8,023)	(6,715)	(6,256)
Profit before credit impairment and income tax		9,192	8,909	7,475	6,566
Provision for credit impairment	16	(1,198)	(1,237)	(985)	(994)
Profit before income tax		7,994	7,672	6,490	5,572
Income tax expense	6	(2,327)	(2,309)	(1,615)	(1,421)
Profit for the year		5,667	5,363	4,875	4,151
Comprising:					
Profit attributable to non-controlling interests		(6)	(8)	–	–
Profit attributable to shareholders of the Company		5,661	5,355	4,875	4,151
Earnings per ordinary share (cents)					
Basic	8	213.4	208.2	n/a	n/a
Diluted	8	205.6	198.8	n/a	n/a
Dividend per ordinary share (cents)	7	145	140	145	140

The notes appearing on pages 78 to 192 form an integral part of these financial statements.

STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ENDED 30 SEPTEMBER

	Note	Consolidated		The Company	
		2012 \$m	2011 \$m	2012 \$m	2011 \$m
Profit for the year		5,667	5,363	4,875	4,151
Other comprehensive income					
Foreign currency translation reserve					
Exchange differences taken to equity	30	(416)	330	(174)	97
Available-for-sale assets					
Valuation gain/(loss) taken to equity	30	259	77	153	(10)
(Gain)/loss transferred to the income statement		(246)	19	(171)	57
Cash flow hedges reserve					
Valuation gain/(loss) taken to equity	30	43	229	32	183
Transferred to income statement for the period		17	(9)	27	(12)
Share of associates' other comprehensive income ¹		(31)	(15)	-	-
Actuarial gain/(loss) on defined benefit plans	44	(54)	(15)	(35)	34
Income tax on items transferred directly to/from equity					
Foreign currency translation reserve		(1)	(5)	-	-
Available-for-sale reserve		(17)	(35)	4	(17)
Cash flow hedge reserve		(17)	(63)	(17)	(51)
Actuarial gain/(loss) on defined benefits plan		10	5	6	(10)
Other comprehensive income net of tax		(453)	518	(175)	271
Total comprehensive income for the year		5,214	5,881	4,700	4,422
Comprising total comprehensive income attributable to:					
Non-controlling interests		3	8	-	-
Shareholders of the Company		5,211	5,873	4,700	4,422

¹ Share of associates' other comprehensive income for 2012 comprises available-for-sale assets \$(28) million (2011: \$(15) million), foreign currency translation reserve \$1 million (2011: \$(1) million) and cash flow hedge reserve \$(4) million (2011: \$1 million).

The notes appearing on pages 78 to 192 form an integral part of these financial statements.

BALANCE SHEET AS AT 30 SEPTEMBER

	Note	Consolidated		The Company	
		2012 \$m	2011 \$m	2012 \$m	2011 \$m
Assets					
Liquid assets	9	36,578	25,627	32,782	21,283
Due from other financial institutions	10	17,103	13,298	14,167	10,070
Trading securities	11	40,602	36,074	30,490	28,367
Derivative financial instruments	12	48,929	58,641	43,266	51,720
Available-for-sale assets	13	20,562	22,264	17,841	19,017
Net loans and advances	14	427,823	397,307	350,060	323,974
Regulatory deposits		1,478	1,505	514	497
Due from controlled entities		-	-	63,660	46,446
Shares in controlled entities	17	-	-	11,516	9,098
Shares in associates	17	3,520	3,513	897	971
Current tax assets	18	33	41	13	40
Deferred tax assets	18	785	599	768	552
Goodwill and other intangible assets	19	7,082	6,964	1,752	1,544
Investments backing policy liabilities	48	29,895	29,859	-	-
Other assets	20	5,623	6,396	3,747	3,856
Premises and equipment	21	2,114	2,125	1,534	1,502
Total assets		642,127	604,213	573,007	518,937
Liabilities					
Due to other financial institutions	22	30,538	27,535	28,394	24,709
Deposits and other borrowings	23	397,123	368,729	333,536	307,254
Derivative financial instruments	12	52,639	55,290	46,047	48,747
Due to controlled entities		-	-	57,729	38,561
Current tax liabilities	24	781	1,128	726	1,079
Deferred tax liabilities	24	18	28	12	27
Policy liabilities	48	29,537	27,503	-	-
External unit holder liabilities (life insurance funds)		3,949	5,033	-	-
Payables and other liabilities	25	10,109	11,221	7,554	7,696
Provisions	26	1,201	1,248	745	798
Bonds and notes	27	63,098	56,551	49,975	44,870
Loan capital	28	11,914	11,993	11,246	10,817
Total liabilities		600,907	566,259	535,964	484,558
Net assets		41,220	37,954	37,043	34,379
Shareholders' equity					
Ordinary share capital	29	23,070	21,343	23,350	21,701
Preference share capital	29	871	871	871	871
Reserves	30	(2,498)	(2,095)	(686)	(544)
Retained earnings	30	19,728	17,787	13,508	12,351
Share capital and reserves attributable to shareholders of the Company		41,171	37,906	37,043	34,379
Non-controlling interests	29	49	48	-	-
Total equity		41,220	37,954	37,043	34,379
Commitments	43				
Contingent liabilities	43				

The notes appearing on pages 78 to 192 form an integral part of these financial statements.

CASH FLOW STATEMENT FOR THE YEAR ENDED 30 SEPTEMBER

Note	Consolidated		The Company	
	Inflows (Outflows) 2012 \$m	Inflows (Outflows) 2011 \$m	Inflows (Outflows) 2012 \$m	Inflows (Outflows) 2011 \$m
Cash flows from operating activities				
Interest received	30,421	30,310	27,255	26,948
Interest paid	(18,827)	(18,797)	(18,742)	(17,874)
Dividends received	80	84	1,437	974
Other operating income received	2,698	3,879	2,613	3,747
Personnel expenses paid	(4,773)	(4,547)	(3,718)	(3,560)
Other operating expenses paid	(3,062)	(2,630)	(2,736)	(2,535)
Net cash (paid)/received on derivatives	4,734	(2,038)	3,687	(3,751)
Income taxes (paid)/received refunds received	(2,835)	(2,033)	(2,454)	(1,792)
<i>Net cash flows from funds management & insurance business</i>				
Premiums, other income and life investment deposits received	5,955	5,858	150	134
Investment income and policy deposits received/(paid)	78	(21)	-	-
Claims and policy liability payments	(4,428)	(4,531)	-	-
Commission expense paid	(439)	(491)	58	49
Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities:	9,602	5,043	7,550	2,340
Changes in operating assets and liabilities arising from cash flow movements:				
(Increase)/decrease in operating assets:				
Liquid assets	435	1,593	419	1,106
Due from other financial institutions	(4,256)	(1,476)	(3,886)	(1,586)
Trading Securities	(4,589)	(7,614)	(2,275)	(5,558)
Loans and advances	(32,748)	(25,568)	(28,592)	(25,753)
Net intragroup loans and advances	-	-	(283)	336
<i>Net cash flows from investments backing policy liabilities</i>				
Purchase of insurance assets	(7,949)	(9,127)	-	-
Proceeds from sale/maturity of insurance assets	7,866	10,182	-	-
Increase/(decrease) in operating liabilities:				
Deposits and other borrowings	33,662	43,834	30,834	42,542
Due to other financial institutions	4,184	1,350	4,836	1,415
Payables and other liabilities	209	584	441	835
Changes in operating assets and liabilities arising from cash flow movements:	(3,186)	13,758	1,494	13,337
Net cash provided by/(used in) operating activities	37(a) 6,416	18,801	9,044	15,677
Cash flows from investing activities				
Available-for-sale assets				
Purchases	(30,441)	(40,657)	(28,558)	(37,402)
Proceeds from sale or maturity	31,200	39,518	28,839	35,409
Controlled entities and associates				
Purchased (net of cash acquired)	(1)	(304)	(327)	(260)
Proceeds from sale (net of cash disposed)	18	74	36	36
Premises and equipment				
Purchases	(319)	(319)	(264)	(194)
Proceeds from sale	20	6	-	-
Other assets	(702)	(849)	(473)	(127)
Net cash provided by/(used in) investing activities	(225)	(2,531)	(747)	(2,538)
Cash flows from financing activities				
Bonds and notes				
Issue proceeds	24,352	12,213	19,442	10,600
Redemptions	(15,662)	(17,193)	(12,038)	(15,415)
Loan capital				
Issue proceeds	2,724	1,341	2,502	1,341
Redemptions	(2,593)	(1,579)	(2,121)	(1,322)
Dividends paid	(2,219)	(2,113)	(2,230)	(2,124)
Share capital issues	60	43	60	43
On market share purchases	(55)	(137)	(55)	(137)
Net cash provided by/(used in) financing activities	6,607	(7,425)	5,560	(7,014)
Net cash provided by/(used in) operating activities	6,416	18,801	9,044	15,677
Net cash provided by/(used in) investing activities	(225)	(2,531)	(747)	(2,538)
Net cash provided by/(used in) financing activities	6,607	(7,425)	5,560	(7,014)
Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents	12,798	8,845	13,857	6,125
Cash and cash equivalents at beginning of period	30,021	20,610	23,651	16,934
Effects of exchange rate changes on cash and cash equivalents	(1,369)	566	(1,240)	592
Cash and cash equivalents at end of period	37(b) 41,450	30,021	36,268	23,651

The notes appearing on pages 78 to 192 form an integral part of these financial statements.

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY FOR THE YEAR ENDED 30 SEPTEMBER

Consolidated	Ordinary share capital \$m	Preference shares \$m	Reserves ¹ \$m	Retained earnings \$m	Shareholders' equity attributable to equity holders of the Bank \$m	Non-controlling interests \$m	Total shareholders' equity \$m
As at 1 October 2010	19,886	871	(2,587)	15,921	34,091	64	34,155
Profit for the year	-	-	-	5,355	5,355	8	5,363
Other comprehensive income	-	-	528	(10)	518	-	518
Total comprehensive income for the year	-	-	528	5,345	5,873	8	5,881
Transactions with equity holders in their capacity as equity holders:							
Dividends paid	-	-	-	(3,503)	(3,503)	-	(3,503)
Dividend income on Treasury shares held within the Group's life insurance statutory funds	-	-	-	23	23	-	23
Dividend reinvestment plan	1,367	-	-	-	1,367	-	1,367
Transactions with non-controlling interests	-	-	(22)	-	(22)	(22)	(44)
Other equity movements:							
ANZ employee share acquisition scheme	45	-	-	-	45	-	45
Share-based payments/(exercises)	-	-	(14)	-	(14)	-	(14)
Treasury shares OnePath Australia adjustment	2	-	-	-	2	-	2
ANZ employee share option scheme	43	-	-	-	43	-	43
Other changes	-	-	-	1	1	(2)	(1)
As at 30 September 2011	21,343	871	(2,095)	17,787	37,906	48	37,954
Profit for the year	-	-	-	5,661	5,661	6	5,667
Other comprehensive income	-	-	(406)	(44)	(450)	(3)	(453)
Total comprehensive income for the year	-	-	(406)	5,617	5,211	3	5,214
Transactions with equity holders in their capacity as equity holders:							
Dividends paid	-	-	-	(3,702)	(3,702)	(2)	(3,704)
Dividend income on Treasury shares held within the Group's life insurance statutory funds	-	-	-	24	24	-	24
Dividend reinvestment plan	1,461	-	-	-	1,461	-	1,461
Transactions with non-controlling interests	-	-	(1)	-	(1)	-	(1)
Other equity movements:							
ANZ employee share acquisition plan	128	-	-	-	128	-	128
Share-based payments/(exercises)	-	-	6	-	6	-	6
Treasury shares OnePath Australia adjustment	78	-	-	-	78	-	78
ANZ employee share option plan	60	-	-	-	60	-	60
Other changes	-	-	(2)	2	-	-	-
As at 30 September 2012	23,070	871	(2,498)	19,728	41,171	49	41,220

¹ Further information on other comprehensive income is disclosed in note 30 to the financial statements.

The notes appearing on pages 78 to 192 form an integral part of these financial statements.

The Company	Ordinary share capital \$m	Preference shares \$m	Reserves ¹ \$m	Retained earnings \$m	Shareholders' equity attributable to equity holders of the Bank \$m	Non-controlling interests \$m	Total shareholders' equity \$m
As at 1 October 2010	20,246	871	(777)	11,666	32,006	-	32,006
Profit for the year	-	-	-	4,151	4,151	-	4,151
Other comprehensive income	-	-	247	24	271	-	271
Total comprehensive income for the year	-	-	247	4,175	4,422	-	4,422
Transactions with equity holders in their capacity as equity holders:							
Dividends paid	-	-	-	(3,491)	(3,491)	-	(3,491)
Dividend reinvestment plan	1,367	-	-	-	1,367	-	1,367
Other equity movements:							
Share-based payments/(exercises)	-	-	(14)	-	(14)	-	(14)
ANZ employee share option scheme	43	-	-	-	43	-	43
ANZ employee share acquisition scheme	45	-	-	-	45	-	45
Other changes	-	-	-	1	1	-	1
As at 30 September 2011	21,701	871	(544)	12,351	34,379	-	34,379
Profit for the year	-	-	-	4,875	4,875	-	4,875
Other comprehensive income	-	-	(146)	(29)	(175)	-	(175)
Total comprehensive income for the year	-	-	(146)	4,846	4,700	-	4,700
Transactions with equity holders in their capacity as equity holders:							
Dividends paid	-	-	-	(3,691)	(3,691)	-	(3,691)
Dividend reinvestment plan	1,461	-	-	-	1,461	-	1,461
Other equity movements:							
Share-based payments/(exercises)	-	-	6	-	6	-	6
ANZ employee share option plan	60	-	-	-	60	-	60
ANZ employee share acquisition plan	128	-	-	-	128	-	128
Other changes	-	-	(2)	2	-	-	-
As at 30 September 2012	23,350	871	(686)	13,508	37,043	-	37,043

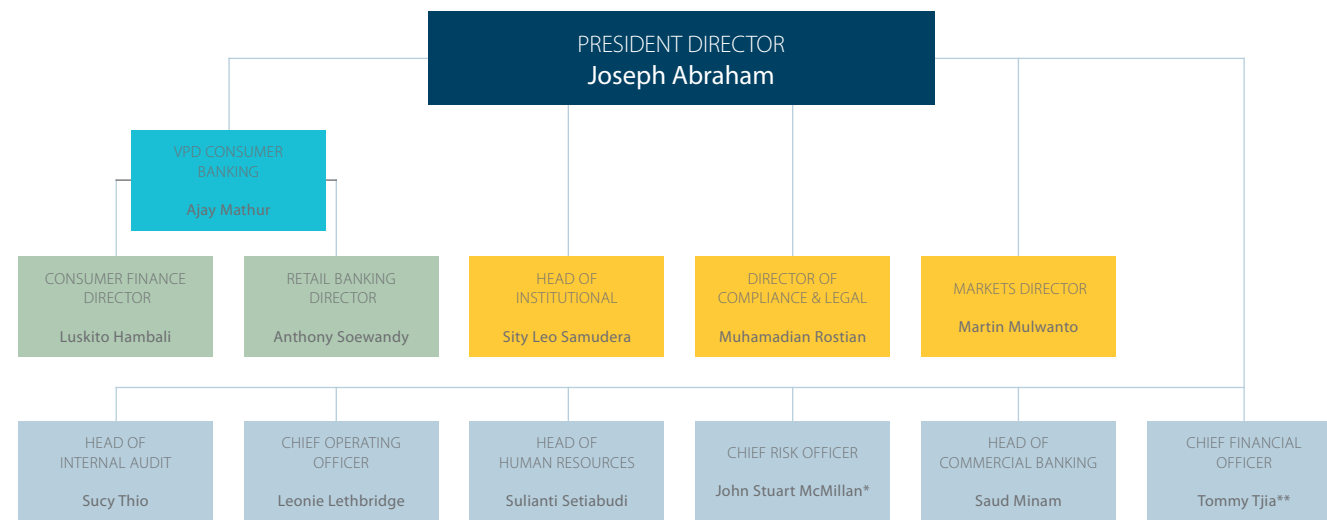
¹ Further information on other comprehensive income is disclosed in note 30 to the financial statements.

The notes appearing on pages 78 to 192 form an integral part of these financial statements.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)
(This page is intentionally left black)

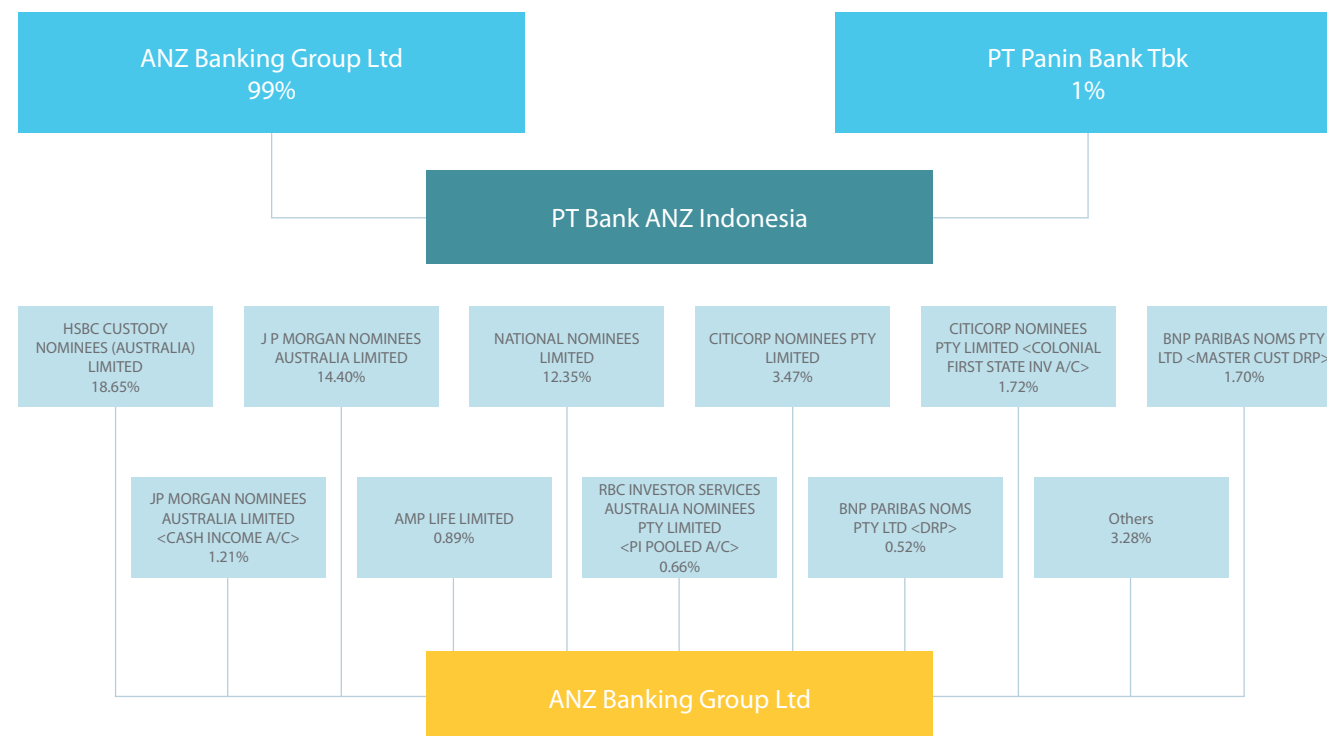
Corporate Data

STRUKTUR ORGANISASI 2012 / ORGANIZATION STRUCTURE 2012



*mengundurkan diri pada tanggal 31 Desember 2012 / resigned on 31 December 2012
 ** mengundurkan diri pada tanggal 28 Maret 2013 / resigned on 28 March 2013

INFORMASI PEMEGANG SAHAM / SHAREHOLDER INFORMATION



Pemegang Saham *ultimate* ANZ BGL, pada 31 Desember 2012 dengan kepemilikan saham di atas 10% adalah sebagai berikut:

NAMA PEMEGANG SAHAM	TOTAL SAHAM	PERSENTASE KEPEMILIKAN
HSBC CUSTODY NOMINEES (AUSTRALIA) LIMITED	511.680.654	18.65
J P MORGAN NOMINEES AUSTRALIA LIMITED	395.068.627	14.40
NATIONAL NOMINEES LIMITED	338.885.433	12.35

Informasi Pemegang Saham:

- Komposisi pemegang saham di atas adalah posisi tanggal 31 Desember 2012.
- Australia dan New Zealand Banking Group Limited (ANZ BGL) adalah perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek, sehingga komposisi kepemilikan sahamnya berubah dari waktu ke waktu.
- Total saham ANZ BGL pada 31 Desember 2012 adalah 2.743.592.752 lembar

Ultimate Shareholder of ANZ BGL as of 31 December 2012 with more than 10% shareholding are as follows:

SHAREHOLDERS NAME	TOTAL SHARES	PERCENTAGE OF OWNERSHIP
HSBC CUSTODY NOMINEES (AUSTRALIA) LIMITED	511,680,654	18.65
J P MORGAN NOMINEES AUSTRALIA LIMITED	395,068,627	14.40
NATIONAL NOMINEES LIMITED	338,885,433	12.35

Information on shareholders:

- Abovementioned shareholder composition is as of 31 December 2012.
- Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ BGL) is a publicly listed company with it's composition of shareholders may change from time to time.
- Total shares of ANZ BGL as of 31 December 2012 are 2,743,592,752 shares.

PEJABAT EKSEKUTIF / EXECUTIVE OFFICERS

Per tanggal 31 Desember 2012 / As of 31 December 2012

Nama / Name	Jabatan / Title	Tanggal Perekrutan / Original Hire Date
Aileen Tania Handayani Tanujaya	Head of Portfolio & Segment Management	9/10/2008
Ana Syamsuriah	BM -KCU Medan Diponegoro Branch	7/05/2007
Andiko	SVP Compliance	1/03/2005
Bagus Agung Rahadiansyah	Associate Director Financial Institutional Sales	14/01/2008
Dennis Roy Sangkilawang	Head of Branch Network	1/12/2008
Djoko Soelistyo	Head of Wealth Product & Retail Support	7/02/2011
Elsje Anita	BM - KCU Makassar	12/06/2010
Esra Ferdinand Manumpak	BM KCU Wisma PI	9/08/2010
Geoffry Nugraha	EVP Relationship Banking	5/11/2008
Grace Papilaya	Legal Counsel	3/11/2008
Hasan Lukman	Head of Affluent Banking Sales Management	17/11/2008
Hendra Wijaya Pranoto	BM KCU Balikpapan	15/11/2010
Herman	BM - KCU Medan Imam Bonjol	1/05/2009
Ivan Adrian Jaya	Head of Business Planning & Customer Analytics	8/09/2011
Jacking Wijaya	Business Development & Strategic Planning Head	24/11/2008
James Hadden Lowrey	Head of Multi National Corporation	12/01/2011
Jeffry Donald Situmeang	Head of Consumer Finance Direct Sales and Telesales	21/05/2012
Johan	BM - KCU KG Inkopal	8/01/2009
John Stuart McMillan	Chief Risk Officer	19/04/2009
Leonie Lethbridge	Chief Operating Officer	25/10/2008
Lestari	BM - KCU Palembang Branch	3/08/2009
Lia Natalia	BM - KCU Bandung Dago Branch	11/03/2009
Lilly Els Rondonuwu	BM - KCU Manado	12/06/2010
Lim Meng	BM - KCU Surabaya Darmo	3/11/2008
Lucy Sucianto	Head of Transactional Banking	15/06/1992
M. Rakhmadhani	Head Of Process and Control	17/11/2008
Marcio APM Djatmiko	Head of Financial Institutions and Public Sector (FIPS)	8/02/2010
Mia Zurindra Aries Tiowati	BM - KCU Mayjend Sungkono	5/05/2010
Novalita Imanuddin	SVP Compliance/MLRO	9/05/2011
Paulus Pranajaya	BM KCU Pemuda Surabaya	17/01/2011
Philip Leslie Paterson	Head of Specialised Lending	1/01/2011
Priscilla Elisabeth Elia	BM - Tower Branch	15/09/2008
Ricky Herman	Head Of Trading	1/08/2011
Roeshadi Baboe	Head of Corporate Employee Business	25/08/1997
Rudy Hamdani	Head of Platform & Delivery Channels	1/06/2011
Rudy Sutjiawan	Head of Product Management	19/02/2001
Saud Abdul Minam	Head of Commercial	12/06/2010
Slamet Sudijono	Head of Country Marketing & Communication	12/09/2011
Sri Rahayu Hartati	BM KCU Solo	12/06/2010
Sulianti Setiabudi	Human Resources	15/08/1990
Susanto Tanggono	BM - KCU Semarang Branch	2/03/2009
Susilawati	BM - KCU Jawa Bandung	12/06/2010
Tekun Halim	Head of Private Banking, Indonesia	1/12/2010
Thio Sucy	Head of Internal Audit	2/05/2011
Tjendera Widjaja	Head of Branch Network	12/06/2010
Tommy Tjia	Chief Financial Officer	1/02/1999
Wiling Bolung	Head of Asset Liability Management	6/06/2007
Wira Budi Hartawan	BM - KCU Denpasar	12/06/2010
Yurike Masri	Head of Corporate Sales	11/06/2009

Tempat Lahir / Birthplace	Tanggal Lahir / Birthdate	Gelar / Last Qualification	Universitas / University
Jakarta	13/08/1974	Bachelor of Mathematics	Institut Teknologi Bandung
Medan	27/10/1971	Bachelor of Economy	STIE Harapan
Salatiga	13/08/1978	Bachelor of Economy	Universitas Gadjah Mada
Jakarta	17/08/1975	Bachelor of Economy	Universitas Indonesia
S. Gerong	28/12/1966	Post Graduate Diploma of Business	Curtin University, Australia
Malang	10/01/1972	Bachelor of Economy	Universitas Trisakti
Ujung Pandang	16/04/1972	Bachelor of Economy	Universitas Hasanuddin
Jakarta	5/12/1971	Bachelor of Fisheries	Institut Pertanian Bogor
Surabaya	5/11/1971	Master of Business Administration	Hawaii Pacific University
Jakarta	28/06/1969	Bachelor of Law	Universitas Indonesia
Bandung	23/10/1970	Bachelor of Business Administration	Universitas Indonesia Esa Unggul
Semarang	16/06/1980	Master of Business Technology	Monash University
Medan	23/04/1979	Bachelor of Technical Industry	Institut Sains dan Teknologi Pardede
Semarang	27/09/1976	Master of Technology Management	Institut Teknologi Bandung
Medan	10/02/1965	Master of International Management	Thunderbird University, Arizona
Hastings	3/05/1970	Bachelor of Business Studies	Massey University
Medan	10/01/1968	Master of Management	STIE IBEK
Medan	31/07/1978	Bachelor of Economy	Universitas Methodist Indonesia
New Zealand	3/08/1962	Post Graduate Diploma in Banking	Massey University
Carlton	27/03/1962	Master of Phylosophy	Swinburne University
Banda Aceh	25/03/1967	Bachelor of Economy	Universitas Amir Hamzah
Bandung	6/09/1975	Bachelor of Technic Industry	Institut Teknologi Nasional
Manado	1/04/1968	Bachelor of Agriculture	Universitas Sam Ratulangi
Deli Serdang	19/05/1967	Bachelor of Economy	Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
Jakarta	15/05/1963	Bachelor of Civil Engineering and Planning	Universitas Trisakti
Jakarta	27/09/1975	Master of Business Administration	Bina Nusantara University
Jakarta	23/03/1972	Master of Business Administration	Southern New Hampshire University
Surabaya	30/03/1968	Bachelor of Economy	Universitas Airlangga
Jakarta	4/11/1973	Bachelor of Science	California State University
Situbondo	20/02/1972	Bachelor of Economy	Universitas Surabaya
Melbourne	9/02/1967	Master of Applied Finance	Macquarie University
Jakarta	7/06/1967	Master of Business Administration	Northeastern University
Palembang	23/04/1964	Diploma of Informatica Management	Sekolah Tinggi Budi Luhur
Jakarta	13/12/1961	Bachelor of Law	Universitas Trisakti
Palembang	24/08/1971	Bachelor of Technic	Universitas Indonesia
Jakarta	18/08/1976	Bachelor of Commerce	Taylors College
Karachi	3/02/1963	Bachelor Degree of Computer Sciences	University of North Texas State
Bogor	21/06/1972	Master of Industrial Management	Khatolieke Universiteit Leuven
Jakarta	19/11/1977	Bachelor of Economy	Universitas Tarumanegara
Cirebon	16/03/1958	Bachelor of Literature	IKIP Bandung
Semarang	10/01/1965	Bachelor of Law	Universitas 17 Agustus 1945
Bandung	14/11/1961	Bachelor of Social and Politic Studies	Universitas Katholik Parahyangan
Jakarta	22/08/1966	Bachelor of Economy	Universitas Kristen Indonesia
Ujung Pandang	14/05/1969	Bachelor of Business	University of Technology Sydney
Medan	16/02/1962	Bachelor of Economy	Fu Jen Catholic University
Medan	2/07/1972	Bachelor of Economy	Universitas Trisakti
Jakarta	18/10/1964	Diploma of Finance Management	STIE Perbanas
Gianyar	2/02/1971	Bachelor of Administration Studies	Universitas Brawijaya
Jakarta	9/01/1972	Bachelor of Informatica Management	Sekolah Tinggi Managemen dan Komputer Gunadarma

PRODUK DAN LAYANAN BANK / PRODUCTS AND SERVICES

Produk / Products

Akuisisi dan bridge financing / Acquisition and bridge financing
 Back to Bank/Pinjaman dengan Agunan Uang Tunai / Back to Back/Cash Collateralized Loan
 Repo Surat Utang / Bonds Repo
 Surat Utang Tunai dan Surat-Surat Berharga yang dapat diperjual-belikan (IDR dan USD) / Cash Bonds and Tradable Securities (IDR and USD)
 Cerukan / Overdraft
 Pertukaran Antar Mata Uang / Cross Currency Swap
 Pembiayaan Agen Ekspor Kredit / Export credit agency finance
 Layanan Konversi Valas (nilai: Hari Ini, Besok, Spot dan Forward) / FX conversion service (value: Today, Tom, Spot and Forward)
 Opsi Valas / FX Option
 Pertukaran Valas / FX Swap
 Giro / Demand Deposit
 Penerbitan Garansi / Guarantee issuance
 Pembiayaan jual beli impor & ekspor / Import & export trade finance
 Interest Rate Swap (IDR and FCY)
 KPR / Mortgage
 Pembiayaan perdagangan lokal/domestik / Local/domestic trade finance
 MasterCard Black
 MasterCard iPay
 MasterCard iTravel
 Fasilitas Pasar Uang / Money Market Facility
 Pembiayaan Utang dan Piutang / Payable and receivable financing
 Pemasaran Produk Bancassurance / Bancassurance Product marketing
 Pemasaran Produk Reksadana / Mutual Funds Product Marketing
 Pinjaman Multi Guna / Multi Purpose Loan
 Pengaturan Utang, underwriting dan sindikasi senior / Senior debt arranging, underwriting and syndication
 Pinjaman Usaha Kecil dan Menengah (dalam bentuk Cicilan Jangka Pendek – STIL) / SME Lending (in form of Short Term Instalment Loan/STIL)
 Pembiayaan perdagangan terstruktur / Structured trade finance
 Supply chain solutions
 Tabungan / Savings
 Pinjaman Jangka Panjang / Term loans
 Deposito Berjangka / Time Deposit
 Transfer Dana Domestik (Kliring, RTGS) / Domestic Fund Transfer (Clearing, RTGS)
 Valuta Asing / Foreign Exchange

VISA Femme
 VISA Femme Platinum
 VISA Kartu Cicilan / Instalment Card
 VISA Kartu Cicilan Platinum / Platinum Instalment Card
 VISA SPB Infinite
 VISA Travel Platinum
 VISA Travel Signature
 VISA/MasterCard Classic
 VISA/MasterCard Gold
 VISA/MasterCard Platinum

Layanan / Services

Pusat Layanan 24 Jam / 24 Hour Contact Centre
 Pengelolaan rekening dan likuiditas / Account and liquidity management
 ANZ Online
 ATM (termasuk juga jaringan ATM Bersama dan Prima / ATM (including ATM Bersama and Prima networks)
 Bancassurance
 Wesel / Bank Draft
 Pembayaran tagihan / Bill payment
 Penarikan Tunai / Cash Advance
 Transfer Uang Tunai / Cash Transfer
 E – Tax
 Inkaso / Cheques Collection Fee
 Solusi pembayaran terintegrasi / Integrated payment solutions
 Solusi piutang terintegrasi / Integrated receivable solutions
 Internet Banking
 Pengiriman Uang / Remittance
 Setoran Kliring / Clearing deposit
 Surat Konfirmasi Audit / Audit Confirmation Letter
 Surat Referensi Bank / Bank Reference Letter
 TeleShopping
 Cek Pelawat / Travel Cheque



JARINGAN CABANG / BRANCH NETWORK

JAKARTA

ANZ Tower

ANZ Tower, Ground Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 33A
Jakarta 10220
P: (021) 5795 1199
F: (021) 5795 1169

ANZ Kelapa Gading

Ruko Kelapa Gading Inkopal
Blok B No. 1 & 2
Jl. Boulevard Barat Raya
Kelapa Gading
Jakarta 14240
P: (021) 4585 9058
F: (021) 4585 9057

ANZ Pondok Indah

Wisma Pondok Indah,
Ground Floor
Jl. Sultan Iskandar Muda
Kav. V-TA
Jakarta 12310
P: (021) 7592 3088
F: (021) 7592 3077

ANZ Pluit

Ruko Mega Mall Pluit
Blok MG No. 40 & 41, Pluit
Jakarta Utara 14440
P: (021) 668 3768
F: (021) 668 3769

ANZ Juanda

Jl. Ir. H. Juanda No. 23-24
Kebon Kepala, Gambir
Jakarta Pusat 10029
P: (021) 231 2777
F: (021) 382 0865

ANZ Gading Boulevard

Jl. Boulevard Barat Raya
Blok XB 1-2
Ground Floor and 1st Floor
Jakarta Utara 14240
P: (021) 451 5939
F: (021) 452 9211

ANZ Kemang

Jl. Kemang Raya No. 2
Jakarta Selatan 12730
P: (021) 718 1378
F: (021) 718 1380

ANZ Mangga Dua

Mangga Dua Square
Blok H No. 8 & 9
Jl. Gunung Sahari No. 1
Jakarta Utara 14430
P: (021) 6231 1540
F: (021) 6231 1301

ANZ Metro Pondok Indah

Jl. Metro Pondok Indah Kav. IIIB
Pondok Indah
Jakarta Selatan 12310
P: (021) 750 5763
F: (021) 750 5758

ANZ Muara Karang

Jl. Pluit Karang No. 40
Blok Y-5 Selatan, Kav. No. 14
Pluit, Penjaringan
Jakarta Utara 14450
P: (021) 663 2762
F: (021) 663 2763

ANZ Puri Indah

Puri Niaga III
Jl. Puri Kencana
Blok M8-10, M8-1P,
M8-1Q dan M8-1N
Jakarta Barat 11610
P: (021) 580 8089
F: (021) 580 8488

ANZ Sunter

Kompleks Ruko Puri Mutiara
Blok A No. 76-77
Sunter Agung, Tanjung Priok
Jakarta Utara 14350
P: (021) 6531 8500
F: (021) 6531 8505

ANZ Thamrin

Wisma Nusantara
Mezzanine Level
Jl. M.H Thamrin No. 59
Jakarta Pusat 10340
P: (021) 3983 5949
F: (021) 3983 5948

BANDUNG

ANZ Bandung Dago

Jl. Ir. Juanda No. 7-9
Bandung 40116
P: (022) 426 1139
F: (022) 426 1130

ANZ Bandung Jawa

Jl. Jawa No. 1
Babakan Ciamis, Sumur
Bandung 40117
P: (022) 420 2656
F: (022) 423 2883

SEMARANG

ANZ Semarang

Jl. Pandanaran No. 46
Semarang 50134
P: (024) 845 6718
F: (024) 845 6719

SOLO

ANZ Solo

Jl. Slamet Riyadi No. 293
Solo 57141
P: (0271) 741 800
F: (0271) 741 500

SURABAYA

ANZ Mayjend Sungkono

Rich Palace Blok R No. 6 & 7
Jl. Mayjen Sungkono No. 151
Surabaya 60226
P: (031) 561 3288
F: (031) 561 3299

ANZ Mal Galaxy

Galaxy Mall, Ground Floor
Jl. Dharmahasuda Indah Timur
No. 35-37
Surabaya 60115
P: (031) 591 5200
F: (031) 591 5502

ANZ Surabaya Pemuda

Jl. Pemuda No. 54
Surabaya 60018
P: (031) 531 1612
F: (031) 531 0277

ANZ Surabaya Bukit Darmo

Jl. Bukit Darmo Boulevard
Office Park I
Blok B1 No. 22-23
Surabaya 60226
P: (031) 734 4337
F: (031) 734 7245

BALI

ANZ Denpasar

Jl. Teuku Umar No. 10
Blok A1-A3
P.O. Box 3383
Denpasar 80114
P: (0361) 224 225
F: (0361) 224 211

MEDAN

ANZ Medan Diponegoro

West Plaza Building
Ground Floor
Jl. Diponegoro No. 16
Medan 20112
P: (061) 452 7011
F: (061) 452 7611

ANZ Medan Imam Bonjol

Jl. Imam Bonjol No. 26 A
P.O. Box 2363
Medan 20152
P: (061) 415 4488
F: (061) 414 5488

BALIKPAPAN

ANZ Balikpapan

Jl. Jend. Sudirman No. 347
P.O. Box 300
Balikpapan 76114
P: (0542) 441 944
F: (0542) 441 940

MANADO

ANZ Manado

Kawasan Ruko Megamas
Blok 1 C1 No.1
Jl. Pierre Tendean
Manado 95111
P: (0431) 855 777
F: (0431) 859 880

MAKASSAR

ANZ Makassar

Jl. Sultan Hasanuddin No. 55/57
Lingkungan Mangkura
Makassar 90111
P: (0411) 363 0888
F: (0411) 363 0911

PALEMBANG

ANZ Palembang

Jl. Letkol. Iskandar No. 761
unit 3 & 4
Palembang 30124
P: (0711) 361 899
F: (0711) 377 855

MITRA KERJA UTAMA / MAJOR PARTNERS**Manajer Investasi untuk Reksadana / Investment Managers for Mutual Funds**

PT BNP Paribas Investment Partners
 PT Danareksa Investment Management
 PT First State Investments Indonesia
 PT Mandiri Manajemen Investasi
 PT Manulife Aset Manajemen Indonesia
 PT Schroder Investment Management Indonesia

Perusahaan Asuransi untuk Bancassurance / Insurance Companies for Bancassurance

PT ACE INA Insurance
 PT AIA Financial
 PT Asuransi Allianz Indonesia
 PT Asuransi Allianz Utama Indonesia
 PT Asuransi Cigna
 PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia
 PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
 PT Asuransi Jiwasraya (Persero)
 PT Avrist Assurance
 PT Chartis Insurance Indonesia (AIG)
 PT Panin Insurance Tbk
 PT Panin Life
 PT SunLife Financial Indonesia

Mitra Aliansi Utama / Major alliance partners

Cathay Pacific
 Electronic City
 Electronic Solution
 Emax
 Emirates
 Florence
 Garuda Indonesia
 Global Teleshop
 King Koil
 Mandala Tiger
 Okeshop
 Qantas
 Selular shop
 Serta

Rekanan TI Utama / Major IT partners

Aprisma
 Artajasa
 Biznet
 Bloomberg
 British Telecom (BT)
 Cisco
 Commscope
 Dell
 Dimension Data
 EMC
 FIS
 Fiserv
 Honeywell
 HP
 IBM
 Indosat
 Infosys
 Jatis
 Lintasarta
 Microsoft
 NCR
 Netapp
 Oracle
 Praweda
 SAS
 Sigma Cipta Caraka
 Telkom
 Teradata
 Thomson Reuters
 VMWare

Firma Hukum / Legal firms

Ali Budiardjo, Nugroho, Reksodiputro.
 Hadiputranto, Hadinoto & Partners
 Hiswara Bunjamin & Tandjung

Penyedia Layanan Kartu Kredit / Cards principals

MasterCard
 Visa

Rekanan Sistem Pembayaran / Payment system partners

ATM Bersama
 Prima

Alih Daya Personalisasi dan Penatahan Kartu / Cards personalization and embossing outsourcing

Gemalto Smart Cards



